

Sunardi  
Suharto




# Piawai Berbahasa **Cakap** Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI



PUSAT PERBUKUAN  
Departemen Pendidikan Nasional

# 2

Program Bahasa



Sunardi  
Suharto

Piawai Berbahasa

**Cakap**

**Bersastra Indonesia**

untuk SMA/MA Kelas XI



Piawai Berbahasa **cakap**  
sastra Indonesia



**2**

Program Bahasa



PUSAT PERBUKUAN  
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta Pada Departemen Pendidikan Nasional  
Dilindungi Undang-undang

## Piawai Berbahasa Cakap Bersastra Indonesia 3

### Untuk SMA/MA Kelas XI (Program Bahasa)

**Penulis** : Sunardi  
Suharto

**Editor** : Erna Widaryati

**Setting & layout** : Retno Widiastuti

**Desain Cover** : Mulyanto

**Sumber Cover** : Clipart Koleksi Pribadi

**Desain Isi** : Mulyanto

410.7

SUN

SUNARDI

p

Piawai Berbahasa Cakap Bersastra Indonesia 2 : Untuk SMA/MA Kelas XI Program Studi Bahasa / penulis, Sunardi, Suharto ; editor, Erna Widaryati ; . — Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.

vii, 326 hlm. : illus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 320

Indeks

ISBN 978-979-068-906-0 (No. Jil Lengkap)

ISBN 978-979-068-908-4

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul

II. Suharto III. Erna Widaryati

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional  
dari Penerbit Widya Duta Grafika, PT

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan  
Departemen Pendidikan Nasional  
Tahun 2009

Diperbanyak oleh ....



## Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 81 Tahun 2008 tanggal 11 Desember 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009

Kepala Pusat Perbukuan



# Pengantar

Kata orang-orang bijak, belajar yang baik adalah jika disertai keaktifan siswa, kenyamanan suasana, kegairahan semangat, kekreatifan, dan keefektifan prosesnya. Itulah sebabnya lantas muncul akronim PAKEM: pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Keaktifan dalam belajar sangat dituntut mengingat pada akhir pembelajaran tertentu, Anda, sebagai siswa diharuskan memiliki kompetensi (kemampuan melakukan secara benar) yang dipersyaratkan sebagaimana tersurat dalam tujuan belajar. Mengingat keaktifan Anda sangat diperlukan, maka buku ini disusun dengan format yang mudah-mudahan dapat menjadi "teman" menyenangkan dalam belajar sendiri, tanpa harus tergantung kepada guru.

Satu hal yang juga perlu dipahami, mengingat belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi, maka konteks diskusi, bertukar pikiran, dan berlatih bersama-sama menjadi sesuatu yang sangat sayang jika diabaikan apalagi ditinggalkan.

Buku ini banyak memuat uji kompetensi dan tugas. Tujuannya agar Anda dapat lebih memperdalam materi dan segera sampai pada titik kompetensi yang dituju. Tentu saja, untuk itu dibutuhkan ketekunan, kedisiplinan, dan kegigihan dalam belajar. Semua itu pasti ada dalam jiwa Anda sebagai pelajar Indonesia, bukan?

Buku ini tidak dimaksudkan sebagai satu-satunya sumber belajar. Oleh karena itu, Anda diharapkan melengkapinya dengan sumber-sumber (rujukan) lain. Dengan begitu, kompetensi yang dituntut benar-benar dapat dikuasai secara semestinya.

Untuk mencapai hasil maksimal, pelajarilah buku ini bab demi bab, aspek demi aspek secara urut karena susunan penyampaian materi dalam buku ini telah disesuaikan dengan standar isi yang berlaku.

Mungkin Anda, para siswa, menemukan hal-hal yang kurang menyenangkan dalam buku ini. Silakan sampaikan saran Anda agar pada waktu mendatang tampilan dan isi buku ini lebih baik lagi.

Semoga bermanfaat. Selamat belajar.

Surakarta, Mei 2008

**Penulis**

# Daftar Isi

Sambutan .....	iii
Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	v

## Kemampuan Berbahasa

<b>Pelajaran 1 Pasar Tradisional Tulang Punggung Perekonomian Nasional</b>	
A. Mendengarkan .....	2
B. Berbicara .....	3
C. Membaca .....	4
D. Menulis .....	6
E. Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	7
Rangkuman .....	11
Evaluasi .....	12
Refleksi .....	12
<b>Pelajaran 2 Transportasi Air Andalan Negara Maritim</b>	
A. Mendengarkan .....	14
B. Berbicara .....	14
C. Membaca .....	15
D. Menulis .....	16
E. Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	17
Rangkuman .....	22
Evaluasi .....	23
Refleksi .....	24
<b>Pelajaran 3 Mengapa di Tanahku Terjadi Bencana</b>	
A. Mendengarkan .....	26
B. Berbicara .....	26
C. Membaca .....	29
D. Menulis .....	30
E. Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	31
Rangkuman .....	34
Evaluasi .....	35
Refleksi .....	36
<b>Pelajaran 4 Membaca, Hobi yang Mengasyikkan</b>	
A. Mendengarkan .....	38
B. Berbicara .....	38
C. Membaca .....	41
D. Menulis .....	43
E. Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	44
Rangkuman .....	46
Evaluasi .....	47
Refleksi .....	48
<b>Pelajaran 5 Merdeka... Mari Bung Kita Pertahankan</b>	
A. Mendengarkan .....	50
B. Berbicara .....	51
C. Membaca .....	52
D. Menulis .....	54
E. Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	55
Rangkuman .....	59
Evaluasi .....	60
Refleksi .....	60

## Pelajaran 6 Sekali Berarti Sudah itu Mati

A. Mendengarkan .....	64
B. Berbicara .....	65
C. Membaca .....	65
D. Menulis .....	67
E. Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	69
Rangkuman .....	72
Evaluasi .....	73
Refleksi .....	74

## Pelatihan Ujian Akhir Semester 1 ..... 75

## Pelajaran 7 Disiplin, Masih Wacanakah?

A. Mendengarkan .....	86
B. Berbicara .....	87
C. Membaca .....	88
D. Menulis .....	90
E. Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	92
Rangkuman .....	94
Evaluasi .....	95
Refleksi .....	96

## Pelajaran 8 Hiburan Tidak Sekadar Menghibur

A. Mendengarkan .....	98
B. Berbicara .....	99
C. Membaca .....	100
D. Menulis .....	102
E. Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	102
Rangkuman .....	104
Evaluasi .....	105
Refleksi .....	106

## Pelajaran 9 Ekonomi Kerakyatan

A. Mendengarkan .....	108
B. Berbicara .....	109
C. Membaca .....	111
D. Menulis .....	113
E. Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	115
Rangkuman .....	116
Evaluasi .....	117
Refleksi .....	118

## Pelajaran 10 Hidup Terkepung Hutan BTS

A. Mendengarkan .....	120
B. Berbicara .....	122
C. Membaca .....	123
D. Menulis .....	125
E. Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	127
Rangkuman .....	128
Evaluasi .....	129
Refleksi .....	130

### Pelajaran 11 Mengapa Harus Beras?

A. Mendengarkan .....	132
B. Berbicara .....	132
C. Membaca .....	134
D. Menulis .....	137
E. Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	139
Rangkuman .....	140
Evaluasi .....	141
Refleksi .....	142

### Pelajaran 12 Fenomena Alam: Fakta, Misteri, atau Khayal?

A. Mendengarkan .....	144
B. Berbicara .....	145
C. Membaca .....	146
D. Menulis .....	148
E. Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	150
Rangkuman .....	152
Evaluasi .....	153
Refleksi .....	154

### Pelatihan Ujian Akhir Semester 2 ..... 155

#### Kemampuan Bersastra

### Pelajaran 13 Cerita Pendek, Apa itu?

A. Mendengarkan .....	166
B. Berbicara .....	167
C. Membaca .....	169
D. Menulis .....	169
E. Ada Apa dalam Sastra Kita? .....	170
Rangkuman .....	172
Evaluasi .....	173
Refleksi .....	173

### Pelajaran 14 Novel, Apa itu?

A. Mendengarkan .....	176
B. Berbicara .....	177
C. Membaca .....	178
D. Menulis .....	180
E. Ada Apa dalam Sastra Kita? .....	181
Rangkuman .....	182
Evaluasi .....	183
Refleksi .....	184

### Pelajaran 15 Hikayat, Novel Zaman Bahari

A. Mendengarkan .....	186
B. Berbicara .....	187
C. Membaca .....	188
D. Menulis .....	190
E. Ada Apa dalam Sastra Kita? .....	190
Rangkuman .....	192
Evaluasi .....	192
Refleksi .....	194

### Pelajaran 16 Deklamasi dan Baca Puisi, Samakah?

A. Mendengarkan .....	196
B. Berbicara .....	196
C. Membaca .....	198
D. Menulis .....	200

E. Ada Apa dalam Sastra Kita? .....	201
Rangkuman .....	203
Evaluasi .....	203
Refleksi .....	204

### Pelajaran 17 Nonton Drama

A. Mendengarkan .....	206
B. Berbicara .....	206
C. Membaca .....	208
D. Menulis .....	210
E. Ada Apa dalam Sastra Kita? .....	212
Rangkuman .....	213
Evaluasi .....	214
Refleksi .....	216

### Pelajaran 18 Menganalisis Drama

A. Mendengarkan .....	218
B. Berbicara .....	218
C. Membaca .....	220
D. Menulis .....	222
E. Ada Apa dalam Sastra Kita? .....	223
Rangkuman .....	224
Evaluasi .....	224
Refleksi .....	226

### Pelatihan Ujian Akhir Semester 1 ..... 227

### Pelajaran 19 Drama dalam Sastra Kita?

A. Mendengarkan .....	238
B. Berbicara .....	239
C. Membaca .....	240
D. Menulis .....	242
E. Ada Apa dalam Sastra Kita? .....	243
Rangkuman .....	245
Evaluasi .....	245
Refleksi .....	246

### Pelajaran 20 Cerpen, Hikayat, dan Drama

A. Mendengarkan .....	248
B. Berbicara .....	248
C. Membaca .....	250
D. Menulis .....	252
E. Ada Apa dalam Sastra Kita? .....	252
Rangkuman .....	254
Evaluasi .....	255
Refleksi .....	256

### Pelajaran 21 Menyusun Naskah Drama

A. Mendengarkan .....	258
B. Berbicara .....	258
C. Membaca .....	260
D. Menulis .....	262
E. Ada Apa dalam Sastra Kita? .....	263
Rangkuman .....	264
Evaluasi .....	265
Refleksi .....	266

### Pelajaran 22 Perkembangan Puisi

A. Mendengarkan .....	268
B. Berbicara .....	268
C. Membaca .....	270
D. Menulis .....	272



E. Ada Apa dalam Sastra Kita? .....	273
Rangkuman .....	274
Evaluasi .....	275
Refleksi .....	276

**Pelajaran 23 Hikayat dalam Sastra Indonesia**

A. Mendengarkan .....	278
B. Berbicara .....	278
C. Membaca .....	279
D. Menulis .....	281
E. Ada Apa dalam Sastra Kita? .....	282
Rangkuman .....	285
Evaluasi .....	285
Refleksi .....	288

**Pelajaran 24 Kritik, Esai, dan Aliran**

A. Mendengarkan .....	290
B. Berbicara .....	290
C. Membaca .....	291
D. Menulis .....	294
E. Ada Apa dalam Sastra Kita? .....	294
Rangkuman .....	299
Evaluasi .....	300
Refleksi .....	302

<b>Pelatihan Ujian Akhir Semester 2 .....</b>	<b>303</b>
---	------------

<b>Glosarium .....</b>	<b>315</b>
------------------------	------------

<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>320</b>
-----------------------------	------------

<b>Indeks .....</b>	<b>321</b>
---------------------	------------



## Pelajaran 1

# Pasar Tradisional Tulang Punggung Perekonomian Nasional

Pasar tradisional tersebar di berbagai daerah. Di dalamnya terdapat penjual dan pembeli. Mereka melakukan transaksi jual beli secara langsung. Tawar-menawar pun lumrah mereka lakukan. Yang justru tidak lumrah jika tidak terjadi tawar-menawar.

Sampai 1970-an, masyarakat biasa menyaksikan tokoh-tokoh terkenal, seperti pejabat, pengusaha, artis, dan penyiar televisi tidak segan-segan keluar masuk pasar tradisional. Mereka pun dengan senang membeli sayuran, buah-buahan, ikan, daging, pakaian, peralatan rumah tangga, dan kebutuhan lainnya.

Nah, pada pelajaran ini kita akan belajar berbahasa Indonesia yang baik dan benar dengan menggunakan pasar tradisional sebagai topik. Dalam pelajaran ini kita hendaknya tidak terjebak membicarakan pasar. Yang kita pelajari adalah bahasa termasuk unsur-unsurnya seperti bunyi bahasa, kata, pembentukan kata, dan kalimat, baik yang didengarkan, dibicarakan, dibaca, ditulis, maupun apa saja yang ada dalam bahasa kita, bahasa Indonesia.







## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menanggapi isi pidato/sambutan.

### Menanggapi isi sambutan

Agaknya, sambutan sudah menjadi bagian dari kehidupan kita. Resepsi, pesta ulang tahun, syukuran, perpisahan, dan pada acara lain rasanya akan hambar bila tanpa sambutan.



### Uji Kompetensi 1.1

Ikuti dan dengarkan salah satu sambutan yang dapat Anda akses di lingkungan Anda masing-masing! Catat dan nilailah sambutan itu! Untuk mempermudah pekerjaan Anda gunakan format berikut!

#### Mendengarkan dan Menilai Sambutan

Hari dan Tanggal :  
Pukul :  
Tempat :  
Acara :  
Nama Pembicara :  
Isi Pokok Sambutan :

Unsur yang Dinilai	Nilai		
Sikap Pembicara	sopan percaya diri menyenangkan serius menghormati pendengar	kurang sopan kurang percaya diri kurang menyenangkan kurang serius kurang menghormati pendengar	tidak sopan tidak percaya diri tidak menyenangkan tidak serius tidak menghormati pendengar
Isi Sambutan	menarik baru tepat berguna singkat terurai	kurang menarik kurang agak baru kurang tepat kurang berguna kurang singkat kurang terurai	tidak menarik basi tidak tepat tidak berguna tidak singkat tidak terurai

Cara Menyampaikan Sambutan	impromptu runtut logis mudah diikuti suara jelas suara terdengar menarik tak pernah salah ucap	menghafal kurang runtut kurang logis agak mudah diikuti kurang jelas kurang terdengar kurang menarik sesekali salah ucap	membaca tidak runtut tidak logis sukar diikuti tidak jelas tidak terdengar tidak menarik sering kali salah ucap
		Dibuat di	: .....
		Pada tanggal	: .....
		Oleh	: .....



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menceritakan pengalaman diri sendiri atau kejadian yang disaksikan.

### Menceritakan pengalaman diri sendiri

*Pengalaman adalah guru yang terbaik.* Demikian kata orang bijak. Anda pernah menceritakan pengalaman kepada orang lain, bukan? Kalau sudah, berarti Anda telah memberikan pelajaran kepada orang lain.

Sebelum bercerita, apa yang mesti Anda lakukan? Tentu, pertama kali Anda menetapkan topik yang akan diceritakan, bukan? Selanjutnya Anda tentu mencari gagasan-gagasan pendukung kemudian mengorganisasikannya menjadi sebuah kerangka cerita.

Ketika bercerita, tentu Anda berusaha mengembangkan kerangka cerita tadi secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami. *Nah*, dalam hal bercerita ini, ada beberapa teknik yang dapat Anda pilih: bercerita secara mendadak, bercerita dengan sekali-sekali melihat catatan kecil, membacakan naskah yang sudah disiapkan, atau menghafalkan naskah.



Catatlah pokok-pokok pengalaman yang menarik ketika Anda berada di pasar tradisional, supermarket, hipermarket, terminal, bandara, stasiun kereta api, pelabuhan, atau di tempat umum lainnya! Usahakanlah catatan Anda memenuhi unsur *5 W + 1 H* (*who, what, when,*

*why, where, dan how*)! Kembangkan dan kemudian sampaikan secara lisan catatan tersebut dengan runtut dengan kata-kata yang mudah dipahami! Ketika bercerita, usahakan Anda tidak melihat catatan.



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menemukan pokok pikiran teks esai tentang kebudayaan.

### Membaca intensif

Bacaan umumnya terjadi dari beberapa paragraf. Setiap paragraf umumnya terjadi dari beberapa kalimat. Isi kalimat satu dan kalimat lain bertautan (koheren). Semuanya menyajikan satu kesatuan ide. Ide itu disebut pokok pikiran, ide pokok, gagasan utama, atau pikiran utama. Ide biasanya diperjelas dengan beberapa ide penjelas atau pikiran penjelas.

Pokok pikiran adakalanya dinyatakan dengan kalimat. Namanya kalimat utama atau kalimat topik. Pikiran penjelas pun dapat dinyatakan dengan kalimat yang disebut kalimat penjelas.

Paragraf di atas diawali beberapa gagasan khusus dan diakhiri dengan gagasan umum. Paragraf seperti itu dikembangkan dengan *pola khusus–umum*. Sifatnya *induktif*.



### Uji Kompetensi 1.3

1. Tentukan kalimat utama paragraf-paragraf dalam bacaan berikut!

#### Pasar Tradisional Makin Terdesak

Pada tahun 1970-an, masyarakat biasa menyaksikan tokoh-tokoh terkenal, seperti pejabat, pengusaha, artis, dan penyiar televisi, berbelanja di pasar. Mereka tidak segan-segan keluar masuk kawasan pasar yang kini lebih dikenal sebagai pasar tradisional. Mereka pun dengan senang hati berbelanja sayuran, buah-buahan, ikan, daging, pakaian, peralatan rumah tangga, dan kebutuhan lainnya.

Kini pemandangan seperti itu sangat jarang kita jumpai. Orang-orang terkenal, selebritis, pengusaha, pejabat, dan anggota legislatif lebih suka berbelanja berbagai kebutuhan di hipermarket, supermarket, atau minimarket. Bahkan rakyat biasa pun kini makin banyak yang beralih ke tempat belanja yang disebut sebagai pasar modern itu. Tinggallah pasar tradisional makin kesepian. Ironisnya, banyak ritel modern yang berdiri tidak jauh dari pasar tradisional. Ada yang berdampingan atau bahkan menempel pada pasar tradisional.



Tahun 90-an merupakan *booming* pasar modern. Masyarakat pun berbondong-bondong ke pasar modern. Tahun 2000-an, pasar tradisional makin redup. Apalagi dengan makin menjamurnya hipermarket. “Sekitar 50 – 60 persen pangsa pasar tradisional terambil oleh pasar modern,” tandas Asnawi.

Sisa yang 40 persen itulah yang saat ini masih diraih oleh pedagang tradisional, terancam oleh pasar modern yang makin menyebar di berbagai tempat. “Itu pun setiap saat bisa makin berkurang. Pasar tradisional makin terpukul,” tandas Asnawi. Penyebabnya, kata Dharma, bermacam-macam. Salah satunya adalah manajemen atau pengelolaan pasar yang tidak benar. “Selain itu, kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada para pedagang kecil. Pemerintah lebih condong kepada beberapa pedagang besar yang memiliki ritel modern,” tegasnya.

Menurut Dharma, globalisasi memang sebuah kenyataan yang tak bisa dihindari, misalnya masuknya ritel asing ke Indonesia. Tapi, mestinya tidak kebablasan. Di Singapura, misalnya, cuma ada satu outlet. “Tapi di Jakarta, ada lebih 50 outlet pasar modern, baik hipermarket maupun supermarket. Keberadaan mereka jelas mematikan pasar tradisional. Apalagi di tingkat lingkungan, kini sudah hadir minimarket, yang menjadi pesaing berat warung-warung kecil,” tandas Dharma.

Dharma menjelaskan, pedagang pasar tradisional merupakan salah satu tulang punggung perekonomian nasional, sebab melibatkan jutaan pedagang. “Kami mempunyai anggota 24 ribu pasar, yang mencakup 12,6 juta pedagang, dan tersebar di 26 provinsi. Pasar tersebut bervariasi, dari yang kecil, terdiri atas sekitar 200 – 500 pedagang, hingga yang besar seperti Tanah Abang dan Senen, yang memiliki anggota 10.000 sampai 20.000 pedagang,” tutur Dharma.

*Republika*, 19 September 2005

2. Tentukan gagasan utama dan gagasan-gagasan penjelas pada paragraf berikut!
  - a. Sukamti hanyalah satu dari beberapa pedagang di pasar Krembangan yang jumlahnya tidak lebih dari sepuluh orang. Ia hanyalah satu dari sekian ribu pedagang kecil yang tersebar di seluruh kabupaten. Seperti halnya pedagang kecil lain, ia merintis aktivitas jual beli di pasar tradisional itu. “Kalau tidak ada yang mulai jualan di sini, kapan pasar desa terpencil ini dapat hidup?” katanya. Ia memang perintis pendirian pasar itu.
  - b. Sekilas menyerahkan perekonomian pada pasar tampak sebagai pilihan yang tepat. Namun ternyata, harga yang harus dibayar demikian mahal. Itulah nasib Indonesia yang terombang-ambing digulung ombak dan badai neoliberal. Negeri ini jatuh bangun tatkala dilucuti pasar. Harga minyak ditentukan pasar. Berbagai kebijakan pemerintah didikte pasar. Pemerintah pun didominasi para pedagang yang jelas-jelas berorientasi pasar (*market oriented*).
  - c. Jam sudah menunjukkan angka 9. Sukamti (50) sibuk mengemasi dagangannya. Sebentar lagi aktivitas jual beli di pasar Desa Krembangan, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo akan berakhir. Sudah satu tahun ia berjualan di pasar itu. Hari itu ia dapat meraup keuntungan beberapa ribu rupiah. “Lumayan, daripada di rumah” katanya merendah.



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyusun beberapa paragraf deskriptif yang berisi hasil pengindraan faktual tentang keadaan alam.

### Menyusun paragraf deskriptif

Deskripsi merupakan tulisan yang menyajikan objek sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan mengalami apa yang dilihat, didengar, dan dialami oleh penulis. Hal itu wajar sebab melalui deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatannya, dan perasaannya dengan kata-kata sejelas-jelasnya, setepat-tepatnya, dan sehidup-hidupnya kepada pembaca.

Banyak objek yang dapat dideskripsikan. Di antaranya adalah tempat, orang, dan keadaan. Deskripsi tempat biasanya memberikan lukisan runtut dari kiri ke kanan, dari atas ke bawah, dari depan ke belakang, dari titik yang kurang penting ke titik yang paling penting atau sebaliknya sesuai dengan selera dan hasil pengamatan penulis. Deskripsi orang menitikberatkan pada fisik, tingkah laku, keadaan di sekelilingnya, perasaan, atau perwatakannya, sedangkan deskripsi keadaan menitikberatkan lukisannya pada keadaan alam atau pemandangan.

Untuk menyusun deskripsi, berikut disajikan rambu-rambu yang dapat Anda ikuti.

1. Menentukan apa yang akan dideskripsikan; orang, benda, tempat, atau suasana?
2. Merumuskan tujuan deskripsi; alat bantu narasi, eksposisi, argumentasi, atau persuasi?
3. Menetapkan bagian yang akan dideskripsikan. Kalau yang dideskripsikan orang, apakah yang akan dideskripsikan itu ciri-ciri fisiknya, wataknya, suasana hatinya, pikirannya, atau latar waktunya? Kalau yang dideskripsikan tempat, apakah yang akan dideskripsikan keseluruhannya atau hanya bagian-bagian tertentu yang menarik saja?
4. Menyusun rincian secara sistematis bagian-bagian yang akan dideskripsikan agar dapat menimbulkan kesan dan gambaran kuat pada pembaca.



### Uji Kompetensi 1.4

1. Apa yang dideskripsikan pada paragraf berikut?

Wanita itu tampaknya tidak jauh dari usianya dari dua puluh tahun. Mungkin ia lebih tua, tapi pakaiannya dan lagak lagunya mengurangi umurnya. Parasnya cantik. Hidungnya bangir dan matanya berkilau seperti mata seorang wanita India. Tahi lalat di atas bibirnya dan rambutnya yang ikal berlomba-lomba menyempurnakan kecantikannya itu. Badannya lampai tapi penuh berisi (Achdiat K. Mihardja, *Atheis*).

2. Deskripsikan sekolah Anda dalam beberapa paragraf saja!



## E. Ada Apa dalam Bahasa Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membedakan fonem bahasa Indonesia dengan tepat.

### Membedakan fonem bahasa Indonesia

#### 1. Mengetahui fonem

Bunyi yang dihasilkan alat ucap cukup banyak. Di antaranya ada yang berperan di dalam bahasa. Namanya bunyi bahasa. Ada bunyi bahasa yang menyebabkan perbedaan arti dan ada yang tidak. Bunyi bahasa yang menyebabkan perbedaan arti disebut *fonem*.

Dalam ilmu bahasa, fonem ditulis di antara tanda garis miring: /.../, misalnya /a/, /b/, /c/, dan /d/. Dalam bahasa tulis, fonem ditulis dengan *grafem*. Grafem ditulis dengan huruf di antara dua kurung sudut: <...>, seperti <a>, <b>, <c>, dan <d>. Representasi fonem dan grafem kadang-kadang sama, kadang-kadang tidak. Kata *pasar*, misalnya, terjadi dari lima grafem, yaitu <p>, <a>, <s>, <a>, dan <r>. Masing-masing melambangkan fonem /p/, /a/, /s/, /a/, dan /r/. Hubungan satu lawan satu seperti itu tidak selalu berlaku. Grafem <e> pada kata *besar*, *sore*, dan *ember*, misalnya, ternyata mewakili tiga fonem yang berbeda. Sebaliknya, pada kata *barang* grafem <ng>, yang ditulis dengan dua huruf, hanya melambangkan sebuah fonem.

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia menyerap kosakata dari bahasa asing. Bersamaan dengan proses itu terserap pula fonem baru, seperti /f/ pada kata *aktif*, /kh/ pada *akhir*, /q/ pada Alquran, /sy/ pada *syarat*, /v/ pada *veto*, dan /z/ pada *izin*. Fonem-fonem seperti itu disebut *fonem serapan*.



#### Uji Kompetensi 1.5

1. Terjadi dari berapa fonemkah kata *dia*, *bank*, *pergi*, *lepas*, dan *anjungan*?
2. Carilah pasangan kata yang menunjukkan bahwa pasangan fonem /a/ - /o/, /d/ - /t/, /ny/ - /ng/, /h/ - /k/, /l/ - /r/ berbeda
3. Samakah fonem yang ditulis dengan huruf <k> pada kata *karung* dan *gelak*? Mengapa? Jelaskan!
4. Sebutkan **lima** kata yang mengandung fonem serapan dan sebutkan fonem serapannya!

#### 2. Mengetahui vokal dan konsonan

Oleh ahli bahasa, fonem dipilah menjadi dua kelompok, yaitu *vokal* dan *konsonan*. Dalam bahasa Indonesia ada enam vokal yang ditulis dengan huruf <a>, <e>, <i>, <o>, dan <u>, seperti yang terdapat pada *ada*, *enak*, *benar*, *ini*, *olah*, dan *buku* yang disebut vokal tunggal. Selain itu, ada tiga vokal rangkap (*diftong*) seperti <au> pada *kacau*, <ai> pada *ramai*, dan <oi> pada *amboi*.



Kualitas vokal ditentukan oleh (1) tinggi rendahnya posisi lidah, (2) bagian lidah yang dinaikturunkan, dan (3) bentuk bibir. Berdasarkan tinggi rendahnya lidah pada saat mengucapkan vokal, vokal dipilah menjadi vokal tinggi, vokal sedang, dan vokal rendah.

Berdasarkan bagian lidah yang dinaikturunkan, vokal dibedakan menjadi vokal depan, vokal tengah, dan vokal belakang. Berdasarkan bulat tidaknya bentuk bibir pada waktu melafalkan vokal, vokal dipilah menjadi vokal bundar dan vokal tanbunar.

**Tabel 1.1 Vokal**

	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i	ê	u
Sedang	e	a	o
Rendah			

Alwi, Hasan (ed.), *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*

Kalau vokal dihasilkan dengan membebaskan udara yang keluar dari paru-paru, konsonan justru sebaliknya. Konsonan dihasilkan dengan menghambat udara yang keluar dari paru-paru. Konsonan biasanya dipilah berdasarkan (1) ikut tidaknya pita suara bergetar, (2) alat ucap (*artikulator*), dan (3) cara mengucapkannya (*artikulasi*).

**Tabel 1.2 Konsonan**

Artikulator		bilabial	labio-dental	dental/alveoler	palatal	velar	glotal
Artikulasi							
hambat	bersuara	b		d		g	
	tansuara	p		t		k	
afrikat	bersuara				j		
	tansuara				c		
frikatif	bersuara		f	z			
	tansuara			s	š	x	h
nasal	bersuara	m		n	ñ		
getar	bersuara			r			
lateral	bersuara			l			
semivokal	bersuara		w			y	

Alwi, Hasan (ed.), *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*

Umumnya konsonan ditulis dengan satu huruf (*monograf*) seperti, <b>, <c>, <d>, <f>, <g>, <h>, <j>, <k>, <l>, <m>, <n>, <p>, <q>, <r>, <s>, <t>, <v>, <w>, dan <y>. Walaupun begitu, ada konsonan yang ditulis dengan dua huruf (*digraf*) seperti <ng>, <ny>, <kh>, <sy> pada *nganga*, *nyanyi*, *khusus*, dan *syarat*.



## Uji Kompetensi 1.6

1. Sebutkan vokal rangkap (diftong) yang terdapat dalam bahasa Indonesia!
2. Tunjukkan konsonan yang ditulis dengan dua huruf!
3. Sebutkan sebuah huruf yang melambangkan beberapa fonem!
4. *Jelaskan perbedaan antara*
  - a. huruf <ai> pada kata <mulai> dan <ai> pada kata <ramai>
  - b. huruf <n> pada kata <menari> dan <n> pada kata <mencari>

### 3. Mengidentifikasi suku kata

Kata dapat dilafalkan dalam satu embusan napas atau lebih. Kata *pasar*, misalnya dilafalkan dengan dua embusan napas, satu untuk *pa-* dan satu lagi untuk *-sar*. Oleh karena itu, *pasar* terdiri atas dua suku kata. Dengan cara seperti itu, kata *ia* dua suku kata, *santai* dua suku kata, *sendirian* empat suku kata, dan *keterlaluan* lima suku kata.

Suku kata selalu ditandai oleh sebuah vokal (disingkat **V**) yang dapat didahului, diikuti, atau diapit konsonan (disingkat **K**). Suku yang diakhiri vokal disebut suku terbuka, yang diakhiri konsonan disebut suku tertutup.

**Tabel 1.3 Pola suku kata bahasa Indonesia**

- |            |                                     |
|------------|-------------------------------------|
| 1. V       | : a-mal, su-a-tu, tu-a              |
| 2. VK      | : ar-ti, ber-il-mu, ka-il           |
| 3. KV      | : pa-sar, sar-ja-na, war-ga         |
| 4. KVK     | : pak-sa, ke-per-lu-an, pe-san      |
| 5. KVKK    | : teks-til, kon-teks-tu-al, mo-dern |
| 6. KVKKK   | : korps                             |
| 7. KKV     | : slo-gan, dra-ma, ko-pra           |
| 8. KKVK    | : trak-tor, a-trak-si, kon-trak     |
| 9. KKKV    | : stra-te-gi, stra-ta               |
| 10. KKKVK  | : struk-tur, in-struk-si, strom     |
| 11. KKKVKK | : kom-pleks                         |

Alwi, Hasan (ed.), *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*



## Uji Kompetensi 1.7

1. Berapakah jumlah suku kata pada kata *badai*, *harimau*, *kelelawar*, *perempuan*, dan *puasa*?
2. Bagaimanakah pola suku kata pada *beranda*, *instrumentalia*, *kacau*, *kompleksitas*, dan *tragedi*? Coba lukiskan!

#### 4. Mengenal lafal

Lafal merupakan cara mengucapkan kata. Lafal yang baik adalah lafal baku yang bebas dari ciri lafal asing atau lafal daerah (Nasution, 1985). Misalnya, kata <betul> dilafalkan [be-tuʃ] bukan [bé-tuʃ], <Bogor> dilafalkan [bO-gOr] bukan [mbO-gOr], dan <rahmat> dilafalkan [rah-maʃ] bukan [rOh-maʃ] atau [rOh-mad].

Lafal ada terdengar lemah, ada yang keras; ada yang bernada rendah, ada yang bernada tinggi; ada yang terhenti sebentar, ada yang berhenti lama; ada yang lambat, ada yang cepat-cepat, ada yang mendatar, ada yang menurun. Keseluruhan gejala seperti di atas disebut *intonasi*.

Jeda atau perhentian terjadi pada saat mengucapkan kata, frase, klausa, dan kalimat. Pada waktu melafalkan kata, jeda singkat terletak di antara suku-sukunya. Ketika melafalkan frase, jeda terletak di antara kata-kata yang menjadi unsurnya. Begitu pula ketika melafalkan klausa atau kalimat, jeda ada di antara frase atau klausa yang menjadi unsurnya. Jeda ada yang pendek, pada contoh bertanda / dan ada yang panjang, pada contoh bertanda //.

*Pengumuman // Bu Asmi / segera datang //* (yang segera datang Bu Asmi).

*Pengumuman Bu Asmi / segera datang //* (yang segera datang pengumuman dari Bu Asmi).

Dari contoh di atas, jelas bahwa perbedaan letak jeda menyebabkan perbedaan arti.



1. Di bawah ini ada pasangan kata yang ditulis dengan ejaan yang sama atau hampir sama, tetapi dilafalkan berbeda. Cobalah lafalkan sehingga jelas perbedaan artinya!
  - a. *apel* malang – *apel* pagi
  - b. *gigi seri* – film *seri*
  - c. *Hari mau* datang – *harimau* Sumatra
  - d. agak *seret* – *diseret-seret*
2. Berilah tanda jeda agar kalimat-kalimat berikut mudah diucapkan!
  - a. Sebelum pukul tiga Bu Kus sudah duduk di peron stasiun.
  - b. Kereta ekonomi jurusan Jakarta baru berangkat pukul enam sore nanti.
  - c. Setelah melalui kegelisahan panjang, Bu Kus sampai juga di Jakarta.
  - d. Wawuk kaget melihat ibunya muncul di muka rumah turun dari taksi.

#### 5. Memenggal kata

Memenggal berbeda dengan melafalkan kata. Memenggal berhubungan dengan bahasa tulis, sedangkan melafalkan dengan bahasa lisan. Dalam bahasa tulis mungkin orang kehabisan larik dan harus pindah ke larik berikutnya. Kalau hal itu terjadi, mau tidak mau harus dilakukan pemenggalan kata.

Pemenggalan kata biasanya dilakukan dengan mempertimbangkan (1) suku kata, (2) imbuhan sebagai satu kesatuan makna yang tidak bisa dipenggal, (3) menghindari pemenggalan yang hanya terdiri satu satu huruf (lihat Tabel 1.4).

Tabel 1.4 Kata, lafal, dan pemenggalan

Kata	Lafal	Pemenggalan	
		Benar	Salah
hikayat	hi-ka-yat	hi-kayat hika-yat	hikay-at
ibadah	i-ba-dah	iba-dah	i-badah
menanyakan	me-na-nya-kan	me-nanyakan mena-nyakan menanya-kan	menan-yakan
mendatangi	men-da-ta-ngi	men-datangi menda-tangi	mendatang-i
memutarbalikkan	me-mu-tar-ba-lik-kan	me-mutarbalikkan memu-tarbalikkan memutar-balikkan memutarba-likkan memutarbalik-kan	memutarbalik-an



1. Bagaimana kata-kata *izin*, *diakui*, *penganiayaan*, *memberangkatkan*, dan *mempersatupadukan* jika dipenggal?
2. Bolehkah kata ulang *bersama-sama* dipenggal penulisannya menjadi

atau  ?

Jelaskanlah!



## Rangkuman

1. Sambutan yang sudah menjadi bagian dari kehidupan kita dapat ditanggapi dengan berbagai sikap.
2. Bercerita tentang pengalaman dapat dilakukan tanpa persiapan (impromptu), dengan sesekali melihat catatan, membaca naskah, atau menghafalkan naskah.
3. Membaca intensif pada dasarnya Anda memahami gagasan utama dan gagasan penjelas. Biasanya gagasan utama ditemukan pada awal paragraf, tengah paragraf, atau akhir paragraf. Ada kalanya gagasan itu harus dicari dari seluruh kalimat yang ada.

4. Membuat deskripsi berarti memindahkan kesan-kesan, hasil pengamatan, dan perasaan dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami pembaca.
5. Bunyi yang dihasilkan alat ucap cukup banyak. Bunyi yang berperan di dalam bahasa disebut bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang menyebabkan perbedaan arti disebut *fonem*. Fonem dipilah menjadi vokal dan konsonan. Masing-masing dapat ditulis dalam wujud huruf. Huruf inilah yang digunakan untuk menuliskan kata, kalimat, dan wacana. Kaidah untuk menuliskan angka, kata, kalimat, dan wacana disebut ejaan.



## Evaluasi

1. Fonem apa sajakah yang terdapat dalam kata *andaikata*, *bengong*, *isyarat*, *nyaman*, dan *prasangka*?
2. Bagaimana kata-kata *aduhai*, *disetujui*, *serapan*, *pembentukan*, dan *kesimpangsiuran* dipenggal?
3. Ceritakanlah dalam dua tiga paragraf pengalaman Anda ketika berada di sebuah pasar!
4. Susunlah sebuah tulisan yang berisi deskripsi tentang kesibukan di sebuah pasar!
5. Tentukan gagasan utama dan gagasan-gagasan penjelas pada paragraf berikut!

*Pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi terdapat di mana-mana. Di kota ada pasar yang menyediakan kebutuhan hidup orang kota. Di desa ada pasar yang menyediakan kebutuhan hidup orang desa. Di antara kota dan desa juga terdapat pasar. Pasar ini pun melayani kebutuhan hidup orang-orang yang tinggal di perbatasan kota dan desa. Di sungai, seperti di Sungai Barito Kalimantan Selatan, juga ada pasar. Pasar terapung namanya. Tentu saja pasar di sini melayani kebutuhan orang yang hilir mudik di sungai tersebut.*



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.



## Pelajaran 2

# Transportasi Air Andalan Negara Maritim

Indonesia terdiri atas ribuan pulau. Transportasi orang, barang dan logistik dari pulau satu ke pulau lain, dari daerah satu ke daerah lain, umumnya harus melintasi perairan. Pembicaraan mengenai transportasi pun harus menggunakan bahasa. Agar pembicaraan mudah diikuti, bahasa yang digunakan harus baik dan benar. Melalui pelajaran ini Anda dapat mempelajari unsur bahasa seperti bunyi bahasa, kata, pembentukan kata, kalimat, dan penulisan harus baik, benar, dan efektif.





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menanggapi isi pidato/sambutan.

### Mendengarkan pidato

Pidato merupakan pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Tujuannya beragam. Ada yang bertujuan menyampaikan informasi, ada yang menghibur, dan ada yang memengaruhi pendirian pendengar.



### Uji Kompetensi 2.1

Dengarkan salah satu pidato yang disampaikan dalam salah satu upacara di sekolah Anda masing-masing! Catat dan nilailah dari segi pembicara, isi, dan cara pembicara menyampaikan uraiannya dengan menggunakan format penilaian pada Pelajaran 1.



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menceritakan pengalaman diri sendiri atau kejadian yang disaksikan.

### Menceritakan kejadian yang disaksikan

Pada pelajaran terdahulu, Anda telah belajar menceritakan pengalaman sendiri, bukan? Pada pelajaran ini pun Anda masih belajar bercerita. Hanya saja, yang diceritakan adalah kejadian atau peristiwa yang Anda lihat. Caranya tidak berbeda dengan cara bercerita tentang pengalaman sendiri.



### Uji Kompetensi 2.2

Catatlah pokok-pokok kejadian menarik yang Anda lihat ketika Anda bepergian di darat, di laut, atau di udara! Usahakanlah catatan Anda memenuhi unsur 5 W + 1 H (*who, what, when, why, where, dan how*)! Kembangkan catatan tersebut menjadi sebuah cerita yang menarik, kemudian sampaikan secara lisan di depan rekan-rekan Anda!



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membaca pokok pikiran teks esai tentang kebudayaan.

### Membaca esai

Dari bacaan dapat diperoleh sejumlah informasi. Ada yang penting dan ada yang kurang penting. Informasi yang penting dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Di antaranya dijadikan referensi praktis bagi diri sendiri atau dijadikan bahan pendukung penelitian.



Bacalah artikel berikut! Setelah itu, rumuskan gagasan utama setiap paragrafnya!

### Angkutan Pedalaman Mencoba Bertahan

Oleh Eko Prasetyo

Keheningan malam di hulu Sungai Mahakam pecah oleh suara mesin dan kecepik air yang ditimbulkan kapal *Mira Farisma 3*. Taksi air Sungai Mahakam yang dinakhodai Haji Jusrani itu bergerak perlahan ke arah hilir dari Datah Bilang menuju Long Iram, Kabupaten Kutai Barat. Suasana di sekitar kapal benar-benar gelap. Sebagian penumpang sudah bergeletakan tidur di dek kapal yang terbuat dari kayu. Lampu sorot halogen berwarna kuning di haluan kapal digerakkan ke kiri dan ke kanan oleh awak kapal menyisir permukaan sungai.

Tidak ada peralatan elektronik yang memandu kapal saat bergerak di tengah kegelapan Sungai Mahakam yang lebarnya 600 – 900 meter. Nakhoda tampak sangat mengandalkan lampu sorot, pengalaman, dan selebihnya naluri agar kapal tidak kandas atau menabrak tebing sungai. Nakhoda juga sangat berhati-hati agar kapal tidak menabrak rakit kayu gelondongan (log) hasil penebangan ilegal yang dihanyutkan di sungai. Untungnya, sebagian rakit kayu tersebut diterangi lampu minyak yang dipasang di ujung-ujung rakit.

Tak ada yang bisa dinikmati dalam perjalanan pada malam hari ketika naik taksi air. Karena sekelilingnya gelap gulita. Kecuali pada siang hari, penumpang masih dimanjakan keindahan pemandangan sekitar sungai. Misalnya, di bagian hilir Kecamatan Long Bagun yang terletak sekitar 470 km dari Samarinda, terdapat tebing yang memanjang sekitar dua kilometer setinggi lebih dari 50 meter yang sungguh memikat. Pengalaman ini akan didapat jika menyusuri Sungai Mahakam.

Angkutan taksi air Sungai Mahakam sejak tahun 1963 hingga saat ini masih menjadi andalan warga yang tinggal di bagian hulu Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Puluhan kapal jenis inilah yang beroperasi di sepanjang Sungai Mahakam selama bertahun-

tahun. Kapal-kapal inilah yang telah menghidupkan perekonomian masyarakat di daerah pedalaman. Taksi air ini melayani jalur pelayaran Sungai Mahakam sepanjang 700 km dari kota Samarinda hingga Long Bagun, Kabupaten Kutai Barat, menyinggahi sejumlah desa, kampung, dan kecamatan. Kapal yang terbuat dari kayu itu mampu dimuati hingga 40 ton barang dengan 200 penumpang. Adapun jika dimuati barang saja, kapasitasnya mencapai 80 ton.

Kapal yang mudik ke arah hulu sungai biasanya membawa barang-barang seperti motor, barang elektronik, mi instan, saos, kecap, pakaian, dan berbagai barang kebutuhan pokok yang tidak tersedia dan tidak dihasilkan di daerah hulu sungai. Sebaliknya, kapal yang berasal dari daerah hulu membawa hasil hutan.

Di Kalimantan Tengah (Kalteng) angkutan sungai masih menjadi andalan. Di Provinsi Kalteng sungai-sungai yang menjadi jalur transportasi paling tidak ada 11 sungai. Kahayan adalah salah satunya. Sungai lain adalah Sungai Jelai sepanjang 200 km, Sungai Arut 250 km, Sungai Lamandau sepanjang 300 km, dan Sungai Kumai sepanjang 200 km. Ada lagi Sungai Seruyan yang panjangnya 350 km, Sungai Mentaya 400 km, dan Sungai Katingan 600 km. Juga sungai Sebangau sepanjang 200 km, Sungai Kapuas sepanjang 600 km, dan Sungai Barito sepanjang 900 km. Sungai-sungai ini menjadi andalan warga pedalaman dengan jenis angkutan semacam yang ada di Sungai Mahakam, Kaltim. Tidak hanya kapal barang, *speed boat* pun hilir mudik di Sungai Kahayan dan Barito melayani penumpang.

Kompas, 7 Maret 2005



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyusun beberapa paragraf deskriptif yang berisi hasil pengindraan faktual tentang keadaan alam.

### Menulis paragraf deskriptif

Seperti sudah kita ketahui, melalui deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatannya, dan perasaannya dengan kata-kata sejelas-jelasnya, setepat-tepatnya, dan sehidup-hidupnya kepada pembaca.

Objek yang biasa dideskripsikan adalah tempat, orang, dan keadaan. Pengembangannya dapat dilakukan tiga pendekatan, yaitu pendekatan *realistis (objektif)*, *impresionistis (subjektif)*, atau *menurut sikap penulis*.

Pendekatan realistis digunakan untuk mengemukakan segala sesuatu seobjektif mungkin. Rincian, perbandingan antara bagian satu dengan bagian lain harus disajikan sebagaimana dipotret. Pendekatan impresionistis digunakan untuk melukiskan suatu objek menurut tafsiran penulis, bukan menurut apa adanya. Pendekatan menurut sikap penulis digunakan untuk melukiskan sesuatu dari sikap penulis, seperti masa bodoh, peduli, serius, cermat, ironis, atau dari sikap lain.



## Uji Kompetensi 2.4

1. Tentukan pendekatan yang digunakan oleh penulis pada deskripsi berikut!
  - a. Aku menyerah dan memahami bahwa ketidaksediaanku membunuh iparku semata-mata bertolak pada pertimbangan-pertimbangan egoisku. Padahal persoalan sesungguhnya tidak di sana. Sebagai orang yang yakin di pihak yang benar, sedang calon korbanku adalah oknum kebiadaban, kukira membunuh Kuslan takkan membuahkan dosa bagiku atau keturunanku. Tetapi di manakah orangnya di dunia ini yang tidak membenarkan dirinya dan menyalahkan orang lain? (Satyagraha Hoerip, *Pada Titik Kulminasi*).
  - b. Kenapa aku melihat wajahnya yang keriput. Banyak wajah keriput seperti itu, tapi tak banyak menggugah emosiku. Tapi kali ini wanita tua itu benar-benar membuatku simpati dan ingin sekali berbuat sesuatu untuknya. Lalu bagaimana? Ia kelihatan tak membutuhkan apa-apa kecuali kulit mukanya yang berkerut-kerut menimbulkan rasa haru yang manis. Aku mendekat dan mencoba tersenyum kepadanya. Tapi ia tidak butuh kebaikan hati seseorang. Ia hanya melihat kepadaku dengan tatapan kosong tanpa mengubah posisinya maupun perubahan pada wajahnya (Satyagraha Hoerip, *Pada Titik Kulminasi*).
2. Susunlah sebuah deskripsi tentang orang, tempat, atau keadaan dengan pendekatan realistik!



## E. Ada Apa dalam Bahasa Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengidentifikasi kata-kata yang mengalami proses morfologi.

### Mengidentifikasi proses morfologis

#### 1. Mengetahui morfem

Pada teks di atas terdapat kalimat *Ratusan perahu ditaksiran di sungai*. Kalimat tersebut terjadi dari lima kata. Masing-masing dapat diurai menjadi bagian kecil yang tidak memiliki makna lagi. Kata *ratusan*, misalnya, dapat diurai menjadi *ratus* dan *-an*. Masing-masing mempunyai makna. *Ratus* berarti *bilangan hasil kali 10 kali 10*; *-an* berarti *dalam hitungan*. *Ratusan* berarti *dalam hitungan ratus*. Jika diurai lebih lanjut menjadi /b/, /e/, /r/, /g/, /e/, /r/, /a/, dan /k/, masing-masing tidak memiliki makna lagi.

Begitu pula kata *digerakkan* dapat diurai menjadi *di-*, *gerak*, dan *kan*. Bila diurai lebih lanjut, diperoleh bentuk /d/, /i/, /g/, /e/, /r/, /a/, /k/, /k/, /a/, dan /n/. Masing-masing juga tidak mempunyai makna. Bentuk yang tidak memiliki makna seperti itu disebut *fonem*, sedangkan yang memiliki makna seperti *ber-*, *gerak*, *di-*, dan *-kan* disebut *morfem*. Menurut kesepakatan ilmiah morfem *ber-*, *gerak*, *di-*, dan *-kan* ditulis {*ber-*}, {*gerak*}, {*di-*}, dan {*-kan*}.



Morfem {ber-}, {di-}, dan {-kan} selalu melekat pada kata atau morfem lain. Morfem yang selalu melekat pada morfem lain disebut morfem terikat, sedangkan yang dapat berdiri sendiri, seperti {gerak}, disebut morfem bebas.



Morfem apa sajakah yang terdapat pada kata **bersama**, **ternilai**, **melawak**, **dipercaya**, **diperbesar**, **dipertahankan**, **bayangan**, **keadaan**, **perbaikan**, dan **dipertanggungjawabkan**?

## 2. Mengetahui pembentukan kata

Ditinjau dari pembentukannya, kata-kata dalam teks *Angkutan Pedalaman Mencoba Bertahan* dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok. Kelompok pertama berupa morfem bebas dan tidak berimbuhan. Kelompok kedua dibentuk dari kata dasar dengan diberi imbuhan yang sering disebut kata berimbuhan. Kelompok ketiga dibentuk dengan mengulang morfem dasarnya. Kelompok keempat dibentuk dengan menggabungkan dua kata (baca: morfem) menjadi bentuk baru yang begitu padu. Kelompok kelima dibentuk dengan mempersingkat bentuk panjang. (Lihat Tabel 2.1)

**Tabel 2.1 Pengelompokan pembentukan kata**

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5
malam hulu sungai pecah suara mesin	mencoba bertahan angkutan digerakkan permukaan keheningan	kapal-kapal sungai-sungai benar-benar berhati-hati bertahun-tahun	gelap gulita hilir mudik	km Kaltim Kalteng

Dalam pembentukan kata kelompok 1, 2, 3, dan 4 morfem selalu dilibatkan. Oleh karena itu, pembentukannya bersifat *morfologis*. Lain halnya dengan pembentukan kata kelompok 5. Pada kata kelompok 5 peran morfem tidak ada, yang ada bentuk panjang *kilometer*, *Kalimantan Tengah*, dan *Kalimantan Timur* diperpendek menjadi *km*, *Kalteng*, dan *Kaltim* melalui proses *nonmorfologis*.

### a. Afiksasi (Pemberian Imbuhan)

Pada bagian terdahulu kita sudah mengenal adanya morfem bebas dan morfem terikat. Morfem terikat itu banyak. Di antaranya disebut imbuhan (*afiks*). Imbuhan pada awal kata disebut *awalan (prefiks)*, di tengah kata *sisipan (infiks)*, pada akhir kata *akhiran (sufiks)*. Imbuhan yang melekat serentak pada awal dan akhir kata disebut *konfiks*. Ada pula beberapa imbuhan digabungkan dalam bentuk imbuhan gabung (Lihat contoh pada Tabel 2.2).

Tabel 2.2 Proses Afiksasi

Prefiks	Afiks				Kata Dasar	Kata Berimbuhan
	Infiks	Sufiks	Konfiks	Afiks Gabung		
meN- di- ber- peN- per- ter- ke- se-	-em- -er- -el-	-i -an -kan	ke-an per-an peN-an ber-an	meN-kan meN-i memper- memper-i memper-kan	sisir dapat gerak tumpang luas buat tua lama getar gigi tunjuk dekat angkut ambil butuh jalan alam geletak andal susur singkat baik laku	menyisir didapat bergerak penumpang perluas terbuat ketua selama gemetar gerigi telunjuk dekati angkutan ambilkan kebutuhan perjalanan pengalaman bergeletakan mengandalkan menyusuri mempersingkat memperbaiki memperlakukan

**b. Reduplikasi (pengulangan)**

Reduplikasi merupakan cara membentuk kata baru dengan mengulang bentuk dasarnya. Proses ini menghasilkan kata ulang. Kata *anak*, *membawa*, dan *ditawarkan*, misalnya, dapat diulang sehingga diperoleh kata ulang *anak-anak*, *membawa-bawa*, dan *ditawar-tawarkan*. Ditinjau dari proses pembentukannya, kata ulang biasanya dibentuk dengan cara:

- 1) mengulang bentuk dasar secara utuh, seperti *anak-anak*, *baik-baik*, dan *duduk-duduk*. Proses ini menghasilkan kata ulang utuh.
- 2) mengulang sebagian bentuk dasar, seperti *beberapa*, *berkejar-kejaran*, dan *baca-membaca*. Proses ini menghasilkan kata ulang sebagian.
- 3) mengulang bentuk dasar disertai afiksasi, seperti *anak-anakan*, *mobil-mobilan*, dan *sebaik-baiknya*. Proses ini menghasilkan kata ulang berimbuhan.
- 4) mengulang bentuk dasar disertai perubahan (*variasi*) fonem, seperti *corat-coret*, *bolak-balik*, dan *warna-warni*. Proses ini menghasilkan kata ulang dengan variasi fonem.

### c. Penggabungan kata dengan kata (pemajemukan)

Penggabungan kata dengan kata mungkin menghasilkan kata majemuk, idiom, atau frase. Perbedaan ketiganya terletak pada makna, sifat hubungan, dan panjang pendeknya bentuk (Lihat Tabel 2.3.)

**Tabel 2.3 Kata majemuk, idiom, dan frase**

Kata Majemuk	Idiom	Frase
naik turun	naik darah	sudah naik
jatuh bangun	jatuh cinta	sudah jatuh
kotak hitam	kambing hitam	sangat hitam
anak cucu	anak baik anak menantu molek	anak Pak Ahmad
tanda tangan	tangan kanan	jari tangan kanan

Makna kata majemuk masih dapat ditelusuri dari makna unsur-unsurnya. Begitu pula makna frase, sedangkan makna idiom tidak langsung berhubungan dengan makna unsur-unsurnya.

Ditinjau dari sifat hubungan unsurnya, gabungan pada kata majemuk begitu padu sehingga tidak dapat disisipkan bentuk lain di antaranya. Begitu pula pada idiom, sedangkan pada frase hubungannya bersifat sintaktis, di antara unsur-unsurnya masih dapat disisipkan bentuk lain.

### d. Abreviasi

Abreviasi merupakan perpendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap, atau bentuk singkatan tertulis sebagai pengganti kata atau frase (KBBI, 1990:2), misalnya:

SMA : Sekolah Menengah Atas  
K.H.A. Dahlan : Kiai Haji Ahmad Dahlan  
a.n. : atas nama  
km : kilometer  
lab : laboratorium

### e. Akronimisasi

Akronim berarti kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis atau dilafalkan sebagai kata yang wajar (KBBI, 1990:16), misalnya:

SIM : Surat Izin Mengemudi  
Bappenas : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional  
rudal : peluru kendali  
radar : *radio detecting and ranging*  
satpam : satuan pengaman



## Uji Kompetensi 2.6

- Jelaskan bagaimana kata-kata berikut dibentuk!
  - gelegar
  - mengarungi
  - mabuk laut
  - tawar-menawar
- Sebutkan contoh awalan, sisipan, akhiran, dan konfiks dalam bahasa Indonesia. Sebutkan satu kata yang dibentuk dengan imbuhan tersebut!
- Bentuklah kata majemuk dengan menggabungkan pasangan kata-kata berikut!
  - ayam, hangat-hangat, tahi
  - beradik, kakak
  - merah, padma
  - sambilan, pekerjaan
- Bagaimana kata-kata *gram*, *Haji Abdul Malik Karim Amrullah*, *izin mendirikan bangunan*, dan *kendaraan bermotor* disingkat?

### 3. Proses morfofonemik

Pembentukan kata dapat dilakukan dengan cara menggabungkan morfem satu dengan morfem lain. Perhatikan contoh pada tabel berikut!

**Tabel 2.4 Penggabungan morfem**

Morfem 1	Morfem 2	Gabungan 1 dan 2	Perubahan Bunyi
rapat pusat bahas las	{meN-}	merapat memusat membahas <b>mengelas</b>	/N/ pada {meN-} hilang /p/ pada <i>pusat</i> luluh menjadi /m/ /N/ pada {meN-} berubah menjadi /m/ /meN-/ berubah menjadi /menge-/
garis	{peN-}	<b>penggaris</b>	/N/ pada {peN-} berubah menjadi /ng-/
<i>salaam</i>	{al-}	<i>alsalaam</i> , <i>baca [assalaam]</i>	/l/ dan /s/ yang berbeda dilafalkan sama /s/ dan /s/
<b>sayur</b>	<b>sayur</b>	<b>sayur-mayur</b>	/s/ dan /s/ yang semula sama dibuat jadi berbeda /s/ dan /m/
merah	<b>padma</b>	merah <b>padam</b>	urutan /m/ dan /a/ bertukar tempat jadi /a/ dan /m/

Pada contoh di atas hasil penggabungan disertai perubahan bunyi (*morfofonemik*). Di antaranya ada yang dinamakan *asimilasi* (perubahan bunyi-bunyi yang berbeda menjadi sama), *disimilasi* (perubahan bunyi-bunyi yang sama menjadi berbeda), *metatesis* (pertukaran letak fonem), peluluhan fonem, penghilangan bunyi, dan penggantian morfem.



## Uji Kompetensi 2.7

1. Bunyi apa sajakah yang biasanya luluh menjadi /m/, /n/, /ny/, dan /ng/ apabila didahului awalan {meN-}?
2. Ada beberapa kata yang berawal pada bunyi /p/, /t/, /s/, dan /k/. Akan tetapi, bila kata-kata itu diberi awalan {peN-} atau {peN-an}, bunyi-bunyi itu tidak luluh. Berikan contohnya, masing-masing satu saja!
3. Proses morfofonemik manakah yang menyertai pembentukan kata *melawat*, *memesan*, *mencuci*, *penggerak*, *pengebom*, *beternak*, *coreng-moreng*, dan *lauk-pauk*?
4. Di antara proses morfofonemik yang menyertai pembentukan kata adalah *asimilasi*, *disimilasi*, dan *metatesis*. Sebutkan contohnya masing-masing satu saja!



## Rangkuman

1. Pidato merupakan pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Tujuannya beragam. Ada yang bertujuan menyampaikan informasi, menghibur, dan ada yang mempengaruhi pendirian pendengar.
2. Menanggapi pidato dapat dilakukan dengan memberikan komentar mengenai pembicaraanya (sopan atau tidak, percaya diri atau tidak, menyenangkan atau tidak, serius atau tidak, menghormati pendengar atau tidak), isi pidatonya (menarik atau tidak, baru atau tidak, tepat atau tidak, berguna atau tidak, singkat atau tidak, terurai atau tidak), dan cara pembicara berpidato (impromptu atau dengan cara lain, runtut atau tidak, logis atau tidak, mudah diikuti atau tidak, suaranya terdengar atau tidak, menarik atau tidak, sering salah ucap atau tidak).
3. Menceritakan pengalaman berarti belajar bercerita. Hanya saja, yang diceritakan adalah kejadian atau peristiwa yang Anda lihat.
4. Bacaan biasanya menyajikan sejumlah informasi. Ada yang penting dan ada yang kurang penting. Informasi penting dapat dimanfaatkan.
5. Deskripsi merupakan upaya memindahkan kesan-kesan, hasil pengamatan, dan perasaan dengan kata-kata sejelas-jelasnya, setepat-tepatnya, dan sehidup-hidupnya kepada pembaca. Deskripsi dapat dikembangkan melalui tiga pendekatan, yaitu (1) pendekatan *realistis (objektif)*, (2) pendekatan *impresionistis (subjektif)*, atau (3) pendekatan *menurut sikap penulis*. Pendekatan realistis digunakan untuk mengemukakan segala sesuatu seobjektif mungkin; impresionistis melukiskan suatu objek menurut tafsiran penulis, bukan menurut apa adanya; pendekatan menurut sikap penulis untuk melukiskan sikap penulis, seperti masa bodoh, peduli, serius, cermat, dan ironis.

6. Kata-kata baru dapat dibentuk melalui proses *morfologis* dan proses *nonmorfologis*. Melalui proses morfologis, kata baru dapat dibentuk dengan memberikan imbuhan (*afiksasi*), mengulang (*reduplikasi*), dan menggabungkan dua tiga kata (*komposisi*). Secara nonmorfologis kata bentuk baru dibentuk dengan mempersingkat bentuk lengkap (*abreviasi*) menggabungkan huruf, suku, atau bagian lain (*akromimisasi*). Penggabungan morfem satu dengan morfem lain ada kalanya disertai perubahan bunyi (*morfonomik*). Di antaranya dinamakan *asimilasi* (perubahan bunyi-bunyi yang berbeda menjadi sama), *disimilasi* (perubahan bunyi-bunyi yang sama menjadi berbeda), *metatesis* (pertukaran letak fonem), peluluhan fonem, penghilangan bunyi, dan penggantian morfem.



## Evaluasi

1. Rumuskan isi pokok penggalan pidato berikut!

*Assalamu'alaikum w.w. Salam sejahtera buat kita semua.*

*Bapak-bapak, Ibu-bu, dan Saudara-saudara yang berbahagia, pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang yang dengan kasih dan sayang-Nya telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat wal afiat tanpa kurang suatu apa pun dalam acara peresmian terminal baru.*

2. Rumuskan pokok pikiran paragraf-paragraf berikut!

*Penumpang yang memilih KA sebagai sarana mudik mengalami peningkatan. Penumpang pada H-4 di stasiun Senen, Jakarta Pusat, sebanyak 81.784. Melonjak jika dibandingkan pada tahun sebelumnya pada hari yang sama yaitu hanya 60.055 penumpang. Di Stasiun Senen, sampai Ahad, sebanyak 25.578 orang pemudik berangkat ke kampung halaman masing-masing. Mayoritas pemudik masih tetap menggunakan kereta kelas ekonomi yang harga tiketnya tidak naik. Sedangkan KA kelas bisnis yang karcis mengalami kenaikan sekitar 10 hingga 20 persen (Republika, 1 Nopember 2005).*

3. Bagaimanakah kata-kata **fasum**, **gemetar**, **hilir mudik**, **lautan**, dan **ranmor** dibentuk?

4. Ceritakanlah pengalaman Anda ketika bepergian dengan perahu atau kapal laut!

5. Deskripsikan sebuah tempat yang menarik karena keindahannya!





## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

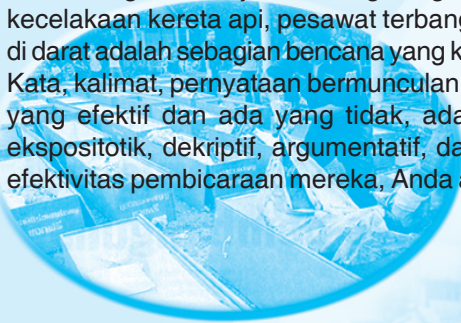
Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 3

# Mengapa di Tanahku Terjadi Bencana

Judul tersebut berasal dari syair lagu Ebiat G. Ade. Agaknaya Ebiat tahu betul bahwa pada awal abad ini kita masih berakrab-akrab dengan berbagai bencana. Krisis ekonomi, saling bunuh karena isu santet, pembantaian masal karena sentimen etnis, perang “agama”, kebakaran, kabut asap, penjarahan hutan, tanah longsor, banjir bandang, angin puting ribut, gempa bumi, tsunami, kecelakaan kereta api, pesawat terbang, kapal laut, dan kecelakaan lalu lintas di darat adalah sebagian bencana yang kita alami, kita dengar, dan kita bicarakan. Kata, kalimat, pernyataan bermunculan dari mana saja dan dari siapa saja. Ada yang efektif dan ada yang tidak, ada yang dikembangkan secara naratif, ekspositotik, dekriptif, argumentatif, dan bahkan persuatif. Untuk memahami efektivitas pembicaraan mereka, Anda akan terbantu oleh pelajaran ini.





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menilai isi khotbah/ceramah.

### Mendengarkan Khotbah

Khotbah biasanya disampaikan oleh khatib atau pengkhotbah dalam suatu upacara ritual keagamaan atau dalam upacara sakral. Oleh karena itu, isinya tidak lepas dari bingkai ritual keagamaan.

Melalui khotbah, khatib menyampaikan pengetahuan keagamaan sekaligus melakukan ajakan agar pendengar mengamalkannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, selain harus terampil berbicara, khatib juga harus berani, tenang, cepat, lancar, dan teratur menyampaikan materinya, serta tidak canggung-canggung melakukan gerakan tubuh.



### Uji Kompetensi 3.1

Ikutilah salah satu khotbah, di masjid (bagi yang beragama Islam), di gereja (bagi yang beragama Katolik/Kristen), atau di tempat lain pada acara ritual lain bagi yang menganut agama lain! Catat dan nilailah khotbah tersebut dengan format berikut! Untuk keperluan itu, Anda dapat membuat format nilai khotbah dengan memodifikasi format nilai sambutan pada Pelajaran 1.



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyampaikan uraian tentang topik tertentu dari hasil membaca (artikel dan atau buku) secara lisan dengan kalimat efektif.

### Menyampaikan uraian isi artikel/atau buku dengan kalimat efektif

#### 1. Mengidentifikasi kalimat efektif

Menurut Parera (1982) dan Akhadijah dkk. (1992) kalimat efektif harus memenuhi lima syarat, yaitu (1) memiliki *kesepadanan* antara struktur bahasa dan jalan pikiran, (2) *hemat* dalam hal pemakaian kata, (3) memiliki *kesejajaran* bentuk bahasa bila gagasan disajikan secara serial (4) mengandung *ide pokok*, dan (5) disusun secara *variatif*.

##### a. Mengidentifikasi kesepadanan dalam kalimat efektif

Salah satu ciri kalimat efektif adalah adanya kesepadanan antara jalan pikiran manusia dengan struktur bahasa yang digunakan. Untuk mencapai kondisi seperti itu, kalimat efektif harus (1) memiliki subjek dan predikat, (2) menggunakan penghubung dengan tepat, bila memang menggunakan, dan (3) mengungkapkan ide pokok dengan jelas, tegas, dan tidak bermakna ganda (ambigu).

Tidak Efektif	Keterangan	Efektif
Makin lama makin banyak	Tidak bersubjek.	Makin lama jumlah penduduk makin banyak.
Itu bukan vulkanik, tetapi tektonik.	Kata penghubung tidak tepat.	Itu bukan vulkanik, melainkan tektonik.



### Uji Kompetensi 3.2

Berikut disajikan beberapa kalimat. Ada yang efektif dan ada yang tidak. Tentukanlah kalimat mana yang efektif dan mana yang tidak ditinjau dari ada tidaknya kesepadanan!

1. Penduduk masih tertidur lelap ketika gempa mengguncang Pulau Nias.
2. Untuk mengatasi masalah penduduk di Nias memerlukan konsep tersendiri.
3. Walaupun dirundung bencana, tetapi penduduk tetap tabah.
4. Anak itu makan, berangkat ke sekolah, cuci tangan, lalu minum.

#### b. Mengidentifikasi kehematan dalam kalimat efektif

Hemat artinya tidak boros. Menghemat tidak berarti menghilangkan kata, frase, atau bentuk bahasa yang memang diperlukan. Hemat dapat dicapai dengan tiga macam cara, yaitu menghindari pengulangan subjek, menghindari pemakaian kata-kata yang mubazir, dan menghindari hiponimi.

Tidak Efektif	Keterangan	Efektif
Rumah Pak Edi amat sangat sederhana sekali.	Ada beberapa kata yang mubazir.	Rumah Pak Edi sangat sederhana.
Penduduk gembira setelah mereka memperoleh bantuan.	Ada pengulangan subjek	Penduduk gembira setelah memperoleh bantuan.



### Uji Kompetensi 3.3

Berikut disajikan beberapa kalimat. Ada yang efektif dan ada yang tidak. Tentukanlah mana yang efektif dan mana yang tidak ditinjau dari **hemat tidaknya** pemakaian kata!

1. Demi untuk menghidupi keluarganya, Pak Ramlan bekerja tanpa kenal lelah.
2. Gempa terjadi pada hari Senin tanggal 28 Maret tahun 2005 tengah malam.
3. Kedua orang itu saling maaf-memaafkan.
4. Sebelum bekerja, lebih dahulu berdoalah!

### c. Mengidentifikasi ketepatan urutan kata dalam kalimat efektif

Biasanya kalimat terjadi dari beberapa kata. Kata-kata itu ditempatkan sesuai dengan arti dan fungsinya masing-masing. Kata seperti *KTP*, *memiliki*, *setiap*, *harus*, dan *penduduk*, misalnya, memiliki arti leksikal. Dari kelima kata tersebut dapat dibentuk kalimat dengan urutan sebagai berikut.

- Setiap penduduk harus memiliki KTP.
- Seorang KTP harus memiliki penduduk.
- KTP harus memiliki setiap penduduk.

Kalimat pertama dapat diterima, kalimat kedua dan ketiga tidak dapat diterima. Mengapa? Pada kalimat pertama urutan kata-katanya tepat, sedangkan pada kalimat kedua dan ketiga tidak tepat.



#### Uji Kompetensi 3.4

Perbaikilah kalimat berikut menjadi efektif! Untuk memperbaikinya, Anda boleh menambah, mengurangi, atau mengganti kata yang perlu diganti.

1. Anak-anak dilarang naik ke atas.
2. Bagi yang datang lebih awal diberi *door prize*.
3. Rumah seniman yang aneh sudah dijual beberapa tahun yang lalu.
4. Kepada Yang Terhormat Bapak Kepala Sekolah waktu dan tempat kami persilakan.

## 2. Menyampaikan uraian tentang topik tertentu hasil membaca artikel atau buku

Dari bacaan tentu dapat diperoleh sejumlah informasi. Ada yang penting dan ada yang kurang penting. Informasi penting tentu dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti untuk dijadikan referensi praktis bagi diri sendiri, disampaikan kepada orang lain, atau dijadikan bahan pendukung penelitian.

Bagaimanakah cara menemukan informasi penting dari sebuah bacaan? Tentu saja yang mula-mula dilakukan adalah membaca dan mencatat gagasan utama setiap paragraf untuk memahami isinya.



#### Uji Kompetensi 3.5

Bacalah penggalan artikel berikut, kemudian jelaskan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam setiap paragrafnya!

#### Menunjuk Pusat Gempa Yogyakarta

Pada 1867 Yogyakarta diguncang gempa berkekuatan 8 skala richter. Peluang itu masih ada. Tapi, hingga kini alat deteksinya masih minim.



Dugaan bahwa pusat gempa Yogyakarta berada di darat kian kuat. Bagaimana mungkin gempa dengan 5,9 skala richter (versi BMG) mampu merontokkan ribuan bangunan, memutuskan jaringan telekomunikasi, bahkan membengkokkan rel kereta api.

Sabtu, 27 Mei 2006 lalu BMG sudah menyatakan bahwa pusat gempa tektonik berada di Samudera Hindia, 40 km sebelah selatan Yogyakarta. Pusat gempa berada di  $8,2^{\circ}$  LS dan  $110,3^{\circ}$  BT pada kedalaman 33 km. Namun, data dari *United States Geological Survey* (USGS) menyangkal angka-angka BMG. Menurut badan survei Amerika tersebut pusat gempa bertumpu di 20 km barat daya Yogyakarta pada  $7,977^{\circ}$  LS dan  $110,318^{\circ}$  BT. Episenter gempa tidak berada di dasar laut, tetapi di darat. Kedalamannya, seperti dikutip situs resmi USGS, sekitar 17,1 km dari permukaan tanah, kemudian direvisi menjadi 10 km dari permukaan tanah. Kekuatan gempa pun lebih besar daripada versi BMG, yakni 6,3 skala richter dengan durasi 57 detik. Terkait kesimpangsiuran itu, pakar gempa dari Pusat Penelitian Geologi LIPI, Dr. Danny Hilman Natawidjaja, menilai ditilik dari dampak kerusakan yang terjadi mungkin saja gempa memang berada di darat.

*Republika 30 Mei 2006*



### C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat merangkum isi bahasan tentang kemasyarakatan.

#### Merangkum Isi Bahasan

Pengertian merangkum sering dikacaukan dengan meringkas. Padahal keduanya berbeda. Merangkum memang sering diartikan meringkas, membuat ikhtisar, atau memasukkan beberapa uraian panjang ke dalam satu uraian singkat. Hasilnya disebut rangkuman.

Sementara itu, meringkas berarti menyingkat atau memperpendek paparan panjang dengan mengambil intisarinya saja. Dalam menyusun ringkasan, urutan, isi, dan sudut pandang penulis asli dipertahankan. Begitu pula proporsinya.



#### Uji Kompetensi 3.6

1. Rangkumlah paragraf-paragraf berikut ke dalam sebuah kalimat saja!
  - a. Pada tanggal 26 Desember 2004 di Ahad pagi gempa bumi berpusat di dekat Pulau Simeulue. Kurang dari satu jam kemudian terjadi tsunami yang menghantam Aceh dan sejumlah negara di sekitar Samudra Hindia. Sekitar 150 ribu jiwa melayang dengan kerusakan infrastruktur yang sangat dahsyat.

- b. Langit duka seakan belum beranjak dari Indonesia sejak krisis ekonomi pada Juli 1997. Kita mengalami fase saling bunuh di Tasikmalaya dan Banyuwangi karena isu santet, pembantaian massal di Kalimantan karena api sentimen etnis, perang agama yang menelan ribuan jiwa di Maluku dan Poso, dan tentu saja kerusuhan lain yang berskala lebih kecil. Kita juga mengalami fase penjarahan hutan, banjir bandang, tanah longsor, kecelakaan pesawat terbang, kereta api, kecelakaan lalu lintas yang terjadi karena ada yang tak beres di sektor infrastruktur.
  - c. Berbagai bencana yang beruntun menimpa bangsa ini jangan hanya disikapi secara spontan dan lalu dilupakan. Tidak ada salahnya kita bahkan sepantasnyalah kita bersikap menjadi dewasa mau melakukan introspeksi sambil memanjatkan doa ke hadirat Yang Mahakuasa agar kita terhindar dari marabahaya yang tidak terpicul (*Republika*, 30 Maret 2005).
  - d. Siapakah yang bertanggung jawab atas bencana semburan lumpur di Sidoarjo, Jawa Timur? Apakah ini termasuk bencana alam? Samakah dengan bencana Merapi, tsunami di Aceh, gempa di selatan Jawa, dan banjir besar Sulawesi Selatan? Kita akan terus berhadapan dengan pertanyaan itu karena kita – negeri yang begitu rawan bencana – tak jua punya landasan hukum yang kuat untuk mengelolanya. Seperti pernah diingatkan koran ini, kita bahkan tak punya undang-undang tentang penanggulangan bencana alam. Itulah yang melemahkan kita. Apakah banjir di Sulawesi Selatan, kemarin (20/6), adalah perbuatan alam atau dampak perbuatan manusia. Apakah semburan lumpur di Sidoarjo hal yang bisa dicegah atau di luar kendali perusahaan pengebor? (*Republika*, 21 Juni 2006).
2. Ringkaslah artikel berikut dengan menentukan pokok-pokok pikiran setiap paragrafnya lebih dahulu!

Kesenyapan sangat terasa ketika berada di desa-desa nelayan di pinggiran kota Gunung Sitoli, Kabupaten Nias, pascabencana gempa. Perahu-perahu dibiarkan berserakan di pantai, sementara sebagian nelayan memilih tinggal di tenda-tenda pengungsian dan membiarkan rumah mereka kosong.

Lebih dari 70 persen dari 2.000 nelayan Nias yang tersebar di enam desa kehilangan pekerjaan setelah dua gempa besar berturut-turut menerpa Pulau Nias dalam empat bulan terakhir.

*Kompas*, 11 April 2005



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyusun beberapa paragraf naratif faktual tentang riwayat tokoh (ilmuwan, pejuang, dan sebagainya).

### Menyusun Paragraf Naratif

Narasi merupakan sebuah wacana yang berusaha mengisahkan suatu peristiwa sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri. Unsur pokok dalam narasi adalah perbuatan. Dalam narasi semua peristiwa berkaitan secara logis. Rangkaian peristiwa dalam

narasi membentuk satu kesatuan dan satu keutuhan makna. Struktur perbuatan, hukum sebab-akibat, karakter, waktu, makna dalam narasi harus wajar. Begitu pula unsur konflik, baik konflik melawan alam, konflik antarmanusia, maupun konflik batin.

Narasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) narasi ekspositoris dan (2) narasi sugestif. Narasi ekspositoris menyajikan fakta untuk menambah atau memperluas pengetahuan pembaca, sedangkan narasi sugestif berusaha membangkitkan daya khayal atau imajinasi pembaca. Baik bersifat ekspositoris maupun sugestif, narasi biasanya berisi pendahuluan, isi (bagian perkembangan peristiwa) dan penutup.



Susunlah narasi dalam dua atau tiga paragraf mengenai riwayat hidup tokoh yang Anda kenal baik!



## E. Ada Apa dalam Bahasa Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mendeskripsikan jenis-jenis frase-frase dan konstruksi.

### 1. Mengidentifikasi frase

Sebelum mengidentifikasi klausa, ada baiknya kita mencoba mengidentifikasi kalimat-kalimat berikut.

- Hingga kini alat deteksi gempa masih sangat minim.
- Berbagai bencana secara beruntun menimpa negeri kita.
- Ketika masyarakat sedang was-was, Yogyakarta diguncang gempa dahsyat.

Ditinjau dari lafal dan maknanya, kalimat pertama terjadi dari tiga kelompok kata, yaitu *hingga kini*, *alat deteksi gempa*, dan *masih sangat minim*. Masing-masing menduduki fungsi keterangan (K), subjek (S), dan predikat (P). Kalimat kedua terjadi dari empat kelompok kata, yaitu *berbagai bencana*, *secara beruntun*, *menimpa*, dan *negeri kita*. Masing-masing menduduki fungsi subjek (S), keterangan (K), predikat (P), dan objek (O).

- |   |                  |                    |                      |
|---|------------------|--------------------|----------------------|
| – | Hingga kini      | alat deteksi gempa | masih sangat minim.  |
|   | <b>K</b>         | <b>S</b>           | <b>P</b>             |
| – | Berbagai bencana | secara beruntun    | menimpa negeri kita. |
|   | <b>S</b>         | <b>K</b>           | <b>P</b> <b>O</b>    |

Setiap kelompok kata yang memiliki fungsi seperti pada kalimat (a) dan (b) di atas disebut *frase*.

Kalau dianalisis, kalimat (c) pun terdiri atas empat frase, yaitu *ketika masyarakat sedang was-was*, *Yogyakarta*, *diguncang*, dan *gempa dahsyat*. Masing-masing sebagai keterangan (K), subjek (S), predikat (P), dan pelengkap (Pel).



Berdasarkan maknanya, frase yang maknanya relevan dengan makna unsur-unsurnya, seperti *berbagai bencana, secara beruntun, Yogyakarta dan sekitarnya, alat deteksi gempa, masih sangat minim* disebut frase biasa. Frase biasa dipertentangkan dengan frase idiomatik. Makna frase idiomatik selalu tidak relevan dengan makna unsur-unsurnya. Frase *tangan kanan* (yang dipercaya) dan *kambing hitam* (yang dipersalahkan), *kaki lima* (trotoar) adalah contohnya.



1. Tentukan kategori frase berikut!
 

a. banyak sekali	e. tidak jadi bepergian
b. gagah perkasa	f. dengan segala hormat
c. benci tapi rindu	g. penduduk Banyuwangi
d. candi Prambanan	h. di pedalaman Kalimantan
  
2. Tentukan dan jelaskan mana yang termasuk frase biasa sekaligus frase idiomatik!
 

a. akar rumput	e. orang tua
b. buah hati	f. sakit hati
c. jalan buntu	g. sapi perah
d. kartu mati	h. surat takdir
  
3. Kalau di antara unsur frase *adil makmur* dapat disisipkan kata **dan**, di antara unsur frase *berat ringan* dapat disisipkan *atau*, di antara unsur frase *biru laut* dapat disisipkan *seperti*, kata-kata manakah yang dapat disisipkan di antara unsur frase berikut?
 

a. angin laut	e. ciptaan Tuhan
b. makan minum	f. kursi rotan
c. lapangan parkir	g. awal tahun
d. rumah sederhana	h. pemilihan presiden
  
4. Perbaikilah frase berikut agar tidak bermakna ganda! Anda boleh mengubah bentuk kata, urutan kata, dan bahkan boleh menambah kata tertentu!
 

a. HUT RI ke-62	e. berhasil diselenggarakan
b. lukisan Affandi	f. Lustrum SMA 3 Ambon V
c. dua puluh ribuan	g. harga BBM baru dinaikkan
d. tidak sama sekali benar	h. buku sejarah Indonesia baru



## Rangkuman

1. Khotbah biasanya disampaikan dalam upacara ritual atau sakral. Isinya tidak lepas dari bingkai keagamaan. Melalui khotbah, khatib atau pengkhotbah menyampaikan pengetahuan agama sekaligus mengajak pendengar untuk mengamalkannya.
2. Kalimat dikatakan efektif kalau (1) memiliki *kesepadanan* antara struktur bahasa dan jalan pikiran, (2) *hemat* dalam hal pemakaian kata, (3) memiliki *kesejajaran* bentuk bahasa bila gagasan disajikan secara serial (4) mengandung *ide pokok*, dan (5) disusun secara *variatif*.
3. Merangkum berarti membuat ikhtisar, atau memasukkan beberapa uraian panjang ke dalam satu uraian singkat. Sementara itu, meringkas berarti memperpendek paparan panjang dengan mengambil intisarinya saja. Dalam menyusun ringkasan, urutan, isi, dan sudut pandang penulis asli dipertahankan. Begitu pula proporsinya.
4. Narasi merupakan wacana yang berisi kisah. Dalam narasi semua peristiwa berkaitan secara logis, membentuk satu kesatuan dan satu keutuhan makna. Struktur perbuatan, hukum sebab-akibat, karakter, waktu, makna harus wajar. Begitu pula konflik, baik konflik melawan alam, konflik antarmanusia, maupun konflik batin. Narasi biasanya digunakan untuk menyajikan fakta untuk menambah atau memperluas pengetahuan pembaca (ekspositoris), dan untuk membangkitkan daya khayal atau imajinasi pembaca (sugestif).
5. Setiap kelompok kata yang memiliki fungsi (Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap, atau Keterangan) disebut *frase*. Ditinjau dari distribusi (penempatan; perilaku) unsur pembentuknya, dikenal adanya *frase endosentrik*, dan *frase eksosentrik*. Berdasarkan kategori (kelas, jenis, golongan) katanya, dikenal adanya *frase benda (frase nominal)*, *frase kerja (frase verbal)*, *frase sifat (frase ajektival)*, dan *frase keterangan (frase adverbial)*, dan *frase berkata depan* atau *frase preposisional*. Berdasarkan maknanya, ada frase yang maknanya relevan dengan makna unsur-unsurnya, (frase biasa) dan frase idiomatik yang maknanya tidak relevan lagi dengan makna unsur-unsurnya.





## Evaluasi

1. Tentukan isi pokok penggalan khotbah berikut! Bagaimanakah pendapat Anda mengenai isinya? Jelaskan!

*Ya, Allah pagi ini Engkau saksikan umat yang biasanya bercerai-berai, berpadu memuji keagungan-Mu. Pagi ini umat yang biasanya melupakan-Mu, datang bersimpuh di hadapan-Mu. Pagi ini umat yang sering mengabaikan firman-Mu, berusaha untuk kembali kepada-Mu. Ya Allah, **Robbana**, inilah hamba-Mu yang lemah, yang terseret hawa nafsu, yang diperbudak dunia, yang bergelimang dosa, berserah diri pada-Mu. Terserah pada-Mu jua, ya Allah, apakah Engkau terima pengakuan dosa kami, atau Engkau timpakan murka-Mu pada kami. Ya Ghafur, ya Rahim, Wahai Sang Pengampun, wahai Sang Penyayang, ampuni dan sayangilah kami. (Jalaluddin Rakhmat, Khotbah-Khotbah di Amerika)*

2. Perbaikilah kalimat berikut agar tercipta kalimat efektif!
  - a. Dalam rapat itu membicarakan biaya SPP.
  - b. Untuk pembangunan gedung itu menghabiskan biaya seratus juta rupiah.

3. Rangkumlah isi pokok paragraf berikut!

*Indonesia merupakan salah satu negara yang sering mengalami bencana alam dengan jumlah korban cukup besar. Ketika masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya sedang was-was terhadap ancaman letusan Gunung Merapi, Sabtu 27 Mei 2006 pagi buta, warga justru dihantam gempa dahsyat berkekuatan 5,9 pada skala richter. Akibatnya, menurut salah satu stasiun TV swasta, tiga ribu orang tewas dan ribuan lainnya luka-luka. Padahal, belum hilang dari ingatan kita, gempa mahadahsyat dengan kekuatan 8,9 pada skala richter yang diikuti gelombang tsunami meluluhlantakkan bumi Serambi Mekah pada 26 Desember 2004. Pada bencana itu 100 ribu lebih nyawa manusia melayang.*

4. Urutkanlah kalimat-kalimat berikut agar tercipta paragraf yang mudah diikuti!
  - a. Bersama Bung Hatta ia memproklamasikan kemerdekaan RI.
  - b. Bung Karno belajar di *Inlandsche School* di Tulungagung sampai kelas lima, *Europese Lagere School* (ELS, setingkat SD) di Mojokerto, *Hogere Burger School* (HBS) di Surabaya kemudian *Technische Hogere School* (sekarang ITB) di Bandung.
  - c. Puncaknya pada tanggal 17 Agustus 1945.
  - d. Sejak saat itu Bung Karno dikenai tahanan rumah sampai wafat tanggal 21 Juni 1970.
  - e. Sesudah itu, ia memangku jabatan sebagai presiden sampai dicabut kekuasaannya pada sidang istimewa MPRS awal Maret 1967.
  - f. Setamat THS, Bung Karno terjun ke dunia politik.
5. Tentukan frase berikut menurut kelas, distribusi, dan maknanya!
  - a. bandar udara
  - b. dalam perjalanan pulang



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 4

# Membaca, Hobi yang Mengasyikkan

Di mana pun dan kapan pun, kita selalu mendengarkan pembicaraan dan memahami tulisan. Ketika melakukan percakapan, kita tidak hanya menyampaikan gagasan tetapi juga mendengarkan pembicaraan. Ketika dalam perjalanan, kita disuguhi berbagai tulisan dalam wujud nama toko, baliho, iklan, petunjuk arah, SMS, dan lain-lain. Maka jangan heran kalau di rumah ada koran, majalah, atau buku; di bandara, stasiun kereta api, dan di pelabuhan terdapat berbagai tulisan. Maksud tulisan itu dapat diketahui kalau dibaca. Ini menunjukkan bahwa membaca itu penting dan menjadi kebutuhan, tetapi ada juga yang menganggapnya sebagai hobi. Sejalan dengan hal itu, melalui pelajaran ini Anda akan belajar mendengarkan ceramah dan membicarakan isi artikel atau buku yang disajikan dengan kalimat efektif, merangkum isi bacaan; menyusun paragraf narasi agar dibaca orang lain, mengidentifikasi kata baku dalam kalimat efektif baik dalam wacana prosa maupun puisi.



## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menilai isi khotbah/ceramah.

### Menilai Isi Ceramah

Ceramah biasanya disampaikan dalam pertemuan ilmiah. Melalui ceramah, pembicara menyampaikan sesuatu, pengetahuan, dan lain-lain kepada pendengar. Selain berbicara, penceramah, harus berani, tenang, sanggup melakukan reaksi yang cepat dan tepat, sanggup menyampaikan ide secara lancar dan teratur, serta sanggup melakukan gerak-gerik yang tidak canggung.

Nilai ceramah biasanya dititikberatkan pada sikap pembicara, isi ceramah, dan cara pembicara berceramah.



### Uji Kompetensi 4.1

Ikutilah salah satu ceramah, kemudian catatlah kapan, di mana, dalam kegiatan apa ceramah dilakukan, siapa pembicaranya, apa isi pokok ceramahnya! Setelah itu, nilailah sikap penceramah, materi ceramahnya, dan cara pembicara berceramah! Untuk keperluan itu, Anda dapat membuat format komentar dengan memodifikasi format nilai sambutan pada Pelajaran 1 dengan mengubah judulnya menjadi Nilai Ceramah.



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyampaikan uraian tentang topik tertentu dari hasil membaca (artikel dan atau buku) secara lisan dengan kalimat efektif.

### Menyampaikan uraian isi artikel/atau buku dengan kalimat efektif

Memiliki *kesepadanan*, *hemat*, memiliki *kesejajaran* bentuk bahasa mengandung *ide pokok*, dan *variatif* adalah ciri kalimat efektif. Hal itu telah kita pelajari pada pelajaran terdahulu. Masih ingat, bukan? Pada bagian kedua ini pun kita masih mempelajari kalimat efektif tetapi dikhususkan pada kesejajaran dan penekanan ide pokok.

#### 1. Mengidentifikasi kesejajaran dalam kalimat

Kesejajaran tampak dari pemakaian struktur yang sama yang disusun secara urut. Perhatikan kata-kata yang tercetak miring pada contoh berikut.

- Harga BBM tidak *dinaikkan*, tetapi *disesuaikan*.
- Cara *mencampur*, *menuang*, dan *memasak* diterangkan dengan jelas pada demo masak tersebut.
- Masalah pokok yang minta perhatian adalah *penciptaan* lapangan kerja, *pemberdayaan* SDM, *penghentian* praktik-praktik KKN, dan *pemberantasan* korupsi.

Pada contoh tersebut kata kerja *dinaikkan* dan *disesuaikan* memiliki kesejajaran bentuk. Begitu pula kata kerja *mencampur*, *menuang*, dan *memasak* serta kata benda *penciptaan*, *pemberdayaan*, *penghentian*, dan *pemberantasan*.



### Uji Kompetensi 4.2

Lengkapilah kata yang tercetak miring dalam kalimat-kalimat berikut supaya terbentuk kesejajaran!

1. *Tanam*, *pelihara*, *panen*, dan *jual* padi dilakukan di tengah sawah.
2. Dahulu cerita lucu yang diakibatkan oleh *bodoh*, *cerdik*, *malas*, *kecewa* banyak dikisahkan dari mulut ke mulut.
3. Filateli bukan sekadar *pilih* dan *tempel* kertas mungil bergerigi saja, tetapi juga *cari* kepuasan.
4. Menjadi filatelis tidak hanya dibutuhkan *telaten* dan *teliti*, tetapi juga *disiplin*.

## 2. Mengidentifikasi penekanan dalam kalimat efektif

Kalimat umumnya menyajikan beberapa gagasan. Dari sekian gagasan itu tentu ada bagian yang dianggap lebih penting dan ada yang dianggap kurang penting. Dalam bahasa lisan, bagian yang dianggap penting biasanya dilafalkan tempo lambat-lambat, dengan tekanan keras, dan dengan nada tinggi.

Dalam bahasa tulis, bagian atau yang dipentingkan umumnya ditempatkan pada awal kalimat. Kecuali itu, bagian yang dianggap penting itu diulang-ulang, disajikan secara logis, dibubuhi partikel pementing. Untuk menghindari pembaca dari kebosanan, bagian-bagian itu dinyatakan dengan kalimat yang variatif. Perhatikan contoh berikut!

- a. *Kami* membicarakan hobi kaum remaja (yang dipentingkan: *pelakunya*, ditempatkan pada awal kalimat).
- b. Permohonan disusun baik-baik, dimintakan persetujuan kemudian dikirim via pos (urutannya *logis*).
- c. *Itu* harapan saya dan *itu* harapan orang tua (yang dipentingkan: *itu* diulang-ulang).
- d. *Andalah* yang bertanggung jawab, bukan saya (yang dipentingkan: *Anda* dibubuhi partikel pementing *lah*).



### Uji Kompetensi 4.3

1. Ubahlah kalimat berikut dengan cara menempatkan bagian penting, bagian yang dicetak miring pada awal kalimat!
  - a. Novi sudah menjadi seorang filatelis *sejak kelas 5 SD*.
  - b. Kalangan akademisi dapat memahami *kenaikan bea meterai*.
2. Bubuhkan partikel-*lah* pada kata yang tepat pada kalimat berikut.
  - a. PT Pos Indonesia yang mengeluarkan prangko baru.
  - b. Karena hobi semata kertas mungil bergerigi pun dikumpulkannya.
3. Perbaikilah kalimat berikut agar urutannya logis!
  - a. Makin banyak makin lama koleksinya.
  - b. Kebanyakan orang bilang itu hobi. Mengoleksi prangko memang mengasyikkan.
4. Susunlah kembali kalimat berikut, masing-masing dalam dua variasi yang mungkin!
  - a. Dinas Pendidikan waktu itu menyosialisasikan agar kepada anak-anak cinta prangko.
  - b. *Filateli* berasal dari kata *philos* (teman) dan *atelia* (pembebasan) yang bermakna penerima surat bebas bea kirim.

### 3. Menyampaikan uraian tentang topik tertentu hasil membaca artikel atau buku

Pada pelajaran yang lalu Anda telah belajar membaca, menemukan pokok-pokok pikiran yang terdapat di dalamnya, dan bahkan menyampaikannya kepada orang lain. Pada pelajaran ini pun hal itu masih perlu Anda lakukan sekali lagi.



### Uji Kompetensi 4.4

Bacalah penggalan artikel berikut, kemudian jelaskan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam setiap paragrafnya!

#### Handphone Sudah Menjadi Kebutuhan Masyarakat DIY

Kegemaran berkomunikasi dengan handphone (HP) di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat marak. HP tidak lagi eksklusif dan hanya menjadi konsumsi masyarakat kalangan atas semata. Penggemar HP datang dari masyarakat kalangan mana saja. Bukan hanya itu. HP yang beberapa waktu yang lalu merupakan bagian dari gaya hidup, kini sudah menjadi kebutuhan hidup.

Hal itu terungkap dari hasil jajak pendapat yang dilakukan 17-18 Februari 2005. Sebanyak 235 responden berusia minimal 17 tahun yang berdomisili di Yogyakarta dan sekitarnya dipilih secara proporsional dan acak dengan menggunakan pencuplikan sistematis dari buku telepon terbaru. Menggunakan metode ini, pada tingkat kepercayaan 95%, kekeliruan pencuplikan penelitian  $\pm 8,39\%$ .

*Kompas*, 4 Maret 2005



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat merangkum isi bahasan tentang kemasyarakatan.

### Merangkum Isi Bacaan

Pada pelajaran yang lalu Anda telah belajar membuat rangkuman. Merangkum dapat pula dilakukan dengan memasukkan pokok-pokok pikiran dalam uraian panjang ke dalam satu uraian singkat.



1. Rangkumlah artikel berikut dengan kalimat efektif dengan menentukan gagasan-gagasan utama setiap paragrafnya lebih dahulu!

#### Minat Baca Masyarakat terhadap Daya Beli

Baca oke, beli nanti dulu. Ungkapan ini sangat tepat menggambarkan bagaimana kondisi masyarakat Indonesia saat ini terhadap buku. Minat baca atau kebiasaan membaca buku, terutama di perkotaan, tidak seburuk yang selama ini banyak dibicarakan orang. Hanya saja, besarnya minat baca belum diimbangi tingkat konsumsi mereka, terutama dalam membeli buku.

Hal ini terkesan dari hasil jajak pendapat Kompas di 10 kota besar di Indonesia yang dilakukan pada tanggal 7 – 8 Februari lalu. Jajak pendapat mengungkap bahwa lebih dari 70 persen responden mempunyai kebiasaan membaca buku, minimal seminggu sekali. Proporsi demikian tentu tergolong besar. Bahkan, jika ditelusuri lebih detail, responden yang mempunyai kebiasaan membaca buku tiap hari mencapai lebih dari seperempat dari seluruh responden atau sekitar 28 persen. Sementara itu, sebagian (35 persen) responden biasanya dalam seminggu meluangkan waktu untuk membaca buku satu sampai tiga kali.

Kendati mayoritas responden sudah punya kebiasaan membaca buku, tidak serta-merta mereka tergolong sebagai pembaca fanatik. Setidaknya, perilaku ini tampak dari besar kecilnya waktu yang mereka habiskan saat membaca buku. Dalam jajak pendapat ini waktu yang dihabiskan untuk kegiatan menambah wawasan itu relatif masih sedikit. Mereka yang punya kebiasaan membaca buku tersebut lebih dari separuhnya (51 persen) hanya menghabiskan waktu untuk kegiatan itu kurang dari satu jam setiap harinya. Sementara waktu yang dialokasikan sekitar 39 persen responden lainnya untuk membaca buku antara satu dan dua jam per hari.



**Tabel Kebiasaan Responden Membaca Buku  
Menurut Tingkat Pendidikannya (%)**

Tingkat Pendidikan	Intensitas Responden Membaca Buku					Total
	Tiap hari	4 – 6 Kali Seminggu	1 – 3 Kali Seminggu	Tidak Punya Kebiasaan	Tidak Tahu/ Menjawab	
Rendah	14,6	0,0	22,0	53,7	9,8	100
Menengah	23,9	6,0	38,3	29,0	2,9	100
Tinggi	35,5	13,0	30,7	19,5	1,4	100

N = 786

Berbicara mengenai jenis buku yang paling banyak diminati oleh responden, jajak pendapat ini mengungkap bahwa sebagian besar responden umumnya lebih menyukai buku-buku fiksi, seperti novel dan buku sastra lainnya. Selain buku fiksi, urutan selanjutnya adalah buku agama dan buku ilmu pengetahuan (iptek). Menyusul kemudian komik, buku-buku panduan (*how to*), dan buku-buku nonfiksi lainnya, seperti politik, ekonomi, dan sosial.

*Kompas*, 19 Februari 2005

2. Berikut disajikan dua penggalan artikel yang memiliki kesamaan topik. Bacalah dengan cermat, kemudian rangkumlah dalam satu paragraf singkat!

### Artikel 1

Pada awalnya konsep cerpen memang tidak begitu jelas. Sketsa, fragmen esai-esai yang mengangkat kehidupan sehari-hari, cerita-cerita ringan dan lucu, cerita bersambung (*feuilleton*) atau kisah tragedi percintaan yang diambil dari suatu peristiwa yang pernah menjadi berita aktual, semua disebut cerita. Baru memasuki abad ke-20, cerita-cerita yang pendek itu diberi label cerita pendek meski tak pernah disingkat cerpen. Ajip Rosidi (*Tjerita Pendek Indonesia*, 1959) yang menempatkan Muhammad Kasim dan Soeman Hs sebagai perintis cerpen Indonesia, menelusuri jejak cerpen dari tradisi sastra lisan penglipur lara dengan tokoh-tokoh si Kabayan, Lebai Malang, dan *Joko Dolog*.

Pandangan itu agaknya perlu didiskusikan lagi. Masalahnya Ajip hanya menyimak majalah *Pandji Poestaka* (1923) yang banyak memuat cerita-cerita lucu M. Kasim yang belakangan diterbitkan sebagai kumpulan cerita lucu (*Teman Duduk*, 1936). Padahal sebelum terbit *Pandji Poestaka*, banyak koran dan majalah - termasuk Sri *Poestaka* (1918) yang memuat cerita-cerita ringan seperti itu meskipun tidak semuanya berupa cerita lucu. Karena itu, penelusuran pada jejak cerpen Indonesia lebih awal perlu memerhatikan kehadiran koran dan majalah yang terbit mendahului *Pandji Poestaka*.

Dari Maman S. Mahayana, "Mencari Jejak Cerpen Indonesia," dalam *Republika*, 8 Februari 2004

## Artikel 2

Siapa bapak cerita pendek Indonesia? Pertanyaan ini berarti pula siapa penulis cerita pendek pertama di Indonesia. Menurut sumber-sumber saya yang sangat terbatas, maka pertanyaan itu harus kita cari dalam dekade 30-an. Di situ kita menemukan bahwa mereka yang menulis cerita pendek pada masa itu adalah Muhammad Kasim, Suman Hs, Hamka, Armijn Pane, dan Idrus.

Dari lima penulis yang saya sebut tadi masing-masing telah mengumpulkan cerpen-cerpennya dalam satu buku. Muhammad Kasim menerbitkan *Temannya Duduk* (1936), Suman Hs menerbitkan *Kawan Bergelut* (1938), Hamka menerbitkan *Di dalam Lembah Kehidupan* (1940), dan Armijn Pane yang telah menulis cerpen sekitar 1935 baru membukukan karya-karyanya tahun 1953, yakni *Manusia Baru*, sedangkan Idrus menerbitkan cerpennya dalam buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma* (1948).

Mengapa saya mengajukan lima penulis itu sebagai bapak-bapak cerpen kita dan bukan menunjuk Muhammad Kasim saja sebagai pemula cerita pendek Indonesia? Jawaban saya: karena mencari tradisi. Dari lima penulis tadi akhirnya hanya dua orang saja yang menjadi dasar penulisan cerita pendek Indonesia.

Dari Pamusuk Eneste (ed.), *Cerpen Indonesia Mutakhir: Antologi Esei dan Kritik*.



### D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyusun beberapa paragraf naratif faktual tentang riwayat tokoh (ilmuwan, pejuang, dan sebagainya).

### Menyusun Paragraf Naratif

Seperti sudah kita pelajari, narasi merupakan karangan yang berisi kisah atau cerita. Unsur penting dari narasi terletak pada perbuatan, latar waktu, dan latar tempat.



### Uji Kompetensi 4.6

1. Berikut disajikan dua paragraf naratif. Sayang urutannya kacau. Cobalah urutkanlah kalimat-kalimatnya agar masing-masing membentuk narasi menarik!
  - a. Paragraf 1
    - 1) "Gempal Gempal!" teriak mereka.
    - 2) Pagi itu tanggal 27 Mei 2006 saya sedang melakukan *jogging* keliling kampung.
    - 3) Puluhan orang berhamburan keluar rumah.
    - 4) Suara gemuruh terdengar memekakkan telinga.
    - 5) Tiba-tiba terasa tanah tempat saya berpijak bergoyang-goyang.

- b. Paragraf 2
- 1) “Adalah tidak adil kalau Pak Lurah tidak melindungi kami.”
  - 2) “Pokoknya, Pak Lurah mau mengesahkan pendirian kampung kami apa tidak?”
  - 3) “Sebaliknya adalah tidak adil bila saya biarkan suatu kuburan yang masih dimuliakan keturunannya seenaknya saja kalian jadikan tempat tinggal.”
  - 4) “Tidak bisa!” suara Pak Lurah tak kalah lantang.
2. Tuliskan kembali sebuah dongeng yang Anda kuasai (misalnya Malin Kundang, Sangkuriang, Kancil dan Buaya, Bandung Bondowoso, maupun Joko Bodo) menjadi narasi yang menarik.



## E. Ada Apa dalam Bahasa Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengidentifikasi jenis-jenis klausa.

### Mengidentifikasi pola dan jenis klausa

#### 1. Mengidentifikasi klausa

Perhatikanlah pernyataan berikut!

*Sebagian besar responden lebih menyukai buku-buku fiksi.*

Pernyataan di atas terjadi dari tiga bagian, yaitu *Sebagian besar responden*, *lebih menyukai*, dan *buku-buku fiksi*. Masing-masing disebut frase, bukan kalimat. Frase *Sebagian besar responden* berfungsi sebagai subjek, *lebih menyukai* sebagai predikat, dan *buku-buku fiksi* sebagai objek. Karena memiliki unsur subjek dan predikat, bahkan objek, pernyataan di atas disebut *klausa*. Oleh karena dimulai huruf kapital dan diakhiri tanda titik (.), klausa di atas disebut kalimat.



Tentukan mana yang termasuk klausa!

1. perbuatan terpuji
2. ini bukan milikku
3. engkau boleh ikut
4. bukan main indahnya
5. makin lama makin sukar
6. dia pandai
7. ini buku tulis
8. rumah itu sudah dijual

#### 2. Mengidentifikasi pola klausa

Kata atau frase sebagai unsur klausa dapat dimasukkan ke dalam kategori (kelas atau jenis kata) tertentu. Ada yang dimasukkan ke dalam jenis (1) kata benda (*nomina*), (2) kata kerja (*verba*), (3) kata sifat (*ajektiva*), (4) kata keterangan (*adverbia*), dan (5) kata tugas.

Pada klausa *kami belajar*, misalnya, kata *kami* yang berfungsi sebagai subjek (S) dimasukkan ke dalam jenis kata benda (*nomina*, KB) dan *belajar* sebagai predikat (P) ke dalam jenis kata kerja (*verba*, KK). Dengan cara demikian, klausa *kami belajar* dapat dipolakan sebagai KB + KK. Dengan cara seperti itu pola klausa dapat disusun.



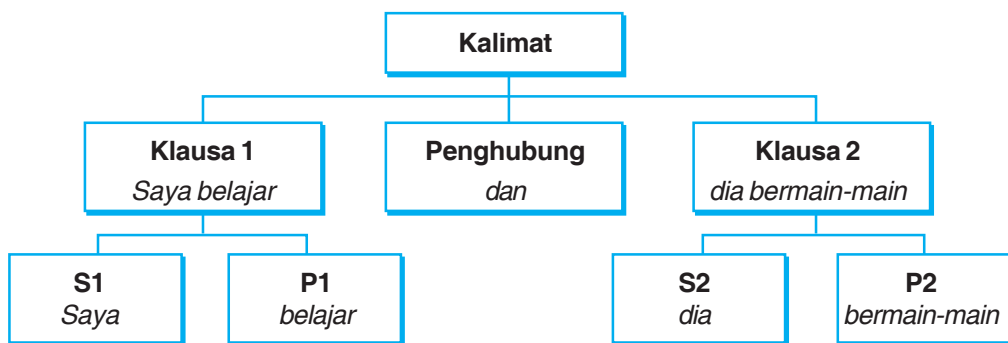
Tentukan pola klausa berikut!

1. kami tinggal di Solo
2. mereka di Jakarta
3. kami pelajar SMA
4. mereka pelajar MA
5. kami gemar membaca
6. teman kami banyak sekali
7. kami sedang belajar bahasa
8. bahasa Indonesia itu tidak sukar

### 3. Mengidentifikasi jenis klausa

Jumlah klausa dalam kalimat tidak tentu, adakalanya satu, adakalanya lebih. Bahkan, ada kalimat tanpa klausa. Kalimat yang terjadi dari satu klausa disebut kalimat tunggal, yang terjadi dari dua klausa atau lebih disebut kalimat majemuk. Adapun kalimat yang tidak memiliki klausa disebut *kalimat minor*.

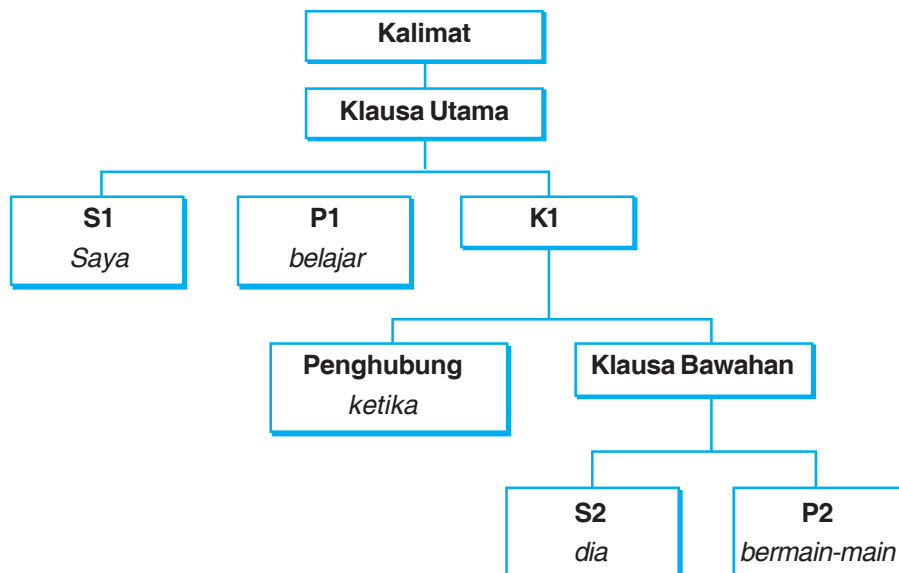
Kalimat majemuk *Saya belajar dan dia bermain-main*, misalnya, terjadi dari dua klausa. Klausa pertama, *Saya belajar* dan klausa kedua *dia bermain-main*. Keduanya dirangkai dengan kata penghubung *dan*.



Kedua klausa pada kalimat majemuk di atas setara. Tidak ada klausa yang lebih rendah dan tidak ada yang lebih tinggi. Kesetaraannya tampak pada tiadanya perubahan makna bila keduanya dipertukarkan menjadi *Dia bermain-main dan saya belajar*.

Bandingkan dengan kalimat *Saya belajar ketika dia bermain-main*. *Saya* sebagai **S**, *belajar* **P**, dan *ketika dia bermain-main* sebagai *keterangan*. Pada keterangan terdapat klausa *dia bermain-main* (*dia* **S**, *bermain-main* **P**). Kata *ketika* digunakan untuk

menghubungkannya dengan klausa yang lebih tinggi. Karena menjadi bagian keterangan dari klausa yang lebih tinggi, klausa *dia bermain-main* disebut klausa bawahan, sedangkan klausa yang lebih tinggi disebut klausa utama.



1. Berapakah jumlah klausa yang terdapat dalam kalimat berikut?
  - a. Jika tidak ada aral, dua tahun lagi saya memasuki dunia perguruan tinggi.
  - b. Kami mendengar berita bahwa prangko seri terbaru akan segera terbit.
  - c. Mereka membersihkan lantai dengan menggunakan peralatan modern.
  - d. Seandainya kamu mau datang, keluarga saya akan senang sekali.
2. Kalimat manakah yang memiliki klausa bawahan?
  - a. Adik saya belum bersekolah, tetapi ia sudah dapat menulis.
  - b. Saya senang sekali karena udara kota Malang sangat sejuk.
  - c. Bila tidak ada apa-apa, saya akan tinggal selama dua minggu.



## R a n g k u m a n

1. Menilai ceramah biasanya menitikberatkan pada pembicara, materi ceramah, dan cara penyampaian.

2. Kesejajaran dalam kalimat efektif tampak dari pemakaian struktur yang sama yang disusun secara urut. Dalam kalimat efektif ada gagasan yang dianggap penting dan ada yang kurang penting. Gagasan yang penting biasanya dilafalkan dengan tempo lambat-lambat, dengan tekanan keras, dan dengan nada tinggi. Dalam bahasa tulis, bagian itu umumnya ditempatkan pada awal kalimat, dikemukakan berulang-ulang, disajikan secara logis, atau dibubuhi partikel pementing. Untuk menghindarkan pembaca dari kebosanan, bagian-bagian itu dinyatakan dengan kalimat yang variatif.
3. Merangkum isi bacaan dapat dilakukan dengan mempersingkat beberapa uraian panjang ke dalam satu uraian saja.
4. Menyusun narasi pada hakikatnya membuat karangan yang berisi kisah atau cerita mengenai perbuatan pada latar waktu dan tempat perbuatan itu berlangsung.
5. Klausa dapat diidentifikasi dengan melakukan analisis terhadap unsur-unsur sebuah pernyataan. Kalau memiliki unsur subjek dan predikat, pernyataan di atas disebut *klausa*.
  - a. Ditinjau dari jenisnya, ada unsur klausa yang tergolong (1) kata benda (*nomina*), (2) kata kerja (*verba*), (3) kata sifat (*ajektiva*), (4) atau kata keterangan (*adverbia*). Dengan cara demikian, klausa ada yang berpola (1) KB + KK, (2) KB + KK, (3) KB + KS, dan lain-lain.
  - b. Jumlah klausa dalam kalimat tidak tentu. Adakalanya tidak ada, adakalanya satu, dan adakalanya lebih dari satu. Kalimat tanpa klausa disebut *kalimat minor*. Kalimat yang terjadi dari satu klausa atau lebih disebut *kalimat mayor*. Kalimat yang terjadi dari satu klausa disebut kalimat tunggal, yang terjadi dari dua klausa atau lebih disebut kalimat majemuk.



## Evaluasi

1. Bagaimanakah pendapat Anda mengenai isi penggalan ceramah berikut?

*Saya memahami apa yang Saudara alami karena saya pun mengalaminya. Situasi sekarang sangat menyengsarakan dan menyakitkan. Korupsi, kolusi, nepotisme, aroganisme, ketimpangan, kebodohan, kemiskinan, dan ketidakberdayaan menerpa kita semua. Kenyataan ini tidak boleh dibiarkan. Kita tidak boleh menjadi penonton. Keadaan tidak akan berubah hanya dengan berkeluh kesah. Mari bersatu dan berjuang. Percayalah, saya adalah orang pertama yang akan berdiri di depan Saudara-saudara. Dengan doa dan dukungan Saudara, saya siap mempertaruhkan segalanya demi keinginan dan harapan Saudara.*

2. Perbaikilah kalimat berikut menjadi lebih efektif!
  - a. Pelaku pemalsuan uang telah diadili dan ditangkap.
  - b. Para siswa sedang membicarakan tentang hobi mereka masing-masing.

3. Rangkumlah penggalan berikut ke dalam beberapa kalimat!

*Kesukaan alias hobi orang memang macam-macam. Ada yang mempunyai hobi melintas alam dengan mobil. Namanya juga lintas alam, tentu saja yang dilalui sama sekali tidak tersentuh aspal, malah mungkin belum tersentuh manusia. Oleh karenanya, orang menamakan off road. Mobil yang digunakan, mau tidak mau, harus bergardan ganda (4 WD, four wheel drive) yang umumnya berjenis jeep.*

4. Berikut disajikan sebuah paragraf. Sayangnya urutannya kacau. Urutkanlah kalimat-kalimatnya agar masing-masing membentuk narasi menarik!

- Begitu orang mengenal mobil, binatang penghela bajak pun diganti tenaga mobil.
- Dengan cangkul tanah digemburkan.
- Dulu orang menggunakan tenaga manusia untuk mengolah tanah.
- Mobil ini dikenal dengan nama traktor.
- Namanya pun berubah menjadi bajak.
- Pacul tidak diayunkan dengan tangan tapi dihela sapi, kerbau, atau kuda.
- Setelah tahu bahwa binatang dapat dimanfaatkan tenaganya, orang mulai memanfaatkannya.
- Tentu saja bentuk pacul-seret ini berubah.

5. Tentukan fungsi klausa yang ditulis dengan huruf miring dalam kalimat berikut!

- Bahwa makanan pokok orang Indonesia tidak hanya beras* rasanya sudah kita ketahui.
- Bila dirasa stok beras sedikit saja berkurang*, pemerintah langsung impor beras.



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.



## Pelajaran 5

# Merdeka ... Mari Bung Kita Pertahankan

Lebih dari 450 tahun kita dijajah oleh bangsa asing. Begitu kita lepas dari penjajahan, apa yang mesti kita lakukan? Jawabnya tidak lain adalah mempertahankan kemerdekaan, mengisi kemerdekaan dengan berbagai upaya agar kita hidup sejahtera. Lain tidak. Sejalan dengan hal itu, agaknya kita perlu mengetahui gagasan lain melalui wawancara dan buku terutama buku biografi. Tidak kalah pentingnya, kita juga perlu berlatih menyusun wacana untuk memperluas wawasan pembaca dengan kalimat yang bervariasi





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyimpulkan pokok-pokok pembicaraan dalam wawancara.

### Mendengarkan wawancara

Saat ini media TV sering menayangkan wawancara secara langsung. Begitu pula beberapa stasiun radio. Media cetak pun tidak mau ketinggalan. Hal ini tentu dimaksudkan agar penonton, pendengar, atau pembaca dapat menangkap informasi, pendapat, wawasan, ide, motivasi, pemikiran, tanggapan, pengalaman, dan sebagainya dari narasumber secara langsung.

Mendengarkan wawancara perlu kejelian menangkap gagasan-gagasan pokok dari narasumber. Uraian narasumber yang panjang pada dasarnya dapat diringkas ke dalam beberapa kalimat saja. Tentu saja urutan, isi, dan sudut pandang narasumber dipertahankan. Begitu pula proposisinya.



### Uji Kompetensi 5.1

1. Rangkumlah isi pembicaraan dalam wawancara berikut ini!

- a. *Berkaitan dengan makin dekatnya pelaksanaan Pilkada (pemilihan kepala daerah), bagaimana upaya pemerintah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya migrasi politik?*

Tidak mudah. Tidak serta merta migrasi langsung memiliki KTP mengingat ada prosedur yang harus dilalui sejak RT hingga ke tingkat atas. Itu pun harus ada surat keterangan pindah penduduk atau keterangan lain yang sah.

- b. *Bagaimana Anda melihat fenomena larisnya buku-buku sastra saat ini?*

Peminat buku-buku sastra memang sudah lama lesu. Saya melihat laris manisnya buku-buku sastra saat ini merupakan gejala yang sangat menggembirakan.

*Penyebabnya?*

Saya kira semuanya itu tidak lepas dari meningkatnya budaya baca di Indonesia. Sekarang ini tidak hanya buku-buku sastra yang laku juga buku-buku lainnya, memang terutama buku-buku fiksi. Penyebab lainnya juga dipengaruhi oleh daya beli masyarakat yang meningkat. (*Republika*, 8 Februari 2004)



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat berwawancara dengan narasumber tentang peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.

### 1. Merancang Wawancara

Pernah menyaksikan reporter mewawancarai artis, kaum selebriti, konglomerat, tokoh partai, pejabat negara, atau tokoh dunia di TV? Kalau Anda yang jadi reporter, apakah Anda tidak suka? Apakah Anda tidak bangga? Nah, kalau mau, gampang. Anda harus menjadi wartawan atau reporter lebih dahulu. Salah satu persyaratan reporter adalah piawai melakukan wawancara. Bagaimana cara melakukan wawancara? Ikutilah petunjuk berikut!

- Wawancara dapat dilakukan oleh perseorangan atau oleh kelompok. Kalau dilakukan oleh kelompok, jumlah anggota kelompok dibatasi antara 3 – 5 orang saja. Di antaranya harus ada yang menjadi ketua kelompok!
- Menentukan topik wawancara! Ada banyak topik yang bisa dipilih. Masalah sinetron, pertandingan sepak bola, penggusuran, isu kenaikan harga komoditi tertentu, dan lain-lain. Topik yang baik adalah topik yang sedang “ngetren.”
- Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, apabila perlu, surat izin untuk melakukan wawancara disiapkan.
- Memilih narasumber! Ketua RT, korban bencana alam, penyandang dana bantuan bencana alam, dan siapa pun dapat dipilih sebagai narasumber.
- Menyiapkan beberapa pertanyaan dasar untuk wawancara! Kata tanya seperti *apa, siapa, berapa, mengapa, bagaimana*, dan *di mana* dapat digunakan untuk mengawali wawancara.
- Melakukan wawancara dengan santun di luar kelas. Karena perlu waktu, wawancara boleh saja dilakukan di luar jam sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar!
- Laporkan hasilnya! Laporan lebih baik disampaikan secara tertulis. Sebelum dilaporkan, ada baiknya konsep laporan dibicarakan dengan anggota kelompok.

### 2. Membuat daftar pertanyaan wawancara

Bertanya kepada narasumber hendaknya dilakukan secara sopan. Berbicaralah dengan lafal yang jelas. Kata tanya dapat Anda gunakan. Bahkan tanpa kata tanya pun, Anda dapat bertanya.



- Seorang pewawancara memperoleh jawaban sebagai berikut. Bagaimanakah kira-kira pertanyaan yang diajukan? Susunlah dalam dua versi. Versi pertama menggunakan kata tanya dan versi kedua tanpa kata tanya!

- a. Berbagai bencana melanda Indonesia sepanjang tahun 2004.
  - b. “Sebagai orang kecil, saya patuh-patuh saja pada aturan, asal saya tidak rugi,” kata seorang pedagang kaki lima yang sering kena gusur.
  - c. Kasus pemulangan TKI ilegal dari Malaysia tahun 2004 dan 2005 merupakan akibat dari penanganan TKI pada kasus penempatan tahun 2002 yang setengah hati.
  - d. Keragaman maupun kualitas buku yang tersedia di negeri ini tampaknya bukan persoalan yang mengganjal bagi sebagian besar anggota masyarakat. Pun, cara mendapatkan buku atau kualitas layanan yang diberikan.
2. Lakukanlah wawancara secara bergiliran di luar jam pelajaran! Agar wawancara lancar, ikutilah langkah-langkah di atas. Kemudian laporkan hasil wawancara Anda dalam bentuk laporan hasil wawancara!



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat merangkum isi bahasan tentang kebudayaan.

### Membaca intensif teks esai

Membaca dikatakan intensif kalau dilakukan dengan penuh kesungguhan untuk memahami isinya. Salah satu indikatornya adalah dapat menyusun ringkasan, ikhtisar, atau rangkuman. Rangkuman tidak harus bersumber dari dua tiga tulisan yang memiliki kesamaan topik, dari sebuah tulisan pun bisa.



### Uji Kompetensi 5.3

1. Bacalah penggalan tulisan berikut dengan cermat!

#### Merdeka ... Mari Bung Pertahankan

Usia Proklamasi Kemerdekaan RI sudah 60 tahun. Usia itu - jika dibandingkan umur manusia normal di negeri ini - tergolong *sepuh* (sangat tua). Pernyataan proklamasi yang diucapkan oleh duet Soekarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia di Pegangsaan Timur, Jakarta, tanggal 17 Agustus 1945 sudah mencapai usia hampir tiga generasi jika satu generasi diukur pada usia 20 tahunan. Kata-kata Bung Karno yang menyatakan bahwa kemerdekaan adalah jembatan emas menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan makmur sudah melampaui dua generasi. Tetapi, jika salah satu parameter kemerdekaan bagi seluruh bangsa adalah kemandirian serta kebebasan memilih pemimpin tertinggi politik, barangkali baru pada usia ke-59 tahun kemerdekaan RI, bangsa Indonesia benar-benar merasa merdeka.

Simak saja proses voting dalam pemilihan umum legislatif 5 April 2004 dan eksekutif (memilih presiden) putaran pertama 5 Juli 2004. Dua pemilu itu benar-benar menunjukkan daulat rakyat negeri ini untuk menikmati hari-hari kemerdekaannya. Rakyat bisa memilih wakilnya di parlemen dan memilih pasangan presiden-wakil presiden yang disukai tanpa paksaan. Tidak ada tekanan, intimidasi. Tidak ada rasa takut untuk berbeda pilihan politik. Memang masih ada upaya penggiringan agar memilih pasangan calon-calon tertentu atas dasar order politik. Tetapi, yang terjadi pesanan memang diterima, tetapi hasil pilihan tak terikat pesanan politik.

Bandingkan dengan pemilu-pemilu selama 32 tahun Orde Baru berkuasa. Pada pemilu 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1997, rakyat pemilih berada dalam depresi yang menakutkan. Pada periode itu untuk memilih wakil rakyat di parlemen saja, rakyat seolah berada dalam cengkeraman penjajah. Dipaksa memilih partai tertentu, diintimidasi atau diancam, dan ditakut-takuti. Bahkan, rakyat diculik jika berani berbeda pendapat.

Kini masa gelap seperti itu sudah berlalu. Habis gelap terbitlah terang. Putusan memilih calon wakil rakyat serta pasangan calon presiden-calon wakil presiden terang-benderang sesuai kehendak hati. Silakan mencoblos sesuai dengan kepercayaan si calon. Sebaliknya, yang tidak setuju terhadap calon lain tidak disertai cacikan apa pun. Tapi, kemerdekaan rakyat negeri ini masih diuji pada pemilihan-pemilihan presiden berikutnya. Bisakah rakyat mempertahankan kemerdekaan individunya dalam menentukan pilihan? Melihat pengalaman pemilu legislatif dan pemilihan presiden putaran pertama dan kedua kita patut optimis. Kemerdekaan memilih pemimpin politik yang mandiri, aman, dan tertib, bakal bisa dipelihara semua kalangan di negeri ini.

*Jawa Pos, 17 Agustus 2004*

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan penggalan esai di atas!
  - a. Rumuskan gagasan utama setiap paragraf pada bacaan tersebut!
  - b. Pada teks tersebut terdapat beberapa fakta. Sebutkan empat saja!
  - c. Selain fakta, teks juga memaparkan opini penulisnya. Sebutkan empat opini penulis yang Anda temukan pada teks di atas!
  - d. Teks di atas disusun dari sudut pandang tertentu. Dari sudut pandang manakah penulis memaparkannya? Jelaskan!
  - e. Rumuskan kesimpulan yang dapat Anda peroleh dari teks di atas!



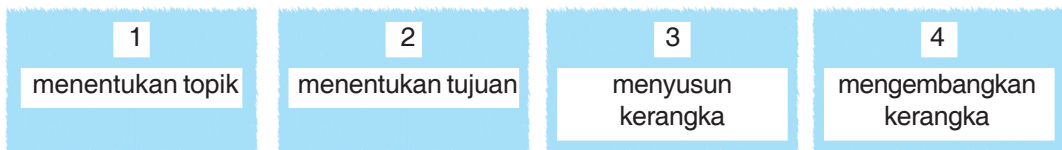
## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyusun beberapa paragraf eksposisi tentang hasil pengamatan.

### Menulis Paragraf Eksposisi

Eksposisi biasanya menyajikan informasi mengenai hakikat sesuatu, petunjuk, proses, atau pertalian beberapa hal. Apakah informasi itu diterima atau tidak, itu urusan pembaca.

Eksposisi biasanya dikembangkan dalam empat langkah, sebagai berikut.



#### 1. Merumuskan topik

Menentukan topik kelihatannya gampang, tapi susah. Disebut gampang karena sumber paparan cukup banyak. Dikatakan susah karena topik yang dipilih bisa jadi sukar dikembangkan. Topik yang terlalu luas menghasilkan tulisan yang dangkal. Sebaliknya, topik yang terlalu terbatas hanya menyajikan hal-hal remeh saja. Lalu bagaimana cara memilih topik?

Pertama, topik hendaknya bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca serta untuk ilmu pengetahuan sendiri. Kedua, topik harus menarik. Bagi penulis topik harus memacu semangat untuk mengembangkannya. Bagi pembaca topik harus dapat merangsang untuk membacanya. Ketiga, topik hendaknya dikuasai oleh penulis, cakupannya tidak terlalu luas, tetapi juga tidak terlalu terbatas.

#### 2. Menyusun kerangka

Paparan biasanya memuat tiga bagian, yaitu pendahuluan, tubuh paparan, dan penutup. Sejalan dengan hal itu kerangka eksposisi mencerminkan ketiga bagian itu.

Ada dua model kerangka, yaitu kerangka *kalimat* dan kerangka *topik*. Perbedaan keduanya terletak pada rumusan masing-masing. Perhatikan contoh berikut!

#### 3. Mencari bahan tulisan

Pada masa sekarang penulis tidak akan kekurangan bahan. Buku, majalah, surat kabar, dan internet akan memberikan informasi yang diperlukan. Kecuali itu, bahan dapat diperoleh dari pengamatan dan wawancara.



### Uji Kompetensi 5.4

1. Perbaikilah urutan kata-kata berikut agar runtut, jelas, lugas, tegas, dan tidak berbelit-belit!
  - a. migrasi – keseimbangan aliran sumber daya manusia – merefleksikan – dari suatu wilayah ke wilayah lain
  - b. jika tidak ada ancaman penyakit mematikan – laju pertumbuhan penduduk – akan melebihi perkiraan - para ahli PBB - membuat prediksi
2. Urutkanlah kalimat-kalimat berikut agar masing-masing membentuk paragraf eksposisi yang logis!
  - a. Ini menandai perubahan yang mencapai puncaknya di “era pencerahan” dengan diproklamasikannya kebebasan manusia dari otoritas agama, berkembangnya sekularisasi, individualisme, dan rasionalisme.
  - b. Masyarakat Barat masa lalu boleh dikatakan gagal membangun masyarakat madani berdasarkan agama yang mereka anut.
  - c. Sebagai reaksi atas keadaan itu, muncullah ‘pemberontakan’.
  - d. Sekian lama terpuruk dalam sistem pemerintahan ‘agamawi’ pada zaman pertengahan, hanya penderitaan yang mereka peroleh.
3. Susunlah kerangka paparan dengan mengembangkan salah satu topik berikut! Anda boleh menggunakan kerangka kalimat, boleh juga menggunakan kerangka topik!
  - a. Cara membuat kue.
  - b. Penduduk kampung kami ulet.
4. Kembangkan kerangka yang Anda susun itu menjadi sebuah paparan sederhana yang terdiri atas tiga bagian, pendahuluan, isi, dan penutup!



## E. Ada Apa dalam Bahasa Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membedakan berbagai jenis kalimat dilihat dari berbagai sudut pandang.

### Membedakan berbagai jenis kalimat

Pada pelajaran terdahulu kita sudah mengenal frase dan klausa. Bahwa dalam klausa terdapat frase yang berfungsi sebagai subjek, predikat, atau objek, sudah kita ketahui. Bahwa kalimat, bila ditulis, dimulai huruf kapital dan diakhiri tanda titik (.), juga sudah kita ketahui. Pada pelajaran ini kita akan mengidentifikasi jenis-jenis kalimat ditinjau dari beberapa sudut pandang.



## 1. Mengidentifikasi kalimat mayor dan kalimat minor

Perhatikan kembali kalimat *Usia Proklamasi kemerdekaan RI sudah 60 tahun dan Kini masa gelap seperti itu sudah berlalu*. Masing-masing terjadi dari unsur yang menduduki fungsi subjek (**S**) dan predikat (**P**). Karena memiliki kelengkapan **S** dan **P**, keduanya digolongkan sebagai kalimat lengkap atau kalimat *mayor*. Kalimat jenis ini biasanya digunakan dalam penyusunan (1) buku teks, (2) laporan, (3) pidato resmi, (4) undang-undang, (5) peraturan, (6) surat dinas, dan lain-lain.

Bandingkan dengan kalimat yang diucapkan Aat dan Abi dalam percakapan berikut!

Aat : *Kamu dari mana?*

Abi : *Ponorogo. Kalau kamu?*

Pertanyaan Aat termasuk kalimat mayor karena memiliki **S** (*kamu*) dan **P** (*dari mana?*). Lain halnya kedua kalimat yang diucapkan Abi. Keduanya tidak memiliki unsur **S** dan **P**. Keduanya merupakan bagian dari keterangan (**K**). Kalimat yang tidak memiliki kelengkapan **S** dan **P** disebut kalimat tak sempurna atau kalimat minor (Alwi, 2000). Kalimat minor antara lain digunakan untuk keperluan (1) berdialog, (2) bertelepon (3), mengucapkan salam, (4) menyusun iklan, petunjuk, atau slogan walaupun tidak semua, dan (5) menyusun karya sastra (tidak semua).



Tentukan lima kalimat minor dan lima kalimat mayor yang terdapat dalam penggalan berikut!

*Pernah dengar anak kolong? Nah, dulu aku inilah salah satu modelnya. Asli. Totok. Garnisun divisi Magelang (ucapkan: MaKHlang). Bukan divisi TNI dong. Kan aku sudah bilang: totok. Jadi KNIL. Jelas kolonial, mana bisa tidak. Papiku loitenant keluaran Akademi Breda Holland. Jawa! DAN Keraton. Semula tergabung dalam slagorde langsung di bawah Sri Baginda Neerlandia saja; Ratu Wilhelmina kala itu. Tidak usah dibawahhi Raja Jawa. Terus terang Papi tidak suka pada raja-raja Inlander, walaupun konon salah satu nenek canggah atau gantung siwur berkedudukan selir Kraton Mangkunegaran (Y.B. Mangunwijaya, Burung-Burung Manyar).*

## 2. Mengidentifikasi kalimat tunggal dan kalimat majemuk

Perhatikan kalimat berikut!

- *Bumi makin sesak.*
- *Masa gelap sudah berlalu, tetapi masa terang belum datang.*
- *Itu isyarat PBB saat Zlotnik meramalkan kondisi planet bumi pada 2050.*

Kalimat pertama terjadi dari unsur **S** (*bumi*) dan **P** (*makin sesak*). Karena terjadi dari satu klausa kalimat tersebut disebut kalimat tunggal (Alwi, 2000).

Kalimat kedua terjadi dari dua bagian, yaitu *Masa gelap sudah berlalu* dan *masa terang belum datang*. Keduanya dihubungkan dengan kata *tetapi*. Pada bagian pertama unsur *Masa gelap* berfungsi sebagai **S<sub>1</sub>**, dan *sudah berlalu* sebagai **P<sub>1</sub>**. Rangkaian **S<sub>1</sub>P<sub>1</sub>** itu

pun disebut klausa. Pada bagian kedua unsur *masa terang* berfungsi sebagai  $S_2$  dan *belum datang* sebagai  $P_2$ . Rangkaian  $S_2P_2$  ini pun disebut klausa. Dengan begitu kalimat kedua terjadi dari dua klausa. Kalimat yang terjadi dari dua klausa disebut kalimat majemuk.

Bagaimana kalau kedua klausa itu dipertukarkan tempatnya menjadi *Masa terang belum datang, tetapi masa gelap sudah berlalu*? Maknanya tidak berubah, bukan? Kalimat seperti itu disebut kalimat majemuk setara. Kedudukan klausa-klausanya setara. Kesetaraannya dapat dilukiskan dengan diagram berikut.

<i>Masa gelap</i>	<i>sudah berlalu</i>	<i>tetapi</i>	<i>masa terang</i>	<i>belum datang.</i>
$S_1$	$P_1$	kata penghubung	$S_2$	$P_2$
Klausa 1			Klausa 2	
Kalimat majemuk setara				

Berbeda dengan kalimat pertama dan kedua, kalimat ketiga terjadi dari tiga unsur. Kata *Itu* berfungsi sebagai  $S_1$ , *isyarat PBB* sebagai  $P_1$ , dan *saat Zlotnik meramalkan kondisi planet Bumi pada 2050* sebagai  $K_1$ . Rangkaian  $S_1P_1K_1$  ini pun disebut klausa. Kalau dikaji lebih lanjut, pada  $K_1$  unsur *Zlotnik* berfungsi sebagai  $S_2$ , *meramalkan* sebagai  $P_2$ , *kondisi planet Bumi* sebagai  $O_2$ , dan *pada 2050* sebagai  $K_2$ . Rangkaian  $S_2P_2O_2K_2$  ini pun disebut klausa. Klausa  $S_2P_2O_2K_2$  menjadi bagian (bawahan) dari  $K_1$ . Karena terjadi dari dua klausa, kalimat ini pun disebut kalimat majemuk. Karena memiliki klausa bawahan, kalimat ini disebut kalimat majemuk bertingkat. Kata *saat* digunakan sebagai penghubung (*konjungtor*) keduanya. Kedudukan dan hubungan kedua klausa itu dapat dilukiskan dengan diagram berikut.

<i>Itu</i>	<i>isyarat PBB</i>	<i>saat</i>	<i>Zlotnik</i>	<i>meramalkan</i>	<i>kondisi planet Bumi</i>	<i>pada 2050.</i>
		kata penghubung	$S_2$	$P_2$	$O_2$	$K_2$
			Klausa <sub>2</sub>			
$S_1$	$P_1$	$K_1$				
Klausa <sub>1</sub>						
Kalimat Majemuk Bertingkat						



Tentukan kalimat tunggal dan kalimat majemuk yang terdapat dalam penggalan berikut!

*Ketika berada dalam rahim, kehidupan manusia telah diatur. Dengan apa dia memperoleh makanan, bertahan dari benturan, tumbuh, dan berkembang, dan sampai kapan harus lahir. Tak pernah ada yang protes. Semua patuh pada aturan-Nya.*

Sayang, hal itu tak berlanjut. Ketika hadir di dunia, banyak yang lupa bahkan membangkang pada aturan-Nya. Mereka menganggap dirinya mampu mengatur dunia dengan akal yang dikaruniakan kepadanya. Seolah-olah mereka mengetahui segala hal yang terjadi di muka bumi ini. Muncullah kemudian sikap hidup atas dasar kebebasan. Bebas berperilaku, bebas berbicara, bebas memiliki, bebas ... bebas ... dan bebas. Akhirnya muncul pula jargon 'semua gue', dan 'terserah masyarakat'. Tidak ada patokan yang pasti.

Fenomena ini telah melahirkan kerusakan di muka bumi. Pola kontrol masyarakat terhadap perilaku menyimpang akan hilang karena alasan 'itu kan urusan masing-masing'. (Republika, 29 Juli 2005).

### 3. Mengidentifikasi kalimat verbal dan kalimat nominal

Berdasarkan kategori (kelas, jenis kata) predikatnya, kalimat dibedakan menjadi *kalimat verbal* dan *kalimat nominal*. Predikat kalimat verbal tergolong verba (disingkat **V**) dan predikat kalimat nominal umumnya tergolong nomina (disingkat **N**).

#### Contoh kalimat verbal:

Mereka *makan dan minum* di kantin sekolah.

Kami *sedang berdoa*.

#### Contoh kalimat nominal:

Kami *pelajar SMA*. (P-nya nomina atau benda).

Bahasa Indonesia *tidak sulit*. (P-nya adjektifa atau sifat).

Saya *di Yogya*, dia *di Samarinda*. (P-nya adverbial atau keterangan).



Tentukan kalimat verbal dan kalimat nominal yang terdapat dalam penggalan berikut!

Pemilihan umum masih jauh. Namun, aromanya mulai terasa. Partai politik baru telah bermunculan. Partai-partai lama yang lolos threshold berlomba memperkuat barisan untuk menjadi pemenang. Yang tidak kalah menarik adalah adanya wacana agar anggota TNI memperoleh hak pilih. Kontan wacana itu mendapatkan reaksi dari publik. Ada yang pro dan ada yang kontra. Yang pro beranggapan bahwa memilih dan dipilih dalam pemilu merupakan hak setiap warga negara. Wajar bila sebagai warga negara, anggota TNI menuntun haknya dalam pemilu. Bagi yang kontra kiprah TNI di panggung politik pada masa Orde Baru begitu menakutkan. Wajar bila pemberian hak suara bagi anggota TNI dikhawatirkan mengganggu proses demokrasi yang sedang dibangun (Jawa Pos, 6 Oktober 2006).



## Rangkuman

1. Mendengarkan wawancara kini mudah dilakukan karena hampir setiap saat televisi menayangkannya, bahkan secara langsung. Dengan mendengarkan wawancara banyak manfaat yang kita peroleh, seperti informasi, pendapat, wawasan, ide, pemikiran, tanggapan, dan pengalaman narasumber secara langsung.
2. Wawancara dapat dilakukan oleh perseorangan atau kelompok kecil. Beberapa pedoman yang perlu diketahui pewawancara, antara lain (1) menentukan topik, (2) memiliki izin, (3) memilih narasumber yang relevan dengan topik, (4) menyiapkan beberapa pertanyaan dasar, (5) melakukan wawancara dengan sopan, dan (6) melaporkan hasilnya
3. Membaca dikatakan intensif kalau dilakukan dengan penuh kesungguhan untuk memahami isinya. Salah satu indikatornya adalah dapat menyusun ringkasan, ikhtisar, atau rangkuman.

#### 4. Berbagai Jenis Kalimat

##### a. *Kalimat Mayor dan Kalimat Minor*

Kalimat yang memiliki unsur S dan P disebut kalimat lengkap atau kalimat *mayor*. Kalimat jenis ini biasanya digunakan untuk menyusun (1) buku teks, (2) laporan, (3) pidato resmi, (4) undang-undang, (5) peraturan, (6) surat dinas, dan lain-lain. Kalimat yang tidak memiliki unsur S dan P disebut kalimat tak sempurna atau kalimat minor. Kalimat minor biasanya digunakan untuk (1) berdialog, (2) bertelepon (3), mengucapkan salam, (4) menyusun iklan, petunjuk, atau slogan walaupun tidak semua, dan (5) menyusun karya sastra walaupun tidak semua.

##### b. *Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk*

Kalimat yang terjadi dari satu klausa disebut kalimat tunggal, yang terjadi dua klausa atau lebih disebut kalimat majemuk. Kalimat majemuk yang klausa-klausanya sederajat disebut kalimat setara, yang salah satu klausanya menjadi bagian (bawahan) dari unsur klausa lain kalimat majemuk bertingkat.

##### c. *Kalimat Verbal dan Kalimat Nominal*

Berdasarkan kategori (kelas, jenis kata) predikatnya, kalimat dibedakan menjadi *kalimat verbal* dan *kalimat nominal*. Kalimat verbal berpredikatkan kata kerja (verba), sedangkan kalimat nominal berpredikatkan kata selain kata kerja.



## Evaluasi

1. Tentukan apa yang menjadi pokok pembicaraan dalam wawancara berikut!

*Buku sastra dewasa ini laris manis di pasaran. Ada komentar?*

Saya kira sudah waktunya kita mengalami zaman keemasan buku-buku sastra.

*Mengapa?*

Ada beberapa faktor buku-buku sastra sekarang ini laris manis. Satu, ini berkat jasa badan Adi Karya IKAPI yang mendapat bantuan dari Yayasan Ford Foundation yang mendapat tugas untuk menerbitkan buku-buku sastra. Dengan demikian, ketakutan penerbit rugi akan terhapus. Dengan banyaknya buku sastra di toko buku itu akan menarik perhatian. Faktor itulah penyebab sekarang ini penerbit mendapatkan untung. Sejak saat itu dua atau tiga kali lipat penerbit berlomba-lomba menerbitkan buku-buku sastra. Kedua, masalah pemasaran sekarang sudah semakin baik. Dalam pengertian banyak cara yang digunakan untuk memasarkan buku. Dengan mengiklankan, melakukan peluncuran buku besar-besaran, dan sebagainya. Segi ini sangat penting. Dulu tidak ada cara seperti itu.

*Republika, 8 Februari 2004*

2. Identifikasikan pelaku, peristiwa, serta masalah yang terkandung di dalam penggalan biografi berikut!

Hamka dilahirkan pada 17 Februari 1908 di Kampung Molek, Maninjau, Agam, Sumatra Barat. Nama sebenarnya adalah Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Akronim namanya menjadi begitu populer serta menjadi identitas dirinya. Dibesarkan dalam tradisi Minangkabau, masa kecil Hamka dipenuhi gejolak batin karena pada saat itu terjadi pertentangan keras antara kaum adat dan kaum muda tentang pelaksanaan ajaran Islam. Banyak hal yang tidak dibenarkan dalam agama justru dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Inilah yang ditentang kaum pembaharu di mana Hamka menjadi salah satu pendukungnya,” papar Dr. Gusti Asnan, sejarawan dari Universitas Andalas, Padang, Sumbar. (Liputan 6 SCTV).

3. Susunlah kembali kalimat acak berikut sehingga terbentuk paragraf yang baik!
  - a. Ancaman ini bukan main-main.
  - b. Bukankah peningkatan jumlah penganggur berpotensi mengganggu stabilitas politik dan keamanan?
  - c. Dibandingkan dengan kondisi per Oktober 2005, telah terjadi pembengkakan penganggur hingga 1,35 juta orang.
  - d. Ini tidak bisa ditoleransi lagi!
  - e. Pada Agustus 2004, penganggur mencapai 10,25 juta orang atau 9,86 persen dari jumlah angkatan kerja.

4. Sebutkan kalimat mayor, kalimat minor, kalimat tunggal dan kalimat majemuk yang terdapat pada penggalan berikut. Masing-masing satu kalimat saja!

Masa kampanye. Banyak hal tak terduga. Juga pengalaman baru. Kalau selama ini aku ikut ramai-ramai kampanye sebagai satgas partai, kali ini aku ikut kampanye sebagai calon anggota dewan. Status dan pengalaman yang kuperoleh berbeda. Namaku ada di daftar calon tetap. Ini serius. Pengurus partai benar-benar tulus meloloskan aku. Sebab partai akan mendapat nama baik jika berhasil mengangkat tukang becak menjadi anggota Dewan Kota. Berarti partai betul-betul mendengarkan dan memperjuangkan nasib rakyat. Pak pengurus partai itu berkata, dengan mencalonkan tukang becak seperti aku jadi anggota dewan berarti partai mampu mempraktikkan demokrasi secara benar. Demokrasi mengandung kesetaraan bagi semua rakyat, untuk bersuara, dan untuk meraih jabatan publik, katanya (Mustofa W. Hasyim, *Kali Code Pesan-Pesan Api*).

5. Sebutkan kalimat verbal dan kalimat nominal yang terdapat dalam dialog pada penggalan berikut! Masing-masing dua kalimat saja!

Lelaki 1 : "Mungkin harus digasak dulu supaya dia menjawab."

Lelaki 2 : "Jangan!"

Lelaki 1 : "Yang lain saja. Potongannya saja sudah salah."

Lelaki 2 : "Ssst."

Lelaki 1 : "Bapak tahu apa yang Bapak makan ini?"

Lelaki 2 : "Basa-basi supaya hatinya terhibur sedikit."

Lelaki 1 : "Cengar-cengir seperti reklame pasta gigi."

Lelaki 2 : "Pikiran dan perbuatannya bertolak belakang."

Lelaki 1 : "Sebentar .... Wah, terang saja. Ini kan orang buta."

Lelaki 2 : "Pantas. Baunya tak sedap. Seperti bau apa ini ya?"

Lelaki 1 : "Haaaaatsi."

Putu Wijaya, *Edan*



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.



## Pelajaran 6

# Sekali Berarti Sudah itu Mati

*Sekali Berarti, Sudah itu Mati.* Itu kata Chairil Anwar dalam syairnya, *Diponegoro*. Itu barangkali “kesimpulan” Chairil Anwar setelah mencermati perjuangan pahlawan kita dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Kita tidak akan mempermasalahkan apakah kesimpulan itu benar atau salah. Namun, pahlawan dan kepahlawanan seseorang tidak ada salahnya jika diangkat sebagai tema pelajaran ini. Dari tema ini kita akan belajar melakukan wawancara dengan narasumber sekaligus memahami gagasan-gagasannya. Melalui biografi, kita akan belajar mengidentifikasi pelaku, peristiwa, serta masalah yang terkandung di dalamnya; melalui pengamatan, kita belajar menyusun paragraf eksposisi, membedakan berbagai jenis kalimat ditinjau dari berbagai sudut pandang; bahkan melalui cerita dan drama kita pun dapat mempelajari masalah yang serupa.





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyimpulkan pokok-pokok pembicaraan dalam wawancara.

### Mendengarkan wawancara

Bahan pelajaran yang terbaik untuk kegiatan ini adalah siaran langsung. Bukankah saat ini media TV sering menayangkan wawancara? Bukankah radio sering menyiarkan wawancara? Bahkan, media cetak pun suka memuat wawancara. Hal ini tentu dimaksudkan agar penonton, pendengar, atau pembaca dapat menangkap informasi, pendapat, wawasan, ide, motivasi, pemikiran, tanggapan, dan pengalaman narasumber secara langsung.

Menangkap gagasan pokok yang disampaikan narasumber perlu kejelian. Paling tidak, pendengar tahu topik pembicaraan, narasumber, dan pendapatnya mengenai topik yang dibicarakan.



### Uji Kompetensi 6.1

1. Wawancara berikut mestinya disampaikan secara lisan, tidak dibaca. Oleh karena itu, agar pelajaran ini tercapai dengan baik, hendaknya ada salah seorang di antara Anda yang membacakannya. Anda yang tidak membaca harus mendengarkannya dengan menutup buku pelajaran ini.

*Siapakah yang patut memperoleh gelar pahlawan menurut wawancara berikut?*

*Ada tokoh yang diberi gelar pahlawan ada yang tidak. Mengapa?*

Memang yang diberi gelar pahlawan ada yang tidak. Gelar pahlawan diberikan kepada siapa saja yang berjasa pada nusa dan bangsa. Yang meninggal karena membela bangsa dan negara biasa diusulkan untuk memperoleh gelar pahlawan. Bahkan yang masih hidup pun bisa memperoleh gelar pahlawan.

*Mengapa?*

Karena ada peraturannya. Menurut Peraturan Presiden No. 33 tahun 1964, siapa pun bisa memperoleh gelar pahlawan. Tentu saja kalau memenuhi persyaratan.

2. Ikutilah salah satu wawancara yang ditayangkan media TV atau radio! Catatlah gagasan-gagasan penting yang disampaikan narasumber! Untuk mencatatnya, Anda dapat menggunakan format laporan mendengarkan wawancara pada Pelajaran 5!



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat berwawancara dengan narasumber tentang peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.

### Berwawancara

Anda pernah melakukan wawancara, bukan? Nah, kalau pernah, pengalaman itu menjadi modal untuk meningkatkan kualitas wawancara berikutnya. Kalau belum, kegiatan ini barangkali menjadi pengalaman pertama dalam berwawancara. Untuk memperlancar wawancara, ikutilah petunjuk pada pelajaran terdahulu!

#### Tips untuk Pewawancara

- siapkanlah daftar pertanyaan dasar secara tertulis
- bersikaplah sopan, baik dalam berbicara maupun dalam bertindak
- patuhilah permintaan *off the record* dari narasumber
- mintalah penjelasan ulang jika memang perlu
- jangan memojokkan narasumber, menginterogasi, atau menggurui
- jangan menanyakan istilah yang sudah dikenal masyarakat luas
- boleh menggunakan perekam suara



### Uji Kompetensi 6.2

1. Lakukanlah wawancara secara beregu dengan siapa saja yang Anda nilai sebagai pahlawan!
2. Segera sesudah wawancara selesai, laporkan hasilnya secara tertulis!



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengidentifikasi pelaku, peristiwa, serta masalah yang terkandung di dalam biografi.

### Membaca intensif esai tentang biografi

Biografi merupakan riwayat hidup seseorang. Ada biografi yang ditulis sendiri oleh pelakunya. Namanya autobiografi. Biografi yang ditulis oleh orang lain cukup disebut biografi saja. Baik dalam biografi maupun dalam autobiografi, pembaca dapat mengetahui pelaku, peristiwa yang dialami, serta permasalahan yang dihadapi.



### Uji Kompetensi 6.3

1. Berikut ini disajikan esai tentang pahlawan dan kepahlawanan tokoh-tokoh terkenal di dunia internasional. Bacalah dengan cermat!

#### Sekali Berarti, Sesudah Itu Mati

Oleh Budi Darna

Ingat, pahlawan hanya muncul sekali. Karena itu, keinginan pahlawan untuk *comeback* tidak lain hanyalah mimpi buruk. Tengoklah, misalnya, kisah Napoleon setelah dia ditekuk-tekuk musuh-musuhnya sampai benar-benar tekuk lutut. Dia mencari-cari momentum untuk *comeback*. Justru karena ambisinya itu, dia malah dilempar ke Pulau Elba, tempat yang sangat terpencil hingga dia meninggal.

Andaikan seorang pahlawan berhasil *comeback* pun, pasti kemunculan dia untuk kali kedua tidak akan secemerlang sebelumnya. Hukum alam memaksa dia, mau tidak mau, untuk menjadi karatan. Situasi dan kondisi apa pun yang dia ciptakan atau hadapi, hukum alam tidak akan memungkinkan dia untuk mempertahankan marwahnya.

Ada banyak kriteria pahlawan. Namun, dunia olahraga sering dipergunakan sebagai analogi. Dunia olahraga dapat ditarik kembali ke masa Yunani Kuno, ketika tradisi Olimpiade masih berada dalam tahap-tahap awal. Analogi itulah yang dijadikan A.E. Houseman dalam puisi *To an Athlete Dying Young*.

Seandainya atlet itu tidak meninggal tepat ketika dia berada di puncak kejayaan, mungkin dia akan mati setelah tua dalam keadaan mengenaskan. Kalau ingin tahu contoh dalam kehidupan nyata, tengoklah, misalnya, kisah Johnny Weismuller, olahragawan terkenal 1940-an. Dia juara renang Olimpiade, kemudian menjadi bintang film terkenal Hollywood khusus sebagai pemain Tarzan, lalu turun derajat menjadi tukang sobek karcis bioskop, dan akhirnya meninggal pada usia tua tanpa perawatan.

Di luar dunia olahraga, coba bayangkan jika Bung Tomo meninggal pada saat dia sedang berpidato berkobar-kobar pukul 9 malam awal Desember 1945. Pasti dia akan menjadi pahlawan besar dengan status resmi sebagai pahlawan nasional. Karena dia tidak meninggal pada saat itu, namanya beberapa kali dicemarkan tangan-tangan politik dan akhirnya dia meninggal bukan sebagai pahlawan.

Coba bayangkan pula, seandainya seorang mahasiswa demonstran pada 1966, Arief Rahman Hakim, tidak tertembak sampai meninggal pada waktu demonstrasi menentang Soekarno berada di titik puncak, tidak mungkin ada jalan di sekian banyak kota di Indonesia yang diberi nama Arief Rahman Hakim. Pada penamaan Jalan Arief Rahman Hakim dalam beberapa kasus jauh lebih terhormat daripada, katakanlah, penyair Amir Hamzah, pendiri Kepolisian Republik Indonesia, atau pengusaha rokok yang dalam hidupnya menyumbang banyak devisa.

Dalam panorama politik sesudah Reformasi 1998, banyak pula pahlawan-pahlawan muncul. Kalau boleh jujur, mereka bukanlah pahlawan-pahlawan besar, meski mungkin juga bukan pahlawan-pahlawan kelas kambing. Mereka bukan pahlawan besar karena tidak menciptakan zaman, tapi diciptakan zaman.

Ketika zaman menjadi lebih kacau karena reformasi yang seharusnya untuk kemaslahatan orang banyak telah berubah untuk kemaslahatan pribadi, mental dan moral mereka justru menjadi tambah bobrok. Mereka terseret menjadi bagian dari bola salju yang menggelinding dari satu kotoran ke kotoran lain.

Pahlawan-pahlawan itu tidak mau sadar bahwa pada hakikatnya, kepahlawanan pada diri seseorang hanya tampil satu kali dan sesudah itu akan hilang. Mereka menyadari pernah gagal dan jatuh. Namun, mereka yakin masih bisa bangkit kembali, menjadi pahlawan yang lebih hebat daripada sebelumnya. Realita yang tidak dihadapi dengan sikap realistis, namun dengan sikap *delusif*, pasti akan membuahkan mimpi buruk bagi mereka.

Dari Jawa Pos, 27 Januari 2007

2. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan esai di atas!

- Apa yang menjadi gagasan pokok paragraf pertama di atas?
- Siapakah tokoh yang dipaparkan memiliki ambisi untuk tampil kembali, tetapi mengalami kegagalan? Mengapa gagal?
- Mengapa tokoh Bung Tomo tidak memperoleh gelar pahlawan?
- Mengapa Jalan Arief Rahman Hakim lebih terhormat daripada Amir Hamzah atau pendiri Kepolisian Republik Indonesia?
- Pada teks di atas disebut-sebut nama Johny Weismuller. Siapakah dia itu? Mengapa ia bernasib tragis?
- Mengapa sesudah Reformasi tidak muncul pahlawan besar?
- Siapakah yang dimaksud pahlawan kesiangan menurut teks di atas?
- Dapatkah seorang pahlawan tampil lebih dari satu kali? Mengapa jawaban Anda demikian?



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyusun beberapa paragraf eksposisi tentang hasil pengamatan.

### Menyusun paragraf eksposisi

Pada pelajaran terdahulu kita sudah mengenal dan bahkan melakukan kegiatan prapenulisan seperti menentukan topik, menyusun kerangka, dan mencari bahan tulisan. Eksposisi dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Berdasarkan *tekniknya*, eksposisi dapat dikembangkan dengan pola alamiah, umum-khusus atau sebaliknya, dan pola klimaks atau sebaliknya. Berdasarkan *isinya*, paragraf dapat dikembangkan dengan pola identifikasi, perbandingan, ilustrasi, klasifikasi, definisi, dan analisis (Keraf, 1995).

Dengan pola alamiah, objek biasanya dipaparkan menurut urutan waktu (*kronologis*) atau menurut urutan ruang (*spasial*). Topik *alat pengolah tanah* pada contoh berikut dipaparkan menurut urutan waktu.

Dengan pola *khusus–umum*, tulisan dimulai dengan contoh-contoh, dan diakhiri dengan penegasan umum. Sebaliknya, dengan pola *umum–khusus*, paragraf dimulai dengan pernyataan umum, kemudian disusul sejumlah fakta atau contoh.

Paragraf yang dikembangkan dengan pola klimaks selalu berawal dari gagasan sederhana, disusul gagasan yang lebih rumit, makin rumit, dan diakhiri dengan gagasan yang paling rumit.

Dengan metode identifikasi, objek paparan diuraikan ciri-ciri atau unsur-unsur yang dianggap sebagai pengenalan.

Metode perbandingan digunakan untuk memaparkan perbedaan atau persamaan dua tiga objek.

Metode ilustrasi digunakan untuk memaparkan objek dengan contoh-contoh faktual dan konkret.

Dengan metode klarifikasi objek paparan dikelompok-kelompokkan secara rasional atas dasar sistem tertentu.

Metode eksposisi digunakan untuk memaparkan objek dengan menjelaskan maknanya secara gamblang.

Dengan metode analisis, objek paparan diurai menjadi beberapa komponen.



1. Berikut disajikan dua paragraf eksposisi. Sayang, urutan kalimat-kalimatnya kacau. Urutkanlah agar masing-masing terbentuk paragraf eksposisi yang logis!
  - a. Ketika dr. Radjiman Widyodiningrat, Ketua BPUPKI, menunjuknya sebagai anggota keuangan, saat sidang 11 Juli 1945 akan ditutup, misalnya, dia bilang, “Saya tidak menerima.”
  - b. Muhammad Yamin adalah seorang pujangga, ahli pikir, sastrawan, sejarawan, politisi, cendekiawan, dan budayawan.
  - c. Teguh dalam prinsip sampai memberikan kesan ngotot dan keras kepala.
  - d. Tokoh ini memang istimewa.
2. Di mana-mana ada orang yang berjasa. Di antaranya ada yang berjasa terhadap agama, terhadap bangsa, terhadap negara, terhadap keluarga, bahkan ada yang berjasa terhadap diri Anda ketika Anda menghadapi kesulitan. Mereka adalah pahlawan. Coba paparkan salah satu dari mereka dua sampai tiga paragraf saja!

3. Bagaimanakah topik-topik pada paragraf berikut disajikan? Dengan analisis topik, klasifikasi, definisi, perbandingan, atau ilustrasikan?

*Dewasa ini banyak sekali pahlawan yang kita miliki. Kita punya pahlawan nasional. Diponegoro, misalnya. Kita punya pahlawan revolusi. Ahmad Yani, misalnya. Kita punya pahlawan ampere. Arief Rahman Hakim, misalnya. Kita punya pahlawan reformasi, bahkan kita punya pahlawan tak dikenal. Mereka semua telah gugur membela kemerdekaan atau membela kepentingan nusa dan bangsa. Masyarakat bisa memahami dan menerimanya.*

4. Tentukan pola pengembangan paragraf berikut, induktif atau deduktif!

*Ada puisi yang ditulis bait-bait, ada yang tidak. Ada yang dibaca dari atas ke bawah, ada yang dari bawah ke atas. Ada yang disusun zig-zag, ada yang tidak. Ada yang disusun menyerupai gambar, ada yang tidak. Ada yang judulnya ditempatkan di atas, ada yang di bawah. Ada yang ditulis dengan ejaan yang benar, ada yang tidak. Ada yang dapat dilafalkan, ada yang tidak. Memang, bentuk puisi memang unik.*



## E. Ada Apa dalam Bahasa Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membedakan berbagai jenis kalimat ditinjau dari berbagai sudut pandang.

### Membedakan berbagai jenis kalimat

Pada pelajaran terdahulu kita sudah mengenal jenis kalimat minor, kalimat mayor, kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat verbal, dan kalimat nominal. Pada pelajaran ini kita masih akan mengidentifikasi kalimat jenis lain.

#### 1. Mengidentifikasi kalimat aktif dan kalimat pasif

Perhatikan kalimat verbal berikut!

- *Dia mencari-cari momentum untuk comeback.*
- *Dia dilempar ke Pulau Elba.*

Kedua kalimat di atas memiliki kesamaan, tetapi juga memiliki perbedaan. Persamaannya adalah bahwa keduanya termasuk kalimat verbal. Mengapa? Adapun perbedaan keduanya terletak pada peran subjek dan bentuk predikat masing-masing. Kalimat pertama memiliki subjek (*dia*) yang berperan sebagai pelaku (*agen*) dan memiliki P berupa kata kerja (KK) aktif berawalan meN-. Kalimat serupa itu disebut kalimat aktif.

Dia	<b>mencari-cari</b>	<i>momentum</i>	<i>untuk comeback.</i>
KB	<b>KK aktif</b>	KB	Frase Keterangan
S	<b>P</b>	O	K
pelaku	<b>perbuatan</b>	sasaran	tujuan



Berbeda halnya dengan kalimat kedua. Subjek kalimat kedua (*dia*) berperan sebagai sasaran (*pasien*). Predikatnya (dilempar) tergolong kata kerja (KK) pasif berawalan *di-*. Kalimat dengan ciri demikian itu disebut kalimat pasif.

Dia	<b>dilempar</b>	<i>ke Pulau Elba.</i>
KB	<b>KK pasif</b>	Frase Keterangan
S	<b>P</b>	K
sasaran	<b>perbuatan</b>	tempat

Pengisi fungsi predikat kalimat pasif tidak hanya KK berawalan *di-*, tetapi juga *ter-*, *ke-an*, atau bentuk pasif lain.

Di Kalibata	<b>terletak</b>	Taman Makam Pahlawan.
Frase	<b>KK pasif</b>	KB
K	<b>P</b>	S
tempat	<b>tindakan</b>	dikenal

## 2. Mengidentifikasi kalimat langsung dan kalimat tak langsung

Berdasarkan langsung tidaknya penuturan, kalimat dikelompokkan menjadi kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Pada kalimat langsung terdapat pengulangan kembali ujaran seseorang.

- Dewi berkata, “Orang tuaku ke Jakarta.”
- Ayah berkata, “Saya tidak senang kamu berambut gondrong.”

Kalimat langsung mudah diamati karena penggunaan (1) tanda petik untuk mengapit ujaran seseorang, dan (2) kata ganti orang pertama (*aku*, *saya*, dan lain-lain) untuk pembicara. Pada contoh di atas kata ganti *-ku* mengacu pada *Dewi* dan *saya* mengacu pada *ayah*.

Berbeda dengan kalimat langsung. Kalimat tak langsung tidak menirukan atau mengulang apa yang diucapkan orang atau sumber lain.

- Dewi berkata bahwa orang tuanya ke Jakarta.
- Ayah berkata bahwa ia tidak senang aku berambut gondrong.

## 3. Mengidentifikasi kalimat inti dan kalimat transformasi

Kalimat inti dipertentangkan dengan kalimat transformasi. Perbedaan keduanya tampak pada contoh berikut.

Kalimat Inti	Kalimat Transformasi
Kami pelajar.	<i>Kami pelajar SMA. Kami pelajar, mereka mahasiswa.</i>
Andhika belajar.	<i>Andhika. Andhika belajar?</i>
Dia cantik.	<i>Dia cantik sekali. Cantik dia.</i>
Adikku dua.	<i>Adikku dua orang. Dua?</i>
Dia di Yogya.	<i>Dia di Yogya? Benar, dia di Yogya sejak kecil.</i>

Kalimat inti umumnya terjadi dari dua kata sebagai unsur pokok. Masing-masing berfungsi sebagai S dan P. Unsur S pada kalimat inti selalu mendahului P. Kalau P-nya tergolong kata kerja (verba), S kalimat inti selalu berperan sebagai pelaku. Kalimat inti bukan ingkar, juga bukan negatif. Bila dilisankan, kalimat inti dilafalkan dengan intonasi berita.

Kalimat transformasi merupakan kalimat yang dibentuk dari kalimat inti. Pembentukannya dapat dilakukan dengan beberapa cara. Di antaranya adalah (1) memperluas salah satu atau kedua unsur pokoknya, (2) mengubah urutan SP menjadi PS, (3) memasifkan kalimat inti, (4) mengubah kalimat inti menjadi ingkar, (5) menegaskan kalimat inti, dan (6) mengubah intonasinya dari intonasi berita ke intonasi perintah atau intonasi tanya.



1. Aktif atau pasifkah kalimat berikut?
  - a. Setamat THS (*sekarang ITB, red*), Bung Karno terjun ke dunia politik.
  - b. Puncaknya pada tanggal 17 Agustus 1945 bersama Bung Hatta memproklamasikan kemerdekaan RI.
  - c. Sesudah itu ia memangku jabatan sebagai presiden sejak tahun 1945 sampai dicabut kekuasaannya pada sidang istimewa MPRS awal Maret 1967.
  - d. Sejak saat itu Bung Karno dikenai tahanan rumah sampai wafat tanggal 21 Juni 1970.
2. Ubahlah kalimat aktif berikut menjadi kalimat pasif!
  - a. Bertahun-tahun lamanya Pattimura memimpin pasukan antipenjajahan.
  - b. Apakah kita menghargai perjuangan mereka yang bersemangat, rela berkorban dalam kesulitan?
  - c. Pertanyaan-pertanyaan itulah yang harus ditanyakan pada hati nurani mengingat beberapa fakta di sekitar kita membingungkan. Apa dan siapa pahlawan kita?
  - d. Setelah sekian lama tidak membuka buku, saya mengalami kesulitan membedakan Sisingamangaraja dan Tuanku Imam Bonjol.
3. Jelaskan perubahan makna yang terjadi bila kalimat aktif berikut dipasifkan!
  - a. Pasukan republik berhasil menguasai benteng pertahanan musuh.
  - b. Pasukan yang dipimpinnya mau merebut benteng pertahanan lawan.
  - c. Pak Amat ingin menonton film *Darah dan Doa* garapan Usmar Ismail.
  - d. Sebuah grup drama di sekolah kami berhasil mementaskan drama *Arloji*.
4. Ubahlah kalimat langsung berikut menjadi kalimat tidak langsung.
  - a. Abi bertanya kepada Aan, "Siapakah Ismail Marzuki itu?"
  - b. Aan menjawab, "Ismail Marzuki itu komponis lagu-lagu perjuangan."
5. Kalimat inti atau tranformasikah kalimat berikut?
  - a. Presiden berpidato.
  - b. Kita memiliki sejumlah pahlawan.



## Rangkuman

1. Akhir wawancara biasanya diakhiri dengan menyampaikan pesan dari narasumber dan kesimpulan dari pewawancara. Kalau kita jeli mendengarkannya, kita akan tahu bagaimana pesan dan kesimpulannya.
2. Wawancara merupakan keterampilan. Makin sering dilakukan makin terampilah seseorang melakukan wawancara.
3. Membaca biografi berarti mengikuti riwayat hidup seseorang. Selain mengetahui tokoh yang dikisahkan, pembaca pun tahu aktivitas, perjuangan, dan jasa-jasanya.
4. Eksposisi dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Di antaranya dengan (1) metode identifikasi, (2) metode perbandingan, (3) metode ilustrasi, (4) metode klasifikasi, (5) metode definisi, dan (6) metode analisis.
  - a. Metode *identifikasi* (metode *deskripsi*) digunakan untuk menunjukkan ciri-ciri atau unsur-unsur objek tertentu, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik.
  - b. Metode perbandingan digunakan untuk menunjukkan persamaan atau perbedaan dua tiga objek.
  - c. Metode *ilustrasi* digunakan untuk menjelaskan sesuatu secara khusus atau konkret berdasar prinsip umum.
  - d. Metode *klasifikasi* digunakan untuk menyajikan objek menjadi kelompok-kelompok secara rasional berdasarkan sistem tertentu.
  - e. Metode *definisi* digunakan untuk menyajikan batasan atau konsep tertentu. Definisi terdiri atas dua bagian, yaitu (1) bagian yang didefinisikan (*definiendum*), dan (2) bagian yang mendefinisikan (*definiens*).
  - f. Metode *analisis* digunakan untuk mengurai bagian-bagian dari sebuah keutuhan.
5. Jenis Kalimat
  - a. *Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif*

Sebutan kalimat aktif dan pasif hanya diperuntukkan bagi kalimat verbal. Kalimat dikatakan aktif kalau subjeknya berperan sebagai pelaku (*agen*). Predikat kalimat aktif berupa kata kerja (KK) *aus*, KK aktif berawalan *meN-* atau *ber-*. Sebaliknya, kalimat digolongkan sebagai kalimat pasif bila subjeknya berperan sebagai sasaran (*pasien*). Predikat kalimat pasif tergolong kata kerja (KK) pasif berimbuhan *di-*, *ter-*, atau *ke-an*, atau bentuk pasif lain.
  - b. *Kalimat Langsung dan Tak Langsung*

Kalimat langsung biasanya ditandai oleh adanya (1) tanda petik untuk mengapit ujaran seseorang, dan (2) kata ganti orang pertama (*aku*, *saya*, dan lain-lain) untuk pembicara. Sebaliknya, pada kalimat tidak langsung tidak ada tiruan atau pengulangan ucapan seseorang.
  - c. *Kalimat Inti dan Kalimat Transformasi*

Kalimat inti umumnya terjadi dari dua kata sebagai unsur pokok. Masing-masing berfungsi sebagai S dan P. Unsur S selalu pada kalimat inti selalu mendahului P. Kalau P-nya tergolong kata kerja (verba), S kalimat inti selalu berperan sebagai

pelaku. Kalimat inti bukan ingkar, juga bukan negatif. Bila dilisankan, kalimat inti dilafalkan dengan intonasi berita. Kalimat yang sudah mengalami perubahan dari struktur intinya disebut kalimat transformasi. Kalimat transformasi dapat dibentuk dari kalimat inti dengan berbagai beberapa cara, seperti (1) memperluas unsurnya, (2) mengubah urutan SP menjadi PS, (3) memasifkan kalimat, (4) mengubah menjadi ingkar, (5) menegaskan kalimat inti, dan (6) mengubah intonasinya dari intonasi berita ke intonasi perintah atau intonasi tanya.



## Evaluasi

1. Jelaskan keteladanan tokoh pada penggalan berikut!

Sejak tahun 1937 Bang Maing, panggilan Ismail Marzuki, bekerja pada radio *Nirom, BRV Voro*. Dalam tahun-tahun pergerakan kemerdekaan, karena tidak mau bekerja pada Belanda, ia tinggal di rumah. Namun, ia bukannya mandeg, melainkan justru berkarya. Pada dan sejak saat itu lahirlah lagu-lagu yang bertemakan perjuangan dan kepahlawanan. *Rayuan Pulau Kelapa* (1944), *Gugur Bunga* (1945), *Halo-Halo Bandung* (1946), *Sepasang Mata Bola* (1946), *Selendang Sutra* (1946), dan *Melati di Tapal Batas* (1947) adalah sebagian ciptaannya yang tak asing di telinga kita.

2. Ingat H.B. Jassin? Beliau sering dijuluki Paus Sastra Indonesia. Pada tanggal 15 Agustus 1994 beliau diberi penghargaan Bintang Mahaputra Nararya. Berikut ini penggalan wawancara imajinatif dengan beliau. *Jelaskan informasi yang Anda peroleh dari wawancara berikut!*

*Kalau boleh tahu, kira-kira apa dasar pemerintah memberikan penghargaan Bintang Mahaputra Nararya kepada Bapak?*

Katanya, karena jasa saya membina sastra dan menyimpan hasil-hasil sastra. Juga karena saya banyak menulis buku mengenai sastra. Bukan sejak PDS (Pusat Dokumentasi Sastra) H.B. Jassin berdomisili di Taman Ismail Marzuki, tapi jauh sebelumnya. Tepatnya sejak tahun 1932. Rupanya pekerjaan saya itu dilihat orang. Sebab yang menggunakan jasa PDS bukan hanya orang Indonesia, tapi juga orang asing. Kalau mereka butuh bahan sastra, mereka dengan mudah mendapatkannya.

3. Bacalah penggalan hikayat berikut!

Alkisah setelah sudah berapa hari *karar*<sup>1)</sup> di sana maka pada ketika yang baik *Amirulmukminin*<sup>2)</sup> Hamzah dan segala keluarganya dan laskarnya sekalian pun berjalanlah menuju kota Serandib.<sup>3)</sup> Berapa lamanya berjalan maka sampailah di luar kota Serandib. Maka Hamzah pun berhentilah pada suatu tempat. Maka Amir Hamzah pun menyuruh Abbas mengarang surat akan dikirimkan kepada Landahur. Maka Abbas *radia'allahu'anhu*<sup>4)</sup> pun menyurat pertama nama Allah *ta'ala*,<sup>5)</sup> kemudian dari itu memuji agama Nabi Ibrahim '*alaihissalam*<sup>6)</sup> kemudian menyebutkan,

"Ini surat daripada Amir Hamzah anak Abdul Munthalib datang pada raja Serandib yang gagah lagi pahlawan. Ketahui olehmu dan ingat-ingat engkau telah diadakan raja Syahpal ke bawah duli istana raja *masyrik magrib*<sup>7)</sup> Nusyirwan Adil.<sup>8)</sup> Maka

akan sekarang akulah dititahkan raja itu untuk mengikat engkau dan membawa engkau dengan ikatmu kepada Raja Nusyirwan. Maka aku pun datanglah dengan segala hulubalngku yang gagah lagi kenamaan, masyhur pada segala alam dunia.

Hikayat Amir Hamzah

- 1) tetap; menetap; bemukim
- 2) gelar kalifah
- 3) Sialan (Ceylon), asalnya Singhaladwipa
- 4) moga-moga ia disukai Allah; sebutan di belakang nama sahabat Nabi Muhammad
- 5) yang Mahatinggi
- 6) moga-moga keselamatan dilimpahkan Allah kepadanya; sebutan di belakang nama Nabi selain Nabi Muhammad
- 7) raja yang menguasai wilayah dari tempat matahari terbit sampai matahari terbenam
- 8) raja Persia yang berkuasa pada 511-579 M

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan penggalan di atas!

- a. Siapakah pahlawan dan yang bukan pahlawan pada penggalan di atas?
  - b. Carilah pada kamus kemudian jelaskan makna *pahlawan* pada penggalan di atas, makna *kepahlawanan*, *pahlawan bakiak*, dan *pahlawan kesiangan*?
4. Susunlah sebuah paragraf eksposisi secara singkat tentang tokoh yang Anda anggap berjasa bagi diri Anda masing-masing!
5. Tentukan kalimat inti yang menjadi dasar pembentukan kalimat transformasi berikut!
- a. Ornamen pada candi mana pun sangat artistik.
  - b. Ini surat penghargaan yang saya peroleh dari pemerintah.



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.



# Pelatihan Ujian Akhir Semester 1

## A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

### Teks 1

Hadirin sekalian yang saya muliakan,

Marilah sekali lagi kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa, karena kepada kita masih diberi kesempatan, kekuatan dan insya Allah kesehatan untuk melanjutkan ibadah kita, karya kita, serta tugas dan pengabdian kita kepada bangsa dan negara tercinta. Kita juga bersyukur hari ini dapat bersama-sama menghadiri Hari Pers Nasional Tahun 2008 dan Hari Ulang Tahun ke-62 Persatuan Wartawan Indonesia.

*Atas nama Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan, saya mengucapkan selamat kepada seluruh insan pers di tanah air, semoga ke depan pers kita semakin berjaya, semakin maju, dan semakin kontributif untuk kemajuan bangsa dan negara kita menuju masa depan yang kita cita-citakan bersama (Pidato Presiden SBY, 9 Februari 2008).*

1. Pidato tersebut disampaikan pada ....
  - a. Acara menyambut tahun baru 2008
  - b. Rapat Paripurna DPR RI Tahun 2008
  - c. Kongres Persatuan Wartawan Indonesia
  - d. Pencanangan Gerakan Gemar Membaca
  - e. Peringatan Hari Pers Nasional 2008 dan HUT ke-62 PWI
2. Masalah yang **tidak disampaikan** pada teks pidato tersebut adalah ....
  - a. Ucapan selamat kepada insan pers
  - b. Harapan agar insan pers makin jaya dan makin maju
  - c. Harapan agar insan pers makin kontributif bagi bangsa dan negara
  - d. Harapan agar kita dapat menggapai cita-cita nasional bersama insan pers
  - e. Ajakan untuk bersyukur ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa
3. *Saudara ketua. Ada satu masalah yang ingin saya tanggapi dalam uraian yang dikemukakan pembicara. Tadi pembicara mengemukakan bahwa pelaksanaan masa perkenalan diserahkan kepada organisasi pelajar. Menurut pendapat saya, tidak pada tempatnyalah bila seluruh kegiatan masa perkenalan diserahkan tanggung jawabnya kepada organisasi pelajar. Gagasan masa perkenalan memang muncul dari organisasi pelajar. Akan tetapi, bagaimana pun bimbingan nyata harus diberikan oleh pimpinan sekolah dan guru. Menurut pendapat saya, tanpa bimbingan mereka masa perkenalan justru memungkinkan terjadinya akibat buruk yang tidak kita inginkan.*

Masalah yang ditanggapi dalam teks tersebut adalah ....

- a. istilah masa perkenalan
- b. pelaksanaan masa perkenalan
- c. penanggung jawab masa perkenalan
- d. organisasi pelajar pada masa perkenalan
- e. peran kepala sekolah dan guru pada masa perkenalan

4. Perhatikan petikan wawancara Kajian Utan Kayu dengan Eva Kusuma Sundari, aktivis perempuan yang juga anggota DPR, berikut!

*Sebagai perempuan bagaimana Anda melihat sosok Kartini?*

*Kontribusi terbesar dia membuka kesadaran kita. Kesadaran perjuangan terhadap keadilan, kesetaraan, pandangan, serta tindakan yang manusiawi. Sayang cara kita memperingati Hari Kartini seperti kembali ke belakang, seremonial, memuja-muja Kartini. Buat apa kita memuja muja dia. Dia tidak perlu dipuaj-puja. Yang penting kan tindak lanjutnya. Sekarang tantangan kita ialah apa yang akan kita lakukan setelah kesadaran itu dibuka oleh Kartini.*

Dari wawancara tersebut kita memperoleh informasi bahwa ....

- a. Kartini adalah tokoh humanis, emansipatoris, tokoh kebangsaan
  - b. Rasa kebangsaan Kartini muncul ketika melihat pribumi tidak mempunyai hak apa-apa atas bumi sendiri
  - c. Kartini sadar bahwa label raden ajeng tidak menyebabkan ia mendapatkan hak-hak dan perlakuan istimewa
  - d. Kartini adalah tokoh yang humanisme dan nasionalismenya tergerak ketika melihat dikotomi kemanusiaan dalam masyarakat
  - e. Kontribusi terbesar Kartini adalah membuka kesadaran kita terhadap keadilan, kesetaraan, pandangan, serta tindakan yang manusiawi
5. Salah satu pernyataan yang disampaikan dengan kalimat efektif adalah ....
- a. Lama-lama rusak juga.
  - b. Penduduk masih tertidur lelap ketika air bah melanda.
  - c. Anak itu makan, berangkat ke sekolah, cuci tangan, lalu minum.
  - d. Walaupun dirundung bencana, tetapi penduduk Siring tetap tabah.
  - e. Untuk mengatasi masalah penduduk Sidoarjo memerlukan konsep khusus.
6. Salah satu pernyataan yang tidak efektif karena bermakna ganda (ambigu) ....
- a. Anak-anak dilarang naik ke atas.
  - b. Bagi yang datang lebih awal diberi *door prize*.
  - c. Rumah seniman yang aneh sudah dijual beberapa tahun yang lalu.
  - d. Oleh karena dana terbatas, maka tidak semua proposal pembangunan disetujui.
  - e. Kepada Yang Terhormat Bapak Kepala Sekolah waktu dan tempat kami persilakan.
7. *Sebelum makan, berdoalah lebih dahulu!*
- Agar efektif, kalimat di atas seyogianya diperbaiki menjadi ....
- a. Sebelum makan, berdoalah!
  - b. Sebelumnya makan, berdoalah dulu!
  - c. Sebelum makan, lebih dulu berdoalah!
  - d. Sebelum makan, berdoalah lebih dahulu!
  - e. Sebelum makan, terlebih dahulu berdoalah!



8. *Penduduk yang sebagian besar berusia muda umumnya menimbulkan masalah. Mereka belum bekerja. Mereka belum dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Makan, mereka masih minta pada orang tua. Berpakaian, bertempat tinggal, bahkan mencari hiburan pun mereka masih minta. Dengan kata lain, hidup mereka masih bergantung pada orang lain.*

Opini yang tepat untuk menanggapi wacana tersebut adalah ....

- Remaja di kampung kami bergabung dalam karang taruna
  - Konon banyak organisasi pemuda yang bergerak di bidang sosial.
  - Kalau begitu, hampir orang dewasa pernah menimbulkan masalah.
  - Kegiatan pemuda di kampung kami disalurkan melalui karang taruna.
  - OSIS, misalnya, tentu bertekad tidak akan menimbulkan masalah baru.
9. Berikut ini adalah hal-hal yang perlu dilakukan oleh pewawancara, **kecuali** ....
- memiliki keterampilan bertanya agar memperoleh informasi lengkap
  - memenuhi permintaan narasumber jika informasinya bersifat *off the record*
  - mempertimbangkan dampak sosial jika hasil wawancaranya disebarluaskan
  - memiliki keterampilan menanyakan istilah umum yang sudah dikenal masyarakat
  - merahasiakan narasumber jika yang bersangkutan berkeberatan disebutkan namanya
10. *Berjuta tahun sudah Matahari mengasuh anak-anaknya. Ada Merkurius, Venus, dan Bumi. Tak ketinggalan Mars, Yupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus, dan Pluto. Bunda Matahari tak sedikit pun membiarkan mereka lepas. Bunda Matahari mengikat mereka dengan tali. Gravitasi, nama tali itu. Bunda Matahari selalu ada dalam kisaran anak-anaknya, siang dan malam.*

Pertanyaan yang dapat dijawab dari teks tersebut adalah ....

- di manakah bumi terletak?
  - kapankah gravitasi ditemukan?
  - siapa penemu teori gravitasi bumi?
  - berapa lama matahari mengasuh anaknya?
  - mengapa benda jatuh selalu mengarah ke bumi?
11. *Pada tahun 1970-an, tokoh-tokoh terkenal, seperti pejabat, pengusaha, artis, dan penyiar televisi, biasa berbelanja di pasar. Mereka tidak segan-segan keluar masuk kawasan pasar yang kini lebih dikenal sebagai pasar tradisional. Mereka pun dengan senang hati berbelanja sayuran, buah-buahan, ikan, daging, pakaian, peralatan rumah tangga, dan kebutuhan lainnya.*

Gagasan utama pada teks tersebut adalah ....

- tokoh-tokoh terkenal tampak senang hati berbelanja
- tokoh-tokoh terkenal biasa berbelanja di pasar tradisional
- pejabat, pengusaha, artis, dan penyiar televisi adalah tokoh terkenal
- tokoh-tokoh terkenal segan-segan keluar masuk kawasan pasar tradisional
- pakaian, peralatan rumah tangga, dan kebutuhan lain dijual di pasar tradisional

12. *Bahwa hubungan antara puisi dengan musik erat tak perlu diperdebatkan. Semua orang tahu bahwa irama merupakan unsur utama puisi. Lagi pula salah satu maksud utama puisi umumnya not to speak but to sing.*

Gagasan utama paragraf tersebut adalah ....

- a. semua orang tahu
  - b. irama merupakan unsur puisi
  - c. hubungan puisi dan musik itu bagaimana
  - d. hubungan puisi-musik tak perlu diperdebatkan
  - e. puisi tidak untuk diucapkan, tetapi untuk dinyanyikan
13. *Sayup-sayup terdengar suara azan subuh. Kokok ayam terdengar bersahutan, kian lama kian berkurang. Akhirnya tinggal satu-satu. Mereka turun dari kandang pergi ke ladang atau pelataran. Deru mobil di jalan raya kembali menggila seperti kemarin. Raung klakson dan desis kereta bergema menerobos relung-relung rumah sepanjang jalan.*

Gagasan utama teks tersebut terletak pada ....

- a. awal paragraf
  - b. akhir paragraf
  - c. seluruh paragraf
  - d. tengah paragraf
  - e. awal dan akhir paragraf
14. *Kegemaran berkomunikasi dengan handphone (HP) sangat marak. HP tidak lagi eksklusif dan hanya menjadi konsumsi masyarakat kalangan atas semata. Penggemar HP datang dari masyarakat kalangan mana saja. Bukan hanya itu. HP yang beberapa waktu yang lalu merupakan bagian dari gaya hidup, kini sudah menjadi kebutuhan hidup.*

Gagasan utama teks tersebut terletak pada ....

- a. awal paragraf
  - b. akhir paragraf
  - c. seluruh paragraf
  - d. tengah-tengah paragraf
  - e. awal dan akhir paragraf
15. *Tahukah Anda tokoh yang dijuluki Si Jalak Harupat? Dialah Otto Iskandardinata. Ia lahir 31 Maret 1987 di Bandung. Setelah tamat HIS, ia melanjutkan studi ke sekolah guru di Purworejo, Jawa Tengah. Kemudian, ia bertugas sebagai guru di Banjarnegara, lalu pindah ke Pekalongan. Di Pekalongan ia diangkat sebagai wakil Boedi Oetomo dalam dewan kota. Sebagai anggota dewan, ia selalu memperjuangkan nasib rakyat kecil sampai akhirnya ia menjabat anggota Volksraad (Dewan Rakyat). Sebagai anggota Volksraad, ia terkenal lantang berbicara mengecam pemerintah kolonial Belanda.*

Isi wacana tersebut adalah ....

- a. profesi Oto Iskandardinata
- b. kejuangan Oto Iskandardinata
- c. riwayat hidup Oto Iskandardinata
- d. ketegaran Oto Iskandardinata di Volksraad
- e. sepek terjang Oto Iskandardinata dalam Boedi Oetomo

16. Seorang dokter umum ingin menjadi dokter spesialis terkemuka, seorang juara pingpong kelas RT-RW ingin menjadi juara kelas provinsi, seorang lulusan akademi militer ingin menjadi jenderal bintang empat dengan jabatan panglima itu wajar. Tentu saja, ambisi tidak mungkin sekadar ambisi tanpa modal yang tepat. Seorang juara pingpong kelas RT-RW umur tiga puluh tahun punya ambisi menjadi juara pingpong kelas dunia, misalnya, tidak realistis. Ambisi semacam itu tidak sehat dan tidak masuk kategori “aktualisasi diri” dalam konteks psikologi humanistik.

Paragraf tersebut memberikan penjelasan mengenai konsep ....

- aktualisasi diri
  - psikologi humanistik
  - pahlawan kesiangangan
  - ambisi yang tidak sehat
  - modal aktualisasi ambisi
17. Dulu, ketika mendengar ada badai hebat di Amerika, Bangladesh hingga Filipina, banjir meluap di Tiongkok, Brazil hingga Korea, gempa dahsyat di Rumania, Meksiko hingga Jepang, kapal tenggelam di Inggris, Italia hingga Rusia, kecelakaan kereta api di Argentina, Skotlandia, kecelakaan pesawat di Turki, Prancis, hingga Sri Lanka, kebakaran hutan di Amerika, Tiongkok hingga Australia, ledakan di Irlandia, Irak hingga Pakistan, pertumpahan darah di Timur Tengah, India hingga Afganistan, dan musibah-musibah lain di berbagai belahan dunia, kita prihatin lalu diam-diam atau terang-terangan merasa lega dan bersyukur karena tempat musibah jauh dari kita.

Kalimat tersebut merupakan perluasan dari kalimat inti ....

- ada di berbagai belahan dunia
  - berbagai musibah masih jauh dari kita
  - berbagai belahan dunia dilanda bencana
  - musibah di berbagai tempat di muka bumi
  - kita prihatin lalu merasa lega dan bersyukur
18. Kalau penulisan kata *peralatan* terpaksa dipenggal karena kehabisan tempat, maka pemenggalannya yang benar adalah ....
- pe-ralatan
  - per-alatan
  - pera-latan
  - perala-tan
  - per-alat-an

19. Perhatikan potongan-potongan kalimat berikut!

- atau ulang tahun teman
- bagi banyak anak-anak
- entah ulang tahun sendiri
- hari ulang tahun
- tentu istimewa

Potongan tersebut akan menjadi kalimat yang logis, efisien, dan tidak ambigu jika disusun dengan urutan ....

- (2) – (4) – (3) – (1) – (5)
- (2) – (4) – (5) – (3) – (1)
- (3) – (1) – (5) – (4) – (2)
- (4) – (5) – (3) – (1) – (2)
- (5) – (4) – (2) – (1) – (3)

20. Manakah yang termasuk **paragraf yang baik**?
- Sebentar lagi tahun baru. Tahun ini tahun berapa, aku tidak tahu.
  - Di antaranya tidak dapat mandiri. Kalau pasaran lesu, perekonomian pun lesu.
  - Sidoarjo dirundung duka. Lumpur mengubur harta, benda, semangat, dan harapan.
  - Ada nuansa Jawa di Suriname, Amerika Selatan. Konon ada kabar, seekor ikan paus terdampar di pantai Puger, Jember.
  - Dengan sepeda motor kami berputar-putar keliling kota. Bumi pun berputar pada porosnya sambil mengelilingi matahari.

21. *Berbicara tentang hutan, tentu kita tahu bahwa hutan merupakan aset besar yang kita miliki. Indonesia pernah tercatat sebagai negara yang memiliki hutan terluas ketiga di dunia setelah Brazil dan Kongo. Hingga 2005 pemerintah mengklaim memiliki hutan seluas 126,8 juta hektar dengan berbagai fungsi.*

Paragraf tersebut mudah diikuti karena ....

- kalimat-kalimatnya koheren
  - ditulis dengan ejaan yang benar
  - hanya menyajikan satu gagasan utama
  - tanda titik dan tanda koma dengan benar
  - kata-kata dan kalimat-kalimatnya serba baku
22. Kemarau panjang tahun lalu merupakan bencana bagi daerah kami. (1) Sungai yang mengalir di tengah desa kering kerontang. (2) Bahkan sumur pun banyak yang sudah tidak berair lagi. (3) Tampak berdesak orang menunggu giliran menimba air di sumur masjid tengah desa satu-satunya yang alhamdulillah tidak kering. (4) Rumput dan padi terhampar hijau di pinggiran desa yang gersang. (5) Sebulan yang lalu ternak diungsikan ke daerah yang masih ada air.

Kalimat yang tidak koheren pada teks di atas adalah ....

- kalimat 1
  - kalimat 2
  - kalimat 3
  - kalimat 4
  - kalimat 5
23. Paragraf yang disusun secara induktif adalah ....
- Di Amerika ada migrasi dari negara bagian satu ke negara bagian lain. Demikian juga di negara kita.
  - Agama yang dianut penduduk di Indonesia bermacam-macam. Ada Islam, Katolik, Kristen, Hindu, dan sebagainya.
  - Penduduk hidup dari bercocok tanam. Ada yang bertanam padi, palawija, bahkan ada yang berkebun.
  - Tahun 1990 jumlah penduduk Indonesia 179.321.641 jiwa. Di Pulau Jawa 107.573.749, di Sumatra 36.455.344 dan sisanya tersebar di pulau-pulau lain.
  - Pada tahun 1930-an penduduk Indonesia 30 juta. Lima puluh tahun kemudian, jumlahnya 141 juta. Tahun 1985 mencapai 164 juta jiwa, tahun 1990 menjadi 179 juta, dan pada tahun 2005 sudah lebih dari 200 juta. Luar biasa. Perkembangannya pesat sekali.

24. Perhatikan kalimat-kalimat berikut!

(1) "Para pemirsa, hari ini, 5 tahun lalu, tanggal 2 Februari, sejarah berulang. (2) Banjir datang melanda kita dengan cara yang sama. (3) Bencana alam. (4) Hanya saja sekarang wilayah-wilayah yang dulu tidak terjamah, sudah terendam air. (5) Kita juga memberikan nama yang sama. (6) Kita menghadapinya dengan cara yang sama. (7) Saksikan gambar di layar kaca Anda."

Agar mudah dipahami, kalimat-kalimat pada paragraf tersebut harus disusun kembali dengan urutan ....

- a. 1 – 2 – 4 – 5 – 6 – 7 – 3
- b. 1 – 2 – 4 – 6 – 7 – 3 – 5
- c. 1 – 2 – 6 – 5 – 4 – 3 – 7
- d. 1 – 3 – 5 – 7 – 2 – 4 – 6
- e. 1 – 7 – 6 – 5 – 4 – 3 – 2

25. Menjadi presiden memang hak setiap warga negara. Tetapi, tidak semua orang potensial menjadi presiden. Presiden harus memiliki kepribadian unggul. Dia harus cakap, memiliki visi ke depan, memiliki pergaulan yang luas di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional. Tidak hanya itu. Dia harus memenuhi ketentuan yuridis konstitusional.

Ditinjau dari tujuan penulisannya, paragraf tersebut dapat dikelompokkan sebagai paragraf ....

- a. narasi
- b. persuasi
- c. deskripsi
- d. eksposisi
- e. argumentasi

26. Walaupun sama-sama puisi lama yang terdiri atas empat larik setiap bait, pantun berbeda dengan syair. Pantun merupakan bentuk puisi asli Indonesia, syair dari sastra Arab. Pada pantun terdapat sampiran, pada syair tidak. Isi pantun terletak pada kedua larik terakhir, isi syair pada keempat lariknya. Perbedaan lain terdapat pada pola persajakannya. Sajak akhir pantun berpola a b a b, sedangkan syair berpola a a a a.

Gagasan pada paragraf tersebut dipaparkan dengan pola ....

- a. contoh
- b. definisi
- c. alamiah
- d. khusus-umum
- e. perbandingan

27. Suku kata dengan pola *KVK* terdapat pada kata ....

- a. hati
- b. lain
- c. artis
- d. biasa
- e. mereka

28. Fonem serapan terdapat dalam kata ....
- legislatif
  - selebritis
  - tradisional
  - hipermarket
  - supermarket
29. Kata-kata yang dibentuk dengan konfiksasi adalah ....
- hadirin, kontributif, ke-62
  - bersyukur, tercinta, semakin
  - persatuan, kemajuan, pengabdian
  - mengucapkan, menghadiri, melanjutkan
  - bersama-sama, cita-citakan, karya kita tugas kita
30. Metatesis menyertai pembentukan kata ....
- tanah air
  - sayur-mayur
  - merah padam
  - kambing hitam
  - insya Allah
31. Termasuk kelompok kata majemuk adalah ....
- patah tulang; uang muka
  - hati-hati! awas, kalau hujan licin!
  - kambing hitam; menjual petai hampa
  - tidak segera kembali; di ibu kota negara
  - saya datang, dia pergi; saya pergi dia datang
32. Salah satu kelompok kata yang dapat digolongkan sebagai frase adalah ....
- ini milik saya
  - gedung pertemuan itu
  - engkau boleh bergabung
  - orang lain tidak akan tahu
  - makin lama makin sukar
33. Pasangan kata pada frase *jual beli* dalam kalimat *Sekarang jual beli bukan pekerjaan tercela, memiliki kesamaan pola* dengan pasangan frase ....
- baik buruk
  - besar kecil
  - serah terima
  - tukar tambah
  - laki perempuan
34. Kalimat yang mengandung pilihan kata yang tepat adalah ....
- Mengenai kecelakaan itu belum saya ketahui.
  - Sebelum melakukan aktivitas apa pun, berdoaah lebih dahulu!
  - Menyetujui resolusi PBB merupakan sebuah keputusan yang menyakitkan.
  - Bangkai kapal yang tenggelam di perairan Kepulauan Seribu berhasil dievakuasi.
  - Di sebuah hipermarket saya memborong sebuah laptop hanya karena tergiur iklan.

35. Kata yang dibentuk secara tidak baku terdapat dalam kalimat ....
- Untuk meningkatkan daya saing, penyajian harus diubah.
  - Mengatasi berbagai krisis harus dilakukan dengan hati-hati.
  - Cuaca buruk akhir-akhir ini memaksa jadwal penerbangan dibatalkan.
  - Bagi kami kebudayaan adalah perjuangan untuk menyempurnakan kondisi manusia.
  - Kami tidak mengutamakan salah satu sektor kebudayaan di atas sektor kebudayaan lain.
36. Perhatikan teks berikut!
- : *Nama saudara?* (1)
  - + : *Nanang, Pak.* (2)
  - : *Di mana kamu timggal?* (3)
  - + : *Jalan Tluki I No. 8 Condongcatur.* (4)
- Perbedaan kalimat (3) dengan kalimat-kalimat yang lain adalah ....
- kalimat (3) termasuk kalimat aktif; kalimat lain pasif
  - kalimat (3) termasuk kalimat minor; yang lain kalimat mayor
  - kalimat (3) termasuk kalimat nominal; yang lain kalimat verbal
  - kalimat (3) termasuk kalimat majemuk; yang lain kalimat tunggal
  - kalimat (3) termasuk kalimat mayor; yang lain kalimat-kalimat minor
37. *Pada lima tahun terakhir makin banyaknya kelompok dalam masyarakat yang melakukan aksi unjuk rasa menentang kebijakan atasan menunjukkan adanya indikasi bahwa masyarakat kita sangat kritis terhadap pengelolaan perusahaan atau negara.*
- Salah satu unsur inti dalam kalimat di atas adalah ....
- melakukan
  - aksi unjuk rasa
  - menentang
  - menunjukkan
  - masyarakat kita kritis
38. Salah satu kalimat yang berpola **SPOK** adalah ....
- Itu bukan masalah penting.
  - Kemarin ia mengunjungi museum.
  - Ia pedagang barang bekas yang sukses.
  - Beliu menunaikan ibadah haji bersama istrinya.
  - Beberapa anak menjual cinderamata di pantai.
39. *Beberapa perkampungan terendam air bah.*
- Subjek kalimat tersebut adalah ....
- beberapa
  - beberapa perkampungan
  - terendam
  - air bah



40. Kalimat aktif yang dapat diubah susunannya menjadi kalimat pasif tanpa diikuti perubahan makna adalah ....
- a. Kami membantu saudara.
  - b. Suasannya sangat menyenangkan.
  - c. Di kota ia menumpang di rumah saya.
  - d. Paman mau membeli sebuah mobil baru.
  - e. Sudah lama ia di sini menunggu kedatanganmu.

## Pelajaran 7

# Disiplin, Masih Wacanakah?

Tantangan nasional yang kita hadapi cukup banyak. Salah satu di antaranya adalah membangun pemerintahan yang baik (*good governance*). Hal ini mustahil tanpa kerja sama yang transparan, sinergis, dan partisipatif antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Tidak ada langkah lain yang kita ayunkan kecuali menegakkan disiplin. Demikian kira-kira kata petinggi negara ini. Namun, kita tidak mempermasalahkannya. Kita hanya menjadikannya sebagai tema pelajaran. Dengan tema itu kita belajar memahami informasi mengenai kedisiplinan dalam forum diskusi, melaporkan hasil penelitian, menemukan isi artikel, meringkasannya. Di bidang kebahasaan kita belajar mengidentifikasi kata berimbuhan yang digunakan dalam artikel, sedangkan di bidang sastra kita akan bermain drama, menganalisis pementasan, serta membuat resensinya. Mudah-mudahan berhasil.





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat merangkum informasi dari berbagai sumber dalam suatu diskusi.

### Mendengarkan Diskusi

Dalam era globalisasi, diskusi sering dilakukan oleh lembaga pendidikan, lembaga penelitian, dan stasiun TV. Dalam diskusi yang ditayangkan langsung oleh TV, penonton sering diajak berpartisipasi dalam pembicaraan dari rumah masing-masing. Anda tentu dapat mengaksesnya, bukan?

Diskusi biasanya dilakukan oleh sejumlah orang di bawah pimpinan seorang moderator, pemimpin diskusi, ketua sidang, atau pimpinan sidang. Dalam menjalankan tugasnya, seorang moderator biasanya didampingi satu atau dua orang penulis.

Jauh sebelum diskusi dimulai, peserta diskusi biasanya sudah menyiapkan diri untuk berdiskusi. Mereka sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam forum. Persiapan mereka biasanya diwujudkan dalam bentuk makalah. Walaupun topiknya sama, pendapat mereka belum tentu sama, bahkan mungkin bertentangan. Itu tidak masalah, tetapi justru akan menghidupkan suasana dalam diskusi.

Pada saat diskusi dilakukan, semua pelaku diskusi adalah pembicara sekaligus pendengar yang baik. Mereka harus mendengarkan uraian pembicara lain, menangkap setiap gagasan yang disampaikan, mempertimbangkan dan menyimpulkannya secara terbuka, jujur, objektif, dan biasanya tidak berburuk sangka. Kalau terjadi perbedaan atau bahkan pertentangan yang tajam, peran moderator sangat diperlukan.

Sebelum diskusi ditutup, biasanya moderator menyampaikan rangkuman seluruh isi pembicaraan.

#### Tips untuk Pemimpin Diskusi

- tahu aturan main dalam hal memberikan kesempatan berbicara kepada peserta, menjaga waktu, dan merumuskan kesimpulan
- bersikap ramah, sabar, jujur, berlaku adil
- menghargai setiap pendapat yang dikemukakan pembicara



### Uji Kompetensi 7.1

1. Uraian berikut, mestinya disajikan secara lisan, disampaikan oleh dua orang pelaku diskusi. Tentukanlah informasi penting yang didapat dari uraian masing-masing!

*Pernah saya diundang menghadiri rapat OSIS. Saya datang kira-kira 10 menit sebelum acara seharusnya dimulai. Namun, apa yang terjadi? Panitia belum lengkap dan belum siap. Tamu undangan pun baru satu dua. Lima belas menit setelah waktu yang ditentukan, panitia masih sibuk mengatur ini itu. Saya harap-harap cemas mengenai jadi tidaknya*

rapat. Kira-kira satu jam kemudian pihak penyelenggara mengumumkan bahwa rapat akan segera dimulai. Untunglah, rapat jadi diselenggarakan walaupun tertunda lebih dari dua jam. Semuanya tampak biasa-biasa saja. Tidak ada yang dirasakan aneh. Waktu saya tanyakan, “biasa” jawabnya ringan.

2. Berikut disajikan dialog tiga orang siswa SMA mengenai kedisiplinan di sekolah mereka. Bagaimanakah pendapat mereka, rangkumlah dalam dua tiga kalimat saja!

Betty : Kedisiplinan di sekolah kita masih kurang. Baik siswa maupun guru banyak yang tidak disiplin. Banyak siswa yang datang terlambat. Guru pun demikian.

Nuryati : Dulu siswa yang melakukan pelanggaran diberi sanksi. Sekecil apa pun pelanggaran yang dilakukan, ia pasti kena sanksi. Tetapi, kini agaknya peraturan tinggallah peraturan, pelanggaran jalan terus. Bahkan frekuensi dan kualitasnya meningkat.

Diah : Menurut pendapat saya, kedisiplinan di sekolah ini sudah bagus. Jika dibandingkan sekolah lain, sekolah ini disiplin. Walaupun begitu, saya tidak mengatakan bahwa kedisiplinan sekolah ini tidak dapat ditingkatkan.



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat melaporkan hasil penelitian secara lisan.

### Melaporkan Hasil Penelitian

Dewasa ini banyak penelitian dilakukan orang. Pelakunya banyak dan beragam. Jenis, tujuan, objek, dan metodenya pun beragam. Tidak harus dilakukan di laboratorium, di dalam kelas, bahkan di mana pun penelitian dapat dilakukan.

Nah, pada pelajaran ini kita akan belajar melakukan penelitian. Untuk itu, Anda harus merancang sebuah penelitian sederhana dengan menentukan tujuan, objek, waktu dan tempat penelitian dilakukan, metode, alat, bahan, dan hasil penelitiannya.



1. Lakukan sebuah penelitian sederhana mengenai ketertiban di kelas Anda masing-masing! Untuk mempermudah kegiatan ini, gunakan rambu-rambu berikut!
  - a. Bagilah kelas Anda menjadi empat atau lima kelompok!
  - b. Tetapkan tujuan Anda melakukan penelitian, objek penelitian (seperti ketertiban datang ke sekolah, ketertiban mengikuti pelajaran, ketertiban berpakaian, dan ketertiban mematuhi tata tertib sekolah), kapan dan di mana penelitian Anda lakukan, bagaimana Anda melakukan penelitian, apa yang Anda peroleh dari penelitian tersebut!
  - c. Anda dapat menggunakan format laporan penelitian sebagai berikut! Anda boleh menambah, menguranginya, atau mengubah formatnya.

2. Tetapkan salah seorang di antara kelompok Anda sebagai wakil kelompok untuk melaporkan hasil penelitian Anda secara lisan di depan kelas!



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menentukan isi atau inti sari berbagai ragam bacaan dengan membaca cepat.

### Membaca Cepat

Dewasa ini hampir semua informasi dari buku, majalah, koran, internet, dan dokumen disajikan dalam bentuk teks. Untuk mengetahui isinya, orang harus membaca. Bagaimana cara memahami isi sejumlah buku dalam waktu singkat? Bagaimana mencari nomor telepon dari buku petunjuk telepon, mencari kata dalam kamus, mencari angka-angka statistik, mencari acara siaran radio/TV, dan mencari jadwal perjalanan (kereta api, bus, kapal, kapal terbang)? Hal itu hanya dapat dilakukan dengan membaca cepat.

Kecepatan baca seseorang biasanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan jabatan yang disandangnya. Walaupun begitu sifatnya fleksibel. Artinya lambat atau cepat tergantung pada tujuannya.

#### Tips Membaca Cepat

1. Bacalah dalam hati saja, jangan menggerakkan bibir, jangan bersuara betapa pun lirihnya!
2. Biasakan membaca kelompok kata, bukan kata demi kata.
3. Jangan mengulang kata atau kalimat yang telah dibaca. Jika ada kata yang belum diketahui artinya, lewati saja, nanti arti kata itu akan muncul dengan sendirinya.
4. Kalau terpaksa berhenti sejenak, berhentilah pada akhir bab.
5. Carilah kata kunci yang menandai adanya gagasan utama.
6. Abaikan kata tugas yang sering ditemukan.
7. Jika teks ditulis dalam kolom kecil, seperti di koran, gerakkan mata dari atas ke bawah, bukan dari kiri ke kanan.



1. Bacalah artikel berikut dengan cepat!

### Disiplin, Masih Wacana?

Oleh Taufiq Effendi<sup>1</sup>

Masalah nasional yang kita hadapi dewasa ini cukup banyak. Salah satu di antaranya adalah membangun tata pemerintahan yang baik (*good governance*). Sebagai paradigma baru dalam pembangunan, *good governance* menghendaki adanya hubungan dan kerja sama yang erat antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Ketiganya bisa terhubung dalam kemitraan yang sinergis apabila ada partisipasi, transparansi, dan rasa saling percaya. Kecuali itu, yang tidak kalah pentingnya adalah adanya aturan yang jelas dan dipatuhi. Taat pada aturanlah yang menjadi perekat dari *good governance*. Namun, melihat kondisi yang dihadapi, pekerjaan ini berat, sulit, dan kompleks. Lantas, bagaimana kita melangkah?

Tidak ada langkah lain yang kita ayunkan kecuali menegakkan disiplin. Orang, institusi, lembaga, aparatur negara, dunia usaha, dan masyarakat harus patuh pada semua aturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Di Indonesia disiplin baru ramai dibicarakan, sebatas wacana, sedangkan di banyak negara lain, seperti Amerika Serikat, Singapura, Jepang, dan negara-negara maju lainnya, disiplin sudah dilaksanakan dalam kehidupan nyata dan bahkan sudah membudaya. Singkatnya disiplin sudah menjadi napas kehidupan. Keharusan antre, misanya, bagi mereka sudah biasa. Sebaliknya, bagi kita hal itu masih langka.

Sekarang sudah tiba sudah saatnya kita harus melaksanakan disiplin. Mulai dari diri kita sendiri, selanjutnya dalam skala keluarga, masyarakat, dan dalam skala negara. Di sini peran keluarga sesungguhnya menjadi sangat penting sebagai tempat pendidikan dan penempatan disiplin tahap awal.

Masalah disiplin erat kaitannya dengan ketakwaan kita kepada Tuhan. Disiplin merupakan bentuk kesadaran bahwa Tuhan selalu hadir dalam hidup kita, akan memengaruhi, serta membimbing perilaku kita ke arah yang lebih baik. Sebagai umat beragama orang Indonesia telah mendapat ajaran untuk selalu patuh dan tunduk menjalankan ajaran agamanya masing-masing. Ini merupakan bekal pertama dan utama dalam upaya pembentukan disiplin. Pekerjaan kita sekarang adalah mengupayakan bagaimana agar modal disiplin yang sudah kita miliki ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kuncinya terletak pada *reward* dan *punishment* sebagaimana agama mencontohkan kepada kita. Konsep ini merupakan langkah awal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dalam rangka pembentukan karakter.

Kita berharap dan berusaha agar disiplin membudaya dalam masyarakat kita dalam waktu yang tidak terlalu lama. Berbekal disiplin pribadi, maka dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan negara akan lebih mudah dicapai. Dengan demikian, kehidupan bersama akan menjadi tertib dan teratur.

Penegakan disiplin harus dibarengi kemauan kuat. Tantangan pertama adalah kebiasaan suka mengambil jalan pintas demi tercapainya suatu tujuan. Sikap dan perilaku ini masih marak dalam banyak kegiatan masyarakat dan negara. Untuk mencapai tujuannya, orang tak segan-segan melanggar aturan atau etika pergaulan. Korupsi, kolusi, dan nepotisme merupakan buah dari mental suka ambil jalan pintas.

Kedua, masih tebalnya sikap hidup ambivalen, tiadanya satu kata dan perbuatan. Kebenaran dan kebaikan masih sebatas kata, belum dalam perbuatan nyata. Aturan sudah bagus, tetapi tidak dilaksanakan. Tegasnya, masih ada jarak antara kata dan perbuatan. Mestinya keduanya seperti kulit dan daging yang tak terpisahkan. Dalam upaya menegakkan disiplin, dukungan sistem pengelolaan negara yang tepat merupakan keniscayaan. Walaupun pribadi orangnya sudah disiplin, kalau dia hidup dalam sistem kehidupan yang kacau, bukan tidak mungkin disiplin pribadi mereka jadi luntur. Begitu pula dalam kehidupan bernegara. Pegawainya baik, tetapi kalau kerjanya mengikuti aturan yang lkeliru, maka engelolaann pemerintahan akan berantakan. Karenanya semua kebijakan publik yang berupa pelbagai aturan pengelolaan negara harus tepat dan berdaya guna.

*Republika*, 7 Februari 2005

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan artikel di atas!
- Persyaratan apa sajakah yang harus dipenuhi bagi pembangunan tata pemerintahan yang baik?
  - Di negara mana sajakah disiplin sudah membudaya?
  - Siapa sajakah yang harus disiplin dalam tata pemerintahan yang baik?
  - Dalam hal menanamkan kedisiplinan, peran keluarga menjadi sangat penting. Mengapa?
  - Bagaimanakah alur penanaman kedisiplinan yang dikemukakan oleh penulis?
  - Mengapa disiplin dikait-kaitkan dengan ketakwaan terhadap Tuhan?
  - Dalam menegakkan kedisiplinan bukannya tidak menghadapi kendala. Kendala apa sajakah itu?
  - Bagaimanakah cara menanamkan kedisiplinan pada instansi dan institusi negara menurut teks tersebut?



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyusun ringkasan isi artikel yang dimuat dalam media massa.

### Menyusun ringkasan artikel

Ringkasan merupakan paparan ulang gagasan utama yang terdapat dalam tulisan. Ringkasan tidak boleh tercampur komentar atau pendapat. Dalam menyusun ringkasan, urutan, isi, dan sudut pandang penulis asli dipertahankan. Begitu pula proporsinya.



Artikel merupakan karya tulis lengkap yang dimuat dalam surat kabar atau majalah. Artikel umumnya terjadi dari beberapa paragraf. Setiap paragraf lazimnya memuat satu pikiran atau gagasan utama. Bagaimana cara menentukan pikiran utama, masih ingat, bukan? Kalau pikiran atau gagasan utama setiap paragraf ditemukan, jalan untuk menyusun ringkasan menjadi lebih mulus.



1. Ringkaslah penggalan artikel-artikel berikut dengan singkat, padat, tetapi jelas!
  - a. Mengenai disiplin nasional, yaitu bagaimana orang melaksanakan peran masing-masing secara teratur sesuai dengan peraturan, adat, kebiasaan, pedoman pergaulan sosial, sopan santun, dan sebagainya berbagai-bagailah orang memandang dan mengamalkannya.
  - b. Penegakan disiplin harus dibarengi oleh kemauan yang kuat. Tantangan pertama penegakan disiplin adalah kebiasaan suka menerabas atau mencari jalan pintas demi tercapainya sebuah tujuan. Sikap dan perilaku tercela ini masih marak di banyak kegiatan masyarakat dan negara. Untuk mencapai tujuannya orang tidak segan-segan melanggar aturan negara atau etika pergaulan hidup. Korupsi, kolusi, dan nepotisme merupakan buah dari mental suka menerabas.
2. Dalam suatu diskusi tentang kedisiplinan siswa SMA, Toni Andhika dan Sefrio, sebagai peserta menyampaikan uraiannya secara panjang lebar. Berikut ini adalah penggalannya.

*Rangkumlah isi pokok uraian mereka secara singkat dalam dua tiga kalimat saja!*

Toni : Kedisiplinan di sekolah kita masih kurang. Baik siswa maupun guru banyak yang tidak disiplin. Banyak guru datang terlambat. Siswa pun demikian. Untuk mengatasi hal itu, sekolah membuat peraturan tata tertib. Tata tertib dicetak dalam buku kecil seperti buku tabungan bank. Sampulnya terkesan mewah, kertasnya bagus, huruf-hurufnya mudah dibaca, ukurannya pun bagus sehingga mudah dimasukkan saku baju. Lebih dari itu, semua siswa memperoleh satu-satu. Tentu saja sekolah berharap agar setiap siswa memahami isinya dan mengamalkannya di lingkungan sekolah. Itu harapan. Tapi, kata orang “bijak,” peraturan dibuat untuk dilanggar. Nah, itulah tata tertib di sekolah ini.

Sefrio : Untuk menegakkan kedisiplinan, sekolah mengeluarkan tata tertib. Siapa yang melanggar diberi sanksi. Sekali melakukan pelanggaran ringan, diberi poin satu. Dua kali poin dua. Pelanggaran lebih berat diberi poin lebih besar. Pelanggaran berat, seperti berantem dan ketahuan mencuri, diberi poin 100. Ini poin tertinggi. Sanksi model ini memungkinkan kantong siswa cepat penuh. Bilamana memperoleh 100, tamatlah riwayatnya. Tak usah tunggu ujian akhir, otomatis dia dikeluarkan. Itu aturan.



## E. Ada Apa dalam Bahasa Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengidentifikasi kata berawalan dan berakhiran yang terdapat dalam teks.

### Mengidentifikasi kata berawalan dan berakhiran

#### 1. Mengetahui kata berimbuhan

Melalui *pelajaran 2* kita mengenal proses pembentukan kata secara morfologis. Di antaranya dengan afiksasi (pemberian imbuhan). Juga sudah kita ketahui bahwa imbuhan pada awal kata disebut *awalan (prefiks)*, di tengah kata *sisipan (infiks)*, pada akhir kata *akhiran (sufiks)*. Imbuhan yang melekat serentak pada awal dan akhir kata disebut *konfiks*. Ada pula, beberapa imbuhan yang digabungkan dalam bentuk imbuhan gabung.

Kata berimbuhan dapat dikenal melalui analisis bentuk kata dan analisis maknanya. Misalnya, bagaimana tahu bahwa *membudaya* berimbuhan? Pertama, menganalisis bentuk *membudaya* secara morfologis. Secara morfologis kata *membudaya* dapat dipisahkan menjadi *mem-* dan *budaya*. Apakah kata *budaya* ada dalam bahasa kita? Karena *budaya* memang ada dalam bahasa Indonesia, dapat dipastikan *mem-* pada *membudaya* termasuk imbuhan. Karena *mem-* terletak pada awal kata, imbuhan itu termasuk awalan (prefiks).

Kalau hasil analisis cara pertama diragukan, ada baiknya cara kedua dilakukan. Misalnya, kata *perbuatan* termasuk kata berimbuhan atau bukan. Kalau termasuk kata berimbuhan, apa imbuhanannya? Mari kita analisis dengan cara pertama.

*perbuatan* = *per* + *buatan*  
= *perbuat* + *an*  
= *per-an* + *buat*

Ketiga analisis itu dapat diterima, karena dalam bahasa kita terdapat bentuk *per-*, *per-an*, *buat*, dan *buatan*. Dari analisis ini dapat dipastikan *perbuatan* termasuk kata berimbuhan. Kalau berimbuhan, apa imbuhanannya? Untuk menentukannya, digunakan analisis kedua.

*perbuatan* = *per* + *buatan* = *hal buatan* (?)  
= *perbuat* + *an* = *yang melakukan perbuat* (?)  
= *per-an* + *buat* = *hal berbuat* (!)

Dari maknanya, hanya kemungkinan ketigalah yang dapat diterima. Oleh karena itu, kata *perbuatan* dibentuk dari kata *buat* dengan imbuhan *per-an* secara serentak. Imbuhan yang ditambahkan secara serentak seperti ini disebut konfiks.

#### 2. Imbuhan dan alomorfnya

Imbuhan dalam bahasa kita cukup banyak. Walaupun begitu ada beberapa imbuhan yang realisasinya berubah dalam wujud alomorfnya (variannya). Lihat Tabel 7.1!

Tabel 7.1 Beberapa awalan, alomorf, dan contoh

Awalan	Alomorf	Contoh
meN-	1. me- 2. mem-	1. meN- + lihat      melihat 2. meN- + bawa      membawa

	3. men- 4. meny- 5. meng- 6. menge-	3. meN- + dengar 4. meN- + cari 5. meN- + hela 6. meN- + las	mendengar mencari menghela mengelas
peN-	1. pe- 2. pem- 3. pen- 4. peny- 5. peng- 6. penge-	1. peN- + rasa 2. peN- + buru 3. peN- + dapat 4. peN- + jelajah 5. peN- + hambat 6. peN- + tik	perasa pemburu pendapat penjelajah penghambat pengetik
ber-	1. be- 2. ber- 3. bel-	1. ber- + kerja 2. ber- + sama 3. ber- + ajar	bekerja bersama belajar
per-	1. pe- 2. per- 3. pel-	1. per + rendah 2. per + luas 3. per + ajar	perendah perluas pelajar
di-	di-	di- + cari	dicari
ter-	te- ter-	ter- + rencana ter- + tinggal	terencana tertinggal
se-	se-	se- + lama	selama
ke-	ke-	ke- + hendak	kehendak

### 3. Fungsi dan arti imbuhan

Imbuhan biasanya memiliki fungsi dan arti. Fungsi imbuhan biasanya ditentukan dengan membandingkan jenis kata sebelum berimbuhan dan sesudah berimbuhan. Kata *budaya*, misalnya, termasuk kata benda; *membudaya* termasuk kata kerja. Dengan begitu, *mem-* pada kata *membudaya* berfungsi sebagai pembentuk kata kerja (dari kata benda).

Arti imbuhan dapat ditetapkan dengan mengganti imbuhan dengan kata lain yang searti. Misalnya:

*membudaya* = *meN-* + *budaya* = *menjadi budaya*; jadi *meN-* berarti *menjadi*  
*bekerja* = *ber* + *kerja* = *melakukan kerja*; jadi *ber-* berarti *melakukan*  
*terpandai* = *ter* + *pandai* = *paling pandai*; jadi *ter-* berarti *paling*



#### Uji Kompetensi 7.5

1. Pada penggalan berikut terdapat beberapa kata yang berimbuhan. Di antaranya ada yang hanya berawalan dan ada yang hanya berakhiran. Tentukanlah kata-kata mana yang hanya berawalan dan mana yang hanya berakhiran!

Ketika seorang teman yang sudah lama bermukim di luar negeri bertanya, betulkah kita masih bisa disebut sebagai bangsa yang sopan lagi santun, saya terperangah. Tersenyum kepada orang asing dan membungkuk-bungkukkan badan di hadapan atasan, kita ahlinya. Juga pada setiap hari raya, yang muda datang dan cium tangan anggota keluarganya yang lebih tua. Tetapi, silakan datang ke kota saya, yang belum semetropolis Jakarta. Naiklah angkot. Hitung berapa kali penumpang atau sang sopir menerima atau menyerahkan uang dengan tangan kiri. Atau jika apes, ketika sepi penumpang, hitung berapa kali sang sopir menggerutu lantaran sepi penumpang!

2. Lengkapilah kata yang tercetak miring dalam kutipan berikut dengan awalan yang sesuai!

Di banyak kota-kota di negara lain, penggunaan nomor cantik banyak pula ditemukan. Bahkan, (1) *milik* mobil dapat menggunakan nama pribadinya untuk nomor polisi kendaraannya sebagai nomor cantik. (2) *Tinju* Oscar de Lahoya, misalnya, menggunakan (3) *Lahoya* untuk nomor polisi mobilnya.

Tentunya untuk mendapatkan nomor cantik *beda* dengan mendapatkan nomor kebanyakan. Ada tarif khusus yang harus (4) *bayar* pemiliknya kepada (5) *perintah* setempat. Untuk mendapatkannya ada yang dengan sistem mengikuti lelang (6) *buka*. Ada pula yang (7) *beli* dengan harga tinggi. Namun, setiap tahun pemiliknya (8) *pungut* pajak yang cukup tinggi. Intinya, semua dilakukan (9) *cara* transparan dan dana penjualannya pun digunakan untuk (10) *bangun* fasilitas perkotaan.

3. Jelaskanlah fungsi dan arti awalan pada kata yang tercetak miring dalam kalimat berikut!
- Kegiatan *belajar* mengajar dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 14.00.
  - Supaya tidak terlambat, pagi-pagi benar mereka *berangkat* ke sekolah.
  - Mereka sudah harus *berada* di sekolah sebelum pukul 07.00.
  - Yang datang *terlambat* hampir tidak ada.
  - Salah satu faktor yang menjadi *penyebab* keterlambatan adalah kesadaran datang tepat waktu.



## R a n g k u m a n

- Dalam diskusi sejumlah orang, di bawah pimpinan seseorang, memecahkan masalah yang menjadi kepentingan mereka bersama. Sebelum diskusi dimulai, peserta biasanya sudah menyiapkan materi yang akan dibahas. Begitu berlangsung, semua pelaku diskusi adalah pembicara sekaligus pendengar. Mereka harus menyampaikan sekaligus mendengarkan uraian pembicara lain secara terbuka, jujur, dan objektif. Sebelum ditutup, biasanya moderator menyampaikan rangkuman seluruh isi pembicaraan.
- Banyak penelitian dilakukan. Pelakunya banyak dan beragam. Begitu pula jenis, tujuan, objek, dan metodenya. Penelitian biasanya dirancang dengan menentukan tujuan, objek, waktu, tempat, metode, alat, bahan, dan perkiraan hasilnya

3. Membaca cepat tidak hanya cepat melahap bacaan, tetapi juga cepat memahami isinya. Untuk itu, bacalah dalam hati. Gerakkan mata dari atas ke bawah. Biasakan membaca kelompok kata. Jika ada kata yang belum diketahui artinya, lewati saja. Kalau terpaksa berhenti sejenak, berhentilah pada akhir bab. Membaca cepat jangan dilakukan dengan menggerakkan bibir, jangan bersuara, dan jangan mengulang kata atau kalimat yang telah dibaca.
4. Meringkas artikel berarti menyusun paparan ulang sebuah gagasan. Ringkasan tidak boleh tercampur komentar atau pendapat. Urutan, isi, dan sudut pandang penulis asli dipertahankan. Begitu pula proporsinya.
5. Melalui analisis bentuk dan analisis makna, imbuhan memiliki fungsi dan arti. Bila dibubuhkan pada kata dalam kondisi tertentu, adakalanya imbuhan mengalami perubahan bentuk.



## Evaluasi

1. Rangkumlah informasi dari berbagai sumber dalam suatu diskusi.  
Pembicara 1 : Peran setiap siswa sangat besar dalam menciptakan keamanan sekolah dari memarkir sepeda sampai menjaga barang-barang inventaris sekolah.  
Pembicara 2 : Pencurian di sekolah agaknya dilakukan oleh warga sekolah sendiri meski tidak tertutup kemungkinan pelakunya berasal dari luar sekolah.  
Pembicara 3 : Masing-masing siswa wajib menjaga milik sendiri dan milik sekolah.
2. Tentukan inti sari penggalan berikut!  
Kartu kuning dan merah menjadi senjata ampuh bagi wasit di lapangan sepak bola. Dengan kartu itu wasit dapat menghukum pemain yang melakukan pelanggaran pada saat pertandingan berlangsung. Tidak berarti protes tidak ada bila wasit dinilai keliru mengeluarkan kartu. Walaupun begitu, protes apa pun, selama pertandingan berlangsung, keputusan wasit tidak dapat diubah.
3. Ringkaslah penggalan artikel berikut dalam dua sampai tiga kalimat saja!

Dalam partai perempat final Piala Dunia 1966 di Inggris, tuan rumah Inggris lawan Argentina. Pertandingan berlangsung seru, keras, menjurus kasar. Suatu ketika kapten Tango, Ratin, melakukan pelanggaran berat. Kreitlein, wasit asal Jerman, mengusir Ratin keluar lapangan. Tapi, perintahnya tidak digubris. Pertandingan terhenti sebab Ratin masih berada di tengah lapangan. Ketika itu Ken Aston, pengawas pertandingan, turun ke lapangan. Dengan bahasa Spanyol Aston membujuk Ratin keluar lapangan agar pertandingan dapat dilanjutkan. Usaha Aston tidak sia-sia. Ratin keluar lapangan.

4. Lengkapilah kata yang tercetak miring dalam teks berikut dengan awalan yang sesuai!

Dalam perjalanan pulang Aston *putar* otak mengapa Ratin tidak menggubris perintah wasit. Apakah Ratin tidak tahu aturan? Atau, Ratin tidak mengerti arti kata-kata yang diucapkan wasit. Sedang asyik-asyiknya memikirkan kasus Ratin, ia kaget *tengah* mati. Lampu merah *nyala*. Spontan ia menghentikan mobilnya. Ia melihat lampu merah, kuning, dan hijau. “Ini dia solusinya,” barangkali begitu gumam Aston. Dari lampu itulah ia *inspirasi* menciptakan kartu kuning sebagai peringatan bagi pelanggaran yang tidak terlalu berat dan kartu merah untuk *usir* pemain keluar lapangan karena melakukan pelanggaran berat.

5. Jelaskan arti awalan yang terdapat pada kata yang tercetak dengan huruf miring dalam kalimat berikut!
- Seorang* pemain sepak bola melakukan pelanggaran berat.
  - Tanpa ampun wasit yang *memimpin* pertandingan mengusir pemain itu keluar lapangan.
  - Namun, pemain yang satu ini tetap *berada* di tengah lapangan dengan santainya.
  - Suasana menjadi tegang, pertandingan pun *terhenti* sejenak.
  - Mengapa peristiwa itu terjadi? Bagaimana tahu perintah wasit kalau *pemain* itu tidak tahu bahasa yang digunakan wasit.



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

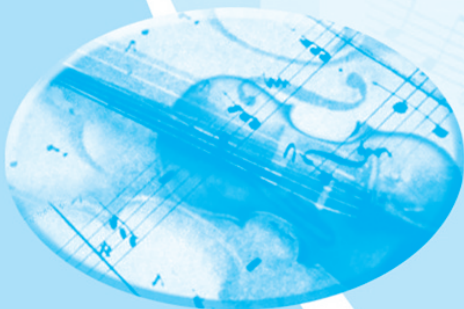
Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 8

# Hiburan Tidak Sekadar Menghibur

Hampir setiap saat kita disugahi berbagai macam hiburan. Kita bisa mengaksesnya dari buku, siaran radio, tayangan televisi, komunikasi melalui HP, internet, atau dari panggung hiburan. Dengan tema ini Anda diharapkan belajar berdiskusi atau seminar serta merangkumnya. Lebih dari itu, Anda juga dapat belajar melaporkan hasil penelitian seseorang, membaca dan menemukan intisaryanya. Agar lebih efisien, efektif, dan optimal, akan lebih baik Anda mempelajari bentuk kata yang terdapat dalam kalimat yang digunakan. Salah satu hiburan yang selalu ditayangkan oleh stasiun televisi mana pun adalah drama, baik dalam bentuk lawak, wayang, ketoprak, fragmen, sinetron, atau film. Dari tayangan hiburan itu, Anda dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan bahkan menyelenggarakannya.







## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat:

1. merangkum informasi dari berbagai sumber dalam suatu diskusi;
2. menyusun rangkuman diskusi panel atau seminar yang disaksikan melalui layar tv atau secara langsung.

### Merangkum isi pembicaraan dalam diskusi

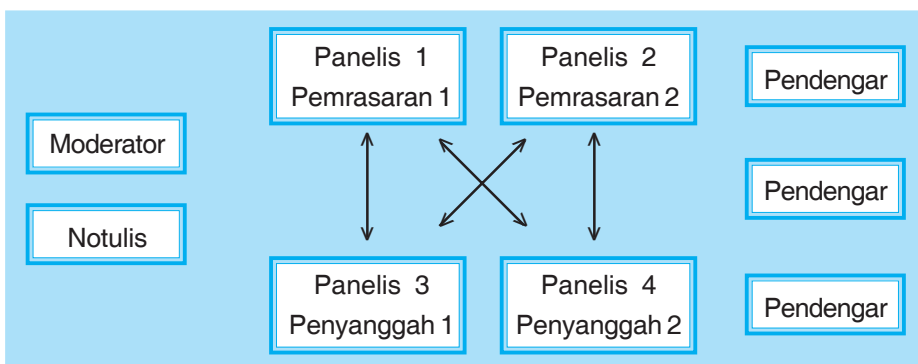
Anda pernah mengikuti diskusi, bukan? Nah, pada diskusi yang pernah Anda ikuti tentu banyak yang hadir. Mungkin jumlah mereka hanya beberapa orang, tetapi mungkin juga banyak sekali. Diskusi yang hanya diikuti beberapa orang peserta disebut diskusi kelompok, yang diikuti peserta dalam jumlah besar disebut diskusi umum.

Dalam diskusi kelompok setiap peserta memiliki peran serta yang sama. Rapat, sidang, musyawarah, kongres, dan muktamar adalah contohnya. Lain halnya dengan diskusi umum. Dalam diskusi umum yang benar-benar melakukan diskusi hanya beberapa orang saja. Selebihnya boleh bertanya atau menyanggah, tetapi hakikatnya bukan pelaku diskusi. Mereka hanya saksi atau pendengar. Panel, simposium, ceramah, kuliah, dengar pendapat, dan debat adalah contohnya.

Dalam diskusi panel, peserta yang melakukan diskusi disebut panelis. Jumlahnya tidak banyak, biasanya tiga atau empat orang. Mereka adalah pakar dalam bidang masing-masing. Ada yang menyampaikan prasaran dan ada yang membahas prasaran. Mereka inilah yang sesungguhnya melakukan diskusi. Peserta lain berperan sebagai “pendengar” saja.

Dalam diskusi panel, biasanya panelis sudah menyiapkan makalah. Sebelum panelis menyampaikan prasaran, biasanya makalah sudah dibagikan kepada semua peserta. Dengan cara begitu, selain dapat mendengarkan, peserta juga dapat mencermati makalah yang disampaikan setiap panelis.

**Bagan 8.1 Alur pembicaraan dalam diskusi panel**



Merangkum pembicaraan dalam diskusi merupakan salah satu tanggung jawab moderator. Tidak berarti peserta tinggal diam. Peserta pun perlu membuat rangkuman tersendiri. Apabila rangkuman buatan moderator dan buatan peserta berbeda, peserta dapat melakukan usul agar rangkuman diperbaiki.



### Uji Kompetensi 8.1

Bagilah kelas Anda menjadi empat atau lima kelompok! Tugas setiap kelompok adalah mendiskusikan hiburan (*infotainment*) yang ditayangkan oleh stasiun TV! Kemudian buatlah rangkuman pembicaraannya dalam dua tiga paragraf! Untuk memperlancar jalannya diskusi, ikutilah petunjuk berikut!

1. Pilihlah salah seorang di antara Anda menjadi moderator yang bertugas memimpin jalannya diskusi!
2. Pilihlah dua orang dari teman Anda menjadi penulis untuk mendampingi moderator!
3. Tetapkan hiburan yang menjadi objek diskusi! Catat juga kapan (hari, tanggal, jam) hiburan tersebut ditayangkan!
4. Pilihlah tiga orang di antara teman Anda menjadi pembicara. Pembicara pertama menyorot fungsi hiburan. Pembicara kedua membahas dampak negatifnya. Pembicara ketiga membahas cara mengatasi dampak negatif hiburan tersebut. Dapat juga Anda menyoroti hiburan dari sisi lain.
5. Siswa lain berperan sebagai pelaku diskusi. Anda dapat mencatat pokok-pokok pikiran yang disampaikan pembicara. Kecuali itu, Anda sebagai pelaku harus menyiapkan tanggapan, pertanyaan, sanggahan, komentar, atau saran yang ditujukan kepada pembicara lewat moderator.
6. Moderator, selain memimpin jalannya diskusi, juga mencatat pokok-pokok pembicaraan, tanggapan, pertanyaan, sanggahan, komentar, saran, gagasan baru yang muncul dari peserta untuk disimpulkan pada akhir diskusi.
7. Penulis bertugas menjadi notulis. Tugas utamanya adalah mencatat jalannya diskusi dari awal sampai akhir, mencatat siapa yang berbicara dan apa yang dibicarakan.
8. Laporkanlah rangkuman hasil diskusi kelompok Anda secara lisan di depan kelas!



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat melaporkan hasil penelitian secara lisan.

### Melaporkan hasil penelitian secara lisan

Kegiatan ini tidak mungkin berlangsung tanpa didahului penelitian. Oleh sebab itu, pelajaran ini diawali dengan kegiatan melakukan penelitian sederhana. Salah satu di antaranya adalah menginventarisasi mata acara hiburan yang ditayangkan oleh stasiun TV di Indonesia.



## Uji Kompetensi 8.2

Bagilah kelas Anda menjadi empat lima kelompok! Tugas setiap kelompok adalah melakukan penelitian sederhana mengenai mata acara hiburan (*infotainment*) berdasarkan jadwal siaran TV dari hari Ahad sampai Sabtu. Untuk mempermudah kegiatan ini, gunakan rambu-rambu berikut!

1. Tetapkan tujuan Anda melakukan penelitian!
2. Objek penelitian kelompok satu dan kelompok lain berbeda.
3. Tetapkan juga kapan dan di mana penelitian Anda lakukan, bagaimana Anda melakukan penelitian, apa yang Anda peroleh dari penelitian tersebut!
4. Anda dapat menggunakan format laporan penelitian pada pelajaran 7!
5. Tetapkan salah seorang di antara kelompok Anda mewakili kelompok untuk melaporkan hasil penelitian Anda secara lisan di depan kelas!



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menentukan isi atau inti sari berbagai ragam bacaan dengan membaca cepat.

### Menentukan inti sari bacaan

Membaca tidak hanya sekadar melafalkan huruf, tetapi, yang penting memahami isinya. Untuk keperluan itu, diperlukan kecermatan menemukan gagasan-gagasan yang terdapat di dalamnya. Untuk memperluas wawasan atau studi, dianjurkan membaca beberapa teks yang memiliki kesamaan topik.



## Uji Kompetensi 8.3

1. Bacalah teks berikut secara cepat!

### Pelawak Itu Aktor

Sejak film bisu Charlie Chaplin hingga era multimedia sekarang ini, lawak sebagai tontonan mengalami perkembangan yang jungkir balik. Begitu pun di Indonesia. Dari lawak sebagai bagian dari pertunjukan serius – layaknya *goro-goro* (munculnya Semar Gareng, Petruk, dan Bagong) yang target awalnya meringankan otak penonton di tengah pertunjukan serius wayang kulit, wayang golek, atau *wayang wong* – hingga lawak berdiri sendiri sebagai paket tontonan, ternyata laku dijual.

Lawak diharapkan menjadi seni pertunjukan sekaligus sandaran hidup pelaku-pelakunya, yang tak lagi rapuh di pelataran hiburan. Belakangan ini harapan itu terwujud. Awak Srimulat generasi Pak Teguh adalah potret betapa bisnis dagelan bukan lagi bidang yang menakutkan untuk diceburi. Sukses materi Tarzan, Basuki, Timbul, dan lain-lain menjadikan generasi manusia lucu setelah itu bergairah untuk menjual diri. Tapi, betapa mudanya dunia lawak yang sedang dan akan terus berkembang di negeri ini. Banyak oknum terkesan kaget menerima mobilitas vertikal kehidupannya dan lalu terjadilah beberapa pelawak sukses terjerumus sebagai pengguna narkoba dan terekspose miring dalam kehidupan seksual mereka.

Lawak itu seni plus. Pelawak itu aktor plus. Konsumen mereka adalah masyarakat yang bergerak. Dengan posisi – yang diikuti daya kritis – sangatlah *jembar-rentangnya* karena pada perkembangannya orang melawak tak cuma di tobong anyaman bambu. Menjadi pelawak harus punya perbendaharaan wacana yang lebar maka bekal pendagel pada akhirnya tak bisa hanya dengan kepala *dibotakin* atau baju *dibalikin* dan penampilan fisik lainnya. Pelesetan kata pun sudah dianggap kuno di panggung hiburan lawak yang sekarang ini mulai dipenuhi mahasiswa bahkan lulusan perguruan tinggi.

Mr. Bean, *the man with a rubber face*, dimainkan oleh Rowan Atkinson yang insinyur elektrik lulusan Newcastle University ia meraih gelar M.Sc. di Oxford. Maka betapa cerdasnya lakon-lakon pendek mini kata Mr. Bean yang tersentral pada pria dewasa egois yang mengalami kemunduran mental sebagai bocah umur 9 tahunan. Tapi serial ini tak sampai terjebak menjadi pelecehan terhadap penyandang cacat.

Pelawak adalah aktor. Seni lawak adalah dunia hiburan yang bisa rawan dengan rangkuman antarelemen seni multimedia yang harus muncul seluruhnya. Dunia lawak membutuhkan kecerdasan pelaku-pelakunya. Mereka dituntut tampil segar, tidak mengulang-ulang materi lawakan, padahal tontonan ini sangat berpeluang untuk dimasuki pesan sponsor yang bisa menjadikannya bodoh.

Di luar itu, pelawak tetap manusia lumrah ketika berada di belakang panggung. Rowan Atkinson tak cuma harus menghidupi istri dan dua anaknya. Atkinson juga harus tetap disegani di tengah keluarganya. Di samping ia punya profesi lain sebagai wartawan di sebuah majalah mobil di Inggris.

*Minggu Pagi*, No. 07 Th. 58 Minggu III Mei 2005

2. Kerjakan tugas berikut berdasarkan teks di atas!
  - a. Jelaskan gagasan pokok paragraf pertama teks di atas!
  - b. Pada teks di atas terdapat pernyataan, *Lawak diharapkan menjadi seni pertunjukan sekaligus sandaran hidup pelaku-pelakunya, yang tak lagi rapuh di pelataran hiburan.* Apa yang dimaksud dengan pernyataan itu?
  - c. Mengapa pelawak sekarang harus cerdas?
  - d. Apa kelebihan lawakan yang dipertontonkan oleh Rowan Atkinson?
  - e. Apa yang harus dilakukan pelawak di dalam kehidupan bermasyarakat?



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyusun rangkuman diskusi panel atau seminar yang disaksikan melalui layar televisi atau secara langsung.

### Menyusun ringkasan artikel

Dalam diskusi panel, hanya ada beberapa orang panelis yang berbicara. Ada pemrasaran dan penyanggah. Penyampaian prasaran maupun sanggahan, biasanya secara penjang lebar disertai argumentasi yang meyakinkan.

Merangkum pembicaraan dalam diskusi panel dapat dimulai dengan mencatat siapa yang berbicara dan apa yang dibicarakan secara singkat. Selanjutnya, pokok-pokok pembicaraan disusun dalam sebuah rangkuman singkat.



### Uji Kompetensi 8.4

1. Bagilah kelas Anda menjadi 4 atau 5 kelompok. Tugas setiap kelompok adalah mencermati diskusi yang ditayangkan oleh media TV. Kalau hal itu tidak memungkinkan, lihatlah rekamannya saja! Catatlah
  - a. kapan (hari, tanggal, dan jam) dan di mana (radio, TV, atau tempat lain) diskusi diselenggarakan.
  - b. topik diskusi yang didengarkan
  - c. nama moderator atau pemimpin diskusi
  - d. nama-nama peserta yang terlibat dalam diskusi
  - e. pokok-pokok yang disampaikan setiap pembicara
2. Rangkumlah pokok-pokok yang disampaikan setiap pembicara dalam diskusi tersebut ke dalam sebuah laporan tertulis!



## E. Ada Apa dalam Bahasa Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengidentifikasi kata berawalan dan berakhiran yang terdapat dalam teks.

### Mengidentifikasi kata bersisipan dan berakhiran

Sudah diketahui bahwa kata-kata dalam bahasa Indonesia ada yang dibentuk secara morfologis. Ada yang berawalan, berakhiran, dan ada yang berkonfiks. Kata *temui*, *katakan*, *lulusan*, *manusiawi*, dan *kaderisasi*, misalnya, jika dianalisis secara morfologis, diperoleh beberapa kemungkinan. Salah satu di antaranya tentu dapat diterima.

<i>temui</i>	(1) <i>temu + i</i>	(2) bukan <i>tem + ui</i> (?)
<i>katakan</i>	(1) <i>kata + kan</i>	(2) bukan <i>katak + an</i> (?)
<i>lulusan</i>	(1) <i>lulus + an</i>	(2) bukan <i>lulu + san</i> (?)
<i>manusiawi</i>	(1) <i>manusia + wi</i>	(2) bukan <i>manusi + awi</i> (?)
<i>kaderisasi</i>	(1) <i>kader + isasi</i>	(2) bukan <i>kaderisas + i</i> (?)

Dengan analisis seperti di atas, kita menerima analisis (1) dan menolak analisis (2). Dengan begitu, kata *temui*, *katakan*, *lulusan*, *manusiawi*, dan *kaderisasi* berasal dari kata *temu*, *kata*, *lulus*, *manusia*, dan *kader*; masing-masing dengan akhiran -i, -kan, -an, -wi, dan -isasi.

Dapatkan kata *gerigi*, *telapak*, dan *gemuruh* dianalisis secara morfologis? Mari kita coba!

<i>gerigi</i>	(1) <i>gerig + i</i> (?)	(2) <i>ge + er + igi</i>
<i>telapak</i>	(1) <i>te + lapak</i> (?)	(2) <i>t + el + apak</i>
<i>gemuruh</i>	(1) <i>ge + muruh</i> (?)	(2) <i>g + em + uruh</i>

Dengan analisis morfologis seperti di atas, kita hanya menerima analisis (2). Dengan begitu, kata *gerigi* dibentuk dari *gigi* dengan menyisipkan -em-, dan *telapak* dari *tapak* dengan -el-, dan *gemuruh* dari *guruh* dengan -em- di antara bunyi pertama dan bunyi keduanya masing-masing.



#### Uji Kompetensi 8.4

- Lengkapilah kata yang tercetak miring dalam kutipan berikut dengan sisipan yang sesuai!
  - Gergaji adalah alat potong yang memiliki *gigi*.
  - Tapak* kaki dan tangannya melepuh kena bara api.
  - Suara letusan gunung itu *gegar* memekakkan telinga.
  - Dengan *tunjuk* tangan kanan, ia memberi tahu arah yang saya cari.
  - Dengan bibir *getar* ia masih mengucapkan puji syukur kepada Allah swt. lantaran terhindar dari bencana alam.
- Lengkapilah kata yang tercetak miring dalam kutipan berikut dengan akhiran yang sesuai!
  - Industri *hibur* di negeri ini melahirkan sejumlah artis panggung.
  - Semula saya mendapatkan *tawar* main sinetron dari seorang produser.
  - Maksud baik produser tersebut tidak saya *sia-sia*.
  - Pada *awal* main sinetron itu asing bagi saya, tetapi lama-lama biasa juga.
  - Sejak saat itu saya memasuki dunia baru yang tak pernah saya *bayang*.
- Lengkapilah kata yang tercetak miring dalam kutipan berikut dengan akhiran -i, is, -isasi, -isme, -man, -wati, -wi, atau -wan!
  - Kandungan protein *hewan* pada daging puyuh cukup tinggi.
  - Khairurrazi, *humor* asal India berpesan, “redakan konflik dengan humor.”
  - Kader* pelawak tidak segencar *kader* yang dilakukan oleh partai politik.

- d. Sebagian besar lagu ciptaan Ismail Marzuki dapat menggugah semangat *nasional* bagi bangsa Indonesia.
  - e. Saya belum tahu ada tidaknya *ilmu* Indonesia yang membahas humor secara ilmiah.
4. Jelaskan arti akhiran pada kata yang tercetak miring pada kalimat-kalimat berikut!
- a. Secara *alami* siapa pun akan tertawa bila melihat hal-hal yang menggelikan.
  - b. Sebagai bangsa yang berjiwa *Pancasilais* mestinya kita tidak akan melakukan KKN.
  - c. Ia bukan seorang *humoris*, melainkan seorang *teror*.
  - d. Nyanyian *gerejawi* dikumandangkan dengan khusyuk pada malam Natal.
  - e. Pada masa awal kemerdekaan Republik Indonesia sering ditemukan komidi *bangsawan*.



## Rangkuman

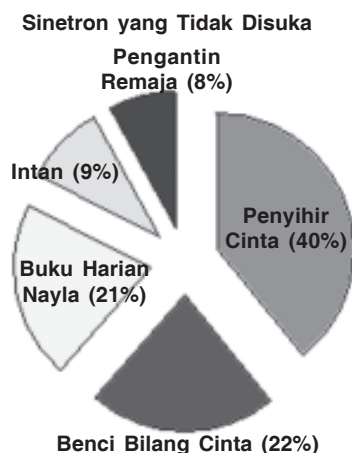
1. Ada dua tipe diskusi, yaitu diskusi kelompok (hanya diikuti beberapa orang peserta) dan diskusi umum (diikuti peserta dalam jumlah besar). Dalam diskusi kelompok setiap peserta memiliki peran serta yang sama. Lain halnya dengan diskusi umum. Dalam diskusi umum yang benar-benar melakukan diskusi hanya beberapa orang saja. Walaupun begitu, diskusi umum boleh dihadiri sejumlah besar saksi atau pendengar.
2. Melaporkan hasil penelitian secara lisan tidak mungkin berlangsung tanpa didahului penelitian. Penelitian biasanya dilakukan dengan menetapkan (1) tujuan, (2) objek penelitian, (3) waktu dan tempat penelitian, (4) cara melakukan penelitian, dan (5) perkiraan umum mengenai apa yang akan diperoleh dari penelitian tersebut.
3. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan huruf, tetapi, yang penting memahami isinya. Untuk keperluan itu, diperlukan kecermatan menemukan gagasan-gagasan yang terdapat di dalam naskah. Untuk memperluas wawasan atau studi, dianjurkan membaca beberapa teks yang memiliki kesamaan topik.
4. Masih dalam hal rangkum-merangkum. Dalam diskusi panel yang kita tonton di televisi atau yang kita ikuti secara langsung, kita dapat mencatat siapa pembicaranya dan apa yang dibicarakan. Selanjutnya, apa yang dibicarakan oleh beberapa panelis kita rumuskan dalam sebuah rangkuman.
5. Dalam bahasa Indonesia ada beberapa awalan, sisipan, akhiran, dan konfiks. Ada imbuhan yang sejak semula kita miliki, tetapi ada yang kita pungut dari imbuhan bahasa asing (*pra-*, *maha-*, *-wan*, *-i*, *-isasi*, *-isme*). Untuk mengetahui ada tidaknya imbuhan dan jenisnya, kita harus melakukan analisis bentuk dan maknanya. Biasanya bentuk suatu imbuhan, selain memiliki fungsi, juga memiliki arti.





## Evaluasi

1. Sekelompok siswa SMA melakukan penelitian sederhana atas sinetron *Pengantin Remaja*, *Buku Harian Nayla*, *Penyihir Cinta*, *Intan*, dan *Benci Bilang Cinta*. Kepada responden diajukan pertanyaan, sinetron tidak disukai. Jawaban responden disampaikan dalam bentuk grafik sebagai berikut. Jelaskanlah maksudnya!



2. Tentukan inti sari teks berikut!

Indonesia dan fotokopi. Dua hal yang tampaknya semakin sulit dipisahkan. Setelah bisnis ini menginvasi mental mahasiswa (untuk malas mencacat), kini giliran insan perfilman menjadi korban (atau pelaku, ya?). Ide yang seharusnya datang dari originalitas sang pemikir harus ternoda karena penjiplakan. Seperti yang lagi ramai saat ini adalah sinetron jiplakan. Sebagian besar responden pernah nonton beranggapan bahwa perkembangan sinetron jiplakan semakin buruk. Umumnya mereka beranggapan bahwa produser sinetron kehabisan ide (*Jawa Pos*, 11 Maret 2007).

3. Ringkaslah penggalan berikut!

Di negeri ini banyak kelatahan. Naik pamornya *Teamlo* diikuti epigon lain. *Pecas Ndahe* (Solo), *Lekas Sembuh* (Yogya), *The Produk Gagal* (Yogya), bahkan *Plat AB* pun kini berparodi ria. Yogya sebetulnya punya kelompok parodi potensial yakni *Kelompok Swara Ratan* (KSR) namun entah mengapa namanya semakin tenggelam (*Minggu Pagi*, Mei 2005).

4. Lengkapilah kata yang tercetak miring dalam kalimat berikut dengan **sisipan** yang sesuai!

- Dengan *tunjuk* tangan kanan ia memberikan pujian atas keberhasilan anak itu memerankan tokoh antagonis.
- Dengan bibir *getar* ia menceritakan pengalaman pahit yang tak mungkin dapat dilupakan seumur hidup.

5. Lengkapilah kata yang tercetak miring dalam kalimat berikut dengan **akhiran** yang sesuai!

- Buatku, bintang sinetron kadang dipuja kadang dihina habis-habisan. Dua-duanya pernah aku *alam*.
- Maskot, menurut kamus berarti orang, binatang, atau benda yang dianggap membawa keberuntungan. Selain itu, maskot juga berarti identitas, alat jual, sumber *hibur* untuk anak-anak.



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 9

# Ekonomi Kerakyatan

Membicarakan ekonomi kerakyatan harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Informasi mengenai ekonomi kerakyatan dapat kita peroleh dengan menggali informasi dari berbagai sumber. Keterampilan melakukan diskusi, seminar, atau membaca secara ekstensif tentu memperlanar upaya memperoleh informasi mengenai ekonomi kerakyatan. Saat mengikuti diskusi tentu ada kata-kata dan pernyataan-pernyataan yang kita dengar dan kita ucapkan. Dalam bacaan pun terdapat kata-kata atau kalimat, hanya saja tidak kita dengar atau kita ucapkan, tetapi kita baca. Pengetahuan tentang pembentukannya tentu mempermudah pekerjaan memahami gagasan orang lain. Pengetahuan tersebut dapat memperlancar tugas seorang notulis.



## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat:

1. merangkum informasi dari berbagai sumber dalam suatu diskusi;
2. menyusun rangkuman diskusi panel atau seminar yang disaksikan melalui layar televisi atau secara langsung.

### Merangkum informasi dari berbagai sumber dalam diskusi

Sudah kita ketahui bahwa diskusi merupakan pertemuan untuk membicarakan suatu masalah. Masalah yang paling baik dibicarakan adalah masalah yang sedang ramai dibicarakan masyarakat. Kalau melambungnya harga beras sedang ramai dibicarakan, topik diskusi yang tepat adalah kenaikan harga beras. Kalau penggusuran pedagang kaki lima sedang ramai dibicarakan, topik diskusi yang tepat adalah keberadaan pedagang kaki lima.



### Uji Kompetensi 9.1



1. Bagilah kelas Anda menjadi empat atau lima kelompok! Tugas setiap kelompok adalah mendiskusikan masalah perekonomian yang sedang ramai dibicarakan oleh masyarakat dewasa ini, seperti kenaikan harga, keberadaan pedagang kaki lima, keberadaan pasar tradisional. Dapat pula Anda menentukan topik lain yang relevan dengan masalah perekonomian kita. Setelah itu, buatlah rangkuman pembicaraannya dalam dua sampai tiga paragraf! Untuk memperlancar jalannya diskusi, ikutlah petunjuk pada pelajaran terdahulu!
2. Bagilah kelas Anda menjadi 4 atau 5 kelompok. Tugas setiap kelompok adalah mencermati diskusi yang ditayangkan oleh media TV. Kalau hal itu tidak memungkinkan, lihatlah rekamannya saja! Buatlah catatan mengenai:
  - a. kapan (hari, tanggal, dan waktunya) dan di mana (radio, TV, atau tempat lain) diskusi diselenggarakan;
  - b. topik diskusi yang didengarkan;
  - c. nama moderator atau pemimpin diskusi;
  - d. nama-nama peserta yang terlibat dalam diskusi;
  - e. pokok-pokok yang disampaikan setiap pembicara;
  - f. rangkuman atau kesimpulan dari seluruh pembicaraan;
  - g. laporkanlah rangkuman kelompok Anda secara lisan di depan kelas.



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengajukan pertanyaan atau tanggapan dalam diskusi/seminar.

### Mengajukan pertanyaan dan tanggapan dalam diskusi/seminar

#### 1. Mengajukan pertanyaan dalam diskusi/seminar

Bertanya merupakan usaha untuk memperoleh informasi, tanggapan, atau jawaban. Walaupun begitu, bertanya tidak boleh dilakukan sembarangan. Ada etikanya, di antaranya adalah pertanyaan diajukan dengan jelas, langsung pada sasaran, dan tidak berbelit-belit. Selain itu, pertanyaan hendaknya diajukan dengan santun agar tidak dianggap sebagai perintah, permintaan, atau bantahan.

##### Tips Bertanya

- Ajukan pertanyaan langsung pada sasaran, jelas, dan tidak berbelit-belit.
- Ajukan dengan sopan
- Hindarkan agar pertanyaan tidak diajukan dalam bentuk perintah atau permintaan.
- Usahakan agar pertanyaan tidak ditafsirkan sebagai bantahan atau debat.

Pertanyaan boleh diajukan tanpa kata tanya, boleh juga dengan kata tanya. Biasanya kata tanya yang digunakan adalah *apa* (menanyakan benda), *siapa* (menanyakan orang), *mengapa* (menanyakan alasan), *berapa* (menanyakan jumlah), *kapan* (menanyakan waktu), *bagaimana* (menanyakan cara atau kondisi atau keadaan), dan *di mana* (menanyakan tempat).

##### Tips Menjawab Pertanyaan

- Jawaban hanya diberikan sehubungan dengan pertanyaannya saja; bila diberi komentar, usahakan komentarnya tidak berbelit-belit
- Jawaban harus objektif dengan dukungan fakta agar meyakinkan
- Pertanyaan jangan asal dijawab.
- Hindari prasangka dan emosi.
- Bersikaplah jujur; bila tidak dapat menjawab, berterus teranglah bahwa Anda tidak dapat menjawab.
- Usahakan agar jawaban memberikan kepuasan bagi penanya.



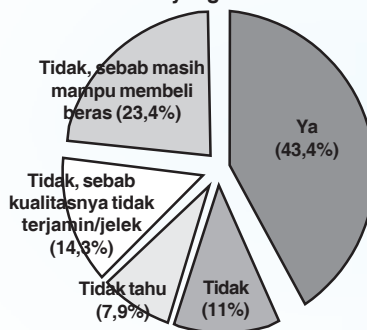
Seorang peserta diskusi menyampaikan hasil pengamatannya mengenai harga beras di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berikut ini hasil pengamatannya.

Buatlah pertanyaan mengenai isi uraian berikut dengan kata tanya **apa, siapa, mengapa, bagaimana, kapan, dan di mana!**

Dalam kurun waktu satu tahun, harga beras jenis medium IR 64 di DIY naik sekitar 17%. Kalau pada bulan Februari 2006 harganya Rp4.500,00 per kg, pada bulan yang sama tahun 2007 sudah mencapai Rp5.300,00 per kg. Namun, dalam beberapa hari saja kenaikan tersebut berlipat ganda mendekati 29%, menjadi Rp6.000,00 per kg.

Menghadapi fenomena tersebut, pada tanggal 14 – 15 Januari 2007 Litbang Kompas melakukan jajak pendapat melalui telepon terhadap 419 responden yang berusia minimal 17 tahun yang berdomisili di Yogyakarta dan sekitarnya. Kepada responden diajukan pertanyaan dasar Jika harga beras yang Anda konsumsi sehari-hari terus naik, apakah Anda akan membeli beras yang disalurkan pemerintah lewat operasi pasar? Jawaban responden beragam. Sebagian besar menjawab “ya” (43,4%). Sebanyak 23,4% menjawab “tidak, karena masih mampu membeli beras”, 14,3% menjawab “tidak karena kualitasnya jelek”, 11,0% menjawab “tidak”, dan 7,9% responden menjawab “tidak tahu.”

**Jika harga beras naik, apakah Anda membeli beras yang disalurkan lewat OP?**



Kompas, 19 Februari 2007

## 2. Mengemukakan tanggapan dalam diskusi/seminar

Setiap peserta diskusi atau seminar pada dasarnya boleh menanggapi isi pembicaraan dari peserta lain. Mereka boleh mendukung, boleh membantah.

### Tips Mengemukakan Tanggapan

- Sampaikan dengan singkat tetapi jelas.
- Tujukan tanggapan Anda pada satu sasaran saja agar menarik dan meyakinkan.
- Gunakan kata dan kalimat yang tepat, sederhana, dan mudah dipahami.
- Bila perlu berikan dukungan dari berbagai referensi.



### Uji Kompetensi 9.3

Dalam suatu diskusi, penyaji mengakui bahwa Balai Poestaka memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan sastra Indonesia. Bagaimanakah pendapat Anda mengenai hal itu? Sependapatkah Anda? Kalau sependapat, berikan alasan lain yang memperkuat pendapat tersebut! Kalau tidak sependapat, berikan alasan dengan memberikan bukti bahwa pendapat itu memang tidak benar!



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menceritakan kembali berbagai ragam teks bacaan dengan membaca ekstensif.

### Membaca ekstensif

Bagi pembaca yang kritis, isi bacaan tidak diterima begitu saja. Mereka biasanya ingin mengetahui gagasan lain dari bacaan lain. Jadilah, mereka seolah membandingkan bacaan satu dengan bacaan lain yang memiliki kesamaan topik. Membaca jenis inilah yang disebut membaca ekstensif.



Mengawali masa pemerintahannya, pemerintah SBY-JK mengeluarkan kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM per 1 Maret 2005. Kebijakan ini tentu saja mengundang sikap pro dan kontra. Bagaimana sikap pemerhati mengenai hal ini? Anda dapat membaca beberapa artikel yang dimuat pada beberapa media cetak.

1. Baca dan pahami gagasan-gagasan mengenai kenaikan harga BBM pada penggalan artikel berikut dengan cermat!

#### **Dampak Lonjakan Harga Minyak Mentah Industri dalam Negeri Bakal Pusing**

Harga minyak mentah lebih dari 41 dolar AS per barel merupakan rekor sejak 21 tahun. Harga itu pasti membuat pusing pengusaha di dalam negeri. Selain mendongkrak berbagai harga bahan baku industri yang berbasis minyak mentah, kenaikan itu pasti mendongkrak kenaikan biaya angkutan. Apalagi pemerintah tidak punya kebijakan yang melindungi kepentingan pengusaha ketika harga minyak mentah di pasar internasional melangit.

Hal itu berbeda dengan Rusia. Produsen minyak terbesar di dunia ini justru menurunkan harga jual minyak mentah untuk konsumsi dalam negeri menjadi 5 dolar AS per barel. Pemerintah juga memanfaatkan minyak mentah untuk memenuhi energi dan bahan baku di dalam negeri meskipun menjadi salah satu andalan ekspor. Salah seorang konsultan SDM dalam bisnis perminyakan, pernah mengatakan bahwa sumber daya alam di Indonesia tidak diurus dengan baik sehingga tidak menumbuhkan pengusaha di dalam negeri. Seharusnya dengan sumber daya alam yang dimiliki, negara ini tidak memiliki penganggur, orang miskin, dan utang sebanyak seperti saat ini.

*Kompas, 24 Mei 2004*



Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

- a. Apa yang menjadi topik teks di atas?
  - b. Apa sajakah dampak kenaikan harga minyak mentah menurut artikel pertama?
  - c. Ketika harga minyak di pasar internasional melonjak, Rusia justru menurunkan harga jual untuk konsumsi dalam negeri. Mengapa?
  - d. .... *saat lonjakan harga minyak menggila, tidak perlu khawatir*. Mengapa tidak perlu khawatir?
  - e. Pada artikel tersebut penulis menyampaikan tuduhan yang dapat menyebabkan pemerintah kebakaran jenggot. Bagaimana tuduhan itu?
2. Artikel berikut juga memiliki kesamaan topik dengan artikel di atas. Baca dan jawablah pertanyaan-pertanyaan yang menyertainya!

### **Kenaikan BBM dan Gejolak Ekonomi-Politik**

Subsidi BBM dinilai pemerintah membebani APBN. Didasari pertimbangan ekonomi saat ini yang kian memberatkan maka pemerintah memutuskan untuk memangkas subsidi BBM. Dana subsidi tadi dikompensasi untuk kepentingan sosial-ekonomi masyarakat dalam bentuk beasiswa, kesehatan, penguatan pelaku ekonomi lapis bawah (pengusaha kecil) yang berkorelasi integral terhadap penyerapan jumlah pengangguran, pembagian beras untuk orang miskin, dan sebagian lagi untuk pembangunan infrastruktur di pedesaan dalam kerangka meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat.

Logika pemangkasan subsidi terlihat cukup ideal. Yang perlu dikritisi apakah kebijakan populastik itu secara riil di lapangan justru kontradiktif dengan logika pemangkasan nilai subsidi. Meski kebijakan antisubsidi itu secara substantif berjalan efektif, namun sulit menjangkau rasa keadilan. Hal ini tak lepas dari dampak kenaikan BBM terhadap perkembangan inflasi.

Dampak tersebut merupakan konsekuensi dari pelaku ekonomi yang melakukan *profit taking* dengan cara mendahului peningkatan margin sebelum kebijakan harga BBM diefektifkan. Memang beberapa hari lalu Presiden meminta pedagang agar tidak segera menaikkan harga barang atau jasa. Imbauan ini tentu lemah jika tidak ditindaklanjuti operasi pasar dan penerapan sanksi tegas bagi pelanggarnya. Akibatnya, pedagang tetap menaikkan harga sehingga mendorong terjadinya inflasi.

*Republika*, 2 Maret 2005

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan artikel kedua di atas!

- a. Apa topik bacaan di atas?
- b. Mengapa pemerintah mengambil kebijakan menaikkan harga BBM?
- c. Kalau subsidi BBM dicabut, dikemanakankah dana yang sedianya disubsidikan itu?
- d. Mengapa sebagian masyarakat menolak kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM?
- e. Apa sajakah dampak negatif dari kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM?



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menulis notulen rapat sesuai dengan kriteria.

### Menulis Notulen

Notula merupakan salah satu dokumen tertulis dari suatu rapat atau pertemuan. Notula ada yang ditulis dalam buku notula dan ada yang ditulis dalam lembaran khusus. Jika ditulis dalam lembaran khusus, notula harus segera disimpan dalam suatu file khusus.

Notula tidak hanya sebatas dokumen. Notula akan dibacakan pada rapat berikutnya. Misalkan ada kesalahan, perlu diperbaiki. Dengan pembacaan notula itu, akan diketahui keputusan yang sudah dilaksanakan, dan yang belum. Dengan demikian, peserta rapat dapat mengambil langkah-langkah berikutnya.

Perhatikan format dan isi notula pada contoh berikut!

#### Rapat Pengurus OSIS

Hari : Sabtu  
Tanggal : 6 Agustus 2007  
Pukul : 15.00 – 17.00  
Tempat : Kantor OSIS  
Acara : 1. Pembukaan  
2. Pengarahan Kepala Sekolah  
3. Pembentukan Panitia Pelaksana “Temu Sastra”  
4. Lain-lain  
5. Penutup

#### Jalannya Rapat

1. Rapat dibuka oleh pimpinan rapat pada pukul 15.15 dan dilanjutkan doa.  
Mengawali rapat, ketua OSIS memaparkan tujuan rapat. Sesuai dengan kalender kegiatan OSIS, untuk mengisi kegiatan Bulan Bahasa Oktober 2005, OSIS SMA Budaya Bangsa akan menyelenggarakan kegiatan Temu Sastra sebagai sarana silaturahmi siswa SMA Budaya Bangsa dengan sastrawan setempat.
2. Kepala Sekolah memberikan pengarahan singkat agar seluruh anggota panitia dapat bekerja sama dan dapat menyusun proposal secara rinci. Jika menemui kesulitan, panitia diharap tidak segan-segan menghubungi pembimbing OSIS.
3. Atas usul peserta, disetujui susunan Panitia Pelaksana Temu Sastra sebagai berikut.

#### Susunan Panitia Temu Sastra 2007

Ketua : Sofiantoro  
Wakil Ketua : Nanang

Sekretaris : Septi T.  
Bendahara : Novi N.H.  
Seksi-seksi  
Seksi Acara : Diah Setiawati  
Seksi Konsumsi : Vista  
Seksi Akomodasi : Kelik

4. Selain menetapkan susunan panitia, rapat juga menyetujui jadwal kerja sebagai berikut.

Tanggal 7 – 31 Agustus 2007 persiapan tiap-tiap anggota panitia

Tanggal 1 – 30 September 2007 rapat panitia; waktu dan tempat menyusul.

Tanggal 28 Oktober 2007 pelaksanaan Temu Sastra

5. Lain-lain

Sdr. Abi mengusulkan agar OSIS ikut berpartisipasi memeriahkan peringatan hari Pramuka 14 Agustus dan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 2007. Usul Sdr. Abi diterima secara aklamasi. Pelaksanaannya diserahkan kepada seksi-seksi yang ada.

6. Penutup

Rapat ditutup dengan doa pada pukul 17.30.

Ketua OSIS,

Sofiantoro

Surabaya, 6 Agustus 2007

Notulis,

Septi T



Selenggarakanlah rapat kelas! Tentukanlah hari, tanggal, waktu, tempat, acara rapat, dan pemimpin rapat secara aklamasi. Selain berperan sebagai peserta, semua siswa, kecuali pemimpin rapat, berperan sebagai notulis. Tugas utama pemimpin rapat adalah memimpin jalannya rapat.



## E. Ada Apa dalam Bahasa Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis kata berkonfiks yang terdapat dalam teks.

### Menganalisis Kata Berkonfiks

Untuk menganalisis kata berkonfiks, marilah kita amati tiga kata yang diduga berkonfiks yang terdapat pada teks di atas! Kata-kata itu adalah *kekayaan*, *membebani*, dan *pembangunan*.

#### Bagan 9.1 Analisis pembentukan kata *kekayaan*

Kemungkinan 1: kaya	→ ke + kaya	→ kekaya + an (?)
Kemungkinan 2: kaya	→ kaya + an	→ ke + kayaan (?)
Kemungkinan 3: kaya	→ ke + kaya + an	

Dapatkan kemungkinan pertama dan kedua diterima? Jawabnya, tidak. Mengapa? Salah satu sebabnya adalah dalam bahasa Indonesia tidak terdapat kata *kekaya* atau *kayaan*. Diterimakah kemungkinan ketiga? Jawabnya, diterima karena dalam bahasa kita terdapat kata *kekayaan*. Kalau demikian halnya, mau tidak mau imbuhan *ke-an* harus diakui sebagai imbuhan yang ditambahkan secara serentak (konfiks).

Bagaimana kata *membebani* dibentuk? Perhatikan Bagan 9.2!

#### Bagan 9.2 Analisis pembentukan kata *membebani*

Kemungkinan 1: beban	→ mem + beban	→ membeban + i (?)
Kemungkinan 2: beban	→ beban + i	→ mem + bebani
		→ di + bebani
	→ beban + kan	→ mem + bebankan
		→ di + bebankan
Kemungkinan 3: beban	→ mem + beban + i (?)	

Dapatkan kemungkinan pertama diterima? Jawabnya, tidak. Mengapa? Dalam bahasa Indonesia tidak terdapat kata *membeban*. Diterimakah kemungkinan kedua? Kemungkinan kedua dapat diterima karena dalam bahasa kita terdapat kata *bebani*. Kata ini dapat dijabarkan dengan kata kata *bebaskan*. Oleh karena itu, kata *bebani* tentu berakhiran *-i*, *bebaskan* berakhiran *-kan*. Keduanya, yaitu *bebani* dan *bebaskan*, dapat diberi awalan *meN-* atau *di-*, menjadi *membebani*, *dibebani*, *membebankan*, dan *dibebankan*.

Kemungkinan ketiga, secara morfologis dapat diterima karena dalam bahasa Indonesia terdapat kata *beban*. Secara semantis kata *membebani* dapat dianalisis sebagai berikut. Awalan *meN-* berarti memberi, akhiran *-i* berarti pada. Dengan demikian *membebani* berarti *memberi beban pada*.

Oleh karena *meN-* dan *-i* masing-masing memiliki makna, dapat dipastikan pembentukan kata *membebani* dilakukan secara bertahap. Oleh karena ditambahkan secara bertahap, *meN-i* pada *membebani* tidak dapat dikelompokkan sebagai konfiks, tetapi sebagai imbuhan gabung.



## Uji Kompetensi 9.5

1. Gantilah kata atau kelompok kata yang tercetak miring dalam kalimat berikut dengan sebuah kata berkonfiks *ke-an*, *peN-an*, atau *per-an*!
  - a. Suaranya *dapat didengar* dari tempat ini.
  - b. Kata orang tanggal 1 Juni adalah hari *lahirnya* Pancasila.
  - c. Kita hidup di negara yang subur makmur, tetapi ironisnya sebagian penduduk disinyalir *menderita kurang* sandang dan pangan.
  - d. *Hal-hal yang berhubungan dengan pramuka* juga kami peroleh di sekolah ini.
  - e. Isu mengenai *sesuatu yang tidak adil* sering dijadikan pembenaran untuk melakukan tuntutan.
2. Lengkapilah kata yang tercetak tebal dalam kutipan berikut dengan konfiks *ke-an*, *peN-an*, *per-an*, *ber-an*, atau *se-nya* yang sesuai!

Pada Agustus 2004, jumlah penganggur mencapai 10,25 juta orang atau 9,86 persen dari jumlah angkatan kerja. Dibanding angka **anggur** terbuka per Oktober 2005, telah terjadi **bengkak** hingga 1,35 juta orang. Ini tidak bisa ditoleransi lagi! **Tingkat** jumlah penganggur yang sangat besar berpotensi mengganggu stabilitas politik dan **aman**. Ancaman ini bukan main-main. Karena masih ada pengangguran setengah terbuka atau yang bekerja kurang dari 35 jam per bulan. Menurut hitungan LIPI pada 2004, jumlahnya 28,93 juta orang atau 27,5 persen dari total angkatan kerja. Sedikit guncangan ekonomi, status mereka merosot menjadi pengangguran terbuka.

Bila setiap persen **tumbuh** ekonomi menyerap tenaga kerja, seharusnya terjadi **turun** jumlah penganggur. Tapi, karena selama 2005 terjadi **tambah** angka pengangguran hingga 1,35 juta orang, yang terjadi bukan pertumbuhan ekonomi, melainkan kontraksi ekonomi. Dengan logika ini, bila menggunakan angka optimistis, sebenarnya telah terjadi kontraksi atau **susut** ekonomi sebesar 2,25 – 3,16 persen!

*Republika*, 18 November 2005



## R a n g k u m a n

1. Sumber informasi dalam diskusi adalah pembicara. Untuk memperoleh informasi, orang harus mendengarkan dengan kesungguhan.
2. Dalam berdiskusi, setiap pembicara berhak menyampaikan gagasan, bertanya, dan menanggapi pembicaraan peserta lain. Hanya saja, pertanyaan atau tanggapan hendaknya disampaikan sesuai dengan adat sopan santun dalam berdiskusi.
3. Bagi pembaca yang kritis, isi bacaan tidak diterima begitu saja. Mereka biasanya ingin mengetahui gagasan lain dari bacaan lain. Jadilah, mereka seolah membandingkan bacaan satu dengan bacaan lain. Membaca jenis inilah yang disebut membaca ekstensif.

4. Notula merupakan dokumen tertulis dari suatu rapat atau pertemuan. Notula ada yang ditulis dalam buku notula dan ada yang ditulis dalam lembaran khusus. Notula tidak hanya sebatas dokumen. Notula akan dibacakan pada rapat berikutnya. Dengan pembacaan notula, akan diketahui keputusan mana yang sudah dilaksanakan, mana yang belum. Dengan demikian, peserta rapat dapat mengambil langkah-langkah berikutnya.
5. Konfiks merupakan imbuhan yang tampak sebagai gabungan awalan dan akhiran. Walaupun begitu, konfiks tidak diimbuhkan satu demi satu pada kata dasarnya, tetapi diimbuhkan secara serentak. Dalam bahasa Indonesia ada beberapa konfiks. Di antaranya adalah *pe-an*, *per-an*, *peN-an*, *ke-an*, *ber-an*, dan *se-nya*. Masing-masing memiliki fungsi dan arti.



## Evaluasi

1. Sebutkan dua informasi yang dapat Anda peroleh dari uraian berikut!

Pada Agustus 2004 saja, angka pengangguran mencapai 10,25 juta orang atau 9,86 persen dari jumlah angkatan kerja. Dibanding angka pengangguran terbuka per Oktober 2005, telah terjadi pembengkakan penganggur hingga 1,35 juta orang. Ini tidak bisa ditoleransi lagi! Peningkatan angka pengangguran yang sangat besar berpotensi mengganggu stabilitas politik dan keamanan. Ancaman ini bukan main-main. Masih ada pengangguran setengah terbuka atau yang bekerja kurang dari 35 jam per bulan. Menurut hitungan LIPI pada 2004, jumlahnya 28,93 juta orang atau 27,5 persen dari total angkatan kerja. Sedikit guncangan ekonomi, status mereka merosot menjadi pengangguran terbuka.

2. Rumuskan inti sari paragraf berikut!

Mengapa impor beras? Bukankah kita tengah panen raya? Bukankah beras sedang naik? Apakah beras itu segala-galanya hingga bila dirasa sedikit saja berkurang, langsung diimpor? Padahal, seandainya mau memberikan “pelajaran” bahwa makanan pokok tidak hanya beras, lalu membiarkan masyarakat secara alami mengonsumsi pangan nonberas yang setara beras, niscaya Indonesia punya ketahanan pangan alami. Tidak perlu susah payah menjaga stok beras nasional dengan jalan impor. Devisa besar tidak akan terbuang. Lingkungan hidup akan membaik. Lahan pertanian akan ditumbuhi berbagai macam tanaman sumber karbohidrat seperti jagung, gembili, ubi kayu, ubi jalar, kentang, ganyong, dan garut (Dikutip dan disesuaikan dari *Republika*, 8 Desember 2005).

3. Buatlah dua buah pertanyaan, dengan kata tanya yang berbeda, berdasarkan penggalan berikut!

Bagi sebagian masyarakat Indonesia, masyarakat Papua misalnya, menanam sagu itu mudah. Selesai ditanam, tanaman sagu ditinggalkan begitu saja. Beberapa tahun kemudian dipanen. Satu batang sagu cukup untuk konsumsi satu keluarga untuk beberapa

bulan. Demikian gampangnya menanam dan mengolah sagu, sampai-sampai Prof. Dr. Johannes (almarhum), mantan Rektor UGM, menyatakan bahwa jika masyarakat Indonesia makan sagu, niscaya hutan di Pulau Jawa masih luas sekali. “Untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk satu provinsi yang jumlahnya satu atau dua juta orang,” kata Pak Johannes, “hanya dibutuhkan beberapa ribu hektare pohon sagu saja” (Dikutip dan disesuaikan dari *Republika*, 8 Desember 2005).

4. Rangkumlah isi dialog berikut ke dalam beberapa kalimat!

*Bagaimana menurut Anda hasil survei yang menempatkan Indonesia sebagai negara dengan risiko investasi terburuk?*

Itu mencerminkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan investasi belum efektif. Hal ini sebenarnya bisa dilihat dari laporan BKPM. Minat investasi mencapai angka USD 15,6 miliar. Namun, realisasinya selalu tidak lebih dari sepertiganya, yaitu USD 5,6 miliar.

Kalau dilihat akar persoalannya menyangkut implementasi dari paket investasi pemerintah. Kita tahu, berbagai paket kebijakan ekonomi dilakukan untuk mendorong pertumbuhan investasi di Indonesia. Tapi, hingga kini belum ada satu pun di antara paket-2 itu yang terbukti efektif mendorong investasi.

5. Jelaskan perbedaan pasangan kata berikut ditinjau dari pembentukannya!
- mengadakan – keadaan
  - perhentian – pemberhentian



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.



## Pelajaran 10

# Hidup Terkepung Hutan BTS

Manusia hidup tidak bisa lepas dari lingkungannya. Di sekitar mereka ada orang, binatang, tumbuhan, dan alam. Seandainya “tetangga” tidak ada, kehidupan ini terasa tersiksa. Membicarakan masalah lingkungan tentu tidak ada habis-habisnya. Untuk keperluan itu, kita berlatih mencari informasi dari berbagai sumber, menganalisisnya, dan mengajukan pertanyaan kalau belum tahu melalui pelajaran ini.





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membedakan informasi dan pendapat dari dialog.

### Membedakan informasi dan pendapat

Untuk membedakan informasi dan pendapat, perhatikan analisis atas berita tertulis berikut!

#### KLH (1) Usulkan Moratorium Terbatas (2)

Kementerian Negara dan Lingkungan Hidup (3) mengusulkan moratorium terbatas penebangan hutan (4) yang disinyalir menyebabkan banjir dan tanah longsor (5).

“Saya (6) akan sampaikan usulan ini (7) pada rapat kabinet dalam waktu dekat,” (8) kata Menteri Negara Lingkungan Hidup (9) di sela Rapat Koordinasi Penataan dan Penegakan Hukum Lingkungan (10) di Jakarta (11), Jumat (29/12) (12).

Kompas, 30 Desember 2006

Judul memuat **siapa** yang melakukan (1) dan **apa** yang dilakukan (2).

Paragraf pertama memuat **siapa** (3), **apa** yang dilakukan (4), dan **mengapa** dilakukan (5).

Paragraf kedua memuat **siapa** (6, 9), **apa** yang dilakukan (7), **kapan** dilakukan (8, 10), dan **di mana** dilakukan (11, 12).

Berita di atas menyampaikan informasi mengenai *siapa* yang melakukan, *apa* yang dilakukan, *mengapa* dilakukan, *kapan* dilakukan, dan *di mana* dilakukan. Informasi tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan. Sifatnya faktual. Kecuali itu, dalam berita kadang-kadang diselipkan pendapat di dalam berita. Perhatikan penggalan berikut!

Hutan di wilayah Sumatra bagian selatan sudah hancur akibat ulah manusia. Hal itu menyebabkan warga di Provinsi Sumatra Selatan dan Jambi selalu terancam bencana banjir atau tanah longsor pada saat musim hujan.

Ironisnya kerusakan hutan terbesar di Sumatra Selatan dan Jambi justru terjadi pada hutan lindung yang selama ini merupakan salah satu sumber penyangga tata air wilayah tersebut. Hutan yang berperan ekologis sebagai penahan banjir di musim hujan dan penyedia air saat kemarau ternyata punah seluruhnya.

Kompas, 13 Januari 2007

Paragraf pertama dan kedua memuat **pendapat** penulis.

Paragraf kedua selain menyampaikan **pendapat** juga menyampaikan **informasi** faktual bahwa di Sumatra Selatan dan Jambi terdapat hutan lindung.

Demikian pula halnya pada sambutan, khotbah, diskusi, wawancara, dan dialog. Informasi dan pendapat selalu disampaikan. Perhatikan penggalan wawancara berikut!

*Apa yang dimaksud pewarna?*

Pewarna adalah bahan untuk mempertegas warna barang. Ada yang sintetis dan ada yang nonsintetis. Pewarna sintetis dibuat secara kimiawi. Misalnya, warna dalam cat sengaja dibuat secara khusus dari senyawa-senyawa turunan protenium. Kandungan warnanya tidak bisa didegradasi. Kandungan logam berat yang ada di dalamnya tidak baik bagi kesehatan. Antara lain dapat menimbulkan kanker, menyerang saraf otak, dan dapat mematikan organisme di lingkungan.

Informasi : ada pewarna sintetis ada pewarna nonsintetis

Pendapat : pewarna sintetis tidak baik bagi kesehatan

Dikutip dan disesuaikan dari *Jawa Pos*, 14 Februari 2007

Dalam wawancara di atas disampaikan informasi adanya dua macam pewarna: sintetis dan nonsintetis. Selain itu juga disampaikan pendapat bahwa pewarna sintetis tidak baik bagi kesehatan.



Penggalan berikut selain menyampaikan informasi faktual juga menyampaikan pendapat. Sebutkan informasi dan pendapat yang terdapat dalam penggalan berikut!

1. Lahan masih kritis, bencana terus datang. Inilah gambaran lahan di Kalimantan. Luasnya setara dengan gabungan Pulau Jawa, Madura, Bali, Lombok, Sumbawa, Sumba, serta pulau-pulau kecil di sekitarnya. Melihat gambaran itu, banjir, sungai yang surut, sedimentasi, dan kebakaran lahan tak terkendali sangat mungkin menjadi bencana rutin bertahun mendatang. Apalagi hutan dan tutupan vegetasi berkondisi baik yang merupakan benteng alam dalam melawan banjir dan erosi luasnya cuma 43 persen dari total areal Kalimantan.
2. Awal tahun ini, Pusat Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) Regional Kalimantan Kementerian Negara Lingkungan Hidup mencatat, lahan kritis di Kalimantan ada 16.060.000 hektare. Jika data terakhir milik Badan Pengelola dan Pelestarian Lingkungan Hidup Daerah (BPPLHD) dimasukkan, angkanya membengkak, 17 juta hektare lebih. Tambahan satu juta hektare lahan kritis itu dihasilkan dalam semusim kebakaran saja, tahun lalu. Sejuta lahan kritis tambahan itu disampaikan dalam rapat koordinasi pemadaman kebakaran lahan di Banjarmasin, 2 November lalu.

*Kompas*, 13 Januari 2007



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengajukan pertanyaan atau tanggapan dalam diskusi/seminar.

### Menyampaikan tanggapan dalam diskusi/seminar

Apa pun dapat ditanggapi. Tidak terkecuali sikap, perilaku, gagasan, konsep, dan bahkan prasarana. Salah satu bentuk tanggapan disebut komentar.

Komentar terhadap gagasan, konsep, dan prasarana biasanya difokuskan pada (1) isinya (nyata atau bohong, hangat atau basi, bermanfaat atau tidak, benar atau tidak, logis atau tidak, dan lain-lain.); (2) bahasanya (ejaannya benar atau tidak, kata-katanya tepat atau tidak, kalimatnya benar atau tidak, dan lain-lain.); dan (3) gaya penyampaiannya (objektif atau tidak, menarik atau tidak, komunikatif atau tidak, dan lain-lain.).

Tanggapan dapat dipilah menjadi dua: menerima (*pro*) dan menolak (*kontra*). Bagi yang *pro*, tanggapan biasanya disampaikan dengan menambahkan bukti atau keterangan lain secukupnya. Sebaliknya bagi yang menolak, sanggahan biasanya disampaikan dengan disertai alasan yang logis dan rasional.

Sanggahan dapat disampaikan dengan berbagai cara. Di antaranya dengan (1) menyerang pembicara, (2) mengemukakan pratibukti (*counterargument*), (3) menunjukkan kesalahan penalaran, (4) menunjukkan kesalahan emosional, dan (5) menggunakan cara-cara khusus (Keraf, 1985). Perhatikan contoh berikut!

Gagasan	Cara Menolak	Bantahan
Untuk mengurangi polusi udara, kota ini harus dihijaukan dengan berbagai tanaman di pinggir jalan.	Menyerang <i>autoritas</i>	Ah, orang itu tahu apa? Dia kan penyanyi. Tahunya hanya menyanyi, bukan ahli lingkungan hidup.
Banjir terjadi karena banyak orang membuang sampah sembarangan.	Mengemukakan <i>pratibukti</i>	Banjir tidak terjadi karena banyak orang membuang sampah, tapi karena hujan lebat, bendungan jebol, atau karena air sungai meluap.
Kalau usul saya ditolak, saya tidak mau bertanggung jawab bila ada apa-apa di belakang nanti.	Menunjukkan kesalahan emosional.	Apakah tidak ada usulan lain yang lebih baik? Kalau ada, apa salahnya usul yang kurang baik ditolak.
Usul Bapak untuk mengatasi pencemaran udara tidak dapat kami terima karena ia bekas penjahat kelas kakap.	Menunjukkan kesalahan penalaran	Tidak ada hubungan antara usul yang baik dengan perbuatan buruk masa lalu.
Pilihlah Sukar, atau biarkan bangsa ini hancur!	Menggunakan cara khusus	Memangnya hanya dua pilihan? Kalau Sukar berhalangan tetap, apakah bangsa ini hancur? Tidak! Kalau Sukar tidak terpilih, apakah bangsa ini hancur? Tidak! Masih ada tokoh lain!



## Uji Kompetensi 10.2

1. Komentari isi pernyataan berikut!
  - a. Kerusakan hutan di Indonesia dipandang sudah berada pada taraf sangat mengkhawatirkan akibat kian maraknya penebangan liar sementara upaya pemerintah untuk mempertahankan kelestarian hutan dipandang masih jauh dari memadai.
  - b. Akibat eksploitasi hutan untuk berbagai kepentingan, baik yang dilakukan secara sistematis maupun secara illegal, kini sebagian besar kawasan di Kalimantan sudah memiliki hutan muda bahkan sebagian kecil daripadanya sudah memproduksi asap.
2. Komentari bahasa pernyataan berikut!
  - a. Untuk membangun kembali hutan Indonesia, pembenahan moral dan disiplin masyarakat diyakini menjadi kunci, di samping komitmen semua pihak yang berkepentingan, para **stockholder**, dan para penegak hukum di negeri ini.
  - b. Barangkali ini suatu tradisinya sejarah. Kongsi dagang Belanda, dulu dikenal dengan nama keren VOC, pada tahun 1690 melarang masyarakat di Pulau Jawa nyuri kayu di hutan-hutan. Larangan itu nggak pernah bisa menghentikan masyarakat dalam hal memanfaatkan hutan.
3. Dalam suatu diskusi, seorang penyaji menyampaikan gagasannya dengan pernyataan berikut.

Bapak-bapak, Ibu-ibu, dan Saudara-saudara yang saya hormati. Sampai saat ini hutan di negeri kita sangat luas sekali. Hampir mustahil kita dapat mengukur berapa luas hutan di negeri kita. Akan tetapi, ... akan tetapi, melihat aktivitas kita dalam mengelola hutan yang selama ini dilakukan oleh perseorangan, kelompok, perusahaan pemegang hak perusahaan hutan, dan pemerintah, saya yakin sepuluh tahun mendatang barangkali kita tidak mengalami kesulitan untuk mengukur luas hutan kita. Mengapa?

*Bagaimanakah pendapat Anda mengenai gagasan di atas? Sependapatkah Anda? Kalau sependapat, berikan alasan yang memperkuat pendapat tersebut! Kalau tidak sependapat, berikan alasan dengan memberikan bukti bahwa pendapat itu memang tidak benar!*



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat merangkum isi berbagai ragam teks bacaan dengan membaca intensif.

### Membaca Intensif

Membaca intensif berarti membaca teks dengan penuh kesungguhan agar memperoleh informasi sebanyak-banyaknya.



1. Bacalah teks berikut dengan cermat!

**Bersiaplah, Hutan BTS Bakal Mengitari Kita**

Hutan menara telekomunikasi (*base transreceiver station* atau BTS), rupanya tak terelakkan. Seiring dengan pertumbuhan industri seluler di Indonesia, kebutuhan akan BTS terus meningkat pesat. Apalagi Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan kontur geografis yang beragam. Untuk mengatasi masalah ini, pembangunan menara telekomunikasi sangat dibutuhkan. BTS menjadi penghubung sinyal antardaerah. Semakin banyak BTS yang ditempatkan di lokasi dengan kontur geografi yang sulit, hambatan komunikasi seluler akan semakin minim.

Saat ini terdapat 20 ribu BTS yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Angka ini diperkirakan akan terus bertambah seiring dengan kebutuhan operator akan BTS. Kebutuhan BTS tahun 2007 diperkirakan mencapai 43 ribu. Peluang pembangunannya masih terbuka luas. Saat ini banyak operator yang melakukan pembangunan menara sendiri-sendiri. Akibatnya, dalam satu daerah bisa terdapat 5-10 menara dari berbagai operator. Fenomena hutan *tower* ini pun tak bisa dihindari. Padahal, pengeluaran operator bisa lebih efisien jika menggunakan infrastruktur tersebut secara bersama-sama. Ia juga mengungkapkan, dana yang dibutuhkan untuk pembangunan satu menara berkisar antara 700 juta rupiah hingga 1 miliar rupiah. Tingginya nilai investasi ini membuat sektor sewa menyewa menara BTS menjadi bisnis yang menggiurkan.

Harga sewa satu buah menara berkisar antara 15 juta rupiah – 20 juta rupiah per bulan. Harga ini sudah termasuk biaya listrik, *maintenance*/perawatan, dan juga retribusi pada pemerintah. Namun jika pihak operator hanya ingin menyewa menara saja, sewanya lebih murah, bisa dibawah 10 juta rupiah per bulan. Biaya sewa ini bisa berubah jika ada penyewa kedua (operator lain) yang menggunakan menara yang sama. Biaya sewa operator pertama, dapat berkurang sekitar 35 persen. Begitu seterusnya ketika penyewa baru datang, maka biaya sewa operator sebelumnya akan berkurang secara bertahap. Meskipun demikian, diakui masih banyak operator yang menggunakan menara sendiri. Hasilnya, banyak menara BTS yang berkumpul di satu daerah. Karena itu, penggunaan menara bersama seperti halnya yang terjadi di Amerika dan Australia dapat ditiru. Selain lebih efisien, 'hutan tower' dapat dikurangi sehingga tata letak kota bisa diperbaiki.

*Republika*, 23 November 2005

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan teks di atas!
- Apa yang dimaksud BTS itu?
  - Apa manfaat BTS itu
  - Mengapa pembangunan BTS baru tak terelakkan?
  - Apa akibat dari banyaknya pembangunan BTS baru?

- e. Berapa kebutuhan BTS tahun 2007?
- f. Bagaimana cara mengurangi fenomena hutan BTS?
- g. Apa keuntungan penduduk Indonesia dengan banyaknya BTS?
- h. Sudah cukupkah jumlah BTS saat ini? Mengapa?
- i. Bagaimana cara menghemat pengeluaran uang untuk sewa BTS?
- j. Mengapa sektor sewa-menyewa BTS menjadi bisnis yang menggiurkan?



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyusun karya ilmiah berdasarkan kajian buku dan hasil penelitian.

### Menyusun Karya Ilmiah

Karya ilmiah merupakan bentuk karya tulis. Ciri utamanya terletak pada bentuk, bahasa, dan isinya. Bentuknya sesuai dengan ketentuan yang lazim. Bahasanya baku, sedangkan isinya, kecuali ilmiah, juga benar.

Karya tulis biasanya disusun melalui tahap (1) menentukan topik, (2) menyusun kerangka, (3) mengumpulkan bahan tulisan, (4) mengembangkan kerangka, dan (5) menyunting.

Menentukan topik itu gampang-gampang susah. Disebut gampang karena sumber karya tulis cukup banyak. Dikatakan susah karena topik yang dipilih mungkin susah ditemukan, terlalu luas, atau justru terlalu terbatas. Topik yang terlalu luas akan menghasilkan tulisan yang terlalu umum dan dangkal. Sebaliknya, topik yang terlalu terbatas akan menghasilkan tulisan yang hanya menyajikan hal-hal yang remeh-remeh.

Idealnya topik yang dipilih itu (1) bermakna, artinya bermanfaat untuk memperluas wawasan atau pengetahuan pembaca, (2) menarik minat dan memicu semangat penulis semangat untuk mengembangkannya, (3) menarik dan merangsang pembaca, dan (4) sudah dikenal penulis, tidak terlalu luas tetapi juga tidak terlalu terbatas.

Apabila topik sudah ditetapkan, kegiatan selanjutnya adalah menentukan tujuan tulisan sebagai arah untuk mencari bahan, informasi, dan penyajiannya.

Karya ilmiah biasanya memuat tiga bagian, yaitu pendahuluan, tubuh karangan, dan penutup. Pada jenis karya ilmiah tertentu terdapat beberapa bagian tambahan.

Pendahuluan biasanya memuat halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan/motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, arti lambang, singkatan, dan abstrak (ringkasan). Nomor halaman bagian ini ditulis dengan angka Romawi kecil (i, ii, iii, dan seterusnya.) di kaki halaman.

Tubuh tulisan memuat pendahuluan, pembahasan utama, dan penutup. Masing-masing diberi judul. Bab pertama biasanya diberi judul *Bab I Pendahuluan*. Bagian ini memuat (1) *Latar Belakang Masalah*, (2) *Ruang Lingkup/Batasan Masalah*, (3) *Tujuan*, (4) *Metode*,



dan (5) Hasil, dan lain-lain. Bab kedua yang memaparkan landasan teoretis diberi judul *Bab II Landasan Teoretis*, dan seterusnya. Bab terakhir diberi judul *Bab Penutup*. Nomor halaman tubuh tulisan ditulis dengan angka 1, 2, 3, dan seterusnya di kaki halaman.

Penutup karya ilmiah biasanya berupa daftar pustaka. Ada pula karya ilmiah yang dilengkapi lampiran dan indeks.

Sejalan dengan keterangan di atas, kerangka (*outline*) karya ilmiah mencerminkan ketiga bagian itu. Di dalamnya terkandung pokok-pokok pikiran yang disusun secara logis dan teratur. Salah satu modelnya disebut kerangka topik. Kerangka model ini hanya memuat frase yang berisi butir-butir topik, subtopik, dan sub-subtopik.

Kerangka yang telah disusun selanjutnya dikembangkan menjadi tulisan yang sebenarnya. Contoh kerangka karya ilmiah

### **Peningkatan Pendapatan Petani di Jember**

Kata pengantar

Daftar isi

Abstrak

Bab I Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Ruang Lingkup

Tujuan

Metode

Hasil

Bab II Gambaran Umum Daerah Penelitian

Letak Geografis

Kondisi Demografis

Kondisi Sosial

Bab III Landasan Teori

Petani

Sumber Pendapatan Petani

Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani

Bab IV Analisis Data

Pembahasan

Pelaksanaan Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani

Bab V Penutup

Kesimpulan

Saran

Daftar Pustaka

Lampiran



## Uji Kompetensi 10.4

Susunlah kerangka karya tulis mengenai lingkungan yang menarik perhatian Anda masing-masing!



### E. Ada Apa dalam Bahasa Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis kata berkonfiks yang terdapat dalam teks.

#### Memahami Kata Berkonfiks

##### 1. Menentukan fungsi konfiks

Sebagaimana imbuhan, konfiks memiliki fungsi dan arti. Menentukan fungsi konfiks dapat dilakukan dengan menganalisis perubahan jenis kata (kelas kata, kategori) dari jenis kata sebelum memperoleh konfiks ke jenis kata sesudah memperoleh konfiks. Ambillah contoh pasangan kata *baik* – *kebaikan*, *pergi* – *kepergian* dan *butuh* – *kebutuhan*.

*baik* (kata sifat) – *kebaikan* (kata benda)  
*pergi* (kata kerja) – *kepergian* (kata benda)  
*butuh* (kata kerja) – *kebutuhan* (katar benda)

Dengan cara demikian, dapat ditetapkan bahwa konfiks *ke-an* berfungsi membentuk kata benda.

##### 2. Menentukan arti konfiks

Menentukan arti konfiks dapat dilakukan, yaitu menggantikannya dengan kata atau kelompok kata yang sesuai (Bagan 10.1).

**Bagan 10.1 Analisis semantis berkonfiks**

ke-	baik	-an
	hal	
ke-	pergi	-an
	hal	
ke-	butuh	-an
	yang di - kan	



## Uji Kompetensi 10.5

1. Tentukan lima kata berkonfiks ke-an yang terdapat dalam teks berikut!

Kesehatan merupakan kebutuhan yang tak terelakkan. Hidup sehat menjadi dambaan setiap masyarakat. Demikian pula dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Tidak hanya secara kuantitas, tetapi juga secara kualitas. Masyarakat semakin sadar bahwa untuk bisa hidup sehat, bahan makanan yang dikonsumsi sehari-hari harus memiliki gizi yang cukup dan sehat. Tetapi, dalam kenyataannya, produsen makanan banyak yang belum memahami hal itu. Bisa dimaklumi, dengan keterbatasan yang dimiliki oleh produsen dalam aspek higienis dan kesehatan, makanan yang diproduksi memiliki potensi risiko tinggi akan kontaminasi. Terutama oleh bakteri dan bahan kimiawi (*Jawa Pos*, 23 Agustus 2006).

2. Tentukan fungsi dan arti konfiks pada kata-kata yang tercetak miring dalam kalimat berikut!
  - a. Gedung *kedutaan* negara sahabat itu terletak di taman yang asri di tengah kota.
  - b. Dari gedung itu puncak Monas *kelihatan* menjulang tinggi di depan istana negara.
  - c. Para siswa menghijaukan sebagian kota. *Penghijauan* ketika itu mendapatkan dukungan dari masyarakat dan pemerintah daerah.
  - d. Setiap pagi Aan dan Abi berjalan kaki ke sekolah. *Perjalanan* mereka sering terganggu oleh banyaknya yang berlalu lalang di jalan yang biasa mereka lalui.
  - e. Pak Abdullah beternak ayam. Kini *peternakan* Pak Abdullah sering dikunjungi pejabat dari pusat.



## Rang kuman

1. Pada bidang perkarabaran ada empat istilah yang saling tunjang, yaitu, fakta, data, informasi, dan pendapat. *Fakta* adalah sesuatu yang sungguh-sungguh terjadi atau yang benar-benar ada, sedangkan *informasi* merupakan keterangan mengenai keberadaan sesuatu. *Data* merupakan keterangan yang benar dan nyata, yang dapat dijadikan dasar kajian. Data dan informasi memuat fakta kalau sesuai dengan kenyataan tanpa mempersoalkan bagaimana pendapat orang tentang kenyataan itu. Kesimpulan, penilaian, pertimbangan, dan keyakinan seseorang tentang suatu fakta disebut pendapat atau opini. Suatu pendapat hanya diterima kalau tidak mustahil, dan akan ditolak kalau mustahil
2. Apa pun dapat ditanggapi. Salah satu bentuk tanggapan disebut komentar. Biasanya komentar biasanya difokuskan pada (1) isinya (nyata atau bohong, hangat atau basi, bermanfaat atau tidak, benar atau tidak, logis atau tidak, dan lain-lain); (2) bahasanya (ejaannya benar atau tidak, kata-katanya tepat atau tidak, kalimatnya benar atau tidak, dan lain-lain); dan (3) penyampaian (objektif atau tidak, menarik atau tidak, komunikatif atau tidak, dan lain-lain). Tanggapan pada dasarnya dapat dipilah menjadi dua, yaitu menerima (*pro*) dan menolak (*kontra*).

3. Dari sebuah bacaan kita dapat membuat ikhtisar, ringkasan, atau rangkuman. Kalau beberapa tulisan atau pendapat diringkas dalam sebuah uraian singkat namanya rangkuman.
4. Karya ilmiah merupakan bentuk karya tulis. Ciri utamanya terletak pada bentuk, bahasa, dan isinya. Bentuknya sesuai dengan ketentuan yang lazim. Bahasanya baku, sedangkan isinya, kecuali ilmiah, juga benar. Karya ilmiah biasanya memuat tiga bagian, yaitu pendahuluan, tubuh karangan, dan penutup. Pada jenis karya ilmiah tertentu terdapat beberapa bagian tambahan.
5. Sebagaimana imbuhan lain, konfiks memiliki fungsi dan arti. Menentukan fungsi konfiks dapat dilakukan dengan menganalisis perubahan jenis kata (kelas kata, kategori) dari jenis kata sebelum memperoleh konfiks ke jenis kata sesudah memperoleh konfiks. Menentukan arti konfiks dapat dilakukan menggantikannya dengan kata atau kelompok kata yang sesuai.



## Evaluasi

1. Tentukan sebuah informasi dan sebuah pendapat di dalam percakapan berikut!

*Menurut Anda, apa bahaya penggunaan pewarna yang berasal dari bahan sintesis?*

Kandungan warna yang berasal dari bahan sintesis tidak bisa didegradasi atau tidak diperbarui. Selain itu, kandungan logam berat yang ada sangat tidak baik bagi kesehatan manusia. Antara lain dapat menimbulkan kanker, menyerang saraf otak, dan dapat mematikan organisme di lingkungan.

2. Rumuskanlah pertanyaan sehingga diperoleh jawaban sebagai berikut!
  - a. Alam kita kaya akan berbagai jenis flora sehingga bisa dimanfaatkan, antara lain, sebagai bahan pewarna. Kelebihan pewarna alami ini adalah ramah lingkungan, tidak membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan, serta bisa mengalihkan bahan pewarna yang berasal dari minyak bumi.
  - b. Memang nantinya arahnya ke sana. Penggunaan warna berbahan natural akan semakin sering digunakan dengan pertimbangan utama untuk kesehatan manusia dan lingkungan.
3. Jelaskan gagasan utama pernyataan berikut!
  - a. Tambora yang sudah luluh lantak oleh aktivitas penebangan liar atau *illegal logging* tumbuh menjadi sebuah lahan kritis.
  - b. Warna-warna kuat seperti oranye dan warna gelap seperti hijau tua dan biru tua cenderung menimbulkan kesan sempit pada sebuah ruang dan sebaliknya warna-warna lembut seperti beige dan warna terang seperti putih memberi kesan luas.

4. Susunlah karya tulis sederhana tentang lingkungan sekolah ini! Paparkan secara runtut dengan kata dan kalimat yang sederhana agar mudah dipahami! Paparan tidak perlu panjang-panjang, dua tiga paragraf saja cukup!
5. Jelaskan arti konfiks pada kata yang tercetak miring dalam penggalan berikut!
  - a. Saudara-saudara. Hutan pada masa keemasannya pernah menjadi penyumbang dana terbesar bagi *pemulihan* ekonomi di era tahun 1967 hingga 1973, sebelum minyak dan gas menjadi primadona seperti sekarang.
  - b. Saudara-saudara, banyak kalangan berpendapat bahwa hancurnya hutan Indonesia merupakan akibat dari kombinasi *kerakusan* manusia, kebijakan pemerintah yang blunder selama masa Orde Baru, serta sistem ekonomi dan politik yang penuh nuansa korupsi, kolusi, dan nepotisme.



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 11

# Mengapa Harus Beras?

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah pangan. Salah satu bahan pangan kita adalah beras. Apabila produksi beras merosot, kita akan kelabakan. Nah, melalui pelajaran ini kita mencari informasi mengenai perberasan. Mencari akar permasalahannya melalui diskusi dan debat, memahami kata ulang, dan menyusun karya tulis. Pada dunia sastra kita akan membandingkan hikayat dan karya sastra modern seperti cerpen atau novel. Kecuali itu, kita juga akan menganalisis perkembangan sastra itu sendiri.





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membedakan informasi dan pendapat dari dialog.

### Membedakan informasi dan pendapat

*Tugu monas terletak di Jakarta.* Pernyataan itu bukan fakta, melainkan informasi. Lalu apa informasi itu?

Informasi pada dasarnya keterangan atau pemberitahuan yang disampaikan untuk menambah wawasan atau pengetahuan orang lain. Terhadap informasi orang boleh memberikan penilaian, pertimbangan. Penilaian atau pertimbangan itu disebut pendapat atau opini. Menurut Keraf (1985) opini atau pendapat merupakan kesimpulan, penilaian, pertimbangan, dan keyakinan seseorang mengenai fakta.



### Uji Kompetensi 11.1

Tentukan, informasi atautkah opini pernyataan berikut ini!

1. Kalau mau ‘belajar’ bahwa makanan pokok tidak hanya beras, lalu membiarkan masyarakat secara alami mengonsumsi pangan nonberas yang setara beras, niscaya Indonesia punya ketahanan pangan alami.
2. Penyelenggaraan transmigrasi terus disempurnakan. Lahan yang memadai layak bagi usaha produktif terus diupayakan.
3. Di negeri kita banyak nama tumbuhan yang berbau asing. Ada yang disebut petai cina, serat manila, dan jambu Bangkok.
4. Di sana sini tampak berjajar gubuk-gubuk buruk berdesak-desakan. Sebuah parit mengalirkan air pekat dengan bau menyengat.
5. “Aku anak gembala selalu riang serta gembira.” Itu adalah lirik lagu “Anak Gembala.”



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengidentifikasi argumentasi dalam berdebat.

### Berdebat

Debat merupakan bentuk adu argumentasi. Debat biasanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki pendapat yang bertentangan. Peserta debat tidak datang untuk memecahkan masalah, tetapi untuk mempertahankan pendapat sendiri atau menjatuhkan pendapat lawan.



Dalam berdebat, menangkap dan menafsirkan makna topik debat bukannya mudah. Peserta debat sebaiknya berpengetahuan luas, dapat berpikir cepat, tepat, dan segera menemukan kelemahan lawan bicara. Dengan demikian, ia mudah membantah pendapat lawan dengan alasan yang masuk akal.

Agar tidak mudah dipatahkan lawan, gagasan dan argumen yang diajukan hendaknya (1) sederhana, (2) jelas, (3) padat, (4) positif, (5) deklaratif, (6) hanya mengandung satu gagasan, (7) terbatas, dan (8) bebas prasangka atau objektif.

Kurang Baik	Alasannya Kurang Baik	Perbaikannya
Setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, baik yang telah kawin atau belum, asal berusia 17 tahun atau lebih, tinggal menetap di suatu negara, tidak gila, berhak memilih dan dipilih, kalau ada pemilihan umum.	berbelit-belit	Setiap warga negara berhak memilih dan dipilih.
Memilih dalam pemilihan umum merupakan hak dan kewajiban.	tidak tegas; membingungkan	Memilih dalam pemilihan umum merupakan hak.



### Uji Kompetensi 11.2

Lakukanlah debat kelas dengan salah satu topik berikut

1. Impor beras mematikan produktivitas kaum tani.
2. Ironis, Indonesia sebagai negara agraris, tetapi kesejahteraan petani tidak pernah meningkat.
3. Indonesia pernah menjadi produsen gula terbesar di dunia, tetapi mengapa harus impor gula.
4. Agar waktu belajar dapat digunakan secara efektif, upacara bendera tidak perlu dilakukan di sekolah-sekolah.
5. Supaya tidak selalu kebanjiran, ibu kota Republik Indonesia perlu pindah.

Untuk memperlancar kegiatan ini, ikutilah rambu-rambu berikut!

- Bagilah kelas Anda menjadi dua kelompok!
- Kelompok pertama sebagai kelompok pro, kelompok kedua sebagai kelompok kontra, dan selebihnya sebagai pengamat.
- Kelompok pro, melalui juru bicaranya, menyampaikan pendapat kelompok mengenai topik di atas.
- Kelompok kontra menyanggah gagasan kelompok pro dengan argumen yang mematikan.
- Kelompok pro mempertahankan gagasannya dengan argumen yang meyakinkan.
- Pengamat memberikan penilaian kepada kelompok yang lebih unggul.



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menentukan isi atau inti sari berbagai ragam bacaan dengan membaca cepat.

### Membaca Cepat

Kecepatan baca seseorang biasanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan jabatan yang disandanginya. Hal itu sudah kita ketahui, bahkan sudah pernah kita pelajari.



1. Bacalah artikel sepanjang 840 kata berikut secara cepat! Hitunglah dengan arloji berapa lama Anda dapat menyelesaikannya!

### Mari Tinggalkan (Impor) Beras

Oleh Hadi S Alikodra

Mengapa impor beras? Bukankah kita tengah panen raya? Bukankah beras sedang naik? Apakah beras itu segala-galanya hingga bila dirasa sedikit saja berkurang, langsung diimpor? Padahal, seandainya mau memberikan “pelajaran” bahwa makanan pokok tidak hanya beras, lalu membiarkan masyarakat secara alami mengonsumsi pangan nonberas yang setara beras, niscaya Indonesia punya ketahanan pangan alami. Tidak perlu susah payah menjaga stok beras nasional dengan jalan impor. Devisa besar tidak akan terbuang. Lingkungan hidup akan membaik. Lahan pertanian akan ditumbuhi berbagai macam tanaman sumber karbohidrat seperti jagung, gembili, ubi kayu, ubi jalar, kentang, ganyong, dan garut. Itu kalau rakyat Indonesia terbiasa mendiversifikasikan makanan pokok. Tapi, sekarang nyatanya bagaimana? Orang Indonesia adalah pemakan beras terbanyak di dunia: 135 kg per kapita per tahun. Ini lebih dari dua kali lipat dibanding konsumsi orang Jepang. Padahal, produktivitas orang Jepang lebih dari dua kali lipat dibanding orang Indonesia.

Apa makna di balik itu? Beras yang telah jadi mitos makanan pokok paling sehat untuk orang Indonesia, tidak berlaku bagi orang Jepang. Walaupun beras diklaim sebagai makanan pokok, penduduk Negeri Sakura tidak fanatik. Makanan apa pun, asal bisa mensubstitusi “karbohidrat” nasi, mereka konsumsi sebagai makanan utama. Terigu, ubi-ubian, dan kacang-kacangan yang mengandung karbohidrat mereka jadikan menu harian. Jika sudah mengonsumsi makanan-makanan substitusi nasi, mereka merasa sudah makan. Maka jangan heran jika orang Jepang rata-rata hanya mengonsumsi beras 60 kg per kapita per tahun.

Ini berbeda dengan orang Indonesia. Meskipun sudah makan ubi, sukun, dan singkong, dengan porsi yang sama dengan nasi, mereka merasa “belum makan.” Yang disebut makan bagi orang Indonesia adalah makan nasi. Titik! Akibatnya,

konsumsi beras Indonesia terus bertambah sejalan dengan bertambahnya penduduk. Akibat keterikatan dengan nasi itulah, bangsa Indonesia kini menjadi negara pengimpor beras nomor satu dunia. Munculnya lembaga Dewan Ketahanan Pangan, Bulog, dan berbagai organisasi tani, merupakan dampak ketergantungan penduduk pada beras.

Sebetulnya makanan pokok bangsa Indonesia beragam. Orang Indonesia Timur, khususnya di Kepulauan Maluku dan Papua, makanan pokoknya sagu. Orang Madura dan Nusa Tenggara Timur, makanan pokoknya jagung. Sementara penduduk “pedalaman” Sumatra seperti orang Mentawai dan Suku Anak Dalam, makanan sehari-harinya ubi-ubian. Pendek kata makanan pokok orang Indonesia beragam.

Karena penduduk Indonesia sebagian besar di Pulau Jawa dan makanan pokok orang Jawa adalah beras (nasi), lantas digebayah uyah bahwa makanan pokok bangsa Indonesia adalah nasi. Departemen Pertanian pun fokus kerjanya pada peningkatan produksi beras, baik secara intensif maupun ekstensif, dengan segala konsekuensinya

Bulog pun dibentuk. Tugas utamanya mengatur dan mengendalikan stok dan harga beras nasional. Bulog pula yang mempopulerkan makanan pokok beras ke seluruh Indonesia. Daerah-daerah yang penduduknya semula makan ubi-ubian, jagung, dan sagu, diminta menanam padi.

Lahan kosong di berbagai daerah lantas berubah jadi sawah dan ladang padi. Berhasil? Ternyata tidak. Sebab, menanam padi tidak cukup dengan tersedianya lahan, tapi juga bibit, pestisida, pupuk, dan irigasi – di samping tanahnya harus cocok dengan sifat padi. Kalau tidak, padi hanya bisa tumbuh, tapi tidak bisa berbuah. Dengan kondisi seperti itu – ditambah konsumsi air, pupuk kimia, dan pestisida yang tinggi – tanaman padi di berbagai daerah justru membawa kerusakan. Pupuk kimia dan pestisida, misalnya, tidak hanya merusak tanah dan udara, tapi juga membunuh berbagai organisme penting yang mendukung keseimbangan ekosistem.

Padi adalah tanaman yang relatif sulit pemeliharaannya. Selain banyak musuh alaminya (hama), padi butuh air cukup. Pengolahannya membutuhkan energi dan biaya tinggi. Jika dibandingkan dengan pengolahan tanah untuk menanam singkong, ubi-ubian, jagung, sukun, ganyong, garut, dan sagu, biaya pengolahan tanah untuk padi jauh lebih besar dengan tingkat kesulitan yang tinggi.

Dikutip dan disesuaikan dari Republika, 8 Desember 2005

2. Apabila Anda dapat menyelesaikan bacaan tersebut dalam waktu tiga menit, artinya kecepatan baca Anda sekitar 260 kata per menit, itu adalah kecepatan baca rata-rata untuk siswa SMA. Namun, jangan tersanjung dulu. Untuk menguji kecepatan baca Anda, kerjakan soal-soal latihan berikut secara individual! Pada waktu mengerjakan soal, Anda tidak boleh membaca teks lagi!
  - a. Teks tersebut membicarakan masalah
    - 1) perberasan
    - 2) teknologi pemuliaan padi
    - 3) perdagangan beras
    - 4) tata niaga beras

- b. Menurut penulis ketahanan pangan nasional terpenuhi bilamana
- Indonesia mengimpor beras
  - stok beras nasional cukup
  - Indonesia tidak lagi mengimpor beras
  - ada diversifikasi makanan pokok
- c. Apa kerugian Indonesia jika mengimpor beras?
- devisa negara dihemat
  - stok beras nasional cukup
  - petani diuntungkan
  - lingkungan hidup membaik
- d. Di Indonesia dibangun mitos bahwa beras atau nasi merupakan makanan yang memiliki sifat
- paling menyehatkan
  - paling menguntungkan
  - paling menjanjikan
  - paling dibutuhkan
- e. Penduduk Jepang sedikit sekali mengonsumsi beras/nasi sebab
- tidak suka nasi
  - tidak konsumtif
  - tidak ada tanaman padi
  - tidak fanatik dalam hal makan
- f. Konsumsi beras di Indonesia terus meningkat sebab
- konsumen nasi bertambah
  - jumlah produsen berkurang
  - lahan padi menciut
  - penduduk suka beras impor
- g. Lembaga yang disebut-sebut oleh penulis sebagai instansi yang bertanggung jawab atas adanya ketahanan pangan adalah
- Departemen Perdagangan
  - pemerintah kota/kabupaten
  - Departemen Pertanian dan Bulog
  - lembaga swadaya masyarakat
- h. Oleh pemerintah *digebyah uyah* makanan pokok penduduk Indonesia adalah beras/nasi sebab
- nasi adalah makanan favorit
  - harga relatif murah
  - sebagian penduduk Indonesia makan nasi
  - padi mudah tumbuh di mana-mana
- i. Menurut penulis makanan pokok bangsa Indonesia bersifat
- variatif
  - seragam
  - tak dapat diidentifikasi
  - tak dapat *digebyah uyah*

- j. Menurut penulis penanaman padi tidak ekonomis sebab
- banyak biaya dan tenaga
  - produktivitasnya rendah
  - hanya tumbuh di daerah tertentu
  - rentan terhadap hama dan penyakit

Apabila sudah Anda jawab, bicarakan kunci jawaban Anda bersama teman-teman. Kemudian, periksalah pekerjaan Anda masing-masing! Hitunglah skor Anda masing-masing! Kalau skor Anda sekurang-kurangnya 8, berarti kecepatan baca Anda sudah memadai.



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyusun karya ilmiah berdasarkan kajian buku atau hasil penelitian.

### Menyusun karya ilmiah

#### 1. Mengumpulkan bahan tulisan

Bahan tulisan dapat diperoleh dari berbagai sumber. Di antaranya dari hasil penelitian, pengamatan, atau dari perpustakaan. Akan tetapi, karena daya ingat manusia terbatas, informasi yang didapat dari berbagai sumber tadi sebaiknya dicatat dalam wujud kutipan (salinan tanpa mengubah titik komanya dari tulisan lain), parafrase (ungkapan kembali tulisan lain dengan kata-kata sendiri), atau ringkasan (inti sari tulisan dari lain) pada kartu informasi (biasanya berukuran 5 x 8 inci). Pada kartu hendaknya dicantumkan nama penulis, tahun terbit, judul buku, nama kota tempat buku diterbitkan, dan nama penerbit. Agar mudah dicari, kartu-kartu tersebut bentuknya disusun secara alfabetis.

Contoh kartu kutipan

<b>klausa</b>	} pokok masalah } kutipan sesuai dengan aslinya } sumber kutipan
”Istilah klausa dipakai untuk merujuk pada deretan kata yang paling tidak memiliki subjek dan predikat, tetapi belum memiliki intonasi atau tanda baca tertentu.”	
Alwi, Hasan, dkk. 2000. <i>Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Balai Pustaka. Hal. 39.	



### Uji Kompetensi 9.4

Susunlah tulisan ilmiah berdasarkan pengamatan penelitian sederhana atas pertanian di sekitar Anda masing-masing. Untuk mempermudah pekerjaan, susunlah lebih dahulu kerangkanya. Kajiilah kerangka yang Anda susun itu agar topik yang akan dibahas terbatas,

tidak terlalu luas, logis, lengkap, tidak ada topik yang mubazir dibahas, dan tidak ada pengulangan pembahasan sebuah topik. Setelah itu, kembangkan kerangka tersebut menjadi tulisan yang sebenarnya. Jangan lupa menyunting tulisan yang sudah Anda buat.

## 2. Mengutip gagasan atau tulisan lain

Mengutip gagasan penulis lain bukan perbuatan tercela. Hanya saja, pengutip harus jujur. Harus diakui ada bagian yang berasal dari tulisan atau buku lain. Caranya adalah membubuhkan keterangan bahwa bagian tersebut dikutip dari tulisan lain. Model penulisannya beragam. Model apa pun pada dasarnya mencerminkan hakikat dan unsur yang sama meskipun dinyatakan dengan format dan simbol berbeda.

Kutipan ada yang langsung dan ada yang tidak. Kutipan dikatakan langsung kalau pernyataan penulis lain dimasukkan ke dalam tulisan sendiri tanpa perubahan apa pun. Kutipan ini ada yang singkat (langsung ke dalam tubuh tulisan) dan ada yang panjang (ditulis terpisah dari tulisan sendiri). Masing-masing diberi notasi berbeda.

Contoh kutipan langsung singkat:  $\leq 4$  larik

Dalam hal klausa, Alwi (2000:39) menyatakan bahwa “Istilah klausa dipakai untuk merujuk pada deretan kata yang paling tidak memiliki subjek dan predikat, tetapi belum memiliki intonasi atau tanda baca tertentu.”

} 1,5 – 2 spasi

Contoh kutipan langsung panjang:  $> 4$  larik

... beberapa perusahaan yang bergabung dalam semacam asosiasi yang oligopolistik mampu menekan pemerintah untuk “merestui” kenaikan-kenaikan harga sehingga menjadi tak terjangkau oleh daya beli masyarakat banyak.

tubuh tulisan,  
1,5 – 2 spasi

Orang-orang dari profesi yang sama jarang bertemu, bahkan untuk keperluan bersenang-senang dan selingan. Tetapi, ketika mereka bertemu, pembicaraan akan berakhir dalam bentuk persekongkolan melawan kepentingan umum atau dalam bentuk upaya-upaya menaikkan harga.

kutipan langsung,  
1 spasi

<sup>9</sup>Kecurigaan Adam Smith terhadap perilaku “asosial” dari dunia usaha ini mungkin saja telah menjadi “sejarah masa lalu.”

tubuh tulisan,  
1,5 – 2 spasi

-----  
<sup>9</sup>Adam Smith, *The Wealth of Nations*, dalam Roger Skorski (ed.), *New Directions in Economic Justice*, Notre Dame Press, 1983, hal. 23.

– pembatas

] catatan kaki

174

– nomor halaman

Dari Mubyarto, *Ekonomi Pancasila*

Contoh kutipan tidak langsung:

- Samuelson (1990 : 216) menyatakan bahwa ketidakseimbangan distribusi pendapatan mengakibatkan kemiskinan.
- Menurut Samuelson (1990 : 216) ketidakseimbangan distribusi pendapatan mengakibatkan kemiskinan.
- Ketidakseimbangan distribusi pendapatan pada akhirnya mengakibatkan kemiskinan (Samuelson, 1990 : 216).



### Uji Kompetensi 11.5

1. Perbaikilah cara menuliskan notasi kutipan pada pernyataan berikut!
  - a. Disiplin sosial tampak dari tingkat pelanggaran dan kepatuhan masyarakat. Demikian tulisan Satjipto Rahardjo yang terbit 1987.
  - b. Bintarto pada bukunya yang terbit pada tahun 1983 halaman 36 menjelaskan bahwa kota merupakan jaringan kehidupan manusia yang ditandai oleh kepadatan penduduk dan tingginya heterogenitas masyarakat.
2. Ubahlah kutipan langsung berikut menjadi kutipan tidak langsung!
  - a. Samsuri (1978:18) menyatakan bahwa “Tidak ada suatu dialek dan juga bahasa yang bisa dikatakan baik atau buruk, sukar atau mudah, dan lebih demokratis atau tidak demokratis.”
  - b. Oleh Mubyarto (1987:32) dijelaskan bahwa “Sistem ekonomi Pancasila adalah sistem ekonomi yang dijiwai oleh ideologi Pancasila, yaitu sistem ekonomi yang merupakan usaha bersama yang berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan nasional.”



## E. Ada Apa dalam Bahasa Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengidentifikasi kata-kata yang mengalami proses morfologi.

### Memahami Kata Ulang

Pada pelajaran terdahulu kita telah mengenal pembentukan kata secara morfologis. Salah satu di antaranya dengan mengulang kata. Hasilnya disebut kata ulang. Kata *ubi-ubian*, dan *kacang-kacangan* pada teks di atas, misalnya, termasuk kata ulang. Untuk membuktikan bahwa kata-kata tersebut hasil pengulangan tidaklah sukar sebab kata-kata itu dapat dikembalikan ke kata dasarnya masing-masing, yaitu *ubi* dan *kacang*.

Kata ulang umumnya dibentuk dengan cara (1) mengulang seluruh bentuk dasarnya (*anak-anak*, *baik-baik*, *duduk-duduk*, *makan-makan*), (2) mengulang sebagian bentuk dasarnya (*beberapa*, *berkejar-kejaran*, *baca-membaca*), (3) mengulang bentuk dasar



disertai *afiksasi* (*anak-anakan, mobil-mobilan, sebaik-baiknya*), dan (4) mengulang bentuk dasar disertai perubahan (*variasi*) fonem (*corat-coret, dibolak-balik, warna-warni*).

Perulangan umumnya tidak mengubah makna dasarnya, tetapi memberi tambahan makna pada makna dasarnya. Makna yang ditambahkan ini disebut makna perulangan.

**Tabel 11.1 Contoh kata ulang, dasar yang diulang, dan makna perulangan**

Kata Ulang	Dasar yang Diulang	Tambahan Makna
rumah-rumah	rumah	banyak
orang-orangan	orang	menyerupai
menyebut-nyebut	menyebut	berulang-ulang
warna-warni	warna	banyak
tolong-menolong	menolong	saling
masak-memasak	memasak	dalam hal



- Tentukan kata ulang yang terdapat dalam kalimat berikut, dan tentukan pula kata dasarnya masing-masing!
  - Beberapa orang petani hanya duduk-duduk di pematang sawah.
  - Mereka memandangi sayur-mayur yang tumbuh subur di ladang mereka masing-masing.
- Tentukan makna perulangan pada kata ulang yang terdapat dalam kalimat berikut!
  - Nak, jangan ke *mana-mana*, ya!
  - Di rumah saja, belajarlah *baik-baik*!
- Perbaikilah kalimat berikut dengan mempertahankan penggunaan kata ulang!
  - Sebuah keputusan-keputusan tentang perberasan sudah dikeluarkan oleh pemerintah.
  - Harapan para petani-petani untuk menikmati harga gabah pupus setelah Inpres No. 2 Tahun 2005 tentang perberasan diberlakukan.



## Rangkuman

- Fakta adalah segala sesuatu yang sungguh-sungguh ada atau yang benar-benar terjadi. Data adalah keterangan yang benar, yang dapat dijadikan dasar kajian. Informasi pada dasarnya keterangan juga, namun disampaikan untuk menambah wawasan atau pengetahuan orang lain. Terhadap fakta, data, atau informasi, orang boleh memberikan penilaian. Penilaian itu disebut pendapat atau opini.

2. Debat merupakan bentuk adu argumentasi. Debat biasanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki pendapat yang bertentangan. Peserta debat tidak datang untuk memecahkan masalah, tetapi untuk mempertahankan pendapat sendiri atau menjatuhkan pendapat lawan. Agar tidak mudah dipatahkan lawan, gagasan dan argumen yang diajukan hendaknya (1) sederhana, (2) jelas, (3) padat, (4) positif, (5) deklaratif, (6) hanya mengandung satu gagasan, (7) terbatas, dan (8) objektif atau bebas prasangka.
3. Kecepatan baca seseorang biasanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan jabatan yang disandangnya. Makin tinggi tingkat pendidikan atau makin tinggi jabatan seseorang, makin tinggi pula tingkat kecepatan bacanya.
4. Bahan tulisan dapat diperoleh dari hasil penelitian, pengamatan, perpustakaan, dan sebagainya. Mengutip gagasan penulis lain bukan perbuatan tercela; hanya saja harus dilakukan dengan jujur. Kutipan harus dibubuhi keterangan (notasi) bahwa bagian tersebut memang berasal dari tulisan lain. Model penulisannya beragam. Ada kutipan langsung dan ada kutipan tidak langsung.
5. Kata ulang merupakan kata bentukan yang dibentuk dengan cara (1) mengulang bentuk dasar secara utuh (*anak-anak, baik-baik, duduk-duduk*), (2) mengulang sebagian bentuk dasarnya (*beberapa, berkejar-kejaran, baca-membaca*), (3) mengulang bentuk dasar disertai afiksasi (*anak-anakan, mobil-mobilan, sebaik-baiknya*), dan (4) mengulang bentuk dasar disertai perubahan (*variasi*) fonem (*corat-coret, dibolak-balik, warna-warni*). Perulangan umumnya tidak mengubah makna dasar, tetapi memberi tambahan makna pada makna dasarnya. Makna yang ditambahkan ini oleh sebagian orang disebut makna perulangan.



## Evaluasi

1. Informasi ataukah opini pernyataan berikut?
  - a. Biaya produksi menanam pisang agung sekitar Rp3.000,00 per tandan. Biaya itu sudah termasuk penyediaan bibit, upah tanam, pemupukan sebulan sekali, dan biaya pemeliharaan.
  - b. Telah ditakdirkan rupanya bahwa mulut manusia bukan semata untuk makan, juga untuk bicara. Untuk makan ada hingganya, yakni sampai kenyang. Tapi untuk bicara, manusia takkan puas-puasnya.
2. Jelaskan gagasan utama paragraf berikut

Tanaman pangan lain seperti jagung dan ubi-ubian relatif mudah diusahakan. Dengan biaya relatif murah, satu hektare bisa menghasilkan singkong dan ubi sampai empat lima kali lipat hasil padi. Padahal, di Indonesia terdapat sedikitnya 77 jenis

tanaman pangan sumber karbohidrat. Yang memiliki gizi setara dengan beras jumlah cukup banyak, antara lain, sukun, garut, ubi kayu, ubi jalar, singkong, jagung, sagu, kentang, gembili, ganyong, dan masih banyak lagi.

3. Berilah argumen untuk membantah pernyataan berikut!

Impor beras tidak perlu dibatasi, apalagi dilarang. Bukankah semakin banyak beras yang dijual di pasar, harganya akan jadi murah. Bukankah GNP kita rendah? Bukankah dengan uang yang hanya sedikit kita dapat membeli beras murah?

4. Perbaikilah penulisan kutipan berikut!

- a. Rahadi, 983:5, menyatakan bahwa tanaman dalam pot dapat dikelompokkan menjadi 4. Pertama tanaman hias, kedua sayuran, ketiga tanaman buah-buahan, dan keempat tanaman lain-lain.
- b. Andi Hakim Nasution pada bukunya yang terbit tahun 1986 yang judulnya Matahari, Manusia, dan Makanan halaman 50 dinyatakan bahwa "Tanah yang dipakai oleh petani untuk bercocok tanam di sekitar rumahnya kita sebut tanah pekarangan."

5. Jelaskan arti perulangan yang terdapat dalam kalimat berikut!

- a. Kecil-kecil cabe rawit, pedas rasanya.
- b. Pohon-pohon besar di sepanjang jalan protokol sudah mulai ditebang.



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 12

# Fenomena Alam: Fakta, Misteri, atau Khayal?

Di dunia ini terdapat berbagai fenomena yang bersifat alami, khayali, dan misteri. Informasi ini, dapat diakses melalui dialog, debat, berbagai artikel. Bagi yang memiliki pengetahuan yang memadai, informasi serupa dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk kajian dengan kata-kata dan kalimat dalam berbagai bentuk. Melalui pelajaran ini pemahaman mengenai dialog, debat, pembuatan karya tulis, dan kata majemuk akan kita tingkatkan.





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membedakan informasi dan pendapat dari dialog.

### Membedakan informasi dan pendapat

Pada pelajaran terdahulu, kita sudah sedikit tahu tentang perbedaan fakta, data, dan informasi. Segala sesuatu yang sungguh-sungguh ada atau yang benar-benar terjadi disebut fakta. Keterangan yang benar dan dapat dijadikan dasar kajian disebut data. Keterangan atau pemberitahuan untuk menambah wawasan atau pengetahuan disebut informasi.

Menurut Keraf (1985) opini atau pendapat merupakan kesimpulan, penilaian, pertimbangan, dan keyakinan seseorang mengenai fakta.



### Uji Kompetensi 12.1

Tentukan informasi ataukah pendapat isi paragraf berikut!

1. Bagi manusia bahasa merupakan alat berkomunikasi yang sungguh penting. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan isi hatinya kepada sesamanya. Dengan bahasa itu pula manusia dapat mewariskan, menerima, dan memberikan segala pengalamannya kepada sesamanya. Jelaslah bahwa bahasa merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan manusia.
2. Pak Warasto, seorang pakar bidang obat-obatan, meneliti pengaruh pil "A" terhadap pertumbuhan cerebral cortex, bagian otak yang mengatur kecerdasan. Dia memberikan pil itu pada sejumlah tikus. Hasilnya, memperlihatkan pertumbuhan cerebral cortex tikus-tikus itu lebih tinggi daripada tikus yang tidak diberi pil "A".
3. Masalah sampah memang bukan masalah yang mudah diatasi. Kian hari jumlah penduduk kian bertambah, berarti sampah pun kian bertambah. Sementara itu, lokasi pembuangan sampah sudah dimanfaatkan orang sebagai lokasi pemukiman. Bahkan, rawa-rawa pun telah digunakan sebagai tempat tinggal.
4. Waktu kecil binatang ini berwarna cokelat dengan totol-totol putih memanjang di tubuhnya. Matanya berwarna biru. Namun, sejak berumur kira-kira 155 hari, ketika mulai menginjak dewasa, warna tubuhnya berubah menjadi hitam kecokelatan. Hewan yang agak aneh ini namanya tapir. Ia juga disebut tenuk, sedangkan nama kerennya adalah *tapirus indicus*.
5. Salah satu kebijakan yang berhubungan dengan tanaman pangan dan hortikultura adalah kebijakan mengenai batas maksimum residu. Itu keputusan bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Pertanian. Dalam keputusan itu tercatat batas maksimum residu pestisida dan daftar 216 bahan aktif, dengan ketentuan ambang batas residu maksimal untuk berbagai komoditas pertanian seperti daging, sayur, dan telur.



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengidentifikasi argumentasi dalam perdebat.

### Argumentasi dalam perdebatan

#### 1. Menyampaikan sanggahan

Sanggahan dalam debat biasanya dinyatakan secara lisan dengan disertai alasan yang masuk akal. Menyanggah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Di antaranya dengan menyerang pembicara (cara ini tidak etis), mengemukakan pratibukti (*counterargument*), menunjukkan kesalahan penalaran lawan, menunjukkan kesalahan emosional, dan menggunakan cara-cara khusus (Keraf, 1985).

Pendapat	Cara Menyanggah	Sanggahan
Bencana alam sering melanda negeri kita karena kita banyak berbuat dosa.	mengemukakan <i>pratibukti</i>	Bencana banjir dan tsunami terjadi bukan karena dosa, tetapi karena perilaku alam demikian.
Bagaimana harga barang tidak naik jika tidak karena banyak kredit macet.	menunjukkan kesalahan emosional	Cobalah berpikir sedikit lebih jernih. Apakah kredit macet hanya kamu jadikan kambing hitam.
Usulnya membentuk koperasi ditolak karena ia pernah dihukum.	menunjukkan kesalahan penalaran	Tidak ada hubungan antara usul yang baik dengan perbuatan buruk masa lalu.

#### 2. Menyimpulkan dan mengakhiri debat secara persuasif

Debat biasanya diakhiri dengan sebuah kesimpulan atau keputusan. Debat dalam sidang legislatif keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak (voting). Begitu pula dalam debat politik. Keputusan terakhir ada pada semua pendukungnya. Oleh karena itu, peserta debat harus dapat memengaruhi pendukungnya dengan berbagai cara. Membujuk, merayu, memberi iming-iming, mengintimidasi, mengancam, dan menyingkirkan dari kelompoknya sering dilakukan. Hal ini dilakukan mengingat hakim dianggap ahli dan terampil berdebat. Keputusan yang diambil hakim tidak bisa diganggu gugat kecuali oleh pengadilan yang lebih tinggi. Di kalangan ilmuwan atau akademisi, debat biasanya tanpa keputusan.



## Uji Kompetensi 12.2

Bagilah kelas Anda menjadi dua kelompok debat! Perdebatkanlah salah satu masalah berikut dengan bimbingan guru! Agar perdebatan lancar, pilihlah dua orang dari setiap kelompok untuk menjadi juru bicara!

1. Transmigrasi pada era globalisasi masih diperlukan.
2. Pemberian bantuan tunai langsung sangat bermanfaat.
3. Mutu sumber daya penduduk Indonesia masih rendah.
4. Pengiriman SMS berhadiah itu merusak akhlak.



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menceritakan kembali isi berbagai ragam teks bacaan dengan membaca ekstensif.

### Membaca ekstensif

Pada pelajaran terdahulu kita pernah melakukan kegiatan membaca ekstensif. Pada prinsipnya dalam kegiatan ini kita tidak hanya membaca sebuah teks. Makin banyak teks yang dibaca makin baik. Mengapa? Banyaknya bacaan tentu saja akan memperkuat pengetahuan kita tentang topik yang dibahas.



## Uji Kompetensi 12.3

1. Berikut ini disajikan sebuah bacaan ilmiah populer. Padanya terdapat beberapa paragraf induktif dan deduktif. Bahkan, mungkin saja ada paragraf yang tidak dapat dikelompokkan sebagai paragraf induktif atau deduktif. Bacalah dengan cermat!

### Rahasia Segitiga Bermuda

- (1) Pernahkah kalian mendengar atau membaca misteri Segitiga Bermuda? Pasti banyak dari kita yang pernah mendengarnya dari ayah atau ibu, bahkan mungkin dari bacaan.
- (2) Banyak cerita tentang hilangnya kapal laut beserta seluruh awaknya kala berlayar di daerah yang disebut sebagai daerah Segitiga Bermuda. Kapal yang hilang, antara lain, terjadi pada April 1925. Kapal pengangkut barang Raifuku Maru dari Jepang tenggelam setelah mengirimkan berita, "Seperti pisau raksasa! Cepat, tolong! Kami tak mungkin lolos!" Namun, kapal itu tak lagi menjawab, hilang membawa seluruh awaknya.



- (3) Bulan Oktober 1951 kapal tanker Southern Isles mengalami nasib yang sama. Ketika sedang berlayar dalam konvoi, tiba-tiba menghilang. Kapal lain hanya sempat melihat cahaya kecil yang dianggap sebagai cahaya yang ditinggalkan oleh kapal yang tenggelam itu.
- (4) Sesudah itu, pada Desember 1954, kapal tanker kembarannya. Southern Districts, juga tenggelam dengan cara yang memiliki kemiripan. Ia lenyap tanpa meninggalkan tanda SOS ketika berlayar melintasi wilayah itu menuju Karolina Selatan.
- (5) Yang tercatat di atas hanya peristiwa-peristiwa yang mencolok saja. Padahal masih banyak kapal kecil yang hilang. Bahkan, pesawat terbang pun ikut jadi korban. Pada Desember 1945, tercatat lima pesawat pelempar torpedo Gumman TMB-3 Avenger lenyap. Sebelum kehilangan kontak, mereka menyatakan tidak tahu arah. Padahal, komandan penerbangan itu, Letnan Udara Charles Taylor sudah mengantongi 2.500 jam terbang. Jadi, dia bukan penerbang yang tidak berpengalaman. Bahkan, sebuah pesawat penyelamat yang dikirim pun ikut lenyap ditelan “air putih.”
- (6) Hilangnya kapal laut dan pesawat di sekitar perairan yang mengerikan itu mulai ditanggapi serius oleh para ahli. Tidak ada yang berani coba-coba melewati daerah itu. Sejak berbagai peristiwa mengerikan terjadi, orang mulai memberi nama wilayah itu sebagai Segitiga Setan atau *Devil's Triangle*. Sementara kata segitiga diambil dari titik-titik yang diproyeksikan pada peta. Bentuknya seperti segitiga dengan lokasi di Kepulauan Bermuda, Puerto Rico, dan Florida. Semuanya berada di Samudera Atlantik.
- (7) Menurut penulis Amerika, Charles Berlitz, dalam bukunya *The Bermuda Triangle* terbitan Doubleday & Co, New York (1974), disebutkan bahwa kapal laut dan pesawat terbang yang hilang itu diserang oleh makhluk ruang angkasa atau UFO yang naik piring terbang bercahaya putih. Jadi, cahaya putih yang dilihat para korban sebelum kehilangan kontak adalah cahaya piring terbang makhluk ruang angkasa tersebut.
- (8) Atau ada lagi ilmuwan yang mengatakan bahwa pesawat dan kapal laut itu tersedot ke lubang lorong waktu seperti hilangnya materi kalau masuk *black hole*. Menurut istilah astronomi, *black hole* itu sendiri adalah benda angkasa yang memiliki gravitasi atau gaya tarik yang hebat sampai-sampai bisa menarik benda yang ada di sekitarnya dalam sekejap “menelannya”. Bahkan, cahaya pun bisa “ditelannya.”

Kompas, 27 Februari 2005

2. Kerjakan tugas atau pertanyaan berikut berdasarkan teks di atas!

- a. Tentukanlah kalimat utama setiap paragraf pada bacaan di atas! Bagaimana gagasan utama masing-masing?
- b. Induktif atau deduktifkah paragraf kedua, keempat, kesembilan, dan kesebelas bacaan di atas? Mengapa jawaban Anda demikian? Jelaskan!

- c. Jelaskan gagasan utama paragraf kelima bacaan di atas! Bagaimanakah rumusan kalimat utamanya? Di manakah letak kalimat utama tersebut? Berdasarkan uraian jawaban Anda tersebut, dapatkah paragraf kelima disebut paragraf induktif? Jelaskan!
  - d. Pada bacaan di atas disajikan sejumlah fakta yang berwujud peristiwa yang terjadi di daerah Segitiga Bermuda. Jelaskan fakta-fakta itu!
  - e. Peristiwa “kecelakaan” di Segitiga Bermuda itu terjadi tentunya bukan tanpa alasan. Jelaskan beberapa alasan yang pernah dilontarkan oleh seorang ahli!
3. Carilah informasi tentang Segitiga Bermuda dari sumber lain. Anda boleh mencarinya dari koran, majalah, atau ensiklopedi yang terdapat di perpustakaan. Kalau sudah Anda temukan, salin kemudian bandingkan dengan teks di atas, kemudian simpulkan dalam satu atau dua paragraf!



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyusun karya ilmiah berdasarkan kajian buku atau hasil penelitian.

### Menyusun karya ilmiah

#### 1. Membuat catatan kaki

Sesuai dengan namanya, catatan kaki (*footnote*) ditempatkan pada kaki halaman. Catatan ini menyajikan informasi singkat mengenai pernyataan yang ada pada halaman tempat cacatan kaki dibuat. Dalam pembuatan catatan kaki ada beberapa istilah yang digunakan, seperti *ibid.* (*ibidem*, artinya sama dengan di atas), *op. cit.* (*opere citato*, artinya dalam karya yang telah dikutip), dan *loc. cit.* (*loco citato*, artinya pada tempat yang telah dikutip). Perhatikan contoh catatan kaki pada halaman 68 berikut! Pada halaman 68 tersebut, pada tubuh tulisan, terdapat bagian yang diberi angka 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Angka-angka tersebut ditulis setengah spasi ke atas.

<sup>1</sup>Gatut Murniatmo (ed.), Pembinaan Disiplin di Lingkungan Masyarakat Kota Yogyakarta, Depdikbud, Jakarta, 1995, hal. 159 – 160.

<sup>2</sup>John Dewey, *How to Think*, Henry Regency Co., Chicago, 1974, p. 74.

<sup>3</sup>BP3K, *Strategi Pengembangan Kekuatan Penalaran*, Dep. P dan K., Jakarta, 1997.

<sup>4</sup>*Ibid.* hal. 15.

<sup>5</sup>John Dewey, *loc. cit.*, p.18.

<sup>6</sup>John Dewey, *op.cit.*

## 2. Menyusun daftar pustaka

Semua buku yang digunakan sebagai acuan karya tulis harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Daftar ini disusun menurut urutan abjad pengarang setelah namanya dibalik (kecuali nama Cina). Gelar akademik ditanggalkan. Perhatikan contoh berikut!

Mr. Sutan Takdir Alisjahbana → Alisjahbana, Sutan Takdir  
Dr. Sun Yat Sen → Sun, Yat Sen  
Prof. Dr. Koesnadi Hardjosoemantri → Hardjosoemantri, Koesnadi  
Asmi Wuryani, Am.Pd. dan Drs. Sunardi → Wuryani, Asmi dan Sunardi  
Drs. M. Basiran, Drs. Suharto, dan Drs. Sunardi → Basiran, M., dkk.

Setelah dibalik, nama-nama tersebut disusun secara alfabetis, menurut urutan abjad. Selanjutnya di belakang nama pengarang, dituliskan tahun terbit buku, judul buku, kota tempat buku diterbitkan, dan nama penerbit. Perhatikan contoh berikut!

Seorang penulis menggunakan empat buku acuan, yaitu

- *Pembangunan dan Pemerataan di Indonesia di Masa Orde Baru* karangan H.W Arndt terbitan LP3ES, Jakarta, tahun 1987.
- *Potensi Desa dalam Jelajah Agropolitics* karangan Sjamsoe'oad Sadjad terbitan IPB Press 2005.
- *Ekonomi* tulisan Paul A. Samuelson terbitan Erlangga, Jakarta, tahun 1990.
- *Ekonomi Pancasila: Gagasan dan Kemungkinan* tulisan Mubyarto, terbitan LP3ES, tahun 1990.

Daftar pustaka yang disusun berdasarkan buku acuan di atas tampak sebagai berikut.

Daftar Pustaka
Arndt, H.W. 1987. <i>Pembangunan dan Pemerataan di Indonesia di Masa Orde Baru</i> . Jakarta: LP3ES.
Mubyarto. 1990. <i>Ekonomi Pancasila: Gagasan dan Kemungkinan</i> . Jakarta: LP3ES.
Sadjad, Sjamsoe'oad. 2005. <i>Potensi Desa dalam Jelajah Agropolitics</i> . Bogor: IPB Press.
Samuelson, Paul A. 1990. <i>Ekonomi</i> . Jakarta: Erlangga

- judul
- disusun alfabetis menurut urutan nama penulis setelah namanya di balik

Perhatikan pula format paragrafnya, penggunaan huruf kapital, penggunaan huruf miring, pemakaian tanda titik (.), dan pemakaian tanda titik dua (:)!



Susunlah daftar pustaka berdasarkan buku acuan berikut!

- *Gerakan Rakyat Melawan Elite* tulisan Munafrizal Manan terbitan Resist Book Jakarta 2005.
- *Kilas Balik Pemilihan Presiden 2004* tulisan Khoirudin terbitan Pustaka Pelajar Jakarta 2004.

- *Merebut Negara – Beberapa Catatan Relektif tentang Upaya-upaya Pengakuan, Pengembalian, dan Pemulihan Otonomi Desa* tulisan R. Yando Zakaria terbitan Lapera Pustaka Utama & Karsa Jakarta 2004.
- *Hati Nurani Melawan Kezaliman* tulisan Mochtar Lubis terbitan Yayasan Idayu Jakarta 1986.
- *Dimensi Budaya dan Pengembangan SDM* tulisan Prof. Dr. Fuad Hasan terbitan Balai Pustaka, Jakarta, 1995.



## E. Ada Apa dalam Bahasa Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengelompokkan kata majemuk yang terdapat dalam teks.

### Memahami kata majemuk

Sudah kita ketahui bahwa kata dapat dibentuk melalui proses morfologis. Di antaranya dengan (1) menggabungkan kata dengan imbuhan; (2) mengulang kata, baik sebagian maupun seluruhnya, dan (3) menggabungkan kata dengan kata. Berturut-turut hasilnya disebut kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk.

Kata majemuk memang dibentuk dengan menggabungkan kata satu dengan kata lain. Akan tetapi, penggabungan kata dengan kata tidak selamanya menghasilkan kata majemuk. Mungkin hasil penggabungan itu berupa (1) kata majemuk, (2) idiom, (3) frase, (4) klausa, dan mungkin (5) kalimat. Perbedaan kelimanya terletak pada makna, sifat hubungan, dan panjang pendeknya bentuk. Perhatikan contoh berikut!

**Tabel 12.1 Kata majemuk, idiom, frase, klausa, dan kalimat**

Kata Majemuk	Idiom	Frase	Klausa	Kalimat
kursi malas naik turun mata kaki	kursi empuk naik daun angkat kaki	bukan kursi sedang naik kaki kanan	ini kursi harga beras naik kakinya terkilir	Ini kursi. Harga beras naik. Kakinya terkilir.

Untuk menemukan ciri-ciri kata majemuk, Anda dapat mengkajinya dari makna dan hubungan unsurnya. Makna kata majemuk masih dapat ditelusuri dari makna unsur-unsurnya. Begitu pula makna frase, sedangkan makna idiom tidak langsung berhubungan dengan makna unsur-unsurnya.

**Tabel 12.2 Gabungan kata, makna, dan hubungan antarunsur**

Gabungan Kata		Makna	Hubungan Antarunsur
kata majemuk	kursi malas	<i>kursi</i> untuk bermalas- <i>malas</i>	padu; di antara unsur-unsurnya tidak dapat disisipkan imbuhan atau kata lain

idiom	kursi empuk	kedudukan yang enak	padu; di antara unsur-unsurnya tidak dapat disisipkan imbuhan atau kata lain
frase	bukan kursi	ingkar dari kursi	tidak padu; di antara unsur-unsurnya dapat disisipkan imbuhan atau kata lain, misal <i>bukan sembarang kursi</i>
klausa	ini kursi	<i>ini kursi, bukan meja</i>	tidak padu; di antara unsur-unsurnya dapat disisipkan kata lain misal <i>ia sebuah kursi; ini (S) kursi (P)</i> ; intonasi belum selesai
kalimat	Ini kursi.	<i>ini kursi, bukan meja</i>	tidak padu; di antara unsur-unsurnya dapat disisipkan kata lain misal <i>Ini sebuah kursi; ini (S) kursi (P)</i> ; intonasi selesai

Demikianlah, hubungan unsur-unsur pada kata majemuk begitu padu sehingga tidak dapat disisipkan bentuk lain di antaranya. Begitu pula pada idiom. Perbedaan keduanya dapat diformulasikan dalam bagan berikut.

### Bagan 12.3 Pola idiom dan kata majemuk

Idiom : A + B menimbulkan makna C  
 Kata majemuk : A + B menimbulkan makna AB

Dari Alwi, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*

Kata majemuk dapat dipilah berdasarkan (1) bentuk morfologinya dan (2) hubungan komponennya. Berdasarkan bentuk morfologinya, kata majemuk dibedakan menjadi (a) kata majemuk bentuk dasar (*berani mati, doa restu, gegar otak, jual beli, jumpa pers*) dan (b) kata majemuk berimbuhan (*berkembang biak, haus kekuasaan, pekerjaan sambilan, penyakit menular, tangga berjalan*).

Berdasarkan hubungan komponennya, kata majemuk dibedakan menjadi (a) kata majemuk setara, seperti *lalu lintas, suka duka, timbul tenggelam, untung rugi, dan yatim piatu*, serta (b) kata majemuk bertingkat, berpola DM atau MD, seperti *anak kandung, pedagang eceran, peran serta, temu wicara, dan unjuk rasa*.



#### Uji Kompetensi 12.5

1. Gabungan kata manakah yang termasuk kata majemuk pada kalimat-kalimat berikut!
  - a. Akibat kecelakaan lalu lintas, kaki tangannya menderita patah tulang sehingga harus dirawat di rumah sakit beberapa waktu lamanya.
  - b. Masyarakat Desa Subur Makmur mencurigai tingkah laku seseorang yang wajahnya memiliki kemiripan dengan buron.

- c. Untuk memperoleh kredit sepeda motor, seseorang harus menyetorkan sejumlah uang muka.
  - d. Setelah musim tanam usai, para petani Desa Subur Makmur pergi ke kota mencari pekerjaan sambilan.
  - e. Areal persawahan Desa Subur Makmur yang terkena luapan lumpur panas memperoleh ganti rugi dari pemerintah.
2. Jelaskan perbedaan kata majemuk, idiom, frase, klausa, dan kalimat!
  3. Jelaskan dengan contoh perbedaan kata majemuk yang berpola DM dan MD!
  4. Jelaskan dengan contoh perbedaan kata majemuk setara dan kata majemuk bertingkat!



## R a n g k u m a n

1. Segala sesuatu yang sungguh-sungguh ada atau yang benar-benar terjadi disebut fakta. Keterangan yang benar disebut data. Keterangan atau pemberitahuan untuk menambah wawasan atau pengetahuan disebut informasi.
2. Menyampaikan sanggahan dalam debat dapat dilakukan dengan berbagai cara. Di antaranya dengan menyerang pembicara (cara ini tidak etis), mengemukakan pratibukti (*counterargument*), menunjukkan kesalahan penalaran lawan, menunjukkan kesalahan emosional, atau menggunakan cara-cara khusus
3. Membaca ekstensif pada dasarnya mencari informasi dari beberapa bacaan yang memiliki kesamaan topik. Dengan cara begitu, wawasan kita bertambah.
4. Daftar pustaka disusun secara alfabetis berdasarkan nama pengarang. Di belakang nama pengarang, berturut-turut dituliskan tahun terbit buku, judul buku, kota tempat buku diterbitkan, dan nama penerbit. Sementara itu, catatan kaki (footnote) menyajikan informasi singkat mengenai pernyataan yang ada pada halaman tempat catatan kaki dibuat. Beberapa istilah catatan kaki, seperti *ibid.* (*ibidem*, sama dengan di atas), *op. cit.* (*opere citato*, dalam karya yang telah dikutip), dan *loc. cit.* (*loco citato*, pada tempat yang telah dikutip) sering digunakan.
5. Kata majemuk merupakan gabungan kata dengan kata. Di antara unsur-unsurnya tidak dapat disisipkan kata lain. Makna kata majemuk masih dapat ditelusuri dari makna unsur-unsurnya. Berdasarkan bentuk morfologinya, kata majemuk dibedakan menjadi (a) kata majemuk bentuk dasar dan (b) kata majemuk berimbuhan. Berdasarkan hubungan komponennya, kata majemuk dibedakan menjadi (a) kata majemuk setara dan (b) kata majemuk bertingkat, baik yang berpola DM maupun MD.



1. Tentukan informasi dan pendapat yang terdapat dalam penggalan berikut!
  - a. Gerak tari dinamis yang silih berganti ditampilkan para penari perempuan dan laki-laki di Bukit Benderang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi pertengahan Januari lalu. Tari zapin rantak putri itu tak banyak berubah dari masa-masa silam. Para orang tua tampak bergembira dan seakan bernostalgia. Sebagian besar kaum laki-laki tua yang hadir dalam ritual adat cukuran pertama seorang bayi di daerah Melayu pesisir timur itu mengenakan teluk belanga, sedangkan kaum perempuan mengenakan baju kurung.
  - b. Tanaman mini dapat dipilah menjadi dua. Pertama, tanaman mini yang bukan mini. Bila ditanam di tanah, ia tumbuh besar. Bila ditempatkan di pot kecil, ia jadi mini. Pertumbuhannya lamban. Di antara tanaman jenis ini adalah palem udang, rhapsis, asem, beringin, dan jambu kerikil. Jenis kedua adalah tanaman mini asli yang aslinya memang mini. Kalau ditanam di tanah, tanaman ini tetap saja mini. Jika di tanam di pot kecil, ia akan makin mini. Tanaman jenis ini, antara lain, agave, Cryptanthus pan sevieria, dan anthurium crystallium.
2. Bagaimanakah pendapat Anda mengenai argumen dalam pernyataan berikut? Kuat atau lemahkah. Kalau kuat mengapa, dan kalau lemah mengapa? Jelaskan!
  - a. Orang kaya hidup tanpa kekurangan. Pak Solichin adalah orang kaya. Jadi, Pak Solichin hidup tanpa kekurangan.
  - b. Negara adalah kapal yang berlayar menuju tanah harapan. Jika nakhoda bersikap demokratis dengan selalu minta pendapat ABK-nya dalam menentukan arah kapal, kapal tidak akan kunjung sampai. Oleh karena itu, dalam pemerintahan, demokrasi tidak perlu dilakukan.
3. Tentukan gagasan pokok pragraf berikut!
  - a. Dulu, ketika mendengar ada badai hebat di Amerika, Bangladesh hingga Pilipina, banjir meluap di Tiongkok, Brazil hingga Korea, gempa dahsyat di Rumania, Meksiko hingga Jepang, kapal tenggelam di Inggris, Italia hingga Rusia, kecelakaan kereta api di Argentina, Skotlandia, kecelakaan pesawat di Turki, Prancis, hingga Sri Langka, kebakaran hutan di Amerika, Tiongkok hingga Australia, ledakan di Irlandia, Irak hingga Pakistan, pertumpahan darah di Timur Tengah, India hingga Afganistan, dan musibah-musibah lain di berbagai belahan dunia, kita prihatin lalu diam-diam atau terang-terangan merasa lega dan bersyukur karena tempat musibah jauh dari kita.
  - b. Menurut Bill Dillon dari US Geological Survey, Woods Hole Field Center, beberapa korban sebelum kehilangan kontak menggambarkan ada cahaya putih. Kemungkinan itu adalah semprotan gas metana dari dalam air. Seperti *blow out* atau semburan air yang mendidih akibat dipanasi gas metana yang ada di dalam laut. Peristiwanya mirip kejadian di anjungan pengeboran minyak di Laut Kaspia yang menelan banyak korban. Asal tahu saja, di daerah Segitiga Bermuda terdapat tambang metana. Nah, kalau keluar saat dasar laut retak, gas itu mendorong air laut ke atas. Dorongannya itu tidak tanggung-tanggung, berupa semburan kuat dan mendidihkan air laut. Jadi, pesawat pun bisa terkena semburannya.



4. Cari dan jelaskan makna kata majemuk dalam kalimat berikut!
- “Bila ingin berhasil, patahkan dulu kaki tangan musuh,” kata komandan pasukan tempur.
  - Kambing hitam yang dibeli tahun lalu sudah beranak dua.
  - Karena mendung, matahari tidak menampakkan sinarnya.
  - Orang tua sudah seharusnya memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya.
5. Susunlah daftar pustaka berdasar buku berikut!

Judul Buku	Penulis Buku	Penerbit dan Tahun Terbit
Hati Nurani Melawan Kezaliman	Mochtar Lubis	Yayasan Idayu, Jakarta, 1986
Hukum Berkeadilan Jender	Prof. Dr. Agnes Widanti	Kompas, Jakarta, 2005
Dimensi Budaya dan Pengembangan SDM	Prof. Dr. Fuad Hasan	Balai Pustaka, Jakarta, 1995



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.



## Pelatihan Ujian Akhir Semester 2

### A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Salah satu informasi yang sesuai dengan fakta adalah ...
  - a. Sebuah jalan tol melewati kawasan Gempol, Surabaya.
  - b. Kawasan yang biasanya sibuk itu kini sepi bagai kuburan.
  - c. Jangankan kendaraan atau manusia, binatang pun tak ada yang melintas.
  - d. Konon, lapisan lumpur pekat, panas, dan berbau tak sedap itu menutup ruas jalan.
  - e. Bagai irama lagu rap, lumpur panas itu mengalir ke tempat yang lebih rendah.
  
2. Kalimat yang mengandung pendapat adalah ....
  - a. Dua puluh rumah tinggal terbakar dalam peristiwa kebakaran itu.
  - b. Pesawat bertolak dari Semarang pukul 13.08 dengan 27 penumpang.
  - c. Jika pertambahannya 2% per tahun, penduduk dunia tahun 2020 menjadi 12 miliar.
  - d. Tumbuhan yang kita makan diturunkan dari tumbuhan yang dimakan nenek moyang kita.
  - e. Kura-kura dari Brasil, ikan koi dari Saporo, atau udang dari Maladewa dijual di pasar Ngasem.
  
3. *Dalam sebuah pertemuan terjadi dialog antara tiga orang siswa SMA mengenai kedisiplinan di sekolah mereka. Siswa pertama menyatakan bahwa kedisiplinan di sekolah kita masih kurang. Banyak siswa yang datang terlambat. Guru pun demikian. Siswa kedua menyatakan bahwa dulu siswa yang melakukan pelanggaran diberi sanksi. Sekecil apa pun pelanggaran yang dilakukan, ia pasti kena sanksi. Tetapi, kini agaknya peraturan tinggallah peraturan, pelanggaran jalan terus. Bahkan frekuensi dan kualitasnya meningkat. Siswa ketiga berpendapat lain. Katanya, kedisiplinan di sekolah sudah bagus. Jika dibandingkan sekolah lain, sekolah ini sudah disiplin. Walaupun begitu, saya tidak mengatakan bahwa kedisiplinan sekolah ini tidak dapat ditingkatkan.*

Pendapat ketiga siswa di atas dapat dapat dirangkum menjadi ....

  - a. Kedisiplinan di sekolah mereka dapat ditingkatkan.
  - b. Ketidakterdisiplinan itu selalu ada dari waktu ke waktu.
  - c. Meningkatkan kedisiplinan siswa itu pekerjaan yang sia-sia.
  - d. Kedisiplinan pulih kalau ada contoh konkret dari kepala sekolah dan guru.
  - e. Disiplin atau tidak, yang penting siswa di sekolah tersebut banyak yang lulus.
  
4. Salah satu sikap yang harus dihindari dalam berdiskusi adalah ....
  - a. berani berbicara
  - b. bersikap tenang di depan massa
  - c. selalu menolak gagasan peserta lain
  - d. memiliki sikap terbuka, jujur, dan objektif
  - e. dapat menyampaikan gagasan dengan lancar dan sistematis

5. Peserta diskusi akan berperan sebagaimana mestinya kalau ....
  - a. bebas mengemukakan gagasannya
  - b. menguasai sebagian materi yang didiskusikan
  - c. tidak memiliki kebebasan menyampaikan pendapat
  - d. mendukung setiap gagasan yang disampaikan peserta lain
  - e. datang mengisi presensi, mendengarkan dari awal sampai akhir diskusi
  
6. Bertanya dalam forum diskusi atau seminar boleh dilakukan. Akan tetapi, ada beberapa cara yang harus dihindari. Salah satu cara yang **harus dihindari** adalah ....
  - a. Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar
  - b. Menunjukkan bagian yang ditanyakan
  - c. Menyampaikan pertanyaan langsung kepada penyaji tanpa melalui moderator
  - d. Mengajukan pertanyaan dengan maksud membantah gagasan yang disampaikan pembicara
  - e. Menyampaikan pertanyaan tanpa meninggalkan sopan santun
  
7. Menjawab pertanyaan peserta seminar wajib disampaikan oleh pembicara. Walaupun begitu, ada beberapa cara yang harus dihindari. Salah satu cara yang **harus dihindari** adalah ....
  - a. Pertanyaan harus dijawab secara emosional.
  - b. Jawaban diusahakan dapat memuaskan penanya.
  - c. Jawaban harus objektif dengan dukungan fakta yang meyakinkan.
  - d. Jawaban disampaikan dengan jujur.
  - e. Jawaban hanya diberikan sehubungan dengan pertanyaannya saja; bila diberi komentar, usahakan komentarnya tidak berbelit-belit.
  
8. *Saya pelajar SMA, kelas XI, suka sepak bola. Di rumah saya punya masalah. Saya suka dimarahi bila saya bermain bola atau hanya sekedar memegang bola. Jika sudah marah, mereka suka mengungkit-ungkit masa lalu.*

Salah satu saran untuk memecahkan masalah itu adalah ....

  - a. Bergabunglah dengan klub sepak bola terdekat.
  - b. Ada baiknya Anda lari, pindahlah ke SMA Ragunan.
  - c. Kalau Anda tidak berkeberakan, singkirkanlah kesukaan Anda.
  - d. Selama masih mengambil sikap kontra, selamanya Anda akan bermasalah.
  - e. Cobalah perbanyak komunikasi dengan keluarga meskipun Anda berbeda pendapat.

9. Perhatikan jawaban narasumber atas pertanyaan pewawancara berikut ini!

*Aku tidak belajar khusus untuk menulis. Ya, awalnya dari tugas-tugas guru di sekolah waktu di SD. Itu saja. Paling aku latihan menulis itu dengan melakukan kebiasaan menulis buku harian.*

Pertanyaan yang sesuai dengan teks tersebut adalah ....

- a. Kebiasaan yang Anda lakukan?
  - b. Dari mana Anda belajar menulis?
  - c. Anda keturunan keluarga penulis?
  - d. Siapa yang mengajari Anda menulis?
  - e. Apa yang menjadi motivasi Anda menulis?
10. *Dalam suatu diskusi kecil-kecilan tentang sepak bola, peserta terbagi menjadi dua kubu. Kubu pertama mengusulkan agar klub sepak bola dibubarkan saja. Alasannya, tidak ada lapangan, kalau bertanding selalu kalah memalukan, tak ada dana, pengurusnya brengsek, dan sebagainya. Kubu kedua menghendaki agar klub tetap dipertahankan. Alasannya, klub merupakan salah satu wadah pemuda untuk meyalurkan bakat. Anggota klub tidak pernah terlibat aksi tawuran, pil koplo, atau minum-minum. Anggota klub justru aktif dalam pembangunan kampung.*

Solusi yang tepat diusulkan untuk mengatasi perbedaan pendapat di atas adalah ....

- a. Klub seyogianya mendatangkan sponsor, pemain, pelatih, dan wasit asing.
  - b. Komunikasi antara kedua kubu harus diputus, biarkan keduanya berjalan menurut jalur masing-masing.
  - c. Kedua klub sebaiknya dipertemukan dalam pertandingan persahabatan dengan disaksikan penduduk.
  - d. Seyogianya lapangan digunakan untuk kegiatan yang senantiasa mendatangkan keuntungan finansial bagi kampung.
  - e. Prestasi klub ditingkatkan dengan biaya dan lapangan yang ada, pengurus baru, tanpa harus mengurangi aktivitas di luar sepak bola.
11. *Entah berapa kali gubernur menegaskan bahwa pihaknya tidak pernah melarang siapa pun mencari nafkah dengan cara berdagang, termasuk berdagang di kaki lima. Namun, yang tidak dikehendakinya adalah berdagang yang bisa membahayakan nyawa orang lain. Berdagang di trotoar, katanya, merupakan contoh cara mencari nafkah yang sering membahayakan orang lain.*

Dari paragraf tersebut diperoleh informasi bahwa ....

- a. siapa pun boleh berdagang di kaki lima
- b. gubernur lupa menyampaikan keterangan
- c. berdagang bisa membahayakan nyawa orang
- d. gubernur melarang perdagangan di kaki lima
- e. gubernur tidak melarang orang mencari nafkah

12. *Setiap pengendara kendaraan bermotor harus mematuhi rambu-rambu lalu lintas. Aparat kepolisian pun harus tegas dalam menindak setiap pelanggaran, tetapi jangan menyalahgunakan wewenangnya.*

Tanggapan yang tepat untuk wacana tersebut adalah ....

- Percuma saja polisi memberikan penjelasan tentang tata tertib berlalu lintas.
  - Sudah sepantasnya polisi bertindak tegas dalam berlalu lintas karena itu wewenangnya.
  - Peraturan lalu lintas dapat ditegakkan bila aparat kepolisian bertindak tegas terhadap pelanggaran.
  - Tata tertib berlalu lintas sudah sangat dipahami oleh pengguna jalan, namun orang tetap melanggarnya.
  - Tegaknya tata tertib berlalu lintas memerlukan ketegasan dan kedisiplinan aparat kepolisian dan pengguna jalan.
13. *Saya tidak setuju usul tersebut diajukan sekarang.*

Yang diingkari dalam kalimat tersebut adalah ....

- diajukan sekarang
  - menyetujui usul tersebut
  - usul tersebut diajukan sekarang
  - setuju usul tersebut diajukan sekarang
  - saya setuju usul tersebut dengan diajukan sekarang
14. *Diskriminasi terhadap kaum perempuan tidak hanya merugikan kaumnya, tetapi dalam konteks lebih luas juga merugikan negara. Penelitian selama 2000-2004 dilakukan untuk mengevaluasi dampak diskriminasi jender pada partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan produksi suatu negara. Menurut survei, saat ini partisipasi kaum perempuan di Indonesia baru mencapai 51 persen. Angka ini menunjukkan bahwa di antara 100 kaum perempuan, hanya 51 orang yang bekerja, selebihnya menjadi "penganggur." Apabila angka partisipasi meningkat, akan meningkat pula pertumbuhan ekonomi Indonesia (Kompas 21 April 2007).*

Topik paragraf tersebut adalah ....

- diskriminasi jender
- penelitian selama 2000-2004
- partisipasi kaum perempuan
- kaum perempuan penganggur
- hasil evaluasi diskriminasi jender

15. *Setelah sempat meluncur ke level 89,92 dolar AS per barel pada perdagangan Rabu (31/10/2007), harga minyak di pasaran Asia bergolak. Secara mengejutkan, harga komoditas berbahan baku fosil itu meroket sampai menembus level 96 dolar AS per barel. Dalam perdagangan di New York Mercantile Exchange (Nymex), kemarin, harga minyak mentah jenis light sweet untuk Desember 96,24 dolar AS per barel. Harga minyak tampaknya akan mencapai tiga digit. (5) Tak seorang pun yang menduga (Republika, 2 Nov. 2007).*

Gagasan utama paragraf tersebut adalah ....

- a. harga minyak mengejutkan
  - b. tak seorang pun yang menduga
  - c. harga minyak di pasaran Asia bergolak
  - d. harga minyak bakal mencapai level tiga digit
  - e. harga minyak mencapai level \$ 96,92 per barel
16. *Kemilau mutiara telah membiaskan dolar dan dolar telah menyebabkan hutan-hutan bakau di Kepulauan Aru punah dibabat. Tak syak lagi tangan jahil ada di mana-mana dan Aru yang terletak di pojok tenggara Propinsi Maluku itu gundul karenanya.*

Inti permasalahan pada penggalan tersebut adalah ....

- a. kerang mutiara menghasilkan dolar.
  - b. kerang mutiara dikembangkan di Aru
  - c. hutan bakau di Kepulauan Aru punah dibabat.
  - d. karena tangan jahil, hutan bakau di Aru punah
  - e. akibat pencarian mutiara, bakau di Aru dibabat.
17. *Pemahaman tentang lingkungan sebenarnya dapat dimulai sejak dini, sejak masuk TK, bahkan sejak anak-anak mengenal lingkungan rumahnya. Dengan kata lain, pendidikan melestarikan lingkungan dapat ditempuh melalui dua cara. Pertama, melalui jalur pendidikan formal, dan kedua, melalui jalur pendidikan nonformal.*

Intisari teks tersebut adalah ....

- a. anak TK dilatih memahami lingkungannya.
- b. pelestarian lingkungan ditempuh melalui dua jalur.
- c. ada dua jalur pendidikan, yaitu formal dan nonformal.
- d. pemahaman tentang lingkungan dapat dimulai sejak dini.
- e. pemahaman tentang lingkungan diberikan kepada siapa saja.

18. *Lingkungan ekonomi kita memang tidak harmonis karena nepotisme ekonomi dalam bentuk kesalahan melempar kredit hanya di seputar kelompoknya saja. Dengan demikian, akses ekonomi, khususnya sumber daya keuangan, hanya bergulir pada segelintir pengusaha besar. Di lingkungan perbankan sering muncul sindiran bahwa bank-bank besar hanya berhubungan dengan konglomerat. Konsekuensinya, akses terhadap sumber daya ekonomi hanya bergulir pada segelintir orang. Akhirnya, basis ekonomi rakyat kurang berkembang.*

Pertanyaan yang hanya dapat dijawab berdasarkan paragraf tersebut adalah ....

- Apakah nepotisme ekonomi itu?
  - Kapan perekonomian rakyat mulai berkembang?
  - Mengapa perekonomian di negeri kita tidak harmonis?
  - Mengapa bank hanya berhubungan dengan pengusaha besar?
  - Bagaimanakah cara mengembangkan perekonomian rakyat itu?
19. *Pembangunan yang menyangkut semua aspek kehidupan manusia harus dilakukan secara merata dan berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.*

Kalimat tersebut dapat diringkas menjadi ....

- Pembangunan harus dilakukan manusia.
  - Kita membangun semua aspek kehidupan.
  - Peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran
  - Pembangunan menyangkut semua aspek kehidupan.
  - Pembangunan harus merata dan berkesinambungan.
20. *Bencana alam sering melanda negeri kita karena kita banyak berbuat dosa.*

Argumen dalam pernyataan tersebut lemah karena ....

- salah perhitungan
  - tidak sesuai dengan fakta
  - disampaikan secara emosional
  - alasan yang digunakan kurang banyak
  - tidak ada kesesuaian antara sebab dengan akibatnya
21. *Akhir-akhir ini banjir terjadi karena banyak orang membuang sampah sembarangan.*

Pernyataan tersebut dapat dibantah dengan kalimat ....

- Orang memang mau cari enaknya dalam hal membuang sampah. Mau apa?
- Sembarangan saja ngomong. Pikir dulu akibat dari omongan Saudara!
- Memangnya pada setiap tempat pembuangan sampah terjadi banjir? Tidak, bukan?
- Kebiasaan serupa juga dilakukan di beberapa negara. Tidak heran jika Spanyol, Bangladesh, Tiongkok, Brazil, dan bahkan Arab Saudi pernah kebanjiran.
- Banjir tidak berhubungan dengan kebiasaan orang membuang sampah. Banjir hanya berhubungan dengan air. Tanpa air dalam jumlah besar, banjir tidak terjadi.



22. Perhatikan penggalan **Bab I Pendahuluan** karya tulis berikut!

*Tulisan ini meliputi manfaat dan macam-macam diskusi kelompok, cara memilih topik untuk didiskusikan, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berdiskusi.*

Penggalan tersebut merupakan bagian dari subbab ....

- a. latar belakang masalah
- b. perumusan masalah
- c. pembahasan masalah
- d. tujuan penulisan
- e. metode pengembangan karya tulis

23. *Dari hasil wawancara di lapangan penulis menemukan lebih dari 54 persen golongan tua (orang tua, kaum pendidik, pejabat kelurahan, dan para pemuka masyarakat) berpendapat bahwa pelajar mempunyai peranan yang besar dalam pembangunan. Namun, kemauan mereka turut serta dalam pembangunan tersebut makin kecil sehingga saat ini tidak terlihat peranan dan pengaruhnya.*

Teks tersebut merupakan karya tulis bagian dari ....

- a. kata pengantar
- b. pendahuluan
- c. landasan teoritik
- d. pembahasan
- e. penutup

24. Penulisan notasi kutipan yang benar terdapat pada ....

- a. Koentjaraningrat (1958:1 – 7) menjelaskan bahwa disiplin karena takut pada atasan, senior, dan pada pemegang kekuasaan perlu diawasi.
- b. Pada tahun 1958 Koentjaraningrat mengemukakan bahwa disiplin karena takut pada atasan, senior, dan pada pemegang kekuasaan perlu diawasi.
- c. Pada tulisan Koentjaraningrat yang terbit pada tahun 1958 pada halaman 1 – 7 dijelaskan bahwa disiplin karena takut pada atasan, senior, dan pada pemegang kekuasaan perlu diawasi.
- d. Koentjaraningrat pada tahun 1958 menulis buku yang menjelaskan bahwa disiplin karena takut pada atasan, senior, dan pada pemegang kekuasaan perlu diawasi.
- e. Oleh Koentjaraningrat, 1958:1 – 7, dijelaskan bahwa disiplin karena takut pada atasan, senior, dan pada pemegang kekuasaan perlu diawasi.

25. Salah satu pernyataan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya adalah ....

- a. Disiplin tampak dari pelanggaran dan kepatuhan (Satjipto Rahardjo, 1987).
- b. Menurut Bintarto (1983:36), kota merupakan jaringan kehidupan yang ditandai oleh padat dan tingginya heterogenitas penduduk.
- c. Antjok (1991:6) menjelaskan bahwa kota menghadapi masalah peluang kerja, transportasi, pemukiman, kesehatan, keamanan, dan pelayanan.
- d. Menurut data statistik, luas kota Yogyakarta 32,5 km<sup>2</sup>, 74 % pekarangan, 12,3 % sawah, dan 12,8 % bangunan.
- e. Menahan diri berarti bertingkah laku teratur, tertib, dan patuh pada aturan (Warnaen, 1985; Munandar, 1985).

26. Seorang penulis memasukkan buku karangan Prof. Dr. Fuad Hasan yang berjudul *Dimensi Budaya dan Pengembangan SDM* terbitan Balai Pustaka, Jakarta, tahun 1995 ke dalam daftar pustaka tulisannya. Adapun penulisannya yang benar adalah ....
- Fuad Hasan, Prof. Dr. 1995. *Dimensi Budaya dan Pengembangan*, Jakarta: Balai Pustaka.
  - Fuad, Hasan. 1995. *Dimensi Budaya dan Pengembangan*, Jakarta: Balai Pustaka.
  - Hasan, Fuad. 1995. *Dimensi Budaya dan Pengembangan*, Jakarta: Balai Pustaka.
  - Hasan, Prof. Dr. Fuad. 1995. *Dimensi Budaya dan Pengembangan*, Jakarta: Balai Pustaka.
  - Prof. Dr. Fuad Hasan, 1995, *Dimensi Budaya dan Pengembangan*, Balai Pustaka, Jakarta.
27. Seorang penulis menggunakan buku *Berkenalan dengan Puisi* tulisan Prof. Dr. Suminto A. Sayuti, terbitan Gama Media Yogyakarta tahun 2003 sebagai acuan tulisannya. Oleh karena itu, ia masukkan buku tersebut ke dalam daftar pustaka. Adapun penulisannya dalam daftar pustaka yang benar adalah ....
- Berkenalan dengan Puisi*, Prof. Dr. Suminto A. Sayuti, Gama Media, Yogyakarta 2003.
  - Sayuti, Suminto A. 2003. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
  - Suminto A. Sayuti, 2003, *Berkenalan dengan Puisi*, Gama Media, Yogyakarta.
  - Prof. Dr. Suminto A. Sayuti, *Berkenalan dengan Puisi*, Gama Media, Yogyakarta 2003.
  - Prof. Dr. Suminto A. Sayuti. 2003. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
28. Salah satu kata bersisipan adalah ....
- gelagat
  - seluruh
  - beranda
  - kemilau
  - terompah
29. Kata yang tepat diisikan pada kalimat *Nenek ... masa lalunya yang indah di kapal pesiar* adalah ....
- bercerita
  - bercerita dengan
  - bercerita tentang
  - menceritakan tentang
  - menceritakan mengenai
30. Politik bahasa nasional ... bahasa Indonesia, bahasa asing, dan bahasa daerah sesuai dengan kedudukan dan fungsinya masing-masing.
- tempatan
  - ditempati
  - ditempatkan
  - ketempatan
  - menempatkan

31. Imbuhan *ber-* yang berarti *mempunyai* terdapat pada ....
- Ibu berbelanja di pasar.
  - Adik bersepeda ke sekolah.
  - Saya bermaksud mengunjungi nenek.
  - Mereka bekerja dengan penuh semangat.
  - Para siswa berusaha menyelesaikan tugasnya.
32. Penggunaan imbuhan *-an* yang benar terdapat pada ....
- Sayang sepatu itu agak besaran sedikit.
  - Sekolahan itu dibangun sejak tahun 1917.
  - Sudah setahun saya langganan koran lokal.
  - Simpulan yang disampaikan sudah tepat.
  - Di sekolah Amin kenalan dengan teman baru.
33. **Persoalan** ekonomi yang bercirikan dominasi usaha konglomerasi makin kritis ketika sejumlah lembaga ekonomi dan keuangan tumbang.
- Konfiks *per-an* pada kata *persoalan* berarti ....
- hal
  - hasil
  - perihal
  - tempat
  - berbagai
34. Makna imbuhan *me-kan* pada, *Beliau menerangkan masalah ibadah kepada kami*, sama dengan makna imbuhan *me-kan* pada ....
- Kami pusing memikirkan jawaban soal ini.
  - Ayah membelikan adik seperangkat alat tulis.
  - Ia mengurungkan niat untuk mengunjungi nenek.
  - Orang menamakan pesta demokrasi bagi kegiatan itu.
  - Menolong korban bencana alam merupakan perbuatan terpuji.
35. Makna perulangan pada, *Anak di sini terkenal sopan-sopan*, juga dijumpai pada ....
- Orang harus pandai-pandai membagi waktu.
  - Penduduk rajin-rajin memelihara ayam buras.
  - Jangan ke mana-mana sebelum acara yang satu ini!
  - Terminal itu hingga kemarin masih biasa-biasa saja.
  - Pedoman pengembangan kependudukan di negara-negara Asia Pasifik sudah ada kata ulang
36. Arti perulangan *kecil-kecilan* dalam konteks *Dan kecil-kecilan aku narasumbernya* sama dengan arti perulangan pada kata yang bercetak miring dalam kalimat ....
- Adik minta *mobil-mobilan*.
  - Ia berkeliling kampung menawarkan *obat-obatan*.
  - Lustrum SMA ini pernah dilakukan secara *besar-besaran*.
  - Syair tersebut berisikan *puji-pujian* terhadap tokoh karismatik.
  - Di halaman hidup subur *tumbuh-tumbuhan* yang berkhasiat obat.

37. Perulangan pada *Ombak berkejar-kejaran menambah indahny pantai Parangtritis*. dengan perulangan pada ....
- la menendang bola *sekuat-kuatnya* ke gawang lawan.
  - Usianya sudah 45 tahun, tetapi sifatnya masih *kekanak-kanakan*.
  - Sebuah sapu tangan *dikibas-kibaskan* untuk mengusir panas.
  - Dengan berjalan *tertatih-tatih* orang tua itu menyeberangi jalan raya.
  - Sejak bel berbunyi keduanya terlibat dalam aksi *pukul-memukul* di atas ring.
38. Manakah yang termasuk kata majemuk?
- kuda hitam
  - kotak hitam
  - daftar hitam
  - sangat hitam
  - ini hitam, bukan putih
39. Gabungan kata *kambing hitam* sepola dengan gabungan kata pada ....
- suami istri
  - sepak terjang
  - rumah mewah
  - pedagang eceran
  - mendarah daging
40. Carilah gabungan kata yang termasuk kata majemuk dalam kalimat-kalimat berikut!
- Untuk memperoleh kredit, orang harus menyetorkan sejumlah uang.
  - Desa Suburmakmur terendam air bah sampai setinggi lutut orang dewasa.
  - Setelah musim tanam, para petani pergi ke kota mencari pekerjaan sambilan.
  - Persawahan desa Suburmakmur yang terkena luapan lumpur panas cukup luas.
  - Masyarakat desa Suburmakmur mencurigai seseorang yang wajahnya mirip buron.

## Pelajaran 13

# Cerita Pendek, Apa itu?

Kini kita memasuki era globalisasi. Peran media elektronik dan media cetak begitu dominan. Pada akhirnya ada pemero, *tiada hari tanpa TV*. Lalu, apa yang menarik dari TV? Tentu saja tayangannya. Di antaranya adalah hiburan berupa sinetron, drama, film, ketoprak, lawak, humor, atau hiburan lain. Melalui pelajaran ini Anda berlatih memahami salah satu hiburan tersebut, yaitu drama.

Media cetak seperti majalah dan koran pun tidak mau kalah bersaing. Salah satu rubrik yang boleh dikatakan selalu ada adalah cerita pendek atau cerpen. Bahkan pernah ada majalah khusus cerita pendek. Hal ini menunjukkan bahwa cerpen disukai. Apa yang disukainya? Sudah tentu ceritanya. Nah, melalui pelajaran ini Anda dapat mempelajari apa, siapa, dan bagaimana tentang cerpen.





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengidentifikasi penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan drama.

### Menonton Drama

Secara maknawi kata *drama* tidak berbeda dengan *sandiwara* dan *sinetron*. Istilah itu mengacu pada satu kesatuan cerita yang disajikan dalam bentuk dialog. Daripadanya, pendengar atau penonton akan tahu siapa yang melakukan dialog, apa yang mereka dialogkan, di mana mereka berdialog, kapan mereka berdialog, bagaimana alur ceritanya, apa tema ceritanya, dan apa pesan yang disampaikan melalui drama tersebut.

Contoh berikut mestinya tidak ditulis, tetapi didengarkan. Penulisannya disesuaikan dengan apa yang terdengar, tanpa huruf besar.

suara musik

suara kicau burung dari jauh; suara gelas diletakkan di baki

suara laki-laki : ratnaaa!

suara perempuan : ya, mas!

suara laki-laki : semua sudah kausiapkan?

suara perempuan : sudah, mas. o, iya, surat-surat yang mas perlukan? sudah mas siapkan belum?

suara laki-laki : coba periksa di dalam tas yang akan aku bawa!

suara rit ditarik-tarik; kertas-kertas bergeser; suara minuman diseruput.

suara perempuan : o, sudah ada, nih.

suara senyap sejenak

suara perempuan : berapa lama mas kasmidi di jakarta?

suara laki-laki : barangkali hanya tiga hari.

Alam Sutawijaya dan Mien Rumini, 1986

Dari dialog di atas kita dapat menetapkan bahwa pelakunya adalah Ratna dan suaminya, Kasmidi. Bahkan latar tempat, dalam rumah, dan latar waktunya, ketika suaminya hendak berangkat kerja, dapat kita tetapkan pula.



### Uji Kompetensi 13.1

Tontonlah sebuah drama atau sinetron di layar TV secara berkelompok! Catat stasiun TV yang menayangkannya, hari, tanggal, dan jam tayangnya, pelaku-pelakunya, latar ceritanya, alur ceritanya, temanya, dan amanatnya! Setelah itu, tuliskan apa yang Anda temukan ke dalam laporan tertulis!



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menceritakan secara lisan narasi yang berasal dari cerpen atau novel yang pernah dibaca.

### Menceritakan kembali isi cerpen

Sesuai dengan namanya cerpen itu singkat. Ada yang menyatakan cerpen habis dibaca sekali duduk. Yang diceritakan adalah tokoh, perbuatan, latar, dan alur ceritanya dari sudut pandang tertentu.



Bacalah cerpen berikut, pahami alur ceritanya, kemudian ceritakan ringkasan ceritanya!

#### Kan Kusediakan Waktu

Oleh Lena D

Uh, betapa sibuknya aku hari ini. Ah salah! Bukan hari ini saja, tiap hari aku sibuk! Banyak sekali kegiatan yang kuikuti. Les piano, les tari Bali, les bahasa Inggris, serta les renang. Belum lagi kegiatan sekolah seperti jadi pengurus OSIS, koperasi, dan majalah dinding sekolah. Ditambah lagi jadi anggota vokal grup.

Pantas kan kalau aku pulang capek begini? Tadi ada rapat OSIS. Seharusnya pulang sekolah pukul setengah satu jadi mundur satu jam.

“Halo Mbak Karin!” adikku, Aya, membukakan pintu. “Terlambat lagi, ya?”

Aku hanya menanggapi dengan senyum. Dijelaskan mengenai rapat tadi, toh adikku ini tak akan mengerti.

Setelah berganti pakaian, aku dan Aya makan siang bersama. Sebenarnya Aya bisa makan lebih dulu. Tetapi, Aya lebih suka makan bersama-sama denganku. Di meja makan, ada-ada saja ceritanya.

“Mbak Karin, Aya ada PR,” lapornya padaku.

“Pasti .. matematika!” tebakku. Habis, pelajaran apalagi yang menyulitkan adikku yang kelas dua SD itu?

“Seratus!” Aya mengacungkan jempolnya. Mbak Karin yang bantu membuatnya, ya, jangan Mama terus!”

Aku mengangguk saja.

“Habis tidur siang, ya!”

Sekali lagi aku mengangguk.

Tetapi astaga, aku baru bangun pukul empat. Tak ada waktu lagi membantu Aya mengerjakan PR. Aku harus segera berangkat ke tempat les bahasa Inggris.



“Mbak Karin jangan pergi, dong!” Aya merengek ketika melihatku berkemas-kemas.

“Mbak mau les.”

“Tadi sudah janji ...” Aya merajuk.

“Minta tolong Mama sajalah!”

“Mama melulu.”

“Kalau begitu, nanti malam saja, ya!” usulku.

“Mbak pasti sibuk lagi,” tukas Aya.

“Oh ...ya!” Aku menepuk dahiku. “Nanti malam Mbak Karin harus membuat laporan rapat tadi siang.”

Aya meninggalkanku dengan kecewa. Tak tega aku melihatnya. Tetapi, bagaimana lagi?

“Karin,” Mama menegurku. “Jangan mengecewakan adikmu terus-menerus, dong!”

“Bukan maksud Karin, Ma,” sahutku.

“Mama mengerti,” ujar Mama. “Mama senang kau ikut banyak kegiatan. Tapi, Mama lebih senang kalau kau juga punya waktu luang untuk adikmu. Jangan sampai kau melupakannya!”

Ah, Mama ada-ada saja. Tentu saja aku tak akan melupakan Aya. Dia kan adik satu-satunya. Aku sayang padanya. Sering sekali Mama mengada-ada. Masa, Mama pernah mengusulkan agar aku mengajak Aya ke tempat les piano dan tari Bali. Itu kan hanya merepotkan saja. Apalagi kalau mengajaknya renang. Uh, bisa-bisa waktuku habis untuk mengawasinya.

Kadang-kadang aku sadar Aya kesepian. Tetapi dia terlalu kecil untuk jadi teman bermainku. Bila hari Minggu aku lebih suka bermain-main dengan teman-teman sebayaku. Padahal aku tahu Aya ingin berada di dekatku. Aya begitu bangga padaku.

Ah, memikirkan Aya, aku jadi sedih. Sepulang les, aku janji akan menemaninya mengerjakan PR.

Bukan Aya yang kujumpai ketika pulang, melainkan sehelai surat di meja belajarku. Gemetar aku membacanya.

*Mbak Karin,*

*Mama Dian juga bisa membantu Dian mengerjakan PR matematika. Tapi, Mbak Riri yang lebih sering membantu.*

*Kenapa Mbak Karin nggak bisa begitu? Aya tidak akan pulang, Mbak Karin. Aya mau tinggal di rumah Dian saja. Aya mau jadi adiknya Mbak Riri. Bilang sama Mama, ya ...*

Kubaca surat pendek itu berulang-ulang. Aku tak tahu mesti melakukan apa.

“Karin!” terdengar panggilan Mama. “Coba kaususul adikmu di rumah Dian! Heran, buat PR saja sampai petang begini!”

Bagai terbang aku ke rumah teman adikku itu. Syukur, Aya mau pulang.

Sepanjang perjalanan, kupegang tangan Aya erat-erat. Tak kan kubiarkan ia jadi adik orang lain. Aku kan bisa jadi Mbak Riri bagi adikku sendiri.

“Mbak Karin tidak baca surat Aya?” tanya Aya.

Aku mengangguk.

“Kenapa Mbak Karin menjemput Aya?”

Aku menghentikan langkahku. Kupegang kedua tangan adikku dan membungkuk menatap wajah beningnya.”

“Karena Mbak punya waktu untuk menjemputmu,” jawabku. Juga untuk mengerjakan PR, juga ...”

“Sungguh?”

Kurengkuh dia. Aku berjanji, kan kusediakan waktu untuknya.

Dari Sujiati, dkk *Bahasa Indonesia 1*



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam cerita pendek.

### Menganalisis Nilai-Nilai Dalam Cerpen

Cerpen termasuk karya sastra. Sifatnya *dulce et utile*. Artinya, kecuali menghibur, juga bermanfaat. Mengapa? Di dalamnya terkandung nilai-nilai seperti nilai religius, nilai moral, nilai budaya, dan nilai sosial. Nilai-nilai itu dapat memperhalus budi pekerti pembaca.



### Uji Kompetensi 13.3

Umumnya cerita pendek mengisahkan tokoh dengan sifatnya masing-masing. Lebih dari itu, tokoh tersebut biasanya memegang teguh prinsip yang menyiratkan nilai-nilai tertentu. Begitulah yang terdapat pada penggalan “Kan Kusediakan Waktu” di atas. Bicarakan dengan teman-teman, tokoh dan nilai mana yang dipegangnya teguh-teguh!



## D. Menulis

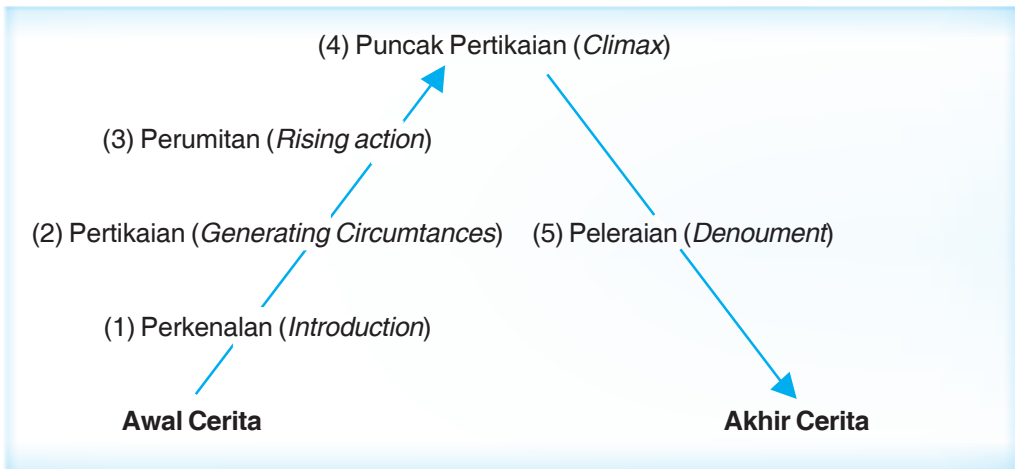
**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menulis cerita pendek berkenaan dengan kehidupan seseorang dengan sudut penceritaan orang ketiga.

### Menulis Cerpen

#### 1. Menelaah cerpen

Sesuai dengan namanya, cerpen itu cerita singkat. Tokoh yang dikisahkan umumnya manusia. Ia diberi sifat (watak, karakter) tertentu. Ada yang wataknya diceritakan langsung oleh pengarang, ada yang tidak langsung (melalui dialog antarpelaku atau melalui tingkah lakunya). Ia dikisahkan dalam rangkaian peristiwa (alur) dalam latar ruang, waktu, dan situasi tertentu.

### Bagan 13.1 : Plot atau Alur



Cerpen ada yang dikisahkan dari sudut pandang orang pertama. Dengan cara ini pengarang mengisahkan dirinya sendiri. dengan gaya *aku-an*. Adapula yang dikisahkan dari sudut pandang orang ketiga dengan gaya *dia-an*.



#### Uji Kompetensi 13.4

Susunlah sebuah cerita pendek dari sudut pandang orang ketiga dengan rambu-rambu sebagai berikut.

- Cerita merupakan kisah, bukan informasi.
- Secara umum cerpen disusun dengan langkah (1) menentukan topik, (2) menyusun kerangka, (3) mengembangkan kerangka, dan (4) menyunting (pengembangan, kalimat, pilihan kata, dan ejaannya).
- Tema, alur, latar cerita, gaya Anda berkisah, dan lain-lain bebas!



### E. Ada Apa dalam Sastra Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengaplikasikan komponen kesastraan teks naratif untuk menelaah karya sastra naratif.

#### Komponen Cerita Pendek

Sebagai teks naratif, cerita pendek memiliki unsur intrinsik yang dominan, seperti (1) alur cerita (*plot*), (2) tokoh dengan pewatakannya, (3) latar cerita (*setting*), (4) sudut pandang pengarang (*point of view*), (5) tema, dan (6) amanat.

## 1. Alur atau Plot

Dalam sebuah cerita pendek Anda dapat menangkap alur cerita atau jalinan peristiwa dari awal sampai akhir cerita. Berdasarkan urutannya, alur dibedakan menjadi 3, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur maju-mundur. Alur maju (*progresif*) digunakan untuk menyajikan rangkaian peristiwa permulaan hingga peristiwa terakhir secara kronologis. Kalau peristiwa pertama diberi nomor 1, peristiwa kedua 2, peristiwa ketiga 3, dan seterusnya, alur maju dapat dilukiskan sebagai berikut.

**Alur Maju** : Peristiwa 1 → 2 → 3 → 4 → 5

Alur mundur (*regresif*), digunakan untuk menyajikan rangkaian peristiwa dari masa lampau (akhir cerita), disusul peristiwa-peristiwa sebelumnya. Secara skematis, alur mundur dapat dilukiskan sebagai berikut.

**Alur Mundur** : Peristiwa n ... → 4 → 3 → 2 → 1

Alur maju-mundur/sorot balik (*flash back*) digunakan untuk menyajikan rangkaian dengan alur maju, tetapi di tengah cerita dikisahkan kembali masa lalu. Alur flashback dapat dilukiskan dengan skema sebagai berikut.

**Flashback** : Peristiwa 4 → 5 → 1 → 2 → 3 → 6 → ... n

Dalam cerita pendek suatu alur tidak dikembangkan secara bebas, tetapi selalu terarah pada fokus tertentu, mungkin pada puncak pertikaian atau pada peleraianya.

## 2. Pelaku atau Tokoh dan Wataknya

Biasanya tokoh cerpen selalu orang atau yang diorangkan, satu atau lebih. Kalau lebih dari seorang, biasanya ada yang menjadi sentral cerita. Dialah pelaku utama. Dialah yang diberi peran memperjuangkan ide. Kecuali itu, ada pelaku yang mendampinginya. Pelaku sampingan ini berperan membantu misi yang diemban pelaku utama. Baik pelaku utama maupun sampingan oleh pengarang diberi sifat atau watak tertentu, ada watak yang dilukiskan secara langsung (*analitik*). Ada pula yang dilukiskan secara tidak langsung (*dramatik*), baik melalui lukisan fisik, tingkah laku, percakapan, maupun melalui lukisan lingkungannya.



Tentukan (1) pelaku (watak dan cara pengarang melukiskannya); dan (2) alurnya (maju, mundur, atau flashback)!

1. Setelah menggeledah pakaianku, ia menumpahkan perhatiannya kepada arloji tanganku. Karena melihat badanku yang tak seberapa itu, ia tak peduli tanganku kuangkat atau tidak. Ia menggenggam tangan kiriku untuk mencopot arloji. Sayang bannya agak sukar membukanya kalau dengan tangan satu. Karena itu tangan kanannya ikut maju (Nugroho Notosusanto, 'Vickers Jepang').

2. Doa itu sudah berapa ratus ribu kali ia (*Warsi*, red.) ucapkan. Doa yang selalu menyertai pertumbuhan anaknya, Warih, yang kini menjadi jejaka. Waktu melaju begitu cepat, pikir Warsi. Ia ingat ketika Warih masih bayi, ia menanam pohon nangka di halaman rumahnya. Pohon itu kini telah tumbuh tinggi dan berbuah lebat. Warih pun, seperti yang selalu ia ucapkan dalam doa, kini menjelma pohon yang begitu kukuh. Warsi merasa tidak pernah sia-sia menyirami dan merabuki pohon itu.

“Bu, kalau sudah besar aku ingin membunuh naga itu.”

Ucapan Warih itu selalu terngiang di telinga Warsi (Indra Tranggono, “Pembunuh Naga,” *Kedaulatan Rakyat*, 9 Juli 2006).



## Rangkuman

1. Apabila menonton *drama*, *sandiwara*, *dagelan*, *ketoprak*, *wayang*, *fragmen*, atau *sinetron*, kita pada dasarnya menyaksikan sebuah lakon. Kita akan mengikuti tokoh-tokoh dengan watak dan perilaku masing-masing, jalan ceritanya, dekorasi panggung yang menggambarkan tempat, kapan, dan situasi ketika peristiwa yang dialami pelaku tersebut berlangsung. Bahkan untuk mempertegas lakon dapat diperkuat dengan ilustrasi musik dan cahaya.
2. Menceritakan kembali cerpen hanya dapat dilakukan apabila ceritanya sudah dibaca dan jalan ceritanya diketahui.
3. Salah satu unsur intrinsik cerita pendek adalah pelaku dengan sifat, watak, dan perilakunya masing-masing. Sikap, perilaku, dan pembicaraan mereka biasanya menyiratkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan, seperti nilai religius, nilai moral, nilai budaya, dan nilai sosial.
4. Menulis cerita pendek itu gampang. Asal ada kisah mengenai kehidupan seorang tokoh, misalnya, lalu diceritakan, jadilah sebuah cerita pendek. Tokoh tidak harus orang lain, diri pengarang sendiri pun boleh diceritakan.
5. Dalam sebuah cerita pendek kita dapat menangkap jalinan peristiwa (*alur*) dari awal sampai akhir cerita. Anda pun dapat mengetahui tokoh yang diceritakan, watak, dan cara pengarang melukiskannya. Lebih dari itu, Anda juga dapat mengetahui persoalan yang dihadapi oleh pelaku-pelakunya. Semua itu dikisahkan secara ringkas, tetapi dapat memberikan kesan mendalam pada diri pembaca.



## Evaluasi

1. Tentukan pelaku dan perwatakannya pada penggalan drama yang mestinya hanya didengarkan berikut!

suara laki-laki 1 : *kau boleh kawin dengan anakku. tetapi, tidak boleh kau bawa pulang ke Sumatra.*

suara laki-laki 2 : *minah akan saya bawa pulang ke daerahku karena saya berjanji kepada orang tuaku, selesai sekolahku, aku akan membangun daerahku.*

suara laki-laki 1 : *kalau kau pulang, pulanglah. minah tak usah dibawa!*

suara laki-laki 2 : *apa sebab, pak?*

suara laki-laki 1 : *minah tidak bisa berbahasa Batak. nanti di sana tidak bisa ngmong apa-apa!*

suara laki-laki 2 : *oh, tidak, pak. kami di sana tidak mempergunakan bahasa Batak. kami mempergunakan bahasa Indonesia.*

2. Bacalah penggalan berikut, kemudian jawablah pertanyaan yang menyertainya!

*“Halo, Pak Pong, apa kabar? Saya senang bertemu Kakak di sini. Bagaimana Ibu, Bapak, dan Dik Tinah?” ujarnya datar tanpa emosi.*

*Laki-laki yang bernama Pak Pong itu hanya melompong.*

*“Kakak, Ibu, Dik Tinah?” dia sempat mencatat kata-kata baru. “Bukankah kata-kata itu dulu berbunyi, “Kakang, simbok, dan gendukku Tinah?”*

*“Baik, Baik, Dik, semua kirim salam rindu padamu,” katanya dengan latah, “dik”nya terasa kaku di lidah. Dulu, orang yang ada di depannya itu dipanggilnya dengan “le” saja, ketika masih sama-sama memandikan kerbau di sungai, tiap sore.*

Totilawati Tjitrawasita, “Jakarta”

### Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan teks tersebut!

- Siapa dan bagaimana watak pelaku cerita tersebut?
  - Dari sudut pandang manakah cerita di atas dikisahkan?
3. Peristiwa apa sajakah yang terdapat pada penggalan berikut?

*Waktu beberapa orang Belanda-Indo menaikkan bendera merah-putih-biru di hotel Yamato, orang-orang Indonesia tercengang-cengang. Orang-orang tercengang bertambah banyak dan bertambah lama bertambah mendekati hotel itu. Tiba-tiba melompat seorang pemuda ke depan. Dipanjatnya tiang bendera, dirobeknya kain biru dari bendera itu. Orang-orang tercengang bertepuk dan bersorak, tapi orang-orang Belanda-Indo marah-marah. Bukan untuk dirobek mereka menaikkan bendera. Mereka terkenang kepada masa tiga setengah tahun yang lalu dan kepada ayah-ayahnya – Belanda betul-betul. Dan mereka terhina seperti ayah-ayahnya sendiri ditelanjangi orang. Karena itu mereka marah-marah. Dan waktu marahnya menjadi pukulan dengan tinju, terjadi keributan seperti dalam pilem-pilem cowboy. Dan waktu pilem habis, datang mobil-mobil ambulance cepat-cepat dan setelah berisi muatan, mobil-mobil itu berangkat pula.*

Idrus, “Surabaya” dalam *Jassin*, Gema Tanah Air

4. Di mana, kapan, dan dalam situasi bagaimanakah kisah dalam penggalan berikut terjadi?

*Wajahnya pucat, tetapi matanya tidak redup. Seperti ada cahaya bening dan kuat memancar dari bola matanya.*

*“Kau harus tetap menyeberang jalan ini,” kata yang perempuan lagi.*

*“Ya, kita harus tetap menyeberang jalan sialan ini,” sahut lelaki.*

*Mobil, bus, becak motor, dan sepeda berseliweran di depan dan belakang mereka. Kendaraan-kendaraan itu mengeluarkan suara keras, ganas, dan aneh di telinga mereka. Bunyi mesin, klakson, dan gesekan ban dengan aspal atau rem mereka dengar seperti tidak teratur atau seperti suara rimba yang menggetarkan hati.*

Mustofa W. Hasyim, “Dua Orang Sakit Menyeberang Jalan”

5. Bagaimanakah cara pengarang melukiskan watak pelaku pada penggalan cerpen berikut?

*Setiap orang tua menganggap dirinya paling tahu, yang paling “kuasa” menentukan segalanya, padahal kenyataannya masih ada yang lebih kuasa lagi, yaitu Tuhan. Jika sekarang anakku mengira dia berhak melarangku berbuat sesuatu terhadap anaknya, cucuku, mungkin dia benar. Lingkungannya telah menempanya bersikap begitu. Aku hanya seorang nenek, sedangkan dia adalah ibu bagi anaknya.*

*Pengalaman ini harus kucermati sebagai suatu pelajaran guna menyambut kelahiran cucu-cucuku lainnya. Untuk kesekian kalinya kunyatakan bahwa belajar tidak ada batasan waktu dan usia.*

NH Dini, “Ajaran Kehidupan Seorang Nenek” Kompas, 6 Maret 2005



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.



## Pelajaran 14

# Novel, Apa itu?

Dalam majalah atau koran novel sering kita baca cerpen dan novel. Cerpen umumnya dimuat dalam sekali terbit. Lain halnya dengan novel. Umumnya novel tidak dimuat dalam sekali terbit, tetapi dimuat secara bersambung. Di pasaran kita mengenal beberapa novel yang laris manis. Ada novel yang mengalami cetak ulang berkali-kali. Ada pula yang digolongkan sebagai novel *the best seller*. Itu merupakan indikasi bahwa novel memang digemari. Lalu, apa yang digemarinya? Seperti halnya cerpen, novel disukai karena jalan ceritanya. Nah, melalui pelajaran ini Anda dapat mempelajari bagaimana memahaminya, baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik.





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengidentifikasi penokohan, dialog, dan latar dalam drama.

### Menonton Drama

Dalam drama terdapat beberapa orang tokoh. Mereka biasanya terlibat dalam suatu dialog.



1. Penggalan berikut mestinya hanya didengarkan. Oleh karena itu, penulisannya disesuaikan dengan apa yang didengarkan, tanpa huruf besar. Cermatilah, kemudian tentukan siapa sajakah pelakunya dan peran masing-masing!

suara musik lembut sebagai latar dialog

suara lelaki : assalamualaikum

diam sejenak, tak lama kemudian terdengar suara pintu dibuka

suara perempuan : wa'alaikum salam. o, ayah, mari masuk, ayah. mas kasmidi baru saja datang.

suara langkah mendekat; suara kursi digeser

suara laki-laki 1 : sebaiknya ayah tidak usah menyibukkan saya dengan permintaan bantuan.

suara laki-laki 2 : ini untuk terakhir kali. kukira isterimu sudah menyampaikan pesanku. bukankah sudah kausampaikan, ratna?

suara perempuan : sudah ayah.

suara laki-laki 1 : perusahaan sedang mengalami kemunduran

suara laki-laki 2 : tiap kuminta bantuan, jawabmu selalu begitu, perusahaan mengalami kemunduran.

Alam Sutawijaya dan Mien Rumini, 1986

2. Tontonlah sebuah drama atau sinetron di layar TV secara berkelompok! Catat stasiun TV mana yang menayangkannya, hari, tanggal, dan jam tayangnya! Catat pula judulnya, pelaku dan watak-wataknya, serta ringkasan ceritanya! Kemudian, lukiskan apa yang Anda temukan itu dalam bentuk laporan!



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menceritakan secara lisan narasi yang berasal dari cerita pendek atau novel yang pernah dibaca.

### Menceritakan Kembali Prosa Naratif

Anda pernah ditugasi bercerita di depan kelas, bukan? Apa yang perlu Anda lakukan waktu itu? Anda tentu harus membaca ceritanya, mengingat-ingat alur ceritanya secara kronologis, menyajikannya dengan lafal yang jelas, dengan intonasi menarik, dan yang tidak kalah penting Anda harus berani berbicara di depan teman-teman.



Bacalah cerita berikut, kemudian ceritakan kembali isinya!

#### Kisah Sepasang Tikus

Di liang yang becek dan pengap sepasang tikus sedang beristirahat dang ngomong kosong. Mereka baru saja menikmati hasil curiannya yang berupa sepotong kue dan sepotong daging.

“Wah, sebenarnya tadi bisa kita curi semua kue dan daging yang ada di piring. Sayang badan kita terlalu kecil untuk mengangkutnya. Baru saja mengambil kembali, ketahuan oleh tuan rumah. Sial,” gerutu Tikus jantan.

“Memang, badan kita ini terlalu kecil sehingga yang kita bawa ini pun tak habis kita makan sekaligus,” sahut tikus betina.

“Mak, aku pikir memang paling enak mempunyai badan yang besar dan kuat. Kecuali bisa makan banyak, kucing pun akan takut kepada kita.”

“Kalau demikian, Pak, enak jadi harimau, kecuali badannya besar, makannya banyak, hidup bebas di hutan, dan menjadi raja di sana.”

“Aku tidak bisa membayangkan, Mak, andaikata kita jadi harimau ... Ah, alangkah bahagiannya,” gumam Pak Tikus.

Pembicaraan mereka sejak tadi didengarkan oleh dewa binatang. Tiba-tiba saja, dewa berkenan dan mereka disabdakan menjadi harimau dan hidup bebas di hutan. Mereka menjadi raja hutan malang melintang tiada yang melawan di segala penjuru hutan. Tetapi, setelah rusa makanan mereka habis, mereka terpaksa pergi mencuri ternak ke kampung di tepi hutan. Mulailah hidup mereka tidak tenang karena setiap hari dikejar-kejar penduduk kampung bersama pemburu dari kota, padahal perut mereka dalam keadaan kosong.

Akhirnya, mereka sepakat untuk memohon kepada dewa lagi agar dijadikan anjing penjaga rumah orang-orang kaya karena tidak susah-susah mencari makan. Dewa pun mengabulkan permohonan mereka.

Dan sekarang mereka enak karena tidak usah berlari ke mana-mana. Kerja mereka hanya menyalak kalau ada orang asing masuk halaman rumah. Tetapi, beberapa hari kemudian mereka merasa kecewa lagi karena mereka melihat kucing yang kerjanya cuma tidur-tiduran saja makanannya lebih enak dan lebih disayang. Padahal mereka yang setiap malam harus jaga dan tidur di luar rumah, makannya hanya sisa-sisa makanan dan tulang-tulang yang sudah tidak ada dagingnya. Hampir saja mereka protes kepada tuan rumah, tetapi kemudian ingat pada sang Dewa. Dan mohonlah mereka agar dijadikan kucing saja. Sekali lagi dewa berkenan dan jadilah mereka sepasang kucing yang cantik.

Sekarang betul-betul mereka merasa nikmat dan bahagia. Kerjanya cuma tidur-tiduran, bermalas-malasan di kursi empuk atau karpet yang bersih. Pokoknya mereka boleh ke mana-mana yang mereka sukai. Makanan mereka sangat terjamin dan kadang-kadang diberi minum susu.

Tetapi, pada suatu hari mereka dipanggil tuannya. Mereka didakwa mengambil makanan di lemari karena beberapa hari ini makanan di lemari sering hilang dan sisanya pasti sudah kotor dan tidak bisa dimakan lagi. Sang kucing berdua bersumpah bahwa mereka tidak mengambil makanan dari lemari dan mereka bercerita bahwa yang mengambil pasti tikus-tikus di rumah ini. Akhirnya, tuan rumah mengambil sikap dan kebijaksanaan. Mereka berdua harus menangkap tikus tersebut. Jika tidak bisa, mereka tidak akan diberi makan.

Celakalah mereka karena mereka selalu tidak berhasil menangkap tikus-tikus kecil pencuri makanan tersebut. Dengan gesitnya tikus-tikus ini lewat jalan-jalan yang sempit dan kemudian berlindung masuk liangnya. Jatah makan sang kucing makin hari makin dikurangi dan tidak mampu lagi mengejar tikus-tikus kecil itu.

Akhirnya hanya kepada dewalah mereka memohon. Sang Dewa pun mengabulkannya, tetapi hanya sekali saja. Mereka sepakat memohon untuk dijadikan tikus. Kemudian jadilah tikus lagi.

Mereka bahagia sampai hari tuanya. Sekarang mereka mengerti ternyata enak itu apabila dapat menyadari dan menerima apa yang dipunyai dan apa yang bisa dilakukan.

M.M Darisalam



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengidentifikasi pelaku, peristiwa, dan latar dalam novel.

### Mengidentifikasi pelaku, peristiwa, dan latar dalam novel

Novel dan cerpen memiliki perbedaan, namun juga persamaan. Dibandingkan dengan cerpen, novel lebih panjang dan lebih luas ruang lingkungannya. Kalau cerpen selesai dibaca sekali duduk, novel tidak.

1. Berikut disajikan penggalan novel **Burung-Burung Banyak** karya Y.B. Mangunwijaya yang memperoleh penghargaan dari **South East Asia Write Award 1983**. Bacalah!

### Buah Gugur

Surya sudah terbenam. Ketukan pintu. Ketika pintu dibuka, kaget setengah mati kami. Sesosok tubuh tampak di pintu. Mami menjerit dan langsung memeluknya. Papi tanpa berita apa-apa pulang. Ia telah dilepas dari tahanan militer setelah beberapa bulan meringkuk sebagai tawanan perang Jepang. Dunia serba gilang-gemilang kami telah cepat runtuh. Jepang datang. KNIL<sup>1</sup> kalah dan bubar. Mami dan aku sudah pindah menumpang di tempat seorang kenalan baik di Embong Menur, suatu daerah perumahan kaum berada. Sebab, tentu saja rumah dinas ayah sudah diduduki musuh dan memang sejak perang pecah semua orang sipil sudah diungsikan dari tangsi.

Papi mendadak menjadi tua. Dan lebih pendiam lagi dari semula. Tawaran dari Pangeran Hendraningrat untuk mengungsi ke rumahnya ditolaknyalah halus. Agaknya hati Papi sudah ikut runtuh pula dengan KNIL. Bahkan Papi lalu pindah ke sebuah rumah kecil di kampung Patrabangsari. Hanya Mami yang sering ke Sala sekadar berdagang apa yang dapat dijadikan sumber nafkah ketika itu. Kawan-kawan lama anak kolong semakin tercerai-berai. Papi tak banyak bicara tentang situasi, tetapi aku tahu ia menunggu kemenangan Sekutu dan kembalinya pemerintah Belanda. Orang-orang kampung Plengkung tahu Papi bekas kapten KNIL, orang berpangkat tinggi untuk ukuran masa itu. Tetapi karena Papi biasa saja ikut hidup gotong royong dengan mereka, hidup kami tenteram terlindung. Bahkan dapat dikatakan tak tampak, tenggelam. Rumah kami kecil tersembunyi di belakang bekas rumah opsir Belanda yang dulu berpangkat mayor dan yang tentunya sekarang didiami oleh perwira Jepang. Opsir Jepang itu hidup sendirian dengan babunya Tante Paulin. Suami Tante Paulin sersan KNIL totok yang ditawan di Burma. Dan Tante kini menyambung hidupnya dengan cara menjadi gundik perwira Jepang itu. Saya jijik melihat Tante Paulin yang sebetulnya tergolong perempuan manis juga lembut hatinya. Sungguh aku tidak memahami mengapa Papi dan Mami sangat baik, bahkan sering menurut seleraiku terlalu baik kepadanya.

Ketika itu aku memondok di Semarang meneruskan sekolahku di SMT<sup>2</sup>). Aku senang di Semarang karena ternyata ada grup pelajar yang berselera anti-Jepang. Tetapi suasana memanglah menjengkelkan bagiku. Kami diindoktrinasi dan dilatih bermodel Jepang. Untung guru-guru kami intelektual-intelektual yang tahu, apa yang harus mereka berikan kepada murid-muridnya. Ada seorang pelajar yang militan memuja Jepang, Bisma namanya, yang jadi komandan kami dalam olah kemiliteran. Bisma ini setengah kami kagumi karena bakat-bakat kepemimpinannya, tetapi dari pihak lain kami benci karena begitu hina menjilat Jepang.

Tetapi seumumnya pelajar anti-Belanda ... kecuali aku. Barangkali ada lainnya juga yang seperti aku. Tetapi pastilah ia cukup lihai untuk menyembunyikan perasaannya. Seperti aku juga. Tetapi, aku sungguh merasa betapa sedihnya punya simpati yang jelas bukan simpati kawan. Serasa paria terkucil. Dan harus selalu bersandiwara. Ini yang paling memuakkan.

.....  
Y.B. Mangunwijaya, *Burung-Burung Manyar*

<sup>1</sup> KNIL *Koninkrijk Nederlands Indisch Leger* (Tentara Kerajaan Hindia Belanda)

<sup>2</sup> SMT Sekolah Menengah Tinggi, SMA pada zaman pendudukan Jepang, red.

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan penggalan novel tersebut!
- Siapa dan bagaimana watak atau sifat tokoh dalam penggalan di atas? Dari mana Anda mengetahui watak mereka?
  - Pada penggalan di atas ada beberapa peristiwa yang membentuk alur cerita. Peristiwa apa sajakah yang terjadi? Bagaimanakah urutan peristiwanya? Ceritakan secara urut dari awal penggalan sampai akhir penggalan!
  - Di mana, kapan, dan dalam situasi bagaimana penggalan novel *Burung-Burung Manyar* dikisahkan?
  - Dari sudut pandang manakah penggalan novel *Burung-Burung Manyar* disusun?
  - Apakah yang dijadikan tema, topik, dan amanat penggalan novel di atas?



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menulis cerita pendek tentang kehidupan seseorang dengan sudut pandang orang ketiga.

### Menulis Cerpen

Pada pelajaran terdahulu Anda telah belajar menulis cerpen, bukan? Yang perlu Anda ingat-ingat adalah bahwa cerpen itu kisah, bukan informasi. Masih ingat, bukan? Bahwa cerpen disusun melalui beberapa langkah, seperti (1) menentukan topik, (2) menyusun kerangka, (3) mengembangkannya, dan (4) menyunting, bukan?



### Uji Kompetensi 14.4

Susunlah sebuah cerita pendek dari sudut pandang orang ketiga! Tema, alur, latar cerita, gaya, dan lain-lain bebas!



## E. Ada Apa dalam Sastra Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengaplikasikan komponen kesastraan teks naratif untuk menelaah karya sastra naratif.

### 1. Tokoh dan Penokohan

Seperti yang telah kita pelajari, dalam cerita rekaan terdapat tokoh yang diceritakan. Jumlah mereka tidak tentu. Kalau banyak, ada yang penting dan ada yang kurang penting. Tokoh yang penting sering disebut tokoh utama atau pelaku utama. Ia adalah (1) tokoh yang paling sering berhubungan dengan tokoh lain, (2) tokoh yang sering dikisahkan, (3) tokoh yang paling sering terlibat dengan tema cerita.

Oleh pengarang setiap tokoh diberi sifat atau watak tertentu. Penggambaran watak pelaku dalam cerita disebut penokohan atau perwatakan. Ada berbagai cara untuk melukiskannya. Di antaranya dengan metode analitik dan dramatik.

### 2. Latar atau Setting

Latar mengacu pada tempat, waktu, dan lingkungan sosial pelaku dalam cerita rekaan. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis, latar waktu dengan masalah historis, dan latar sosial dengan kehidupan kemasyarakatan.

### 3. Sudut Pandang Pengarang atau *Point of View*

Sudut pandang menyangkut kedudukan pengarang dalam cerita ciptaannya. Pengarang boleh menempatkan diri di dalam cerita sebagai orang pertama dengan gaya **aku-an**. Boleh juga pengarang menempatkan diri di luar cerita sebagai orang ketiga dengan gaya **dia-an**.

### 4. Tema dan Amanat

Tema adalah pokok permasalahan yang menjadi dasar cerita, sedangkan amanat ialah pesan yang disampaikan pengarang melalui cerita yang dikarangnya. Penafsiran terhadap amanat dalam suatu cerita didasarkan pada makna yang tersurat (tertulis) dan yang tersirat (tidak tertulis).



1. Tentukan tokoh cerita dan perwatakannya dalam penggalan berikut, serta bagaimana cara pengarang melukiskan wataknya!

*"Kini aku sudah menceritakan kepada kalian di depan Wak Katok beban dosa yang selama ini menghimpit hatiku dan kepalaku. Aku sudah mengakui dosa-dosaku, dan tolonglah doakan supaya Tuhan suka kiranya mengampuni dosa-dosa Wak Katok." Pak Balam mendekatkan kedua belah telapak tangan seperti orang berdoa, dan mulutnya komat-kamit. Pak Haji bertakbir perlahan-lahan, "Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar!" (Mughtar Lubis, Harimau! Harimau!)*



2. Tentukan di mana, kapan, dan dalam suasana bagaimana penggalan cerita berikut dikisahkan!

*Di waktu istirahat kami duduk mengelilingi sebuah meja panjang. Guru-guru biasanya mendapat minuman dari warung Pak Ismail dan setiap bulan harus dibayar – kalau gaji datang dari ibu kota propinsi Maluku, Ambon. Aku diberi minum juga. Sementara minum, Fritzlah yang paling banyak celoteh. Kedua ibu guru yang tua, seorang ibu guru Ilmu Bumi dan seorang guru Bahasa Inggris, diam saja dengan ekspresi muka acuh tak acuh (Gerson Poyk, Sang Guru).*

3. Tentukan tema dan amanat dari penggalan novel berikut!

*Walau apa katamu terhadapku, walau kauhina, kaucaci-maki aku, kaukutuki aku, aku terima. Tapi untuk membiarkan Masri dan Arni hidup sebagai suami istri, padahal Tuhan telah melarangnya,ooo, itu telah melanggar prinsip hidup setiap orang yang percaya pada-Nya. Kau memang telah berbuat sesuatu yang benar sebagai ibu yang mau memelihara kebahagiaan anaknya. Tapi ada lagi kebenaran yang lebih mutlak yang tak bias ditawar-tawar lagi, Iyah,yakni kebenaran yang dikatakan Tuhan dalam kitab-Nya. Prinsip hidup segala manusialah menjunjung kebenaran Tuhan (A.A. Navis, Kemarau).*

4. Dari sudut pandang manakah penggalan cerita berikut dikisahkan?

*Sesudah makan, Wiraatmaja, Parta, dengan istrerinya duduk di ruang tengah bercakap-cakap. Tuti dan Maria membunyikan mesin nyanyi dengan Ningsih dan Iskandar. Dari sana mereka pergi duduk bersama-sama di bawah pohon mangga yang besar di kebun, bermain-main dengan burung dara jagaan Ningsih dan Iskandar yang amat banyak jumlahnya. (S. T. Alisjahbana, Layar Terkembang).*



## Rangkuman

1. Menonton pertunjukan drama pada hakikatnya menyaksikan seni pentas sekaligus menikmatinya. Untuk itu, penglihatan dan pendengaran memegang peran penting.
2. Menceritakan kembali cerita lama berarti mengisahkan cerita lama dengan bahasa sekarang. Untuk itu, Anda harus membacanya lebih dahulu.
3. Dengan membaca novel, Anda tidak hanya mengetahui jalan ceritanya, tetapi juga dapat mengambil hikmahnya.
4. Menulis cerpen merupakan kegiatan kreatif melalui langkah, (1) menentukan topik, (2) menyusun kerangka, (3) mengembangkannya, dan (4) menyunting.
5. Ada Apa dalam Sastra Kita
  - a. Cerita rekaan umumnya mengisahkan tokoh dengan sifat atau watak tertentu. Ada tokoh yang wataknya dilukiskan secara analitik (langsung) dan dramatik (tidak langsung).
  - b. Latar mengacu pada tempat, waktu, dan lingkungan sosial pelaku dalam cerita rekaan.

- c. Sudut pandang menyangkut posisi pengarang dalam cerita. Ia bisa menempatkan diri di luar cerita sebagai orang ketiga, bisa pula di dalam cerita sebagai orang pertama.
- d. Tema cerita naratif dapat dipahami melalui tokoh utama, perwatakan, permasalahan, cara berpikir atau pandangannya terhadap permasalahan.
- e. Amanat ialah pesan pengarang melalui cerita. Penafsiran terhadap amanat dalam suatu cerita didasarkan pada makna yang tersurat (tertulis) dan yang tersirat (tidak tertulis).



## Evaluasi

1. Peristiwa apa saja yang terjadi pada penggalan novel berikut dan bagaimana urutannya?
 

*Nyonya Eni hampir benar dekat dengan dia, memandangnya dengan sungguh-sungguh sejurus lalu katanya dengan tersenyum, “Baiklah, Tuan Dokter.....”*

*Sudah mulai gembira lagi, seperti tadi setibaku, pikir Sukartono. Diacungkannya telunjuknya sambil katanya berolok-olok bercampur maksud sungguh-sungguh, “Awawas, Nyonya jangan terlalu banyak pikiran.”*

*Lalu ia berpaling, dengan bergegas menuju beranda muka tiada lagi terdengar olehnya kata Nyonya Eni sama sendirinya dengan riang, “Besok dia datang lagi.”*

*Waktu masih menuntut pelajaran di Geneeskundige Hooge School di Betawi, tiada sedikit kawan-kawan dokter Sukartono yang memastikan dia tiada sampai ke ujian penghabisan. Dia tiada cakap jadi dokter. (Armijn Pane, Belenggu).*
2. Dari sudut pandang manakah penggalan berikut dikisahkan?
 

*Pernah dengar anak kolong? Nah, dulu aku inilah salah satu modelnya. Asli. Totok. Garnisun divisi Magelang (ucapkan: MaKHLang). Bukan divisi TNI dong. Kan aku sudah bilang: totok. Jadi KNIL. Jelas kolonial, mana bisa tidak. Papiku loitenant keluaran Akademi Breda Holland. Jawa! DAN Keraton. Semula tergabung dalam slagorde langsung di bawah Sri Baginda Neerlandia saja; Ratu Wilhelmina kala itu. (Y.B. Mangunwijaya, Burung-burung Manyar)*
3. Jelaskan unsur intrinsik yang dominan dalam penggalan novel berikut!
 

*Di waktu istirahat kami duduk mengelilingi sebuah meja panjang. Guru-guru biasanya mendapat minuman dari warung Pak Ismail dan setiap bulan harus dibayar – kalau gaji datang dari ibu kota Provinsi Maluku, Ambon. Aku diberi minum juga. Sementara minum, Fritzlah yang paling banyak celoteh. Kedua ibu guru yang tua, seorang ibu guru Ilmu Bumi dan seorang guru Bahasa Inggris, diam saja dengan ekspresi muka acuh tak acuh. Tetapi tiba-tiba, Ibu Maria, guru Ilmu Bumi, angkat bicara. (Gerson Poyk, Sang Guru).*

4. Tentukan tema dan amanat dari penggalan novel berikut!

*Awal dari segalanya yakni pada suatu hari datanglah seorang laki-laki bernama Sutan Caniago kepadanya. Ia seorang ayah dari empat orang anak. Katanya ia tak sanggup di kampung lagi. Maksudnya hendak merantau, mengadu untung di kota. Tapi, ia memerlukan modal. Untuk mendapat modal itulah ia menemui Sutan Duano. Ia hendak mengijon padinya yang telah disianginya. (A.A. Navis, Kemarau)*

5. Tentukan setting tempat, waktu, dan situasi pada penggalan novel berikut!

*Ketika lonceng dinding di tembok yang telah tua dan penuh debu di dinding memukul sebelas kali, baru Guru Isa mengangkat kepalanya dan meletakkan pena dan potlot di meja. Ia telah selesai memeriksa buku-buku pelajaran murid-muridnya. Buku-buku tulis itu disusunnya kembali baik-baik dan dimasukkannya ke dalam laci mejanya. Ketika tangannya memasukkan buku itu kembali, matanya melihat bungkusan buku-buku tulis baru. Lima puluh buah sebungkus dan ada empat bungkus ditinggal. Guru Isa menajamkan telinganya. Sekolah itu sepi. Guru-guru lain sudah pulang. Dia merasa kepalanya agak pening. (Mohtar Lubis, Jalan Tak Ada Ujung)*



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 15

# Hikayat, Novel Zaman Bahari

Sebelum mengenal huruf, kita sudah dapat menciptakan karya sastra yang cukup bermutu. Salah satu di antaranya adalah hikayat. Secara harfiah hikayat berarti cerita panjang. Bahkan, adakalanya di dalam hikayat terdapat cerita lain yang diceritakan oleh salah seorang pelakunya. Kini, cerita serupa itu disebut cerita berbingkai yang isi ceritanya beragam. Bahasanya tentu saja pada masa itu yaitu bahasa Melayu kuno. Melalui pelajaran ini Anda dapat mempelajari apa dan bagaimana hikayat itu.

Surat

Kutulis surat  
kala hujan ger  
bagai bunyi ta  
anak-anak per  
Dan angin men  
mengeluh dan  
Wahai, d  
aku cinta

Kutulis  
kala  
dan  
ber  
bag





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengidentifikasi penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan drama.

### Menonton Drama

Pada pertunjukan yang berbasis drama, penonton tidak hanya mendengar suara atau mengikuti alur cerita (*plot*) melalui dialog, tetapi juga dapat melihat gerak-gerik (*acting*) mereka dalam latar (*setting*) tertentu. Sebuah latar, selain memberi warna lokal pada alur, juga berfungsi memperkuat watak pelaku-pelakunya. Cerita yang bermain di ruang tamu, misalnya, tentu berbeda dengan yang di istana. Begitu pula cerita yang berlatar perang, tentu berbeda dengan cerita berlatar wisata.



### Uji Kompetensi 15.1

Penggalan berikut mestinya didengarkan, bukan dibaca. Penulisannya disesuaikan dengan apa yang terdengar, tidak ada huruf besar dan huruf kecil. Walaupun begitu, penggalan berikut ada pelaku dan dialog dalam latar tempat, waktu, dan dalam latar situasi tertentu. Untuk memahami lebih jauh, kerjakanlah soal-soal berikut!

1. Di mana, kapan, dan dalam situasi bagaimanakah dialog berikut dilakukan?

- laki-laki 1 : hai siapa kalian  
laki-laki 2 : saya juga akan bertanya begitu kepada anda  
laki-laki 1 : kami datang kemari karena suatu hal yang sangat penting  
laki-laki 2 : dan kami datang kemari hanya secara kebetulan  
laki-laki 1 : oh  
laki-laki 2 : anda terkejut mendapati kami berada di sini pada tengah malam begini  
laki-laki 1 : ya saya terkejut sekali  
laki-laki 2 : ya kami tidak bertujuan kemari tapi tadi kami ketinggalan kereta api yang lain dan harus menunggu di sini sampai kereta api berikutnya datang  
laki-laki 1 : tapi sudah tidak ada kereta api lagi

Maidar G. Arsyad dkk., *Materi Pokok Kesustraan II*

2. Tontonlah sebuah drama atau sinetron di layar TV secara berkelompok! Catat stasiun TV yang menyajikannya, hari, tanggal, jam tayang, tokoh-tokohnya, latar tempat, latar waktu, latar situasi, dan ringkasan ceritanya. Kemudian, tuliskan apa yang Anda temukan itu ke dalam bentuk laporan!



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menceritakan kembali secara lisan narasi yang berasal dari cerita pendek atau novel yang pernah dibaca.

### Menceritakan Kembali Prosa Naratif

Anda pernah menceritakan kembali prosa naratif di depan kelas, bukan? Apa yang Anda lakukan sebelum bercerita? Tentu saja Anda harus membaca ceritanya lebih dahulu, memahami jalan ceritanya, menyajikannya dengan ucapan yang jelas dan intonasi yang menarik.



Bacalah cerita berikut, kemudian ceritakan kembali isinya!

#### Kisah Pelayaran Abdullah

Sebermula adalah tatkala sahaya berjalan itu, sahaya melihat pada segenap pohon buluh itu bersenggayutan sarang burung tempua. Barang siapa yang membaca hikayatku ini, jikalau hendak mengetahui akan hal burung tempua itu, adalah ia itu sungguhpun tubuhnya kecil, tetapi suatu burung pun tiada yang terlebih pandai membaiki sarangnya seperti dia itu. Adalah diperbuatnya sarangnya itu dari pada daun buluh itu, dikoyak-koyaknya hampir seperti rambut halusny, dirajutnya lagi dengan teguhnya. Jikalau setahun pun turun hujan, tiada akan telut ke dalamnya. Jikalau direndamkan dalam air sekalipun, tiada boleh masuk air. Kemudian maka pintunya itu dibuatnya dari sebelah bawah, dalamnya itu ada pula biliknya bersekat, tempat ia tidur. Adalah hal burung itu pada malam dicarikannya kelip-kelip, dibubuhkannya dalam biliknya itu. Sebab ia takut kelip-kelip itu terbang, dibubuhkan dalam biliknya itu. Sebab ia dari atasnya, supaya kelip-kelip itu tiada boleh terbang, itulah menjadi pelitanya. Demikianlah kepandaiannya binatang itu membuat sarangnya, istimewa kita manusia ini yang berakal adanya.

Daripada hal yang demikianlah dijadikan oleh orang Hindu dalam kitabnya yang bernama Syinda Mani suatu perumpamaan akan burung itu, katanya: tiada berguna pengajaran yang baik kepada orang yang jahat. Demikianlah asalnya hikayat itu.

Dari C. Hooykaas, *Perintis Sastra*



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mendeskripsikan relevansi hikayat dengan kehidupan sekarang.

### Membaca Hikayat

Kata *hikayat*, dari bahasa Arab, berarti cerita, kisah, atau dongeng. Hikayat umumnya berkisah tentang kehidupan di seputar istana (*istana sentris*). Ada yang khayali (*Hikayat Si Miskin*), ada yang relevan dengan sejarah (*Hikayat Raja-raja Pasai*), dan ada biografi (*Hikayat Abdullah*).



1. Salah satu hikayat yang mengisahkan cerita khayali adalah *Hikayat Bahtiar*. Hikayat ini berasal dari Persia *Bahtiar Nameh* atau *Kisah Sepuluh Wazir*. *Hikayat Bahtiar* termasuk cerita berbingkai. Di dalamnya terdapat beberapa cerita lain yang dikisahkan oleh salah seorang pelakunya. Berikut disajikan penggalan bingkainya. Bacalah!

#### Hikayat Bahtiar

Ada seorang raja, terlalu besar kerajaannya daripada segala raja-raja. Syahdan maka baginda pun beranak dua orang laki-laki, terlalu amat baik parasnya, gilang-gemilang dan sikapnya pun sederhana.

Hatta maka berapa lamanya, dengan kodrat Allah subhanahu wa ta'ala, maka baginda pun hilanglah kembali ke rahmatullah. Arkian maka anakda baginda pun tinggalah dua bersaudara. Setelah demikian, maka mufakatlah segala menteri dan hulubalang dan orang kaya-kaya dan orang besar-besar menjadikan anakda baginda yang tuha itu raja, menggantikan ayahanda baginda.

Setelah sudah naik di atas tahta kerajaan dan berapa lamanya, maka berpikirlah saudaranya, katanya, "Jikalau kiranya saudaraku ini kubiarkan menjadi raja, bahwasanya aku ini tiadalah menjadi raja selama-lamanya. Maka baiklah aku menyuruh memanggil segala perdana menteri dan hulubalang dan orang besar-besar dan orang kaya-kaya sekaliannya."

Setelah berhimpunlah segala menteri dan hulubalang, rakyat hina dina sekaliannya, maka baginda pun bertitah, "Hai segala menteri dan hulubalang dan orang besar-besar dan orang kaya-kaya dan tuan-tuan sekaliannya, pada bicaraku ini jikalau kakanda selama-lamanya menjadi raja di dalam negeri ini bahwa aku pun tiadalah menjadi raja selama-lamanya, melainkan marilah kita langgar dan kita keluarkan akan kakanda supaya negeri ini terserah kepadaku."



Setelah sekalian menteri dan hulubalang dan punggawa dan orang besar-besar dan orang kaya-kaya dan rakyat sekaliannya itu mendengar titah yang demikian itu, maka mereka itu pun berdatang sembahlah, “Ya, Tuanku Syah Alam, adapun pada pendapat akal patik sekalian ini, meskipun paduka kakanda menjadi raja ini, serasa tuanku juga. Jika tuanku kabulkan sembah patik sekalian ini, maka baiklah tuanku mufakat dengan paduka kakanda supaya sempurna negeri tuanku, karena paduka kakanda itu pun sangat baik dan barang kelakuan dan pekerti paduka kakanda pun baik. Di dalam pada itu pun lebih maklum ke bawah duli tuanku Syah Alam juga.”

Setelah demikian sembah mereka sekalian itu, maka baginda pun berpikirlah di dalam hatinya katanya, “Benarlah seperti kata menteri sekalian ini dan siapatah lagi kudengar katanya?”

Setelah sudah berkata demikian di dalam hatinya maka baginda pun masuklah ke dalam istananya. Maka sekalian mereka itu pun masing-masing pulang ke rumahnya.

Hatta maka berapa lamanya, maka kedengaranlah kepada baginda tuha wartanya itu. Maka ia pun berpikirlah di dalam hatinya katanya, “Tiada berkenan rupanya saudaraku ini akan daku. Jikalau ia hendak jadi raja, masakan dilarangkan dia, niscaya akulah yang merajakan dia. Tetapi apatah akan daya aku ini karena aku tuha. Jikalau demikian, naiklah aku pergi membuang diri barang ke mana membawa untungku ini.”

Setelah sudah ia berpikir demikian itu, seketika maka hari pun mamlah. Maka baginda pun sembahyanglah. Setelah sudah, maka ia pun lalulah masuk ke dalam tempat peraduan hampir isterinya, seraya bertitah kepada isterinya, “Hai, adinda, adapun akan hamba ini sangatlah bencinya saudara hamba akan hamba. Maka oleh karena itu, maka hamba hendak pergi membuang diri barang ke mana ditakdirkan Allah ta’ala. Maka tinggallah tuan hamba baik-baik memelihara diri tuan hamba.” Maka bercucuranlah air mata baginda.

M.G. Emeis, *Bunga Rampai Melaju Kuno*

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan penggalan hikayat di atas!
- Siapakah tokoh yang dominan pada penggalan di atas?
  - Pada penggalan di atas adik kandung raja berniat menggulingkan kekuasaan kakandanya. Agar niatnya tercapai, ia minta masukan dari menteri, hulubalang, orang kaya-kaya, dan orang besar-besar. Ini mengejutkan. Tentu ia memiliki alasan yang kuat. Mengapa ia berbuat demikian?
  - Setelah mendengarkan masukan dari pembesar-pembesar kerajaan, adik kandung baginda berkata, “Benarlah seperti kata menteri sekalian ini dan siapatah lagi kudengar katanya?” Apa maksud pernyataan itu?
  - Bagaimana sikap baginda mendengar rencana makar yang akan dilakukan adik kandungnya?
  - Pada penggalan tersebut setidaknya ada tiga macam perilaku mulia, yaitu perilaku adik kandung baginda, perilaku pembesar-pembesar kerajaan, dan perilaku baginda. Bagaimanakah perilaku mereka?



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menulis cerita pendek berkenaan dengan kehidupan seseorang dengan sudut pandang orang ketiga.

### Menulis Cerpen

Pada pelajaran terdahulu Anda telah belajar menulis cerpen. Nah, ketika itu, Anda tidak menyusun informasi, tetapi menyusun cerita. Ada di antara Anda yang menyusun dari sudut pandang orang pertama dengan gaya *aku-an*. Ada pula yang menyusun dari sudut pandang orang ketiga dengan gaya *dia-an*. Masih ingat, bukan?

Agar ceritanya menarik, apa yang harus Anda lakukan? Pertama, tentukan topik ceritanya. Kedua, susun kerangka ceritanya. Ketiga, kembangkan kerangka menjadi cerita sebenarnya, dan keempat, sunting ejaan, kalimat, dan jalan ceritanya agar menjadi lebih enak dinikmati.

Perkara judul, jangan hiraukan. Judul tidak harus dibuat sebelum karangan dirancang. Sesudah karangan selesai pun, judul dapat Anda berikan.



### Uji Kompetensi 15.4

Susunlah sebuah cerita pendek dari sudut pandang orang ketiga! Tema, topik, alur cerita, latar cerita, gaya Anda bercerita, dan lain-lain bebas!



## E. Ada Apa dalam Sastra Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengaplikasikan komponen kesastraan teks naratif untuk menelaah teks naratif.

### Menelaah Karya Sastra Naratif

Termasuk karya sastra naratif adalah cerpen, novel, dan hikayat. Padanya terdapat komponen intrinsik yang dominan, seperti (1) tokoh yang diceritakan dengan pewatakannya masing-masing, (2) alur cerita (*plot*), (3) latar (tempat, waktu, dan situasi) cerita (*setting*), (4) sudut pandang pengarang (*point of view*), (5) gaya bercerita, (6) tema, dan (7) amanat.

1. Bacalah penggalan **Hikayat Si Miskin** berikut!

Ini hikayat ceritera orang dahulu kala. Sekali peristiwa Allah subhanahu wa taala menunjukkan kekayaannya kepada hambanya, maka adalah seorang miskin laki bini berjalan mencari rezekinya berkeliling negeri Antah Berantah. Adapun nama raja di dalam negeri itu Maharaja Indera Dewa namanya, terlalu amat besar kerajaan baginda itu, beberapa raja-raja di tanah dewa itu takluk kepada baginda dan mengantar upeti kepada baginda pada tiap-tiap tahun.

Hatta maka pada suatu hari baginda sedang ramai dihadap oleh segala raja-raja, menteri, hulubalang, rakyat sekalian ada di penghadapan, maka Si Miskin itu pun sampailah ke penghadapan itu. Setelah dilihat oleh orang banyak Si Miskin laki bini dengan rupa kainnya seperti dimamah anjing rupanya, maka orang banyak itu pun ramailah ia tertawa, serta mengambil kayu dan batu, maka dilemparnya akan Si Miskin itu, kena tubuhnya habis bengkak-bengkak dan berdarah. Maka segala tubuhnya pun berlumur dengan darah, maka orang pun gemparlah.

Maka titah baginda, “Apakah yang gempar di luar?”

Sembah segala raja-raja itu, “Ya, Tuanku Syah Alam, orang melempar Si Miskin, Tuanku.”

Maka titah baginda, “Suruh usir jauh-jauh.”

Maka diusirlah akan Si Miskin hingga sampailah ke tepi hutan, maka orang banyak itu pun kembalilah. Maka hari pun malamlah, maka baginda pun berangkatlah masuk ke dalam istana itu, maka segala raja-raja dan menteri, hulubalang rakyat sekalian itu pun masing-masing pulang ke rumahnya.

M.G. Emeis, *Bunga Rampai Melaju Kuno*, “Hikayat Si Miskin”.

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan penggalan hikayat tersebut?
- Dari hikayat manakah penggalan tersebut dikutip? Siapakah pengarangnya?
  - Bagian awal hikayat terdapat pernyataan *Ini hikayat orang dahulu kala*. Apa maksud pernyataan itu?
  - Di mana, kapan, dan dalam situasi bagaimanakah kisah tersebut diceritakan?
  - Berapakah jumlah kata *hatta*, *maka* dan konstruksi *pun ... lah* yang terdapat pada penggalan hikayat tersebut?
  - Dari jawaban di atas, tentu Anda dapat mengambil kesimpulan mengenai ciri-ciri hikayat. Bagaimanakah ciri-cirinya?



## Rangkuman

1. Pada pertunjukan drama, penonton tidak hanya menikmati alur ceritanya (*plot*), tetapi juga gerak-geriknya (*acting*) dalam latar (*setting*) tertentu. Sebuah latar, selain memberi warna lokal, juga memperkuat watak pelaku-pelakunya.
2. Menceritakan kembali prosa naratif di depan kelas sudah sering dilakukan. Agar mudah diikuti pendengar, sebelum bercerita, Anda harus memahami jalan ceritanya.
3. Membaca hikayat berarti mengikuti jalan ceritanya. Untuk itu, Anda harus memahami makna kata-katanya, struktur kalimatnya, serta jalan pikiran masyarakat pada masa hikayat dibuat.
4. Menulis cerpen memerlukan kreativitas. Pengarang harus dapat menyajikan peristiwa sederhana menjadi cerita menarik. Untuk itu, beberapa langkah yang perlu ditempuh adalah (1) menentukan topik, (2) menyusun kerangka cerita, (3) mengembangkan kerangka menjadi cerita, dan (4) menyunting cerita menjadi lebih enak dinikmati.
5. Kata *hikayat*, dari bahasa Arab, berarti *cerita*, *kisah*, atau *dongeng*. Hikayat umumnya berkisah tentang kehidupan tokoh-tokoh di seputar istana (*istana sentris*). Ada yang khayali (*Hikayat Si Miskin*), ada yang relevan dengan sejarah (*Hikayat Raja-raja Pasai*), dan ada pula yang berisi biografi (*Hikayat Abdullah*). Pengarang hikayat umumnya tidak dikenal (*anonim*). Ciri khas hikayat terletak pada bahasa dan isinya. Dalam hikayat banyak ditemukan *kata sahibul hikayat*, *syahdan*, *arkian*, *hatta*, dan *maka*. Struktur kalimatnya, banyak menggunakan bentuk *pun...lah*; masing-masing pada subjek dan predikat. Ada hikayat yang digolongkan sebagai cerita berbingkai. Di dalamnya terdapat cerita yang dikisahkan oleh salah seorang pelakunya.



## Evaluasi

1. Penggalan drama berikut ditulis sesuai dengan yang terdengar. Dialog-dialognya ditulis tanpa huruf besar, bahkan tanpa tanda baca. Siapa sajakah pelakunya? Di mana, kapan, dan dalam situasi bagaimanakah kisah ini terjadi?  
*laki-laki 1 : hari mulai gelap*  
*laki-laki 2 : nah tiba di sini kita sekarang panglima*  
*laki-laki 1 : sang raja hutan di wilayah makah ini*  
*laki-laki 2 : kita berada di luar batas watonmas.*  
*laki-laki 1 : di wilayah pusat pemerintahan prabu darmawangsa*  
*laki-laki 2 : begitulah kau terkejut*  
*laki-laki 1 : penduduk sekitar daerah ini tentu dapat mengetahui kita orang asing mereka akan berpendapat bahwa kita adalah musuh dan lalu lapor pada penguasa*

Maidar G. Arsyad dkk., Materi Pokok Kesustraan II

2. Sebutkanlah ciri-ciri hikayat!
3. Ceritakan kembali hikayat berikut dalam bahasa kita masa kini!

*Adapun akan Si Miskin itu apabila malam, ia pun tidurlah di dalam hutan. Setelah siang hari maka ia pun pergi berjalan masuk kampung ke dalam negeri mencari rezekinya. Maka apabila sampailah dekat kepada kampung orang, apabila orang yang empunya kampung itu melihat akan dia, maka diusirnyalah dengan kayu. Maka Si Miskin itu pun larilah ia lalu ke pasar. Maka apabila dilihat oleh orang pasar itu si Miskin datang, maka masing-masing pun datang. Ada yang melontari dengan batu, ada yang memalu dengan kayu. Maka Si Miskin pun larilah tunggang-langgang, tubuhnya habis berlumur dengan darah. Maka menangislah ia berseru-seru sepanjang jalan itu dengan tersangat lapar dahaganya seperti akan matilah rasanya.*

M.G. Emeis, *Bunga Rampai Melaju Kuno*, "Hikayat Si Miskin".

4. Sebutkan pelaku, perwatakannya, dan latar pada penggalan hikayat berikut!

*Sekali peristiwa pada suatu hari maka kata Hang Tuah, "Hai, saudaraku keempat, dapatkah kita ini lima bersaudara melayarkan sebuah perahu lading, supaya kita pergi merantau mencari makan barang ke mana?"*

*Maka kata Hang Jebat dan Hang Kasturi, "Mengapatah maka tiada dapat kita lima bersaudara ini melayarkan sebuah perahu?"*

*Maka sahut Hang Tuah, "Jika demikian, baiklah. Ada perahu bapa beta, sebuah lading, lengkap dengan layarnya. Mari kita turun dengan beras bekal barang sepuluh gantang pada seorang juga."*

*Maka kata Hang Jebat dan Hang Kasturi, "Marilah kita pulang, kita berlengkap."*

M.G. Emeis, *Bunga Rampai Melaju Kuno*

5. Jelaskan komponen narasi yang terdapat dalam penggalan hikayat berikut!

*Sekali peristiwa adalah kepada suatu masa, konon ada seorang saudagar terlalu amat kaya, duduk di dalam satu kampung dengan bersuka-sukaan makan minum pada tiap-tiap hari. Ada dekat dengan kampungnya itu sebuah rumah miskin duduk dua laki bini.*

*Pada suatu hari perempuan si miskin itu bercakap-cakap dengan seorang daripada teman saudagar itu, katanya, "Aku makan ini manakala tuan saudagar itu bermasak rendang tumis menggulai petai baru aku memakan, dapat mencium bau segala rendang tumis gulai petai tuan saudagar itu. Kuatlah aku memakan. Jadi sebab itu gemuk sudah aku memakan ini. Begitulah adat aku makan pada tiap-tiap kali hendak makan, nanti berbau rendang tumis tuan saudagar baru makan"*

C. Hooykaas, *"Hikayat Pelanduk Jadi Hakim,"* Perintis Sastra



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 16

# Deklamasi dan Baca Puisi, Samakah?

Huruf sebelum kita kenal, karya sastra sudah dapat diciptakan. Tidak hanya prosa, tetapi juga puisi. Bentuknya beragam antara lain: mantra, syair, pantun, karmina, talibun, gurindam, dan sebagainya. Kebiasaan mencipta puisi, terutama pantun, berlanjut sampai sekarang. Sudah tentu, pilihan kata, penyusunan lirik, bait, dan tipografinya berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Melalui pelajaran ini Anda diharapkan dapat mempelajari apa dan bagaimana puisi itu, dan bagaimana pula mendeklamasikannya.

Kutulis surat  
kala hujan gerimis  
bagai bunyi  
anak-anak petak  
Dan angin men  
mengeluh dan  
Wahai, dia  
aku cinta

Kutulis  
kala  
dan  
ber  
ba







## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis kesesuaian penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan drama.

### Menganalisis Kesesuaian Penokohan dalam Pementasan Drama

Pernah nonton drama, sandiwara, sinetron, atau film? Apa yang mengesankan dari tontonan itu? Lakonnya, aktornya, atau akting pemain-pemannya? Itu semua serba mungkin. Mungkin karena ceritanya menarik, aktornya memikat, atau mungkin akting pemain-pemannya memukau.



#### Uji Kompetensi 16.1

1. Tontonlah sebuah drama atau sinetron di layar TV secara berkelompok! Catat stasiun TV yang menyajikannya, hari, tanggal, jam tayang, tokoh-tokohnya, dan ringkasan ceritanya.
2. Analisislah, apakah dialog dan akting mereka memberikan kesan kuat bahwa sifat dan sikap mereka demikian? Laporkan hasil analisis Anda secara tertulis!



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mendeklamasikan puisi dari berbagai angkatan dengan menggunakan volume suara dan irama yang sesuai.

### Mendeklamasikan Puisi

Anda pernah melihat deklamasi atau malah melakukannya? Anda pernah melihat acara baca puisi atau *poetry reading*? Nah, kedua istilah itu, yaitu deklamasi dan baca puisi, kecuali memiliki persamaan juga memiliki sejumlah perbedaan. Keduanya menyampaikan puisi kepada orang lain. Hanya saja, dalam baca puisi, pembaca harus membaca naskah, sedangkan berdeklamasi tidak boleh membaca naskah.

Sebelum melakukan deklamasi, *deklamator/deklamatrix* harus hafal, dapat memahami, serta menghayati isi puisi yang dibawakan. Agar dapat mengatur volume suara, mana yang diucapkan dengan nada tinggi, mana yang dengan nada rendah; mana yang mendapatkan tekanan kuat dan mana yang tidak; dan mana yang diucapkan lambat-lambat, mana yang dilafalkan cepat-cepat, biasanya memberi tanda-tanda jeda, misalnya jeda singkat dengan tanda (/), jeda panjang dengan (//), dan enjambemen dengan (=). Perhatikan contoh berikut.

## Pagi yang Pertama

Oleh Eka Budianta

karena cintanya / yang gagah / dan perkasa /  
kumbang madu kecil itu / akhirnya / bisa =  
menyingkapkan kelopak melati idaman /  
hingga / mekarlah kuntum yang manis /  
putih, / harum, / dan berseri-seri //

Sumardi dkk, *Pedoman Apresiasi Puisi SLTP dan SLTA untuk Guru dan Siswa*

Bilamana sudah berada di panggung, ia harus dapat mengekspresikannya dengan tenang, percaya diri, tidak gugup, dan tidak grogi.



Berilah tanda-tanda jeda pada puisi berikut, kemudian deklamasikanlah!

### Kita Adalah Pemilik Sah Republik Ini

Oleh Taufiq Ismail

Tidak ada pilihan. Kita harus  
Berjalan terus  
Karena berhenti atau mundur  
Berarti hancur

Apakah akan kita jual keyakinan kita  
Dalam pengabdian tanpa harga  
Akan maukah kita duduk satu meja  
Dengan para pembunuh tahun yang lalu  
Dalam setiap kalimat yang berakhiran  
"Duli Tuanku?"

Tidak ada pilihan. Kita harus  
Berjalan terus

Kita adalah manusia bermata sayu, yang di tepi jalan  
Mengacungkan tangan untuk oplet dan bus yang penuh  
Kita adalah berpuluh juta yang bertahun hidup sengsara  
Dipukul banjir, gunung api, kutuk, dan hama  
Dan bertanya-tanya inikah yang namanya merdeka  
Kita yang tak punya kepentingan dalam beribu slogan  
Dan seribu pengeras suara yang hampa suara

Tidak ada pilihan. Kita harus  
Berjalan terus

H.B Jassin, *Angkatan 66*



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam cerita pendek.

### Menganalisis Nilai-Nilai dalam Cerpen

Cerita pendek merupakan khayali. Namun, ceritanya tidak lepas dari kehidupan manusia yang penuh permasalahan dan pertentangan. Apabila diresapi benar-benar, cerita pendek bukan semata-mata pengantar tidur atau pengisi waktu luang. Ada mutiara, pelajaran, atau nilai religi, moral, budaya, sosial, dan lain-lain yang dijunjung pelaku-pelakunya.



#### Uji Kompetensi 16.3

1. Bacalah cerita pendek berikut dengan cermat!

### Sopir Taksi dan Sebuah Kepala

Cerpen Naning Pranoto

Pukul 05.45, taxi biru tua yang dikemudikan Begjo distop oleh seorang lelaki tua bertopi pet, di dekat pintu tol jalur Jagorawi.

“Antar saya ke Bogor! Lewat tol,” pinta lelaki itu tergesa-gesa. Begitu duduk di jok belakang, ia langsung menyerahkan amplop kepada Begjo.

“Apa ini, Pak?” Begjo terkejut.

“Uang!” sahut lelaki tua bersuara *ngebass*. Begjo sempat mengamatinya. Penumpangnya itu, berusia 70-an, tapi masih tegap, sehat walau kulitnya keriput.

“Kasih uang saya *kok* banyak sekali, Pak?” Begjo membelalak ketika tangan kirinya menyingkap amplop dari penumpangnya itu. “Lagi pula, baru naik *kok* sudah mbayar.”

Tidak ada jawaban.

Penumpang itu membuka topi petnya lalu mengenakan *sunglass* hitam gelap. Begjo melihat sekilas, kepala lelaki itu aneh, lonjong dan botak mengkilat.

“Pak, saya takut, *sampeyan mbayar* banyak sekali. Seumur-umur baru kali ini saya *nrima* uang sebanyak ini.”

“Ssst’ jangan jangan takut. Antar saya saja,” gumam si penumpang sambil membuka jendela yang ada di sampingnya.

“Lho, Pak, *kok sampeyan ngeluarin* kepala *to*?” Begjo berkesiap. Penumpangnya menjulurkan kepalanya. Lehernya menegang. Kepalanya memanjang dan nyaris copot dari batang leher. Begjo panik.

“Pak, jangan bunuh diri!” teriak Begjo, mengarah ke jalur lambat. Selama ia jadi sopir hampir seperempat abad, baru kali ini ia mendapat penumpang sangat aneh.

“Ayo tancap gas, Mas!” pinta si penumpang itu sambil tertawa. “Saya tidak mau bunuh diri. Saya Cuma mau *mbuang* kepala saya di jalan tol.”

“Hah?” Begjo melongo. “Weleh, baru kali ini ada orang mau *mbuang* kepalanya. Berhenti saja ya, Pak.”

“Jalan terus. Saya nambah ongkosnya!” ia berkata tegas, melemparkan amplop di pangkuan Begjo. Begjo membelalak melihat setumpuk uang asing menyembul dari tutup amplop yang ada di pangkuannya.

“Itu uang dolar Amerika. Asli.” Kata si penumpang. “Anda bisa beli rumah bebas banjir dengan uang dolar itu untuk anak-anak dan istri Anda.”

“Maaf, tidak usah aja. Tapi saya mau antar Bapak ke mana pun asal kepala Bapak tidak menjulur di jendela. Begjo berkeringat dingin. Ia menaruh dua amplop berisi uang itu di jok belakang.

“Anda menolak uang saya?” lelaki itu tidak *happy*. “Anda memerlukannya, paling tidak untuk membeli BBM selama mengantar saya.”

“Tidak usah. Saya mau berhenti.” Begjo memperlambat taksinya.

“Jalan terus sebelum saya berhasil membuang kepala saya. Ini proyek terakhir dalam hidup saya dan harus berhasil karena saya telah sukses jadi pimpro berbagai proyek besar dan satu megaprojek yaitu menobatkan seorang anak desa jadi nomor satu di negeri ini.”

Tiba-tiba lelaki itu tertawa lepas. Begjo limbung.

“Mas Sopir, jangan takut. Saat ini saya sedang *superwaras* setelah saya gila hampir empat puluh tahun. Maka saya ingin *mbuang* kepala saya agar saya waras total. Selama kepala ini masih nempel tubuh saya, saya akan gila terus. Ketika Tuhan memanggil saya dalam kondisi waras, saya pasti mampu menyebut asma-Nya.”

“Pak, maaf, saya tidak bisa melanjutkan nyopir,” Begjo merintih. Ia *ngompol* pada titik puncak ketakutannya.

“Saya perlu bantuan Anda untuk membuang kepala saya di jalan tol. Sebab, bila kepala saya ini saya buang ke laut, akan dimakan ikan. Ikan yang makan kepala saya akan dimakan manusia. Oh, jangan. Sebab saripati kepala saya penyebar virus berbahaya bagi siapa pun yang makan ikan yang makan otak saya. Generasi yang memakan saripati otak saya akan jadi pengacau negeri ini. Kalau negeri ini terus-menerus kacau, kapan mencapai zaman emas?”

Dari *Republika*, 6 Januari 2008

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan penggalan cerpen tersebut!

- a. Dikisahkan begitu naik, penumpang taksi itu menyerahkan sejumlah uang kepada Begjo. Begjo pun terkejut. Katanya “Kasih uang saya *kok* banyak sekali, Pak?” “Lagi pula, baru naik *kok* sudah *mbayar*.” Dalam peristiwa ini ada nilai yang diabaikan oleh penumpang taksi itu. Nilai manakah itu?

- b. Selain terkejut, begitu melihat uang yang diberikan kepadanya begitu besar, Begjo ketakutan. Ketika tahu penumpangnya mengeluarkan kepala keluar jendela taksi, rasa takut Begjo menjadi-jadi. Lebih-lebih setelah penumpang itu menambah ongkos taksinya dengan dolar asli. Mengapa Begjo takut?
- c. Penumpang taksi itu berniat melepaskan kepalanya agar waras total. Katanya, bila Tuhan memanggilnya dalam kondisi waras, ia mampu menyebut asma-Nya. Di balik kata-kata itu, sebenarnya ada nilai luhur dari apa yang dilakukannya. Diskusikan, nilai manakah itu?
- d. Perhatikan kembali ucapan penumpang taksi pada akhir penggalan cerpen di atas! Ditinjau dari kepentingan nasional ada nilai yang dipegang teguh oleh penumpang taksi itu. Nilai manakah itu? Jelaskan!



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menulis puisi berdasarkan pengalaman atau pengamatan.

### Menulis puisi

Menulis puisi adalah menyusun karya seni. Keindahannya terlihat pada (1) irama atau keteraturan larik-lariknya, (2) sajak, rima atau perulangan bunyi yang dipilih, (3) ketepatan diksi atau pilihan kata, (4) gaya penyampaian, (5) penyusunan kalimat-kalimat, (6) isi, dan (7) tipografi atau bentuk penulisannya.

Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk menyusun puisi. Di antaranya adalah (1) menentukan tema, (2) menentukan topik, dan (3) menuangkannya dengan kata-kata yang sesuai (dengan tema, rima, dan iramanya) ke dalam larik-larik dan dalam bait-bait.



### Uji Kompetensi 16.4

Susunlah satu buah puisi! Tema dan bentuknya bebas. Demikian juga panjangnya. Ikutilah langkah-langkah di atas! Kalau sudah jadi, suntinglah! Apakah kata, kalimat, larik, bait, kalau berbait-bait, tipografi, dan isinya sudah sesuai dengan perasaanmu? Kalau sudah, segera kirimkan ke redaksi majalah dinding, majalah sekolah, atau ke surat kabar harian yang kamu sukai!



## E. Ada Apa dalam Sastra Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis puisi (bait, larik, rima, irama) dan isi (pengindraan, pekerjaan, perasaan, imajinasi).

### Membaca intensif teks esai

#### 1. Menganalisis bentuk puisi

Untuk menganalisis bentuknya, lebih dahulu kita amati puisi berikut.

Dengarkan tuan suatu riwayat,  
raja di desa negeri kembayat,  
dikarangkan fakir jadi hikayat,  
disajakkan dengan syair ibarat.

C. Hoykaas, *Penjedar Sastra*

Puisi di atas terjadi dari bunyi, kata, frase, dan kalimat. Masing-masing ditata berlarik-larik dalam *tipografi* yang khas. Setiap larik terjadi atas 8 – 12 suku kata. Masing-masing disusun teratur, terus-menerus, susul-menyusul tanpa putus-putus. Keteraturan serupa itu disebut *irama*. Kata-katanya pun dipilih yang memiliki kesamaan bunyi (*rima*), terutama kesamaan bunyi akhir larik. Bunyi akhir larik pertama, kedua, ketiga, dan keempat sama.

Berdasarkan jumlahnya larik, puisi yang 2 larik per bait disebut *distikon*, 3 larik *terzina*, 4 larik *kuatren*, 5 larik *kuin*, 6 larik *sektet*, 7 larik *septima*, dan 8 larik *stansa*, dan 14 larik per judul *soneta*.

Ditinjau dari rima akhir larik pada setiap baitnya, ada puisi yang memiliki rima akhir dengan pola **aaaa**, **abab**, **aabb**, **abba**, **abcabc**, dan ada yang tidak berpola.

Ditinjau dari panjang pendeknya larik, panjang pendeknya bait, keteraturan irama, keteraturan rima, dan tipografinya, ada puisi yang mematuhi “aturan” dan ada yang tidak. Puisi yang mematuhi “aturan” disebut puisi terikat; yang tidak mematuhi aturan disebut puisi bebas.

Lebih dari itu, puisi dapat dianalisis dari keberadaannya. Kalau pada zaman dahulu kala bentuk puisi yang dianalisis sudah ada, kita tetapkan bahwa bentuk itu termasuk puisi lama. *Mantra*, *pantun*, *syair*, *karmina* (pantun kilat), *talibun*, dan *gurindam* contohnya. Akan tetapi, puisi yang dikenal sesudah kita berkenalan dengan budaya dan sastra barat disebut puisi baru.

#### 2. Menganalisis Isi Puisi

Menganalisis isi puisi umumnya dapat difokuskan pada unsur bahasa (bunyi, kata, frase, kalimat), situasi, dan kondisi sosial budaya yang melatarbelakangi kelahirannya.

Seperti kita ketahui setiap kata umumnya memiliki makna dasar (*denotasi*) tertentu. Kata *hujan*, misalnya, memiliki makna dasar *titik-titik air yang berjatuhan dari udara lewat proses pendinginan*. Akan tetapi, bagi penduduk yang kekurangan air, *hujan* berarti *rahmat*. Bagi daerah yang sering dilanda banjir, *hujan* berarti *bencana*. *Rahmat* dan *bencana* adalah *konotasi* (makna tambahan) kata *hujan*.

Makna kata kadang-kadang diganti atau digeser ke makna lain hingga terjadi berbagai majas. Bahkan pada 1970-an beberapa penyair menggunakan kata-kata yang tidak lumrah, tidak ada dalam kamus, seperti kata-kata yang digunakan dalam kebanyakan puisi Sutardji Calzoum Bahri.

Kecuali dengan kata, puisi juga dibangun dengan bunyi, rima, dan irama. Ketiganya tidak mempunyai arti, tetapi dapat menimbulkan rasa, bayangan, serta membangkitkan suasana tertentu. Kata yang dirangkai dengan rima dan irama estetis dapat menggugah perasaan, pikiran, dan imajinasi. Dominasi vokal /u/, misalnya, memberikan nuansa makna *berat, gelap, keruh, sendu, sedih*, dan lain-lain. Sebaliknya, dominasi vokal /a/ memberikan *nuansa riang, ceria, gembira*, dan lain-lain.

Tidak ada penyair yang tinggal dalam kesendirian. Mereka selalu berada dalam suatu komunitas. Oleh karena itu, apa yang diungkapkan tentu berkaitan dengan lingkungan sosial budayanya, baik langsung maupun tidak. Masih ingat puisi *Karangan Bunga*? Puisi tersebut mengungkapkan kesan penyair ketika pada tahun 1965 melihat anak-anak SD dan SMP datang ke Salemba, markas pejuang Angkatan 66, mengantarkan karangan bunga sebagai tanda berduka atas meninggalnya seorang mahasiswa dalam suatu aksi demonstrasi menuntut kebenaran dan keadilan?

Isi puisi tak terbatas. Walaupun demikian, beberapa puisi mengungkapkan isi secara spesifik, seperti *balada* (kisah), *elegi* (ratapan), *epigram* (ajaran hidup), *hymne* (pujian kepada Tuhan), *ode* (sanjungan kepada pahlawan), dan *satire* (kritik atas ketimpangan sosial).



Analisislah bentuk dan isi puisi berikut!

1. Bukan beta bijak berperni,  
pandai mengubah madahan syair  
*Soetarno, Peristiwa Sastra Indonesia*
2. Kayon  
pohon purba  
-di tengah hutan merah tua-  
tahu akan makna dunia  
maka diam  
tak bicara  
*Subagio Sastrowardoyo, Keroncong Motinggo*
3. Kurang pikir kurang siasat,  
Tentu dirimu kelak tersesat.  
  
Pikir dahulu sebelum berkata,  
Supaya terelak silang sengketa.  
*S.T. Alisjahbana, Puisi Lama*
4. pot apa pot itu pot kaukah pot aku  
pot pot pot  
yang jawab pot pot pot kaukah pot itu



yang jawab pot pot pot kaukah pot aku  
potapa potitu potkaukah potaku  
POT

Dari Sutardji Calzoum Bahcri, *O Amuk Kapak*



## Rang kuman

1. Kesesuaian penokohan dalam pertunjukan drama tergantung pada kepiawaian bermain peran. Jika piawai, dialog dan aktingnya tentu sesuai dengan sifat dan watak tokoh yang diperankannya.
2. Deklamasi merupakan bentuk penyampaian puisi secara lisan agar pendengar memahami isinya dan tergugah rasa keindahannya. Bekal awal deklamator/deklamatrix adalah ketepatan interpretasi dan kemampuan presentasi. Aspek psikis (berani, percaya diri), kemampuan verbal (lafal, nada, tempo, aksentuasi), dan aspek nonverbal (mimik, pantomimik, busana, aksesori) pada saat presentasi perlu dikuasai.
3. Cerita pendek merupakan cerita khayali, tetapi tidak lepas dari kehidupan manusia. Apabila diresapi, cerita pendek bukan sekadar cerita pengantar tidur atau pengisi waktu luang. Ada nilai yang terkandung di dalamnya, seperti nilai religi, moral, budaya, dan nilai sosial.
4. Menulis puisi pada hakikatnya menyusun karya seni dengan bahan kata-kata. Bunyi, kata, frase, dipilih dengan cermat dan tepat agar rima, irama, gaya, makna, dan tipografinya bernilai seni.
5. Puisi selalu terbentuk dari komponen bunyi, kata, frase, kalimat yang disusun dalam bait dan larik dengan rima dan irama yang memiliki nilai seni. Ditinjau dari bentuknya, ada puisi bebas dan puisi terikat. Ditinjau dari tipografinya, ada puisi konvensional dan inkonvensional.



## Evaluasi

1. Jelaskan faktor penentu kesesuaian penokohan dalam pertunjukan drama!
2. Berilah tanda jeda singkat dengan tanda (/), jeda panjang dengan (//), dan enjambemen dengan (=) pada puisi berikut!

### Rasanya Baru Kemarin

K.H.A. Mustofa Bisri

Rasanya  
Baru kemarin  
Bung Karno dan Bung Hatta  
Atas nama kita menyiarkan dengan saksama  
Kemerdekaan kita di hadapan dunia

Rasanya  
Gaung pekik merdeka kita  
Masih memantul-mantul tidak hanya  
Dari para jurkam PDIP

Dari *Jawa Pos*, 17 Agustus 2004

3. Susunlah sebuah puisi baru! Tema, bentuk, dan panjangnya bebas. Agar indah, kata, kalimat, larik, bait, kalau ber bait-bait, tipografi, dan isi puisi yang Anda buat hendaknya sesuai dengan tema dan perasaan Anda masing-masing!

4. Jelaskan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh Sutan Duano pada ilustrasi berikut!

*Walau apa katamu terhadapku, walau kauhina, kaucaci-maki aku, kaukutuki aku, aku terima. Tapi untuk membiarkan Masri dan Arni hidup sebagai suami istri, padahal Tuhan telah melarangnya, ooo, itu telah melanggar prinsip hidup setiap orang yang percaya pada-Nya. Kau memang telah berbuat sesuatu yang benar sebagai ibu yang mau memelihara kebahagiaan anaknya. Tapi, ada lagi kebenaran yang lebih mutlak yang tak bisa ditawar-tawar lagi, Iyah, yakni kebenaran yang dikatakan Tuhan dalam kitab-Nya. Prinsip hidup segala manusialah menjunjung kebenaran Tuhan."*

5. Analisislah bentuk puisi berikut, kemudian tentukan namanya!

Banyak bulan perkara bulan,  
tidak semulia bulan Puasa.  
Banyak Tuhan perkara Tuhan,  
Tidak semulia Tuhan Yang Esa

Dari Sabaruddin Ahmad, *Seluk Beluk Bahasa Indonesia*



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 17

# Nonton Drama

Melalui tayangan televisi kita selalu disuguhi hiburan yang berbasis drama seperti sinetron, sinekuis, telenovela, drama, film, wayang, ketoprak, dan lawak. Bentuk-bentuk hiburan ini merupakan indikator bahwa pertunjukan yang berbasis drama digemari masyarakat. Oleh karena itu, pada pelajaran ini Anda tidak hanya belajar menganalisis pementasan drama, tetapi juga belajar menulis, dan mementaskan drama. Selain itu, Anda belajar mendeskripsikan relevansi hikayat dengan kehidupan masa kini.

Kutulis surat  
kala hujan ger  
bagai bunyi ca  
anak-anak per  
Dan angin ber  
mengeluh da  
Wahai, da  
aku cinta

Kutulis  
kala  
dan  
ber  
ba





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis kesesuaian penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan drama

### Menganalisis Kesesuaian Penokohan, Dialog, dan Latar dalam Pementasan Drama

Nonton pertunjukan drama pada hakikatnya nonton pemain berperan menjadi orang lain. Ketika memerankan tokoh dokter, misalnya, ia harus berusaha menjadi 'dokter'. Begitu pula saat memerankan tokoh pasien, ia harus meninggalkan dirinya sendiri dan berusaha menjadi 'pasien'. Apabila memerankan tokoh yang sabar, ucapan dan aktingnya harus menggambarkan kesabaran. Pemain yang menjiwai dan menghayati tokoh yang diperankan biasanya bisa melakukannya dengan baik.



#### Uji Kompetensi 17.1

1. Tontonlah sebuah drama atau sinetron di layar TV secara berkelompok! Catat stasiun TV yang menayangkannya, hari, tanggal, jam tayang, tokoh-tokohnya, dan ringkasan ceritanya.
2. Analisislah tentang dialog dan akting pemain sesuai dengan jiwa dan watak tokoh yang diperankannya atau tidak. Laporkan hasil analisis Anda tersebut secara tertulis!



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat memerankan tokoh drama atau penggalan drama.

### Mementaskan drama

Mementaskan drama kini sudah tidak asing lagi. Hampir tiap sekolah pernah melakukannya. Anda tertarik? Syaratnya mudah. Di antaranya harus ada naskah, pemain, sutradara, penonton, dan kemauan.

Tanpa sutradara pementasan drama tidak akan berhasil. Memilih naskah, memilih pemain, bekerja dalam tim, dan melatih pemain menjadi tanggung jawab sutradara.

Sebelum pentas, semua pemain, sutradara, dan kru harus melakukan (1) latihan *dialog*, (2) latihan akting dan *blocking*, dan (3) latihan *properti* secara intensif, kreatif, efektif secara teratur, dengan kesungguhan dan kemauan dalam suasana penuh kegembiraan.



## Uji Kompetensi 17.2

Bagilah kelas Anda menjadi beberapa kelompok. Tugas kelompok adalah mementaskan naskah berikut! Tentukan sutradara, pemain, kru, dan apa saja yang harus disiapkan! Selama pentas, Anda juga bertindak sebagai penonton, memerhatikan pementasannya.

### Operasi Sukses

Empat orang masuk arena pertunjukan. Satu orang anak yang sakit di atas tempat tidur digotong oleh dua orang. Satu orang lagi sebagai ibunya.

- 01 Otong : (*Mengerang*) "Aduh ... hemmmm ... hemmmm ...."
- 02 Bapak : "Sudah! Sudah! Turunkan di sini!" (*Tempat tidur diturunkan*)
- 03 Otong : "Aduh ... hemmmm ... hemmmm .... Minum .... Minum ...."
- 04 Ibu : (*Mondar-mandir*)
- 05 Bapak : "Cepat, Bu!"
- 06 Ibu : "Eh ... air. O, ya, air. (*Keluar kemudian kembali bawa ember*). Otong, ini ibu bawakan."
- 07 Bapak : "Ya, ampuuuuun ... Bu, apa tak ada gelas to, Buuuu?"
- 08 Ibu : "Biar puas."
- 09 Otong : (*Bersin*) "Haaaacih" (*Menolak air minum*)
- 10 Ibu : "Mengapa Tong, mengapa? Minumlah biar sembuh."
- 11 Bapak : "Ini air apa, Bu? Kok, baunya ...?"
- 12 Ibu : "Ya ampun .... Ini air pispot." (*Keluar membawa ember*)
- 13 Ucin : "Pak, bagaimana kalau kita panggil dokter saja?"
- 14 Bapak : "Ya, ya ... cepat, lari. Katakan, penyakitnya gawat."
- 15 Ucin : (*keluar*) "Baik."
- 16 Otong : "Aduh ... hemmmm ... hemmmm ...."
- 17 Ibu : (*Masuk membawa segelas air*) "Ai, Ucin ke mana, Pak?"
- 18 Bapak : "Panggil dokter, Bu."
- 19 Ibu : "Dokter? Untuk apa dokter?"
- 20 Bapak : "Untuk apa? Untuk apa? Ngobati Otong! Nah, itu datang."
- 21 Ibu : "Pak Dokter! Cepat! Mengkhawatirkan. Sembuhkan Pak! Tolong!"
- 22 Dokter : "Ya, ya, Saya periksa dulu. (*Memeriksa pasien*) Wah... bahaya!"
- 23 Ibu : "Berbahaya? Aduh, aduh! Otoooooong!"
- 24 Bapak : "Bu, jangan ribut! Tunggu bagaimana dokter!"
- 25 Dokter : "Sabar, Bu! Mudah-mudahan anak Ibu tertolong."
- 26 Bapak : "Bagaimana, Dokter?"

- 27 Dokter : “Berbahaya. Mesti dioperasi. Ia kena kencing batu.”
- 28 Ibu : “Kencing batu? Batu apa dokter, batu kali atau batu ...?”
- 29 Dokter : *(Mengeluarkan alat operasi).*
- 30 Ibu : “Aduh, aduh! Ada gergaji, gunting, palu, dan ... untuk apa, Dokter?”
- 31 Dokter : “Parang untuk membelah kulit. Gunting untuk memotong urat. Gergaji untuk memotong batu. Kalau batunya besar, dipukul pakai palu. Tolong, pegang satu-satu! Kalau saya minta, segera berikan. Awas, operasi akan segera dimulai. Parang!”
- 32 Bapak : *(Memberikan parang pada dokter)*
- 33 Dokter : “Coba, tangan dipegang. Ibu saja. Setiap kaki dipegang oleh satu orang. Tahan, jangan sampai bergerak. Operasi segera dimulai. Satu ... dua ... ti ...” *(Mengayunkan parang ke perut Otong).*
- 34 Otong : *(Bangun, meronta-ronta)* “Dokter, operasi apaan?”
- 35 Dokter : “Operasi istimewa. Bagaimana? Mau dioperasi? Atau, sudah sembuh?”
- 36 Otong : “Jangan dioperasi, Dokter. Saya sudah sembuh.”
- 37 Dokter : “Tidak malas lagi?”
- 38 Otong : “Tidak, Dokter.”

Djago Tarigan, *Pendidikan Bahasa Indonesia* (dengan perubahan)



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mendeskripsikan relevansi hikayat dengan kehidupan sekarang

### Relevansi Hikayat dengan Kehidupan Sekarang

Hikayat adalah karya sastra lama. Sudah tentu hikayat mencerminkan masyarakat lama. Bagaimana hubungannya dengan masyarakat sekarang? Dengan mengikuti uji kompetensi berikut, Anda dapat menarik relevansi yang dimaksud.



1. Masih ingat penggalan Hikayat Bahtiar pada pelajaran terdahulu? Pada penggalan itu dikisahkan baginda dan permaisuri meninggalkan anak kandungnya di padang yang luas. Selanjutnya, mereka pergi tanpa tujuan. Bagaimana kelanjutan ceritanya, ikutilah penggalan berikut!

Alkisah maka tersebutlah perkataan baginda tatkala ia membuang dirinya itu. Berapa lamanya berjalan itu, maka baginda pun sampailah kepada sebuah negeri yang amat besar kerajaannya. Maka baginda pun duduklah di luar kota negeri itu.

Syahdan maka adalah raja didalam negeri itu telah kembalilah ke rahmatullah. Maka ia pun tiada beranak. Seorang jua pun tiada. Maka segala menteri dan hulubalang dan orang besar-besar dan orang kaya-kaya dan rakyat sekaliannya berhimpunlah dengan musyawarat mufakat sekaliannya akan membicarakan siapa jua yang patut dijadikan raja menggantikan raja yang telah kembali ke rahmatullah itu. Maka di dalam antara menteri yang banyak itu ada seorang menteri yang tua daripada menteri yang banyak itu.

Maka ia pun berkata, “Adapun hamba ini tua daripada tuan hamba sekalian. Jikalau ada gerangan bicara mengapa segala saudaraku ini hendak berkata?”

Maka segala menteri dan hulubalang itu pun tersenyum seraya katanya, “Jika sungguh tuan hamba bersaudarakan hamba sekalian ini dengan tulus dan ikhlas hendaklah tuan hamba katakan, jika apa sekali pun.”

Setelah itu maka menteri tua itu pun berkatalah katanya, “Bahwasanya hamba ini ada mendengar tatakala hamba lagi kecil dahulu, perkataan marhum yang tua itu. Maka sabdanya, marhum itu, “Adapun akan negeriku ini, jikalau tiada lagi rajanya maka hendaklah dilepaskan gajah kesaktian itu. Barangsiapa ia berkenan kepadanya ia itulah rajakan olehmu supaya sentosa di dalam negeri ini.”

Setelah didengar oleh sekalian menteri dan hulubalang itu akan kata menteri itu maka sekaliannya pun berkenanlah di dalam hatinya itu.

Hatta maka pada ketika yang baik maka gajah kesaktian pun dikeluarkan oranglah dengan alatnya. Setelah sudah maka segala menteri dan hulubalang dan rakyat sekalian pun segeralah mengiringkan gajah itu dengan alat kerajaan daripada payung ubur-ubur<sup>1</sup> dan hamparan<sup>2</sup> daripada suf sakalat sainalbanat<sup>3</sup> di atas gajah itu. Setelah itu maka seketika itu juga sampailah ia kepada tempat baginda dua suami istri itu.

Kalakuan maka baginda pun terkejut seraya menetapkan dirinya. Maka gajah itu pun segeralah datang menundukkan kepalanya seolah-olah orang sujud rupanya kepada baginda itu. Maka segala menteri dan hulubalang dan rakyat itu pun bertelut menjunjung duli seraya berdatang sembah, “Ya Tuanku Syah Alam, patik sekalian memohonkan ampun beribu-ribu ampun ke bawah duli Syah Alam yang mahamulia. Adapun patik sekalian ini telah menyerahkan diri patik dan negeri ini pun patik serahkan ke bawah Syah Alam.”

Setelah baginda mendengar demikian sembah sekalian mereka itu maka baginda pun terlalulah suka citanya seraya titahnya, “Hai sekalian tuan-tuan, apa mulanya maka demikian halnya, tuan-tuan ini?”

Maka sembah segala menteri dan hulubalang itu, “Ya, Tuanku Syah Alam, adapun negeri patik ini telah tiadalah rajanya, telah sudah kembali ke rahmatullah ta’ala.” Maka dipersembahkannya dari pada permulaannya datang kepada kesudahannya itu.



Syahdan maka baginda pun terlalulah suka cita hatinya mendengar sembah sekalian menteri dan hulubalang itu. Maka seketika lagi baginda pun menceritakan hal-ihwalnya pergi membuang diri itu. Setelah segala menteri dan hulubalang dan rakyat sekaliannya mendengar cerita baginda itu maka mereka itu pun terlalulah suka cita hatinya maka katanya, “Raja besar juga rupanya duli baginda ini.”

Dari M.G. Emeis, “Hikayat Bahtiar” *Bunga Rampai Melaju Kuno*

- <sup>1</sup> payung seperti ubur-ubur
- <sup>2</sup> permadani
- <sup>3</sup> sebangsa kain yang bagus

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan hikayat tersebut!
- a. Sampai di negeri manakah baginda bersama istrinya membuang diri?
  - b. Bagaimana situasi dan kondisi negeri tempat ia membuang diri?
  - c. Bagaimana cara mencari pengganti baginda seandainya tidak mempunyai putera mahkota? Adakah cara serupa itu dilakukan di negara-negara modern dewasa ini?
  - d. ... *baginda pun terlalulah suka cita hatinya mendengar sembah sekalian menteri dan hulubalang itu.* Mengapa baginda bersuka cita?
  - e. Bagaimana perasan menteri, hulubalang, dan rakyat atas kesediaan baginda memerintah negeri itu?



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menulis drama pendek berdasarkan cerpen atau novel.

### Menulis Drama Berdasarkan Cerpen

Menulis drama berdasarkan cerpen tidak terlalu sulit. Permulaan yang dilakukan adalah memahami jalan ceritanya, pelaku-pelakunya, watak-wataknya, konflik-konfliknya, dan membayangkan bagaimana seandainya naskah itu dipentaskan.

Secara visual naskah drama tampak khas. Berturut-turut tampak judul, nama pengarang drama, para pelaku (*dramatic personae*), dan keterangan tentang *setting*, tanda titik dua (:), dan ujaran. Walaupun petikan langsung, ujaran umumnya tidak diapit tanda petik.

Operasi Sukses				Judul
Para Pelaku: Otong, Bapak, Ibu, Ucin, Dokter				Pelaku
<i>Empat orang masuk arena pertunjukan. Satu orang anak yang sakit di atas tempat tidur digotong oleh dua orang. Satu orang lagi sebagai ibunya.</i>				Setting
01	Otong	:	(mengerang) Aduh ... hemm .... hemm ....	Ujaran; alur cerita
02	Bapak	:	Sudah! Sudah! Turunkan di sini! ( <i>tempat tidur diturunkan</i> )	
Nomor dialog	Pelaku	Titik dua	Ujaran; kadang-kadang terdapat <i>stage direction</i> (keterangan laku)	



### Uji Kompetensi 17.4

Ubahlah naskah penggalan cerita berikut ke dalam bentuk naskah drama!

*Suasana hening. Anas tunduk. Hasan menggigit-gigit tangkai pena. Melihat Hadi masuk, Anas segera menyambutnya, seolah ada sesuatu yang harus disampaikan. Akan tetapi, melihat muka Hadi merah, niatnya diurungkan. Hasan meletakkan tangkai pena. Menyapu rambut lalu melihat tajam ke arah Hadi. Dengan marah Hadi melemparkan tas ke atas meja catur. Anak catur berhamburan. Anas tenang saja. Hasan tercengang, bangkit dari kursi mau mengumpulkan anak catur, tapi tidak jadi. Tiba-tiba terdengar suara Hadi mengguntur.*

– *Penghianat! Penghianat!*

*Anas kaget. Hadi membentak-bentak, menunjuk-nunjuk. Anas mundur beberapa langkah.*

– *Penghianat! Kau ngadu sama Pak Yoso? Kamu ngadu?*

*Anas tercengang. Bibirnya gemetar. Ia mau membantah, tapi tidak ada keluar kata-kata.*

– *Kau kira aku takut diusir dari asrama ini? Kamu kira aku ini takut? Begitu? Aku tidak takut! Tidak takut! Dan syiiiiit. Tangannya melayang menampar muka Anas. Tetapi Anas mengelak. Tamparan hanya mengenai kacamata hingga jatuh ke lantai.*

– *Pigi! Pigilah ngadu! Aku tidak takut! Tidak takut diusir dari sini! bentak-bentak Hadi. Hasan melengos menyembunyikan senyum gembira. Anas memungut kacamata. Dan ketika melihat kacanya rengat sebelah, hatinya panas. Ia lupa bahwa Hadi lebih besar dan kuat. Hadi diserangnya, tapi ketika itu terdengar suara seorang laki-laki.*

– *Ada apa ribut-ribut? Ada apa? Ada apa?*

*Anas menoleh. Pak Yoso di ambang pintu. Ia memandangi wajah mereka satu per satu.*

– *Ada apa? Pak Yoso mengulangi pertanyaannya. Ada apa?*

– *Hai, Hadi. Ada apa ribut? Kenapa membentak-bentak? Siapa yang kau bentak? Ayo jawab!*

*Hadi tidak segera menjawab. Suasana mencekam.*

A.K. Mihadja, *Bentrokan Dalam Asrama*



## E. Ada Apa dalam Sastra Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menggunakan komponen teks drama untuk menelaah karya drama

### Menelaah Komponen Teks Drama

Menelaah drama berarti menganalisis komponen-komponennya.



1. Perhatikan awal dan akhir babak pertama dan kedua *Kejahatan Membalas Dendam* berikut!

#### KEJAHATAN MEMBALAS DENDAM

Sandiwara dalam empat babak

##### PARA PELAKU

- |                  |   |
|------------------|---|
| 1. ISHAK         | <i>Pengarang muda</i>                     |
| 2. SATILAWATI    | <i>Tunangannya</i>                        |
| 3. KARTILI       | <i>Dokter, teman ISHAK</i>                |
| 4. ASMADIPUTERA  | <i>Meester in de Rechten, teman ISHAK</i> |
| 5. PEREMPUAN TUA | <i>Nenek SATILAWATI</i>                   |
| 6. SUKSORO       | <i>Pengarang kolot, ayah SATILAWATI</i>   |

##### Babak Pertama

Tonil merupakan sebuah jalan yang sepi di Jakarta. Di sebelah kanan agak ke muka sebuah lentera gas, menerangi jalan itu sedikit. Jika layar dibuka.

##### Adegan 1

Seorang polisi agen mondar-mandir, lalu pergi.

##### Adegan 2

Sudah itu muncul dari kanan seorang perempuan muda, melihat ke sana kemari.

##### Adegan 3

Dari sebelah kiri masuk seorang laki-laki. Orang-orang dalam babak ini berbicara seperti ketakutan, tidak lepas suaranya.

ISHAK. Tepat betul datangmu. Pukul sepuluh. Hari Selasa.  
SATILAWATI. (*terkejut*) Aku kira engkau tidak akan datang.

---

### Adegan 8

---

PEREMPUAN TUA. (*marah berdiri*) Jangan engkau pula memaksa aku, Suksoro. Aku akan merusakkan cucuku seperti berpuluh-puluh gadis yang telah engkau rusakkan? Tidak, sekali ini akan kuselidiki dulu, dan jika dapat sekali ini aku hendak membangunkan, ya, membangunkan (*menjinjing koper kecil itu, lalu berjalan tergesa-gesa ke kanan diikuti Suksoro*).

LAYAR DITUTUP

### Babak Kedua

Di halaman muka rumah Suksoro. Di sekeliling pohon kecil beberapa kursi kebun dengan mejanya. Di atas meja dua buah mangkuk berisi kopi. Perempuan tua sedang bercakap-cakap. Waktu sore.

### Adegan 1

---

Dari Idrus, *Kejahatan Membalas Dendam*

2. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan kutipan drama tersebut!
  - a. Terjadi dari berapa babakkah drama *Kejahatan Membalas Dendam* karya Idrus itu?
  - b. Berapa orang pelakukah yang diperlukan jika drama tersebut dipentaskan?
  - c. Berapa adegankah babak pertama dan babak kedua?
  - d. Apa yang menandai pergantian babak itu?
  - e. Apa pula yang menandai pergantian adegan itu?



## R a n g k u m a n

1. Kesesuaian dialog dalam pertunjukan drama tergantung pada kepiawaian penulis naskah dan pemain. Jika piawai, dialog dan aktingnya tentu sesuai dengan sifat dan watak tokoh yang diperankan.

2. Untuk mementaskan drama, harus ada naskah, sutradara, pemain, dan penonton. Memilih naskah dan pemain serta melatih pemain adalah tugas sutradara. Pemain yang baik bukan sekedar berpura-pura, tetapi benar-benar menghayati perannya. Untuk itu, pemain harus (1) latihan *dialog*, (2) latihan *akting* dan *blocking*, dan (3) latihan *properti*., dan lain-lain.
3. Hikayat merupakan karya sastra lama, bahkan mencerminkan masyarakat lama. Walaupun begitu, bukan berarti tidak memiliki relevansi dengan kehidupan sekarang.
4. Naskah drama merupakan kisah sebelum dipentaskan. Secara visual naskah drama tampak khas. Ada tampak judul, nama pengarang, pelaku (*dramatic personae*), keterangan *setting*, tanda titik dua (:), dan ujaran yang umumnya tidak diapit tanda petik.
5. Drama merupakan gabungan seni sastra dan seni pentas. Sebagai seni sastra, drama adalah karya perseorangan yang hanya dapat dibaca. Sebagai seni pentas, drama adalah pertunjukan, produk kolektif, tidak dapat dibaca, tetapi ditonton. Unsur intrinsik cerpen dan novel terdapat juga pada drama, hanya saja dituangkan dalam dialog (*wawancara*). Keterangan laku (*kramagung*) diperlukan sebagai pendukung dialog. Adanya pembagian plot menjadi lima bagian (perkenalan, komplikasi, klimaks, peleraian, dan penyelesaian) menyebabkan anggapan keliru bahwa drama harus disusun dalam lima babak. Dalam satu babak pun plot bisa terjalin.



## Evaluasi

1. Jelaskan latar dalam penggalan drama Domba-domba Revolusi berikut!

*Politikus* : *Mana itu opsir?*

*Pedagang* : *Siapa, Pak?*

*Politikus* : *Opsir yang dulu mengantar aku kemari. Akan kuperintahkan ia untuk menutup losmen ini.*

*Petualang* : *Tapi, Pak, bukankah losmen ini sudah lama ditutup untuk umum?*

*Politikus* : *Persetan! Maksudku, losmen ini kuperintahkan untuk disita guna kepentingan perjuangan. Biar dipakai asrama!*

2. Bagaimana watak Sapari pada teks berikut? Dari mana Anda tahu perwatakannya?

*Perempuan 1* : *Apakah Den Sapari ada di rumah?*

*Perempuan 2* : *O, Ada apa, Mbok?*

*Perempuan 1* : *Den Sapari.*

*Perempuan 2* : *O, sedang di dalam. Ada apa sih?*

*Perempuan 1* : *Belanja atau tidak?*

*Perempuan 2* : *O, saya tidak tahu. Tunggulah saja sebentar. Mas, tukang sayur!*

*Lelaki* : *Suruh tunggu, Lis!*

Perempuan 2 : Apakah selama ini Mas Sapari yang belanja?

Perempuan 1 : Iya, sejak pembantunya pulang, semua diberesi Den Sapari.

Perempuan 2 : O, begitu. Apakah Mas Sapari sendiri yang masak?

Perempuan 1 : Saya dengar demikian. Kata tetangga, Den Sapari mahir masak.

3. Bacalah penggalan berikut!

*“Jikalau kiranya saudaraku ini kubiarkan menjadi raja, bahwasanya aku ini tiadalah menjadi raja selama-lamanya. Maka baiklah aku menyuruh memanggil segala perdana menteri dan hulubalang dan orang besar-besar dan orang kaya-kaya sekaliannya.”*

*Setelah berhimpunlah segala menteri dan hulubalang, rakyat hina dina sekaliannya, maka baginda pun bertitah, “Hai segala menteri dan hulubalang dan orang besar-besar dan orang kaya-kaya dan tuan-tuan sekaliannya, pada bicaraku ini jikalau kakanda selama-lamanya menjadi raja di dalam negeri ini bahwa aku pun tiadalah menjadi raja selama-lamanya, melainkan marilah kita langgar dan kita keluarkan akan kakanda supaya negeri ini terserah kepadaku.*

M.G. Emeis, “Hikayat Bahtiar” *Bunga Rampai Melaju Kuno*

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan teks di atas!**

- Nilai-nilai manakah yang dijunjung oleh masyarakat dalam hikayat tersebut?
- Apa maksud “saudaranya” mengundang *segala menteri dan hulubalang dan orang besar-besar dan orang kaya-kaya dan tuan-tuan sekaliannya* ?

4. Bacalah penggalan Babak Dua drama **Aduh** karya Putu Wijaya berikut!

*Mayat itu masih di tempatnya semula. Kelompok itu menunggunya dengan setia tapi tak bisa berbuat apa-apa. Kegelapan di tempat itu berangsur-angsur memecah karena cahaya bintang-bintang. Yang kesurupan menggeletak dekat mayat menggumam. Yang simpati menangis dalam gelap. Kelompok orang-orang itu berjongkok di kejauhan dengan sepi. Mereka pun kehilangan kepercayaan.*

SALAH SEORANG : Baunya tak tahan lagi. Aku mau muntah.

SALAH SEORANG : Ada yang punya balsem sedikit?

SALAH SEORANG : Ada bawa balsem?

SALAH SEORANG : He, di situ biasanya nyimpan balsem.

SALAH SEORANG : Tadi sudah habis. Minta dia saja.

SALAH SEORANG : Ayo, balsem saja pelit. Besok kubelikan satu losin.

**Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan teks di atas!**

- Berapakah jumlah pelaku dalam adegan di atas? Siapa sajakah mereka itu?
- Apakah manfaat pernyataan yang dicetak dengan huruf miring di bawah Babak Dua?



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.



# Menganalisis Drama

Pelajaran keenam ini merupakan kelanjutan dari pelajaran kelima. Pada pelajaran ini Anda tidak hanya belajar menganalisis pementasan drama, belajar menulis, mementaskan drama, tetapi juga menelaah komponen-komponennya. Selain itu, Anda belajar deskripsikan relevansi hikayat dengan kehidupan masa kini.

## *Surat Cinta*

Kutulis surat  
kala hujan ger  
bagai bunyi ca  
anak-anak per  
Dan angin men  
mengeluh dan  
Wahai, da  
aku cinta

Kutulis  
kala  
dan  
ber  
ba





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis kesesuaian penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan drama

### Menganalisis Kesesuaian Latar dalam Pementasan Drama

Pada pelajaran terdahulu Anda telah berlatih melakukan analisis kesesuaian penokohan dan dialog. Masih ingat, bukan? Nah sekarang kita akan melakukan analisis kesesuaian latar dalam pementasan drama. Untuk keperluan ini yang perlu Anda perhatikan adalah tempat kisah berlangsung. Apakah tempat itu mendukung watak tokoh-tokohnya? Apabila mendukung berarti sudah sesuai. Kalau belum mendukung, berarti latar belum sesuai.



#### Uji Kompetensi 18.1

Saksikan pertunjukan drama yang ditayangkan oleh stasiun TV atau rekamannya. Kemudian, analisislah kesesuaian penokohan, dialog, dan latarnya. Untuk keperluan itu, Anda harus dapat menyebutkan siapa saja pelakunya dan bagaimana karakter mereka. Apakah dialog mereka sudah sesuai dengan karakter masing-masing? Kalau belum sesuai, bagaimana saran Anda? Apakah latar tempat dan mendukung alur ceritanya? Jika belum sesuai, bagaimana saran Anda?



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengekspresikan karakter para pelaku dialog drama melalui dialog yang dibawakan.

### Mengekspresikan Karakter Pelaku Dialog dalam Pementasan Drama

Pada pelajaran terdahulu Anda telah berlatih mengekspresikan karakter Otong, yang pura-pura sakit hanya karena malas, karakter dokter yang bijaksana, karakter bapak, ibu, dan Ucin yang cemas. Masih ingat, bukan? Nah, pada pelajaran ini pun Anda belajar mengekspresikan karakter lain.



#### Uji Kompetensi 18.2

Untuk mengekspresikan karakter pelaku drama, pentaskanlah drama satu babak berikut! Untuk mementaskannya diperlukan seorang sutradara dan empat orang pemeran (dua laki-laki, dan dua perempuan). Panggung tidak harus ditata sesuai tuntutan naskah. Di depan kelas pun jadi!

## Arloji

Oleh P. Hariyanto

Kisah ini terjadi di sebuah kamar depan keluarga yang cukup terpendang. Terdapat berbagai perlengkapan yang lazim di kamar tamu semacam itu, namun yang terpenting ialah seperangkat meja dan kursi tamu. Pada kira-kira pukul 09.00 drama ini terjadi.

### **Para pelaku**

- Jidul : Anak laki-laki berumur 15 tahun, bisu dan tampak bodoh, namun periang dan tekun. Ia seorang pembantu rumah tangga.
- Pak Pikun : Pembantu rumah tangga ini berumur kira-kira 40 tahun. Rambutnya sudah memutih, sok tahu, sok kuasa, dan keras kepala.
- Ibu : Nyonya rumah ini berusia kira-kira 42 tahun, keibuan, dan bijaksana.
- Tritis : Gadis berusia 18 tahun ini cenderung tergesa-gesa dalam memberikan penilaian.

01. *Dengan penuh keriang si Jidul tekun membersihkan meja dan kursi-kursi. Kepalanya melenggut-lenggut, pantatnya bergidal-gidul seiring dengan musik ndangdut yang terdengar meriah. Jidul terkejut ketika musik mendadak berhenti.*
02. Pak Pikun : *(Muncul langsung menuju arah Jidul)* “Ayo! Mana! Berikan kembali padaku! Ayo. Mana!”
03. Jidul : *(Ber-ah uh, ah uh sambil memberikan isyarat yang menyatakan ketidakmengertiannya.)*
04. Pak Pikun : “Jangan berlagak pilon! Siapa lagi kalau bukan kamu yang mengambil? Ayo, Jidul, kamu sembunyikan di mana?”
05. Jidul : *(Ber ah uh semakin bingung dan takut.)*
06. Pak Pikun : “Dasar maling! Belum sampai sebulan di sini kamu sudah kambuh lagi, ya? Dasar nggak tahu diri! Ayo, kembalikan kepadaku! Mana, heh?”
07. Jidul : *(Meringkuk diam.)*
08. Pak Pikun : *(Semakin keras suaranya)* “Jidul! kamu mau kembalikan apa tidak? Mau insaf apa tidak? Apa mau kupanggilkan orang-orang sekampung untuk mencincangmu, heh? Kamu mau dipukuli seperti dulu lagi? Ayo, mana?”
09. Ibu : *(Muncul tergesa-gesa)* “Eh, ada apa, Pak Pikun? Ada apa dengan si Jidul?”
10. Pak Pikun : “Anak ini memang tidak pantas dikasihani, Bu. Dia mencuri lagi, Bu!”
11. Ibu : “Mencuri? *(Tertegun)* Kamu mencuri, Jidul?”
12. Jidul : *(Ber ah uh sambil menggoyang-goyangkan kepala dan tangannya.)*
13. Pak Pikun : “Mungkir, ya? Padahal jelas, Bu. Tadi saya mandi. Setelah itu, arloji saya tertinggal di kamar mandi. Lalu dia masuk entah mengapa. Lalu tidak ada lagi arloji saya, Bu.”
14. Ibu : “O, jadi arloji Pak Pikun hilang, begitu?”

15. Pak Pikun : “Bukan hilang, Bu! Jelas telah dicurinya! Ayo, ngaku saja! Kamu ngaku saja. Jidul!”
16. Jidul : (*Ber ah uh mencoba menjelaskan ketidaktahuannya.*)

B. Rahmanto dan P Hariyanto, *Materi Pokok Cerita Rekaan dan Drama*



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mendeskripsikan relevansi hikayat dengan kehidupan sekarang

### Relevansi Hikayat dengan Kehidupan Sekarang

Hikayat umumnya mencerminkan masyarakat lama. Bagaimana hubungannya dengan masyarakat sekarang? Dengan menjawab uji kompetensi berikut, Anda dapat menarik garis hubungan keduanya.



#### Uji Kompetensi 18.3

1. Dari sekian banyak hikayat, ada yang dapat membangkitkan semangat perang. Di antaranya adalah Hikayat Amir Hamzah. Hikayat ini sering dibacakan untuk membangkitkan semangat perang melawan penjajahan Portugis (1511).

#### Hikayat Amir Hamzah

Alkisah setelah sudah berapa hari *kara*<sup>1</sup> di sana maka pada ketika yang baik *Amirulmukminin*<sup>2</sup> Hamzah dan segala keluarganya dan laskarnya sekalian pun berjalanlah menuju kota Serandib.<sup>3</sup> Berapa lamanya berjalan maka sampailah di luar kota Serandib. Maka Hamzah pun berhentilah pada suatu tempat. Maka Amir Hamzah pun menyuruh Abbas mengarang surat akan dikirimkan kepada Landahur. Maka Abbas *radia'allahu'anhu*<sup>4</sup> pun menyurat pertama nama Allah *ta'ala*,<sup>5</sup> kemudian dari itu memuji agama Nabi Ibrahim '*alaihissalam*<sup>6</sup> kemudian menyebutkan,

“Ini surat daripada Amir Hamzah anak Abdul Munthalib datang pada raja Serandib yang gagah lagi pahlawan. Ketahui olehmu dan ingat-ingat engkau telah diadakan raja Syahpal ke bawah duli istana raja *masyrik magrib*<sup>7</sup> Nusyirwan Adil.<sup>8</sup> Maka akan sekarang akulah dititahkan raja itu untuk mengikat engkau dan membawa engkau dengan ikatmu kepada Raja Nusyirwan. Maka aku pun datanglah dengan segala hulubalangku yang gagah lagi kenamaan, masyhur pada segala alam dunia.

Bermula laskarku pun terlalu banyak, semuanya lasykar itu daripada kaum Arab dan Turki, datanglah ke negerimu. Adapun jika engkau tiada mau aib, maka datanglah engkau sendirimu kepadaku, terlalu sekali baik bagimu. Adapun jika kaulalui seperti kataku ini, bahwa sesungguhnya dengan ikatmu engkau kubawa kepada raja masyrik magrib Nusyirwan Adil.”

Setelah sudah disurat oleh Abbas, maka kata Hamzah, “Hai Umar Umaiyah, siapa yang baik kita suruhkan membawa surat ini?”

Maka sahut Umar Umaiyah, “Ya, Tuanku Amir, hambalah baik membawa surat itu.” Lalu Umar Umaiya pun bangkit menyembah Amir Hamzah. maka surat itu pun diambilnya daripada tangan Abbas, lalu bermohon berjalan.

Berapa lamanya berjalan, maka Umar Umaiyah pun sampailah ke pintu kota Serandib. Maka diwartakan orang kepada Landahur, “Ya, Tuanku Syah Alam, bahwa sekarang seorang utusan datang ada di luar kota, terlalu sekali indah-indah melihat dia, tak dapat tiada tertawa juga.”

Dari M.G. Emeis, *Bunga Rampai Melaju Kuno*

<sup>1</sup> tetap; menetap; bemukim

<sup>2</sup> gelar kalifah

<sup>3</sup> Sailan (Ceylon), asalnya Singhaladwipa

<sup>4</sup> moga-moga ia disukai Allah; sebutan di belakang nama sahabat Nabi Muhammad

<sup>5</sup> yang Mahatinggi

<sup>6</sup> moga-moga keselamatan dilimpahkan Allah kepadanya; sebutan di belakang nama Nabi selain Nabi Muhammad

<sup>7</sup> raja yang menguasai wilayah dari tempat matahari terbit sampai matahari terbenam

<sup>8</sup> Syah Persia 511-579

<sup>9</sup> moga-moga ia disukai Allah; sebutan di belakang nama sahabat Nabi Muhammad

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan penganan hikayat di atas!

- a. Pada penggalan hikayat di atas terdapat kalimat berikut.

*Maka Amir Hamzah pun menyuruh Abbas mengarang surat akan dikirimkan kepada Landahur. Maka Abbas radia'allahu'anhu<sup>9</sup> pun menyurat pertama nama Allah ta'ala, kemudian dari itu memuji agama Nabi Ibrahim 'alaihissalam.*

Mengapa Abbas mematuhi perintah atasannya? Masih adakah pada masa sekarang orang yang juga mematuhi perintah atasannya? Bagaimana jadinya andaikan bawahan tidak mematuhi perintah atasan?

- b. Dalam hikayat di atas dikisahkan Amir Hamzah mau menangkap Landahur. Mengapa hal itu dilakukan? Apakah itu kemauan murni dari Amir Hamzah? Apabila bukan kemauan Amir Hamzah, lalu kemauan siapa?
- c. Pada masa sekarang masih adakah negara yang minta tolong atau mengajak negara lain untuk menduduki negara ketiga? Jika ada, dapatkah Anda memberi contoh?

d. Pada penggalan di atas terdapat pernyataan

*Berapa lamanya berjalan, maka Umar Umaiyah pun sampailah ke pintu kota Serandib. Maka diwartakan orang kepada Landahur, “Ya, Tuanku Syah Alam, bahwa sekarang seorang utusan datang ada di luar kota, terlalu sekali indah-indah melihat dia, tak dapat tiada tertawa juga.”*

Mengapa Umar Umaiyah tidak langsung masuk kota, padahal jalan ke sana ada?



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menggunakan komponen kesastraan teks drama.

### Menulis drama pendek berdasarkan cerpen

Menulis drama berdasarkan cerpen sudah pernah Anda lakukan. Mula-mula Anda harus memahami jalan cerita, pelaku, watak, konflik, dan membayangkan seandainya naskah itu dipentaskan.



### Uji Kompetensi 18.4

Ubahlah penggalan naskah berikut ke bentuk drama yang siap dipanggungkan!

#### Kebebasan Abadi

Pulau kecil itu juga punya pantai. Di pantai ini hiduplah mereka yang menamakan dirinya Tentara Republik. Dan mereka yang menamakan dirinya Tentara Republik ini, cuma empat orang laki-laki dan seorang perempuan.

Selain mereka hanya ada burung-burung yang tidak pernah dijajah, ular-ular yang serba bebas dan pohon-pohon kelapa yang tumbuh merdeka. Jumlahnya tak banyak dan kian hari makin berkurang dijadikan makanan mereka.

Tentara Republik ini sampai kemari karena tak mau dijajah – ingin bebas – hendak merdeka juga. Inilah peristiwa yang patriotik, pengalaman mereka yang pahit dan kesudahan mereka yang heroik untuk memenuhi hasrat itu.

Tiba-tiba saja pecahan ombak pada pangkal kelapa tumbang itu disusul oleh suara salah seorang di antara mereka yang tampaknya lebih muda. Tanda pangkat di dada pada bajunya yang robek-robek masih jelas menyatakan dia seorang sersan.

Sampai kapan kita musti begini?

Sampai Angkatan Laut Republik datang. Dan bukan lari seperti kita, tapi datang membawa berita kemerdekaan penuh!

Yang menyahut ini adalah orang yang kelihatannya penuh wibawa. Tiap patah kata yang diucapkannya terdengar seperti komando. Memang dialah komandan di sana.

Kalau mereka tidak datang? tanya si sersan mendesak.

Ombak saja yang menjawab. Kosong.

Kekosongan ini lambat-lambat digambari oleh datangnya seorang perempuan dari sebelah kanan menghadap ke laut. Bila dia berhenti dia berpaling membelakangi kedua laki-laki tadi – membelakangi laut juga. Biar tak ada yang bertanya, perempuan itu bicara sendiri.

Demamnya tambah keras!

Sebagai jawaban si Komandan berpangkat kapten ini menarik napas berat.

Apa ada harapan ... bersuara pula si Sersan tapi belum lagi sudah kalimat itu, si Kapten menukas dengan cepatnya.

Harapan tetap ada. Segala harapan.

Juga harapan mati.

Kau takut? putus pendek si kapten lagi.

Bapak tidak takut? tangkis si sersan.

Aku malah menantikannya. Itulah kemerdekaan mutlak. Kemerdekaan abadi.

Kebebasan Bapak sendiri. Bapak memang bisa mati tenang karena Bapak sudah lama hidup. Tapi, aku masih muda; aku belum mau mati.

C.M. Nas, *Kebebasan Abadi*



## E. Ada Apa dalam Sastra Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menggunakan komponen kesastraan teks drama (pelaku dan perwatakan, dialog dan perilaku, plot dan konflik) untuk menelaah karya sastra drama.

### Menelaah Komponen Teks Drama

Drama ada yang panjang dan ada yang singkat. Drama panjang biasanya terbagi-bagi atas beberapa babak. Secara visual, pergantian babak mudah diamati, awal babak baru selalu diberi judul dengan *babak* atau bagian kesekian. Setiap babak terjadi dari beberapa adegan. Pergantian adegan ada yang diberi tanda dengan kata adegan dan nomor adegan. Akan tetapi, dewasa ini cara itu hampir tidak pernah dilakukan. Kini pergantian adegan umumnya hanya diberi keterangan laku. Ada pemain yang masuk atau keluar panggung.

Seperti halnya cerpen atau novel, dalam drama terdapat komponen pelaku, watak, alur, latar, tema, amanat, dan lain-lain. Hanya saja semuanya dikemas dalam konflik yang berbentuk dialog.





## Uji Kompetensi 18.5

Bacalah kembali teks drama **Arloji** tersebut, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Berapa babakkah drama di atas?
2. Berapa pemain yang diperlukan jika naskah drama tersebut dipentaskan? Apa peran masing-masing?
3. Ada berapa adegankah dalam drama tersebut?
4. Mengapa pada naskah drama tersebut kata *babak*, *adegan*, dan *layar turun* tidak ditulis?
5. Mengapa tokoh *Jidul* tidak mengeluarkan sepatah kata pun?



## Rangkuman

1. Analisis kesesuaian penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan drama dapat dilakukan atas dialog, akting, properti, dekorasi, tata lampu, dan musik pengiring. Dikatakan sesuai jika unsur-unsur tersebut saling memberikan kesinkronan.
2. Berlatih mengekspresikan karakter berarti menjadi orang lain. Untuk keperluan itu, pemain harus meninggalkan karakter sendiri. Ia harus berbicara, bertindak, dan bersikap sebagaimana tokoh yang diperankannya.
3. Hikayat sebagai karya sastra lama yang mencerminkan masyarakat lama tidak berarti tidak dapat dihubungkan dengan situasi dan kondisi masyarakat sekarang. Hal ini dimungkinkan karena, antara masyarakat masa lampau dengan masyarakat masa kini memiliki kesamaan universal.
4. Berlatih menulis naskah drama dapat dimulai dengan mengubah cerpen menjadi sebuah naskah drama. Selain dapat membayangkan naskah itu dipentaskan, ia harus dapat menuliskan naskah drama dengan teknik yang lazim.
5. Dalam drama ada konsep babak dan adegan. Di dalamnya terdapat unsur pelaku, watak, alur, latar, tema, amanat, dan lain-lain yang dikemas dalam konflik yang berbentuk dialog.



## Evaluasi

1. Kalau Anda menonton pertunjukan drama, dari manakah Anda tahu nama pelaku dan perwatakannya?

2. Baca penggalan hikayat berikut, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

*Ada seekor dendang<sup>1</sup> bersarang di atas pohon kayu biraksa mahatinggi. Maka adalah pohon kayu itu berlubang, maka di dalamnya ada seekor ular diam pada rangka pohon biraksa itu. Apabila burung dendang itu beranak, maka dimakan ular akan anak dendang itu, demikianlah sediakala. Maka dendang itu pun pergilah kepada serigala, mengadukan halnya, katanya, "Hai handaiku, apa dayaku senantiasa duduk di dalam percintaanku. Apabila hamba bertelur dan beranak, dimakannya oleh ular yang dalam lubang kayu ini. Tolonglah bicarakan olehmu akan dia."*

*Maka ujar serigala, "Hai handaiku, adalah kita ini orang kecil tiada dapat melawan dengan orang besar, melainkan dengan hikmat daya upaya kita juga melawan dia."*

*Hikayat Kalilah dan Damimah*

---

<sup>1</sup> burung gagak, red

**Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan penggalan tersebut!**

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dendang ada dua versi, yakni versi dendang dan versi serigala. Bagaimana versi masing-masing? Menurut Anda, versi manakah yang paling "budiman" dilakukan? Jelaskan!

3. Siapa dan bagaimana sifat pelaku pada penggalan berikut?

*Pratomo : Begitulah cinta kasih, Ari. Cinta kasih tak dapat dipaksakan. Subjektif, berat sebelah.*

*Ariati : Berarti Mas membenarkan sikap ibu?*

*Pratomo : Bukan begitu. Aku hanya menerangkan perihal ibu.*

*Ariati : Mas membela pihak ibu?*

*Pratomo : Engkau harus tahu ibu berhati keras. Sukar ditaklukkan. Terimalah ia sebagai adanya. Tanpa hendak mengubah wataknya. Untuk apa mengubah? Watak ibu sudah berakar dalam.*

*Dari Maidar G. Arsyad dkk., Buku Materi Pokok Kesusastraan II*

4. Jelaskan dua komponen yang terdapat pada teks drama berikut!

*Pratomo : "Kuharap engkau tidak tersinggung. Kau dapat membayangkan kedudukanku. Di pihakmu, aku harus berlaku sebagai seorang suami. Di pihak ibu, aku adalah anaknya. Tugas anak ...."*

*Ariati : (Memotong) "Aku tahu perasaanmu, Mas. Tapi, yang aku tidak habis mengerti, mengapa selalu saja ibumu memfitnah aku? Tak henti-hentinya beliau membenci aku. Mengapa ibu harus membenci aku. Apakah pernah kulakukan perbuatan yang tak berkenan di hati beliau? Mengapa?"*

*Pratomo : "Mungkin ibu merasa bahwa engkau telah merebut aku dari kasih sayang-nya. Dari hatinya. Itulah saya kira."*

*Maidar G. Arsyad dkk., Buku Materi Pokok Kesusastraan II*

5. Ubahlah penggalan cerita berikut ke dalam bentuk drama!

### Masyitoh

Pendeta Ptahor memandang Pendeta Metufer. “Masyitoh bakal mendurhaka,” sahutnya dengan tenang. “Keras kepala! Dasar! Semua keturunan Israil besar kepala, keras kepala! Karena itu jangan dikasih hati!” suaranya kian menanjak tapi.

“Keras kepala! Besar kepala!” kata pendeta Metufer. “Ya, itulah perkataannya yang tepat. Keras kepala. Besar kepala. Masyitoh keras kepala. Suaminya besar kepala. Sungguh tepat.”

Sementara itu, masuklah Obed, Masyitoh, beserta anaknya diiringkan oleh pengawal.

“Ampun Tuanku,” sembah pendeta Metufer kepada baginda.” Inilah mereka. sekarang hamba hadapkan ke bawah duli Tuanku. Mereka ini sudah mendurhaka, berani menentang titah Tuanku syah alam.”

Fir’aon memandang tajam-tajam kepada Masyitoh.

“Masyitoh!” titahnya.

“Hamba Tuanku,” sahut Masyitoh.

“Betulkan engkau mempertuhankan yang lain daripadaku?”

“Tuhan hamba satu, yaitu Allah yang bersifat Rahman serta Rahim,” sahut Masyitoh.

“Tuhan hanya satu memang,” sabda baginda pula. “Yaitu kami Fir’aon, yang menjadi Tuhan manusia seluruh jagat. Kami yang menguasai bumi langit. Kami yang Mahakuasa.”

Ajip Rosidi, *Masyitoh*



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.



# Pelatihan Ujian Akhir Semester 1

## A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

- Berikut ini adalah ciri-ciri cerpen, **kecuali** ....
  - alurnya rapat
  - habis dibaca dalam sekali waktu
  - lukisan perwatakannya tidak detail
  - mengisahkan kehidupan tokoh dari lahir sampai mati
  - konfliknya tidak sampai membawa perubahan nasib pelaku utama
- Setelah menggeledah pakaianku, ia menumpahkan perhatiannya kepada arloji tanganku. Karena melihat badanku yang tak seberapa itu, ia tak peduli tanganku kuangkat atau tidak. Ia menggenggam tangan kiriku untuk mencopot arloji. Sayang bannya agak sukar membukanya kalau dengan tangan satu. Karena itu tangan kanannya ikut maju (*Nugroho Notosusanto, 'Vickers Jepang'*).

Alur yang digunakan pada penggalan cerita tersebut adalah ....

  - alur maju
  - alur rapat
  - alur pokok
  - alur mundur
  - alur sorot balik
- Sedari mudaku aku di sini, bukan? Tak kuingat punya istri, punya anak, punya keluarga seperti orang-orang lain, tahu? Tak kupikirkan hidupku sendiri. Aku tak ingin jadi kaya, bikin rumah. Segala kehidupanku, lahir batin, kuserahkan kepada Allah Subhanahu wata'ala. Tidak pernah aku menyusahkan orang lain. Lalat seekor aku enggan membunuhnya. Tapi kini aku dikatakan manusia terkutuk, umpan neraka. Marahkah Tuhan kalau itu yang kulakukan?* (A.A. Navis, *Robohnya Surau Kami*).

Nilai yang dijunjung pelaku pada penggalan di atas adalah berkaitan dengan ....

  - etika
  - religi
  - moral
  - sosial
  - kultural
- Perhatikan penggalan cerpen berikut!

*"Aku tak berdosa, tak ada yang harus aku akui," pikir Sanip. "Aku tak punya dosa yang mesti aku akui," kata Talib dalam hatinya. "Aku tak punya dosa," kata Sutan pada dirinya. Buyung menyuruh hati dan pikirannya diam, jangan mengingatkannya pada dosa-dosanya. Pak Haji juga demikian.*

Pembaca tahu bahwa pelaku-pelakunya tidak mau mengakui dosa-dosanya melalui ....

  - jalan pikiran masing-masing
  - paparan langsung pengarang
  - reaksi pelaku lain atas aksi mereka
  - lukisan fisik mereka masing-masing
  - lukisan latar tempat mereka berada

5. *Sambil menunggu makanan, kami bercakap-cakap lagi. Anwar ternyata adalah seorang periang. Suka tertawa. Ia menceritakan pengalamannya selama ia berpisah dengan Rusli. Bicaranya keras. Dan sambil bicara itu mulutnya selalu menggigit-gigit kayu tusuk gigi. Kadang-kadang ia berdiri (A. K. Mihadja, Atheis).*

Watak Anwar dilukiskan melalui ....

- a. paparan langsung
  - b. lukisan fisik Anwar
  - c. gerak dan perilaku Anwar
  - d. pandangan "aku" terhadap Anwar
  - e. dialog antarpelaku mengenai Anwar
6. Sampai di depan masjid, terdengarlah tiba-tiba dari tepi jalan orang berseru-seru. "San, Saudara Hasan!"

*Segera aku menoleh ke arah suara itu. Maka di antara orang yang beratus-ratus berjalan di trotoar itu nampaklah wajah Rusli berlari-lari dengan melambai-lambai memanggil aku (Atheis, Akhdiat Kartamihardja ).*

Pada teks di atas pengarang berlaku sebagai ....

- a. orang pertama pelaku utama
  - b. orang pertama pelaku sampingan
  - c. orang ketiga serba tahu
  - d. orang ketiga terarah
  - e. di luar cerita
7. Ada seekor burung gagak melihat punai berjalan seperti orang menari lakunya. Inginlah hatinya hendak meniru. Lalu berusaha ia sungguh-sungguh. Setelah lama belajar, tiada juga pandai, putus asalah ia dan bermaksud hendak membiasakan berjalan seperti dahulu saja. Akan tetapi, ia pun telah lupa. Oleh sebab itulah, maka di antara segala bangsa burung, burung gagaklah yang terlebih buruk jalannya.

Nasihat yang didapat dari penggalan adalah ....

- a. jangan mudah berputus asa
  - b. jangan mengingkari kodrat
  - c. jangan meniru adat istiadat bangsa lain
  - d. jangan mengambil adat istiadat bangsa lain
  - e. jangan melupakan kebiasaan bangsa sendiri
8. Perhatikan penggalan *Hikayat Kalilah dan Dimnah* berikut!

"Janganlah adinda bertanya juga," jawab baginda dengan sedihnya. "Pertanyaan itu hanya menambah luka tuanku jua semata-mata."

"Ampun, Tuanku, orang yang arif tiada pernah putus asa, sekalipun bagaimana juga cobaan yang datang ke atas dirinya. Tiada pula ia bersedih hati, karena kesedihan tiada buahnya selain daripada menguruskan badan saja, yang sudah ditakdirkan Tuhan tiada juga akan tertolak olehnya."

Melalui penggalan di atas, penulis hikayat menyampaikan amanat ....

- a. jangan bertanya-tanya lagi
- b. hormatilah orang yang lebih tua
- c. orang arif tidak boleh berputus asa
- d. kamu dilarang menolak takdir Tuhan
- e. jadilah kamu orang yang arif bijaksana

9. *Hati perempuanku bertanya, perbuatan dan pikiran apa yang telah membawaku ke tempat ini untuk menemuinya. Dua jam yang lalu sebetulnya aku dapat mengatakan padanya ketika ia meneleponku bahwa aku tidak dapat datang, bahwa aku mempunyai pekerjaan lain yang mengikatku. Akan tetapi, suatu dorongan yang asing tiba-tiba saja menyebabkan aku berkata “aku datang” meskipun ragu. Dan setelah aku menemuinya, aku menemukan pandangan yang itu-itu juga, pandang yang seakan merindukan sesuatu yang tak terduga oleh siapa pun (Nh. Dini, Hati Yang Damai).*

Tema penggalan cerita di atas berhubungan dengan masalah ....

- a. ketidaksetiaan seorang wanita
  - b. keinginan seorang wanita
  - c. hati nurani seorang wanita
  - d. kenekatan seorang wanita
  - e. keberanian seorang wanita
10. *Tatkala orang berkumpul akan segera makan minum, Lebai Malang itu pun hendak pergilah karena kedua kampung itu memanggil dia; tengah hendak pergi datang pikiran yang tamak berkata di dalam hatinya, “Aku ini dipanggil orang. Yang di pihak hulu itu dekat sedikit, tetapi menyembelih seekor kerbau. Di pihak hilir ada menyembelih dua ekor kerbau. Kalau aku minta di sebelah hilir, aku dapat dua tanduk. Jika minta hulu, aku dapat satu tanduk, tetapi masakannya sedap. Yang sebelah hilir masakannya kurang sedap, karena aku biasa makan pada kedua tempat itu.”*

Masalah sosial yang berkaitan dengan amanat penggalan dongeng di atas adalah ....

- a. masyarakat suka mengadakan jamuan makan
  - b. memotong ternak merupakan kebanggaan suatu keluarga
  - c. dalam berkenduri tuan rumah mengundang banyak orang
  - d. dalam perhelatan perbedaan status sosial dikesampingkan
  - e. dalam masyarakat mana pun ada anggota yang bersifat tamak
11. *Kemudian Pak Balam menutup matanya kembali dan memandangi mencari muka Wak Katok dan ketika pandangan mereka bertaut, Pak Balam berkata kepada Wak Katok, “Akuilah dosa-dosamu, Wak Katok, dan sujudlah ke hadirat Tuhan, mintalah ampun kepada Tuhan Yang Mahapenyayang dan Mahapengampun, akuilah dosa-dosamu,” (Harimau! Harimau!, Mochtar Lubis).*

Amanat yang disampaikan adalah ....

- a. hindarilah keganasan harimau!
- b. tolong, selamatkanlah jiwa mereka!
- c. segera tinggalkan rimba belantara ini!
- d. biarkan aku jadi korban keganasan harimau!
- e. bertaubat dan mintalah ampun kepada Tuhan!

12. Bacalah penggalan novel berikut!

*“Lagi orang-orang yang malang” kata Kartini setengah dalam mulut mengeluh. Sambungnya “Korban kapitalisme! Mereka sampai-sampai menjual kehormatannya, karena tak sanggup mencari sesuap nasi. Karena masyarakat terlalu bobrok, tak sanggup memberi pekerjaan yang halal kepada orang-orang yang malang itu.” Mendesis-desis suaranya. “Cih, masyarakat bobrok kayak begini. Mana jaminan hidup untuk warganya?” (Akhdiat K. Miharja, *Atheis*).*

Amanat yang disampaikan melalui penggalan novel di atas adalah ....

- jangan egois
  - jangan menyesali diri
  - jangan selalu mengeluh
  - mintalah pertolongan bila perlu
  - bertanggung jawablah atas segala tindakan
13. *Sikap Maria yang lincah, bergairah, dan menarik membuat Yusuf terpicik dan terjadilah hubungan percintaan antara keduanya. Hubungan Maria dan Yusuf semula tidak disenangi Tuti. Maria yang mencintai Yusuf dianggap merendahkan martabat wanita. Ia minta agar Maria tidak terlalu bergantung kepada Yusuf. Idealisme dan cita-cita Tuti justru membuat Maria berani mendebat kakaknya. Dikatakannya bahwa sikap Tuti yang selalu didasari oleh keinginan mengangkat derajat wanita justru membuat terputusnya hubungan Tuti dan Hambali. Bahkan, menyebabkan Tuti makin jauh dari dunia yang sebenarnya (Layar Terkembang, STA).*

Unsur instrinsik yang dominan dalam penggalan di atas ialah ....

- alur
  - perwatakan
  - sudut pandang
  - tema
  - setting
14. Perhatikan penggalan pidato Tuti dalam *Layar Terkembang* karya S. T. Alisyahbana berikut.

*“Saudara-saudara kaum perempuan, rapat yang terhormat! Berbicara tentang sikap perempuan baru, sebahagian besar ialah berbicara tentang cita-cita bagaimanakah harusnya kedudukan perempuan dalam masyarakat yang akan datang. Janganlah disangka bahwa berunding tentang cita-cita yang demikian semata-mata berunding tentang angan-angan dan pengelamunan yang tiada mempunyai guna yang praktis sedikit jua pun.” (Layar Terkembang, STA)*

Menurut teks di atas Tuti merupakan tokoh pengembangan misi ....

- mistikisme
- simbolisme
- romantisme
- idealisme
- pragmatisme



15. Anak tukang cukur itu mau menikah. Nasibnya baik. Dia mendapatkan jodoh seorang pegawai negeri. Siapa mengira, anak si tukang cukur bisa mendapatkan jodoh seorang pegawai kantoran.

Penggalan di atas disusun dari sudut pandang ....

- orang pertama sebagai pelaku utama
  - orang pertama sebagai tokoh sampingan
  - orang ketiga serba tahu
  - orang ketiga terarah
  - orang pertama dan ketiga
16. Haji Saleh tersenyum-senyum saja karena ia sudah yakin dimasukkan sorga. Kedua tangannya ditopangkan di pinggang sambil membusungkan dada dan menekurkan kepala ke kuduk. Dan ketika melihat orang yang masuk sorga ia melambai-lambaikan tangannya seolah-olah hendak mengatakan, "Selamat ketemu kembali nanti."

*Bagai tak habis-habisnya orang antri begitu panjang. Susut di muka, bertambah yang di belakang* (A.A. Navis, **Robohnya Surau Kami**).

Penggalan cerita di atas disusun dengan menggunakan alur ....

- maju
  - mundur
  - campuran
  - flash back
  - sorot balik
17. *Aku tidak percaya! Aku tidak percaya, jika hanya oleh melompat-lompat dan berkejaran semalam penuh. Aku tidak percaya itu. Aku mulai percaya desas-desus itu bahwa aku orang tamak. Orang yang kikir, penghisap, lintah darat. Inilah ganjarannya! Aku mulai percaya desas-desus itu, tentang dukun-dukun yang mengilui luka sunatan anak-anak kita. Aku mulai yakin bahwa itu karena kesombonganmu, kekikiranmu, angkuhmu, dan tak mau tahu dengan mereka. Aku yakin, mereka menaruh racun di pisau dukun-dukun itu* (Panggilan Rasul, Hamsad Rangkuti).

Pendeskripsian watak tokoh yang digunakan pengarang dalam cerpen di atas melalui ....

- pendeskripsian langsung
  - tanggapan tokoh lain
  - penggambaran lingkungan tokoh
  - pikiran tokoh
  - reaksi pelaku terhadap tokoh lain
18. Penulis yang menempatkan diri di luar cerita yang dibuatnya tampak pada penggalan ...
- Dia kembali duduk di kursi sampingku. Kami berdua diam. Masing-masing diselimuti pikiran-pikiran yang tak pasti.
  - Kadang-kadang kita harus berpikir secara terang dan seadanya. Tapi bagi kita orang muda, kita lebih baik berpikir menurut perasaan.
  - "Kau pikir begitu?" aku berkata tidak melihat kepadanya.  
"Aku pikir ini suatu kebetulan yang terkutuk. Ini akan menghancurkan kehidupanku."
  - Hanafi menantikan Corrie di Pintu Air. Tidak lama antaranya datanglah yang dinantikan itu dari Gang Pasar Baru.
  - Dua hari kemudian mereka ditemukan. Beberapa hilang dan beberapa ditemukan terbakar. Dan Suwandi kembali ke landasan dan asrama kami dengan bendera merah putih ....

19. Mendengar ombak pada hampirku  
debur mendebur kiri dan kanan  
melagukan nyanyi penuh santunan  
*terbitlah rindu tempat lahirku*

Tema penggalan puisi di atas ialah ....

- a. nyanyian santun
  - b. cinta tanah air
  - c. keindahan alam pantai
  - d. kerinduan pada kekasih
  - e. suka akan ombak
20. Dari mana punai melayang  
Dari sawah turun ke padi  
Dari mana kasih sayang  
Dari mata turun ke hati

Berikut ini adalah ciri yang menandai bahwa kutipan di atas disebut pantun, **kecuali** ....

- a. terdiri atas empat larik
- b. rima akhir berpola a-b-a-b
- c. terdiri atas sampiran dan isi
- d. setiap larik dimulai dengan kata yang sama
- e. isinya terletak pada larik ketiga dan keempat

21. **Manusia**

Oleh Dg. Mijala

Umpama malam selalu malam  
Ataupun siang selalu siang  
Dapatkan insan menguasai alam  
Insaf di emas yakin di loyang?

Melalui bait di atas penyair ingin menyampaikan ....

- a. khayalannya mengenai siang, malam, emas, dan loyang
  - b. kebersamaannya dengan orang lain untuk menguasai alam
  - c. kesangsiannya akan kemampuan manusia menguasai alam
  - d. keyakinannya bahwa emas dan loyang akan susah dibedakan
  - e. kekhawatirannya bilamana manusia benar-benar menguasai alam
22. Karena kasihmu  
Engkau tentukan waktu  
*Sehari lima kali kita bertemu* (Amir Hamzah)

Tema puisi di atas adalah ....

- a. ketuhanan
- b. pendidikan
- c. kemanusiaan
- d. cinta tanah air
- e. keindahan alam

23. Perhatikan puisi Taufiq Ismail “Dengan Puisi Aku” berikut!

Dengan puisi aku bernyanyi  
Sampai senja umurku nanti  
Dengan puisi aku bercinta  
Berbatas cakrawala  
Dengan puisi aku mengenang  
Keabadian yang akan datang  
Dengan puisi aku menangis  
Jarum waktu bila kejam mengiris

Puisi di atas dapat diparafrasekan dengan kalimat ...

- a. Puisi dapat diaransemen menjadi lagu.
- b. Kecintaan terhadap puisi tiada terbatas.
- c. Puisi dapat dinyanyikan sebagaimana lagu.
- d. Pekerjaan penyair memang membuat puisi.
- e. Puisi dapat menyelesaikan berbagai masalah.

24. Perhatikan puisi berikut!

#### AKU INGIN

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana;  
Dengan kata yang tak sempat diucapkan  
Kayu kepada api yang menjadikannya abu  
Aku ingin mencintaimu dengan sederhana:  
Dengan isyarat yang tak sempat disampaikan  
*Awan kepada hujan yang menjadikannya tiada*

Sapardi Djoko Damono

Puisi yang bertemakan cinta romantis di atas menyiratkan suasana ....

- a. haru
- b. ceria
- c. santai
- d. was-was
- e. buru-buru

25. aku sekarang orangnya bisa tahan  
sudah berapa waktu bukan kanak lagi  
tapi dulu memang ada suatu bahan  
*yang bukan dasar perhitungan kini*

hidup hanya menunda kekalahan  
tambah terasing dari cinta sekolah rendah  
dan tahu ada yang tetap tidak diucapkan  
*sebelum pada akhirnya kita menyerah*

Chairil Anwar, “Derai-Derai Cemara”

Berikut adalah sikap jiwa penyair berdasarkan bait di atas, **kecuali** ....

- a. tenang
- b. revolusioner
- c. lebih dewasa
- d. bukan kanak lagi
- e. pasrah pada kuasa Allah

26. Aku lalai di pagi hari  
Beta lengah di masa muda  
Kini hidup meracun hati  
Miskin ilmu, miskin harta

Ali Hasjmi, "Menyesal"

Tema se bait puisi Ali Hasjmi di atas adalah ....

- a. perjuangan  
b. percintaan  
c. penyesalan  
d. ke-Tuhanan  
e. kemanusiaan
27. Akh, apa gunanya kusesalkan  
menyesal tua tiada berguna  
Hanya menambah luka sukma  
Kepada yang muda kuharapkan  
Atur barisan di pagi hari  
*Menuju arah padang bakti*

Ali Hasjmi, "Menyesal"

Amanat yang disampaikan penyair melalui bait di atas adalah ....

- a. usahakan jangan menyakitkan hati orang lain  
b. lupakanlah segala sesustu yang sudah terlanjur  
c. aturlah kekuatan untuk merebut kemerdekaan nanti  
d. siapkan bekal untuk berbakti setelah dewasa nanti  
e. bergegaslah ke padang bakti sebelum senja kala tiba

28. **Sepisaupi**

Sutardji Calzoum Bachri

sepisau luka sepisau duri  
sepikul dosa sepukau sepi  
sepisau duka serisau diri  
sepisau sepi sepisau nyanyi  
sepisaupa sepisaupi  
sepisnya sepikan sepi  
sepisaupa sepisaupi  
sepikul diri sekeranjang duri  
sepisaupa sepisaupi  
sepisaupa sepisaupi  
sepisaupa sepisaupi  
sampai pisaunya ke dalam nyanyi

Puisi di atas menggambarkan suasana ....

- a. kebingungan yang sangat dalam  
b. pemberontakan sangat kuat  
c. penderitaan yang mencekam  
d. kegelisahan tak menentu  
e. kepasrahan yang berlebihan
30. Kalau Anda menonton pertunjukan drama di panggung atau sinetron di layar kaca televisi, apa yang dapat Anda saksikan?
- a. pelakunya  
b. tata cahaya  
c. dialog mereka  
d. akting mereka  
e. dekorasi panggung



35. Dalam sebuah drama radio terdengar suara musik lembut menyayat hati. Selagi musik terdengar, suara seorang perempuan terdengar bergema, “*Sebenarnya ... memang tidak ada alasan bagiku untuk menyeleweng ... hingga rumah tanggaku berantakan. Kini aku dicekam rasa bersalah. Aku menyesal. Aku ingin bunuh diri saja karena beratnya tekanan batin.*”

Tak lama kemudian terdengar suara pintu dibuka, lalu terdengar suara seorang laki-laki, “*Tuning. Jangan kau lakukan itu .... gila.*”

Kemudian terdengar suara perempuan, “*Biar ...biar ...Biar aku bebas. Semua ini aku yang memulai. Dan akulah yang akan mengakhiri.*”

Lalu, terdengar suara seorang perempuan terengah-engah.

Dari ilustrasi di atas, pendengar tahu bahwa tokoh perempuan dalam drama itu berniat ...

- a. memprotes perlakuan kasar tokoh laki-laki atas dirinya
  - b. membebaskan pelaku laki-laki untuk berbuat sekehendak hati
  - c. melakukan bunuh diri karena tidak kuat menahan tekanan batin
  - d. membunuh suaminya karena ketahuan melakukan penyelewengan
  - e. menghardik lelaki gila yang mengganggu kedamaian keluarganya
36. Langkah pertama untuk berlatih mementaskan drama memilih ....
- a. naskah
  - b. sutradara
  - c. pemain drama
  - d. teknik dan jadwal latihan
  - e. kapan drama bisa dipentaskan
37. Berikut ini adalah berbagai latihan yang harus dilakukan oleh setiap pemain drama agar permainannya memadai, **kecuali** ....
- a. latihan dialog
  - b. latihan akting
  - c. latihan blocking
  - d. latihan properti
  - e. latihan reading
38. Termasuk latihan teknik bermain drama adalah ....
- a. mengusahakan pertunjukan drama di sekolah
  - b. mengucapkan vokal dan konsonan dengan jelas
  - c. mengubah cerita pendek menjadi naskah drama
  - d. menentukan pemain untuk naskah yang akan dipentaskan
  - e. memperbaiki lafal kalimat yang diucapkan oleh pemain
39. Puncak pertikaian antarpemain dalam drama disebut ....
- a. prolog
  - b. klimaks
  - c. resolusi
  - d. ekposisi
  - e. komplikasi
40. Dalam drama ada dua kegiatan seni yang berkaitan, yaitu ....
- a. seni sastra dan seni musik
  - b. seni sastra dan seni rupa
  - c. seni dekorasi dan seni musik
  - d. seni hidup dan seni bersandiwara
  - e. seni menyusun cerita dan seni pentas

# Drama dalam Sastra Kita?

Di layar kaca, tayangan sinetron, film, dagelan, humor hampir setiap saat dapat kita tonton. Dari siaran radio pun dapat kita dengarkan sandiwara radio. Pada acara khusus di masyarakat pun sering kita tonton pertunjukan seni tradisional dan pentas drama. Apa yang kita dengar dan saksikan itu merupakan pertunjukan berbasis drama. "Drama" rupanya mendapatkan porsi penting dalam kehidupan kita. Oleh karena itu, tidak ada buruknya kita memahaminya lebih jauh. Tidak terkecuali menulis naskahnya, mementaskannya, dan mengidentifikasi komponen-komponennya.

Su-

Kutulis surat

kala hujan ge-

bagai bunyi tar-

anak-anak pe-

Dan angin men-

engeluh dan

Wahai, dan

aku cinta

Kutulis

kala

dan

ber-

bag-







## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis pementasan drama berkaitan dengan isi, tema, dan pesan.

### Menganalisis Pementasan Drama

Pementasan drama biasanya tidak difokuskan pada lakon, tetapi juga pada pertunjukannya. Dalam naskah drama terkandung unsur seni sastra, seni drama, seni pertunjukan, bahkan juga terdapat unsur seni musik, seni tari, seni lukis, dan seni dekorasi, dan lain-lain.

Setiap pementasan selalu melibatkan berbagai komponen, seperti produser, sutradara, pemain, petugas (*crew*), dan penonton. Tugas dan tanggung jawab masing-masing berbeda. Produser menitikberatkan tanggung jawabnya pada pekerjaan administratif, seperti pembiayaan, perizinan, dan publikasi; sutradara pada mutu permainan; pemain pada upaya menghidupkan peran yang dibawakan; petugas (*crew*) pada penyediaan fasilitas pemanggungan, keamanan, tiket, penerimaan tamu, dan lain-lain.



### Uji Kompetensi 19.1

Tontonlah tayangan drama atau sandiwara pada televisi! Kemudian, analisislah apakah pertunjukan itu relevan dengan kehidupan masa kini atau tidak, bermanfaat bagi penonton atau tidak, menarik atau tidak, dan lain-lain! Hasilnya dapat Anda isikan pada format Hasil Analisis. Formatnya, terserah Anda. Namun, berikut ini disajikan salah satu contoh.

Analisis Pementasan Drama			
1. Judul			
2. Hari dan Tanggal			
3. Pukul			
4. Stasiun TV			
5. Sutradara			
6. Pemain utama			
7. Produser			
8. Sinopsis			
9. Unsur yang Dianalisis	Relevansinya dengan Kehidupan Manusia		
	Lebih dari Baik	Baik	Kurang Baik
a. tema			
b. topik			
c. alur cerita			
d. manfaat			
e. akting pemain			
f. kostum			
g. dekorasi			
h. tata lampu			



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat memerankan tokoh drama atau penggalan drama.

### Mementaskan drama

Mementaskan drama merupakan upaya untuk menghidupkan naskah di atas panggung. Agar berhasil, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Di antaranya adalah pementasan harus senantiasa dilakukan oleh beberapa orang dalam suatu grup yang kompak. Mereka harus bekerja sama, baik dengan sesama anggota grup, seperti sutradara, pemeran, kru pementasan, musisi, dekorator, dan dengan penonton.



Pentaskanlah drama berikut! Untuk mempermudah pelaksanaannya, bagilah kelas Anda menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok sekurang-kurangnya terdiri atas empat orang. Pilihlah siapa ketua kelompok merangkap sutradara, pemain, dan kru. Selebihnya penonton.

### Diam

Judul asli : Le Silence  
Penulis : Jean Murriat  
Saduran : Bakdi Sumanto  
Pelaku : Aleks, Irma, Dawud

Pentas menggambarkan sebuah ruangan kamar tamu. Ada beberapa meja dan kursi. Ada sebuah pintu di sebelah kiri untuk keluar masuk. Di atas meja ada beberapa buku. Saat itu sore hari kira-kira pukul 18.00. Lampu belum dinyalakan.

01. Aleks : (*Masuk menjatuhkan buku-bukunya di meja, dan duduk dengan kesal*)  
"Bing. Bing. (*berhenti*) Bing, Bing! (*berhenti*) Bong. Bong (*berhenti*) Bong.  
Boooooong. Huh. Bongkrek."
02. Irma : "He, sudah lama?"
03. Aleks : "Baru saja. Kau?"
04. Irma : "Lebih dari kau. Mana Bing?"
05. Aleks : "Tahu. Keluar kali."
06. Irma : "Jadi, nggak jadi?"
07. Aleks : "Sejauh info samar-samar, tafsiran masih bebas, kau boleh bilang jadi, boleh bilang tidak jadi. Boleh bilang ditunda, boleh bilang dimulai, tapi terlambat, dan apa saja."
08. Irma : "Kalau tahu begini, mestinya aku ...."

09. Aleks : “Nggak kemari dan ke Rahayu bersama Agus, nonton, dan jajan, dan minum-minum, dan rileks, dan putar-putar kota, dan cuci mata, dan ....”
10. Irna : “Cukup. Kau tak usah memperolok-olok Agus begitu. Memang dia tak sehebat kau, tak sebrilian kau, tak sepopuler kau, tak serajin kau, dan tak sekaya kau ....”
11. Aleks : “Cukup. Tak usah kau mengejek begitu. Berkata menyanjung-nyanjung, tetapi menjatuhkan, menghina, meremehkan, memandang rendah, me ...
12. Irna : “Cukup, tak u ....”
13. Aleks : “Cukup kau ....”
14. Irna : “Sudah.”
15. Dawud : (*Tiba-tiba masuk*) “Sudah. Setiap kali ketemu, begini. Di sekolah, di kantin, di sini, di rumah Amroq. Di rumah Pak Juweh, di rumah ....”
16. Irna : “Sudah. Kau sama saja. Marah selalu. Di sini, di sana, di ....”
17. Aleks : “Kau juga mulai lagi. Masalahnya itu apa? Dipecahkan. Tidak ngomong asal ....”
18. Dawud : “Diam.”
19. (*Semuanya diam sejenak dan beberapa enak.*)
20. Aleks : “Ini jadi ....”
21. Irna : “Diam. Dawud bilang apa? Masak nggak dengar bahwa dia ....”
22. Dawud : “Diam, Irna. Kalau terus-terus begitu, berkeringat tanpa guna. Padahal ....”
23. Aleks : “Kau juga ngomong melulu. Nggak konsekuen itu namanya. Absurd. Buat larangan dilanggar sendiri. Huh, dasar.”
24. Irna : “Kau mulai lagi. Komentar itu secukupnya. Tidak ngelantur ke sana ke sini.
25. Aleks : “Diam, Irna. Diaaaaam.”
26. Dawud : “Kau juga diam dulu, jangan menyuruh melulu, nggak memberi contoh.”
27. Irna : “Kau sendiri mesti diam dulu baru yang lain itu, Wud.”
28. *Diam semua. Tiba-tiba meledak tawa mereka bersama-sama.*

B. Rahmanto dan P. Hariyantyo, 1997



### C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membandingkan naskah hikayat dengan cerpen

#### Membandingkan Naskah Hikayat dengan Cerpen

Hikayat dan cerpen pada hakikatnya berupa narasi fiktif. Keduanya disusun menggunakan bahasa prosa. Di dalamnya dikisahkan tokoh dengan perwatakannya masing-masing dalam alur (plot) pada suatu tempat dan waktu tertentu (setting), dari sudut pandang (point of view)

yang juga tertentu. Masing-masing dikisahkan dengan gaya sesuai dengan selera pengarang. Untuk membandingkan keduanya, Anda harus membacanya dengan cermat, menganalisis unsur-unsur intrinsiknya, memilah-milah unsur mana saja yang sama dan mana yang tidak. Dengan cara seperti itu, Anda akan dapat menemukan kesamaan dan perbedaan-perbedaannya.



### Uji Kompetensi 19.3

1. Baca dan bandingkan penggalan hikayat dengan penggalan cerpen berikut!

#### Penggalan Hikayat

Kata sahibul hikayat, ada sebuah negeri di tanah Andelas Perlembang namanya, Demang Lebar Daun nama rajanya, asalnya daripada anak cucu Raja Sulan; Muara Tatang nama sungainya. Adapaun negeri Perlembang itu, Palembang yang ada sekarang inilah. Maka hulu Muara Tatang itu ada sebuah sungai, Melayu namanya; di dalam sungai itu ada sebuah bukit Siguntang Mahameru namanya. Dan ada dua orang perempuan berladang, Wan Empuk seorang namanya, dan Wan Malini seorang namanya; dan keduanya itu berhuma di bukit Siguntang itu; terlalu luas humanya itu, syahdan terlalu jadi padinya, tiada dapat terkatakan; telah hampirlah masak padi itu. Maka pada suatu malam itu dilihat oleh Wan Empuk dan Wan Malini dari rumahnya di atas bukit Siguntang itu bernyalanya seperti api. Maka kata Wan Empuk dan Wan Malini: "Cahaya apa gerangan bernyalanya itu? Takut pula beta melihat dia." Maka kata Wan Malini: "Janganlah kita ingar-ingar; kalau gemala naga besar gerangan itu." Maka Wan Empuk dan Wan Malini pun diamlah dengan takutnya, lalu keduanya tidur. Telah hari siang, Wan Empuk dan Wan Malini pun

#### Penggalan Cerpen

Orang banyak masih ingat pada beberapa tahun yang silam negeri yang banyak berkebun karet, sudah pernah dilanggar duit. Di mana-mana dewasa itu si punya getah bersiram duit – sekali lagi duit. Waktu itu, perniagaan maju, pelayaran ramai. Tentang harga barang-barang orang kurang tawar-menawar.

Pada suatu hari datang Wan Saleh, seorang saudagar, ke negeri P ... dalam daerah Sumatera Timur. Ia banyak membawa barang jualan, kain-kain, barang pecahan, barang kumango, dan yang lain-lain. Ia pun berkedailah. Di hadapan itu tergantung papan merk yang besar, "Toko Murah."

Saudagar baru, orang baru, barang pun baru, jadilah kedainya maju dan selalu ramai. Sebulan selang kemudian, terbukalah pula sebuah kedai baru, berhadapan betul dengan toko Wan Saleh itu. Yang empunya toko itu seorang perempuan, agak lincah pembawaan badannya dan lancar berkata-kata. Esok harinya tergantunglah merk yang besar di toko perempuan itu, "Toko Murah Sekali."

Sesungguhnya orang bebas menamai tokonya, dengan sembarang nama yang digemarinya. Kendatipun

bangun dari tidur, lalu basuh muka. Maka kata Wan Malini: “Marilah kita melihat yang bernyala-nyala semalam itu.” Maka keduanya naik ke atas bukit Siguntang itu, maka dilihatnya padinya berbuah emas dan berdaunkan perak dan batangnya tembaga suasa. Maka Wan Empuk dan Wan Malini heran melihat hal yang demikian itu, maka katanya: “Inilah yang kita lihat semalam itu.” Maka ia berjalan pula ke bukit Siguntang itu, maka dilihatnya tanah nagara bukit itu menjadi seperti warna emas.

Sejarah Melayu

begitu, merk toko perempuan itu mengecewakan hati Wan Saleh. Terasa-rasa benar kepadanya perempuan itu sengaja hendak mencari-cari helah, lawan berkonkuren. Tetapi bagaimana sekalipun jijiknya melihat toko perempuan itu, tiadalah dayanya, apalagi kuasanya akan menurunkan merk lawannya itu.

Mendengar sungut-sungut Wan Saleh itu, tahulah orang banyak bahasa hatinya sakit kepada perempuan yang baru datang itu.

Dari Suman Hs, “*Papan Reklame*”  
*Kawan Bergelut*

2. Untuk menemukan kesamaan hikayat dan cerpen, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan kedua penggalan tersebut!
- Siapa sajakah tokoh hikayat dan tokoh cerpen pada penggalan tersebut?
  - Bagaimanakah perwatakannya? Bagaimana pengarang melukiskan watak mereka?
  - Di manakah latar cerita kedua penggalan tersebut?
  - Samakah bahasa yang digunakan pada kedua cerita tersebut? Dalam hal apa sajakah kesamaannya?
  - Bagaimanakah alur hikayat dan alur cerpen tersebut?



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengarang cerpen berdasarkan realita sosial.

### Mengarang Cerpen Berdasarkan Realita Sosial

Pada semester pertama Anda telah belajar menulis cerpen berkenaan dengan kehidupan seseorang dari sudut pandang orang ketiga. Nah, pada pelajaran ini Anda masih belajar menulis cerpen. Masih, ingat caranya, bukan?

Cerita pendek bersifat fiktif, bukan reportase, bukan cerita sejarah. Cerita yang melukiskan tokoh bodoh, dungu, dan yang diperbodoh, yang diolok-olok, dan yang dilecehkan bukanlah cerita yang berdasarkan realita, melainkan berdasarkan tradisi penulisan cerita jenaka masa sastra Indonesia lama.



### Uji Kompetensi 19.4

Susunlah sebuah cerpen yang mengisahkan realita! Anda boleh mengisahkannya dari sudut pandang orang pertama atau sudut pandang orang ketiga. Tema, topik, dan panjang cerpen tidak dibatasi.



## E. Ada Apa dalam Sastra Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengidentifikasi komponen kesastraan dalam teks drama.

### Mengidentifikasi Komponen Drama

Mengidentifikasi berarti menentukan ciri-ciri. Mengidentifikasi komponen drama berarti mencari sampai menemukan ciri-cirinya.



### Uji Kompetensi 19.5

1. Perhatikan kutipan awal drama berikut dengan cermat!

#### API

Drama dalam Tiga Bagian  
Oleh Usmar Ismail

#### Para pelaku:

1. R. HENDRAPATI ..... ahli obat-obatan, 48 tahun
2. R. A. KARTINA ..... isterinya, 45 tahun
3. SUTARNA ..... anaknya, 24 tahun
4. KARNASIH ..... anaknya, 20 tahun
5. IRWAN ..... asistennya, 26 tahun
6. MAS SUTANTIO ..... manteri-laboran, 45 tahun
7. SUMIATI ..... anaknya, 20 tahun

#### BAGIAN I

PANGGUNG: Beranda muka laboratorium rumah obat "Hendrapati". Di sebelah belakang pintu ke laboratotrium, di sebelah kanan pintu ke kantor Hendrapati. Di kiri terbentang halaman.

.....  
Dari Usmar Ismail, "Api," *Sedih dan Gembira*

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan teks tersebut!**

- Tahukah Anda judul drama tersebut? Berapa babak? Siapa pengarangnya?
  - Berapakah jumlah pemeran yang diperlukan apabila drama di atas dipentaskan?
  - Di bawah *Bagian I* terdapat pernyataan PANGGUNG: *Beranda muka laboratorium rumah obat "Hendrapati". Di sebelah belakang pintu ke laborototrium, di sebelah kanan pintu ke kantor Hrendrapati. Di kiri terbentang halaman. Apakah fungsinya?*
  - Samakah konsep babak dan bagian? Jelaskan!
  - Apakah yang menandai pergantian babak?
2. Perhatikan kutipan bagian akhir natak drama berikut! Kemudian, jawablah pertanyaan-pertanyaan yang mengikutinya!

AMIN : *(berteriak)* Opas! *(tiada menyahur)* Opas! *(tiada juga menyahur. Marah, lalu berlari ke pintu memanggil)* Opas! Opas! *(Husin datang berlari-lari, celananya belum betul diikat dan kancingnya).*

HUSIN : Saya, Tuan Amin!

AMIN : Ke mana engkau? Mengapa tidak duduk di kursimu? Tidak tahu organisasi? Tidak tahu prinsip?

HUSIN : Saya sih, tahu Tuan Amin, organisasi dan prinsip Tuan Amin, tetapi perut saya tidak tahu rupanya.

AMIN : *(marah)* Mengapa tidak lapor sama saya?

HUSIN : Saya cari-cari Tuan Amin, tetapi tidak ada, saya sih berhubungan langsung dengan tuan Amin, menurut organisasi dan prinsip Tuan Amin sendiri, tidak boleh. Dalam pada itu perut saya mendesak terus mau keluar. Lantas saya nekat saja, pergi ke belakang. Sebetulnya kalok tidak dipanggil, saya belon kelar. Ini saja saya stop tiba-tiba *(memandang ke celananya)*. Eh *(malu)* maaf tuan *(lalu membetulkan celananya)*.

AMIN : Us! Sudahlah! Ini bawa ke Pemimpin Umum. Cepat! *(Husin mau berlari cepat-cepat membawa surat itu, tetapi tuan Amin menahannya)* Organisasi Husin, dan prinsip! Mana buku ekspedisi?

HUSIN : Oh, ya. Kagak keinget lagi, sangking mau buru-buru.

AMIN : *(aksi)* Ingat Husin! Tidak boleh lupa: organisasi dan prinsip.

HUSIN : Ya, tuan Amin .....!

LAYAR

Dari H.B. Jassin, "Tuan Amin" *Gema Tanah Air*

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan teks tersebut!**

- Tahukah Anda judul drama tersebut? Siapa pengarangnya?
- Komponen apa sajakah yang terdapat pada teks drama tersebut?
- Berapakah jumlah pemeran yang diperlukan pada adegan terakhir drama tersebut?
- Pada bagian ujaran pelaku terdapat kata-kata yang dicetak miring. Apa gunanya?
- Pada bagian akhir teks tersebut terdapat kata LAYAR. Apa manfaatnya? Jelaskan!





## Rangkuman

1. Menganalisis pementasan drama dapat berarti mengkaji dan unsur-unsurnya dekorasi, dan tata lampunya.
2. Bermain drama merupakan wujud keterampilan menyajikan cerita dalam bentuk pertunjukan. Agar pertunjukan terlaksana, produser memegang peran utama. Dalam hal menampilkan mutu pertunjukan, sutradaralah yang paling bertanggung jawab. Untuk menghidupkan peran pelaku-pelaku cerita, pemainlah yang memiliki kewajiban. Tanpa kru, penyediaan fasilitas pemanggungan, keamanan, dan lain-lain tidak bisa dijamin. Produser dan perannya, sutradara dan penyutradaraannya, pemain dan aktingnya, petugas dan perannya, lakon.
3. Antara hikayat dengan cerpen terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada hakikat dan unsur intrinsik yang terdapat di dalamnya. Di dalamnya terdapat pelaku beserta sifat-sifatnya, alur cerita, setting cerita, dan lain-lain. Perbedaannya terletak pada bahasa, kurun waktu penciptaan, seting, sifat cerita, dan lain-lain.
4. Cerpen merupakan cerita fiktif. Walaupun begitu, pelaku, watak, alur, seting, permasalahan yang dihadapi harus rasional dan logis.
5. Komponen naskah drama mencakup judul, penulis, daftar pelaku, keterangan setting, keterangan laku, dan dialog. Adakalanya drama disusun dalam beberapa babak dan beberapa adegan.



## Evaluasi

1. Unsur drama mana sajakah yang dianalisis dalam penggalan berikut?

Sosok-sosok yang ditampilkan dalam dalam lakon *Kunjungan Cinta* ini bukan sekawanan penjahat tulen, tetapi orang-orang yang terjepit keadaan sehingga menjadi lemah. Tokoh politik, agama, dan pejabat publik adalah kelompok elit yang terbiasa menyembunyikan sisi gelap. Kejahatan dan dendam Klara Zakanasian (Ratna Riantiarno) dibungkus dalam sosok yang tampil begitu manusiawi dan sendu. Pertunjukan ini menegaskan bahwa kehidupan di dunia cenderung abu-abu dan bandul moralitas bisa cepat bergeser. Cinta yang dikhianati bisa menjelma jadi benci yang membunuh. (Kompas, 14 Januari 2007)

2. Jelaskan persamaan dan perbedaan antara hikayat dan cerpen, masing-masing dua saja!
3. Susunlah sebuah cerita fiktif singkat yang melukiskan realita kehidupan sosial!
4. Sebutkan dua komponen yang ada dalam drama, tetapi tidak ada dalam cerpen!

5. Dari teks berikut, mana yang termasuk drama? Apabila bukan drama, apa namanya?
- a. *Taman. Bangku. Orang Tua (OT) masuk, batuk-batuk, duduk di bangku. Lelaki setengah Baya (LSB) duduk di bangku*
- LSB : Mau hujan.  
 OT : Apa?  
 LSB : Hari mau hujan, . Langit mendung.  
 OT : Ini musim hujan?  
 LSB : Bukan, kemarau.  
 OT : Di musim kemarau hujan tak turun.  
 LSB : Kata siapa?

Dari Iwan Simatupang, *Petang di Taman*

- b. Abror : Apakah ada yang pernah kehilangan motor di tempat parkir ini?  
 Tukang Parkir : Pernah, seminggu yang lalu.  
 Abror : Lalu, kalau motor saya ini nanti hilang, bagaimana?  
 Tukang Parkir : Itu, terserah Bapak. Mau beli motor lagi atau tidak.

Dari *Kuntum*, No. 241, Januari 2005



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 20

# Cerpen, Hikayat, dan Drama

Pelajaran ini merupakan kelanjutan dari pelajaran sebelumnya. Pada pelajaran ini Anda tidak hanya belajar menganalisis pementasan drama, belajar menulis, mementaskan drama, tetapi juga mengidentifikasi komponen-komponennya. Selain itu, Anda belajar membandingkan naskah hikayat dengan cerpen serta menulis cerpen berdasarkan realita sosial.

### *Surat Cinta*

Kutulis surat  
kala hujan ger  
bagai bunyi ta  
anak-anak per  
Dan angin ber  
mengeluh da  
Wahai, da  
aku cinta

Kutulis  
kal  
dan  
ber  
ba





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis pementasan drama berkaitan dengan isi, tema, dan pesan.

### Menganalisis Pementasan Drama

Pada pelajaran terdahulu Anda telah belajar melakukan analisis atas lakon. Anda telah mengetahui bahwa pementasan selalu menyuguhkan lakon dan seni pertunjukan. Hakikat lakon adalah cerita. Di dalam lakon tersirat pokok permasalahan yang dihadapi pelaku-pelakunya dan amanat yang disampaikan kepada penonton. Permasalahan dan amanat pada setiap pementasan hanya dapat dipahami jika penonton melakukan analisis.



### Uji Kompetensi 20.1

Tontonlah tayangan drama atau sandiwara di televisi! Kemudian, rumuskan permasalahan yang dihadapi pelaku-pelakunya dan amanat drama tersebut. Analisislah apakah permasalahan dan amanat itu relevan dengan kehidupan masa kini atau tidak, bermanfaat bagi penonton atau tidak, menarik atau tidak, dan lain-lain! Hasil analisis Anda cukup Anda cantumkan pada format Hasil Analisis. Formatnya, terserah Anda. Namun, format pada pelajaran terdahulu dapat Anda gunakan.



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat memerankan tokoh drama atau penggalan drama

### Memerankan Tokoh Penggalan Drama

Pada Pelajaran 7 Anda telah berlatih mementaskan drama *Diam*. Masih ingat, bukan? Pada kegiatan itu Anda berusaha sungguh-sungguh untuk menghidupkan naskah di atas panggung. Apabila Anda masih belum puas, itu wajar. Tak ada gading yang tak retak, kata pepatah.

Tanpa rajin berlatih dalam pementasan drama, atau film, maka tidak akan memuaskan. Bagaimanapun hebatnya seorang aktor, ia selalu membaca naskah, melakukan latihan blocking, latihan melakukan adegan yang sukar atau khas, dan lain-lain latihan.



## Uji Kompetensi 20.2

Bagilah kelas Anda menjadi beberapa kelompok. Tugas kelompok adalah mementaskan naskah berikut di dalam kelas! Tentukan sutradara, para pemain, kru, dan hal-hal yang harus disiapkan! Selama pentas, Anda juga bertindak sebagai penilai.

### Rama Bargawa

Oleh D. Jayakusuma

Pentas depan dan belakang menjadi terang dibarengi nyanyian anak-anak yang gembira. Rama bargawa duduk di tengah. Serombongan anak-anak, laki-laki, perempuan, muncul sambil menyanyi.

- 01 Anak-anak : Siapa takut jangan ikut, siapa ikut harus nurut, siapa nurut tidak ngebut, siapa ngebut tidak kentut, siapa kentut pergi sudut, tidak kentut sakit perut, jadi kentut itu patut. Ha ha ha .....
- 02 Rama Bargawa : Diam! Kurang ajar. Ayo bubar!
- 03 Anak-anak : Kurang ajar. Ayo bubar, (*Nyanyi*) tidak bubar kena tampar, main tampar bikin onar, bikin onar tidak benar.
- 04 Rama Bargawa : Diam! Anak setan!
- 05 Anak A : Anak setan makan ketan (*Nyanyi*).
- 06 Anak B : Makan ketan sama ikan (*Menyanyi*).
- 07 Rama Bargawa : Mau pergi tidak? (*Angkat kapak. Anak-anak buyar membagi ke dalam dua kelompok*).
- 08 Kelompok I : Mau pergiiii?
- 09 Kelompok II : Tidaaaak.
- 10 Kelompok I : Mau kapaaaak?
- 11 Kelompok II : Tidaaaak.
- 12 Kelompok I : Mau salaaaak?
- 13 Kelompok II : Enaaaak (*Lari menggabung dengan kelompok I*).
- 14 Anak-anak : Kita mandiii. Mariiii!
- 15 Rama Bargawa : Mandi nanti, sekarang kemari!
- 16 Anak I : Awas hati-hati!
- 17 Anak II : Hati-hati, dia licik.
- 18 Anak III : Dia penculik.
- 19 Anak IV : (*Berbisik*) Sedia batu!

(*Anak-anak pungut batu, pelan-pelan mereka mendekat. Bargawa taruh kapaknya di sampingnya, anak-anak taruh batu di tanah.*)

- 20 Rama Bargawa : Kalian anak siapa?
- 21 Anak I : Anak bapak.
- 22 Anak II : Anak emak.
- 23 Anak III : Anak orang.
- 24 Anak IV : Paman anak siapa?

- 25 Rama Bargawa : Aku yang tanya.  
 26 Anak I : Masa kita tidak boleh tanya.  
 27 Rama Bargawa : Aku Rama Bargawa.

*Anak-anak kaget, mundur, pungut kembali batu mereka, bersiap-siap.*

Taufiq Ismail dkk, *Horison Sastra Indonesia 4*



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membandingkan naskah hikayat dengan cerpen

### Membandingkan Hikayat dengan Cerpen

Dalam membandingkan naskah hikayat dengan cerpen, Anda harus membacanya, menemukan kesamaan-kesamaannya dan menemukan perbedaan-perbedaannya.



1. Baca dan bandingkan penggalan hikayat dan cerpen berikut!

Penggalan Hikayat	Penggalan Cerpen
<p style="text-align: center;"><b>Hikayat Hang Tuah</b></p> <p>Sebermula maka tersebutlah perkataan Hang Tuah, anak Hang Mahmud, tempat duduknya di Sungai Duyung.</p> <p>Maka segala orang, yang duduk di Sungai Duyung itu pun mendengar kabar raja di Bintan itu terlalu baik budi pekertinya dengan tegur spanya akan segala rakyat. Apabila Hang Mahmud menengar<sup>1</sup> kabar itu, maka kata Hang Mahmud pada bininya yang bernama Dang Merdu itu, “Ayo, tuan, baiklah kita pergi ke Bintan, negeri besar, lagi pun kita ini tiga beranak sangat miskin, baiklah kita pergi pindah ke Bintan, supaya mudah kita mencahari makan.”</p>	<p style="text-align: center;"><b>Vickers Jepang</b></p> <p style="text-align: center;">Cerpen Nugroho Notosusanto</p> <p>Pada suatu malam yang kuyub dengan hujan, aku pulang dari sebuah rendez-vous yang hangat dan romantis. Sepedaku merek “Phillip” buatan Surabaya, keadaannya sudah payah benar. Selain jalannya begoyang-goyang karena rodanya tidak lurus, rantainya berbunyi pula membikin lagu yang tidak nyaman. Air hujan merayap masuk via leher baju dan merembes ke dalam via jas hujan “Swan” kualitas Rp90,- yang tidak waterproff 100%. Dengan sebal aku menyenandungkan lagu “Titik-titik Hujan di atas genting ...” menirukan adikku dari SR kelas I.</p>

Maka sahut Dang Merdu, “Benarlah seperti bicara tuan hamba itu!

”Maka pada malam itu Hang Mahmud bermimpi, bulan turun dari langit. Maka cahayanya penuh di atas kepala Hang Tuah itu. Maka Hang Mahmud pun terkejut daripada tidurnya, lalu bangun. Maka diribanya akan anaknya Hang Tuah itu, lalu diciumnya seluruh tubuhnya seperti bau narwastu.

Setelah hari siang maka segala mimpinya itu semuanya dikatakannya pada anaknya dan isterinya. Setelah didengar oleh ibu Hang Tuah kata suaminya itu, maka anaknya itu pun segera dilangirinya dan dimandikannya. Setelah sudah maka diberinya kain dan baju dan destar serba putih, lalu diberinya makan nasi kunyit dan telur ayam dan memberi arwah akan segala orang tua-tua dan disuruh bacakan doa selamat. Setelah sudah maka dipeluk, diciumnya akan anaknya itu.

Maka kata Hang Mahmud pada bininya, “Adapun anak kita ini peliharakan baik-baik, jangan diberi bermain jauh-jauh, karena ia sangat nakal. Hendak pun kuserahkan mengaji, mualim pun tiada. Lagi pula ia tiada tahu bahasa. Akan sekarang baiklah kita pindah ke Bintan, karena negeri besar, mualim pun banyak di sana.”

Maka kata bininya, “Jikalau demikian, maka marilah kita berlengkap dan bersimpan segala kulakasar kita.”

Maka Hang Mahmud pun berlengkaplah, lalu berlayar menuju Bintan. Dengan tiada berapa lamanya maka sampailah ke Bintan, maka ia pun berbuat rumah hampir dengan kampung bendahara Paduka Raja. Maka Hang Mahmud pun berkedai mekanan, di kedainya itu dijualkannya.

Dari M.G. Emeis, *Bunga Rampai Melaju Kuno*

Kota Jakarta di bilangan Bungur Besar kalau malam jam 10.00 dan hujan begini, menimbulkan bayangan-bayangan yang mengejutkan hati seorang laki-laki normal. Karena aku masuk laki-laki normal, aku berusaha mengatasi bayangan-bayangan seram itu dengan khayalan-khayalan yang nikmat-nikmat. Memang situasi ibukota pada tahun 1951 belum seaman tahun 1954, dan jam-malam juga masih ada pada jam 1.00.

Di dekat emplasemen stasiun Senen, gelapnya seperti di dalam terowongan kereta api. Suara orang tidak ada di dalam gerbong-gerbong yang berserakan di atas rel. Penjual sate Madura dan kue putu juga pada lenyap. Jalanan sepi seperti kuburan.

Tiba-tiba aku kaget seperti di dalam mimpi. Karena gerak refleks, setir sepeda goyang, roda-roda yang kendor tambah oleng dan rem depan tanpa aku rem, mengerem sendiri. Dengan kutukan jahanam aku berdiri ke dalam comberan yang dingin. Segala keributan itu hanya karena ada kucing menyeberangi jalan. Seketika itu juga aku insaf, bahwa hujan agak reda. Lain daripada itu di kejauhan ada sebuah tiang lampu kelap-kelip melegakan hati yang gelap dingin seperti suasana. Karena hal-hal yang menyenangkan itu, hatiku jadi besar. Dengan sadistik sepeda kukayuh cepat-cepat, meskipun ratapnya tak karuan.

Tapi kegelapan seolah-olah enggan melepaskan aku. Karena lampu itu masih jauh juga. Setiap ada simpang menganga, dingin dalam hatiku bertambah sejuk. Rumah-rumah di tepi jalan tertutup rapat-rapat dan hitam oleh ketiadaan cahaya. Aku mengayuh terus cepat-cepat, damba akan lampu jalan.

Dari Nugroho Notosusanto, *Tiga Kota*



2. Jelaskan perbedaan hikayat dan cerpen jika ditinjau dari kurun waktu penciptaannya, pengarangnya, latarnya, tokohnya, bahasanya, dan panjang-pendeknya cerita!



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengarang cerpen berdasarkan realita sosial

### Mengarang Cerpen Berdasarkan Realita Sosial

Pada pelajaran terdahulu Anda telah belajar menyusun cerpen yang mencerminkan realita kehidupan sosial. Kini kegiatan serupa kita ulangi kembali. Cerpen memang khayali. Tidak berarti cerpen lepas dari realita. Justru sebaliknya, cerpen harus mencerminkan realita kehidupan sosial, bukan khayalan semata.



### Uji Kompetensi 20.4

Susunlah sebuah cerpen yang mengisahkan realita kehidupan. Anda boleh mengisahkannya dari sudut pandang orang pertama, boleh dari sudut pandang orang ketiga. Tema, topik, dan panjang cerpen tidak dibatasi.



## E. Ada Apa dalam Sastra Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengidentifikasi komponen kesastraan dalam teks drama

### Mengidentifikasi Komponen Drama

Pada pelajaran terdahulu kita telah mengidentifikasi komponen teks drama. Di bawah judul drama sering dicantumkan jumlah babak, dramatic person, stage direction, setting, dan dialog.

Drama memiliki unsur intrinsik tema, alur, pelaku, dan latar. Semuanya disajikan melalui dialog. Melalui dialog pula konflik disajikan. Tanpa konflik, dialog tidak akan membangun sebuah drama.

Pelaku dalam drama dapat dipilah atas pelaku *protagonis*, pelaku *antagonis*, dan pelaku *tritagonis*. Mengenai hal ini, Anda telah mengetahuinya, bukan?

Dialog dalam drama modern umumnya berbentuk prosa. Lepas dari bentuknya, dialog memiliki berbagai fungsi, seperti (1) mengemukakan persoalan secara langsung, (2) menjelaskan watak pelaku-pelakunya, (3) mendorong plot bergerak maju, dan (4) membuka fakta.

Latar dalam drama umumnya hanya menyangkut tempat dan waktu. Selain memberi warna pada alur, latar juga berfungsi memperkuat perwatakan.



1. Jelaskan yang menjadi pokok pembicaraan dalam penggalan berikut!

Dr. Gun : Buat apa disinggung-singgung yang lalu, Ayu?

Rahayu : Ya, aku bukan gadis lagi. Supaya Dokter jangan lupa (*demi melihat muka Dokter Gun kurang merasa enak itu, ia meneruskan*). Alla. Lihatlah takutnya lagi dr. Gun pada perbuatannya sendiri.

Dr. Gun : Kuharap kau menutup mulutmu itu, Ayu!

Rahayu : (*sebagai orang kemasukan*) Dan bibit nyawa itu Dokter gugurkan dengan rahasia. Rahasia antara kita berdua saja. O, aku masih budak kecil waktu itu, masih hijau.

2. Jelaskan fungsi dialog dalam penggalan drama berikut!

Anak : Pandang mata saya akan selalu terganggu selama Cindil masih ada. Bahkan juga pandang mata saya dalam angan-angan saja.

Ibu : Demikian mendalam bencimu kepadanya?

Anak : Tujuh tahun lewat saya berharap, segalanya memang telah berakhir. Tak ada lagi dendam antara keluarga kita dengan keluarga Kunting. Nyatanya apa yang terjadi, Bu? Supriatmi dibuat malu. Tapi kalau batas tanah kita digeser ke barat, dikurangi.

Ibu : Demi ketenteraman, kurelakan semua itu.

Anak : Saya tidak dapat menerima! Ayah yang sudah di dalam tanah difitnah mempunyai hutang di mana-mana. Juga hutang kepadanya. Ratusan ribu rupiah katanya. Tanah pekarangan yang kita tempati ini telah pula dijual kepadanya. Begitu katanya. Mana buktinya? Ibu pernah melihat buktinya? (*merenung sebentar*) Seolah-olah kita hanya menumpang. Karena belas kasihan Cindil. Betapa hina.

Dari Arsyad, Maidar G., dkk., *Materi Pokok Kesustraan II*

3. Perhatikan penggalan drama berikut!

29. Wongsokariyo : (*Terdengar teriakannya, kemudian muncul berlari tergesa-gesa; bingung tetapi gembira*) Pak Luraaaaah. Pak Luraaaaah, saya telah membunuh oraaaaaaang. Pak Lurah, saya telah membunuh orang. Hebat Pak Lurah orang itu bisa saya bunuh.

30. Lurah/Jagabaya/Carik : Apa? Kau telah membunuh orang?!

31. Wongsokariyo : Edan saya telah membunuh orang! Edan! Orang itu bisa saya bunuh sendiri, tanpa bantuan siapa pun.

32. Lurah : Tenang! Tenang! Coba ceritakan dengan jelas.  
 33. Wongsokariyo : Edan! Orang itu bisa saya bunuh sendiri. Orang itu bisa saya bunuh sendiri, edan!  
 34. Lurah : Sabar! Sabar! Sabar! Kang! Ada apa?  
 35. Wongsokariyo : Anu, Pak Lurah, saya telah membunuh orang. Eah ... anu saya telah membunuh maling itu.

Dari A. Rumadi (ed.), *Kumpulan Drama Remaja "Maling"*

**Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan penggalan tersebut!**

- Siapakah yang terlibat dalam sebuah konflik dalam dialog tersebut?
- Pokok persoalan manakah yang dipertikaikan pada penggalan tersebut?



## R a n g k u m a n

- Pementasan drama selalu menyuguhkan lakon dan seni pertunjukan sekaligus. Padanya tersirat adanya pokok permasalahan dan amanat yang disampaikan kepada penonton.
- Pementasan drama hanya terlaksana jika ada produser, sutradara, pemain, kru, kemauan untuk mementaskannya. Sebelum pertunjukan dilaksanakan, latihan dan latihan harus dilakukan secara teratur. Bermain drama adalah keterampilan. Tanpa latihan, betapa pun hebatnya, seseorang tidak akan memiliki keterampilan.
- Hikayat dan cerpen tidak hanya memiliki persamaan, tetapi juga perbedaan. Keduanya adalah cerita fiktif. Unsur-unsur intrinsiknya sama, hanya saja penyajiannya berbeda. Bahasa, kurun waktu penciptaan, setting, sifat cerita, dan lain-lain berbeda.
- Cerpen bersifat fiktif. Walaupun begitu, pelaku, watak, alur, seting, permasalahan yang dihadapi harus rasional dan logis. Menulis cerpen berarti mengisahkan pelaku, watak, dalam alur dan seting yang bersifat fiktif. Namun, harus rasional dan logis.
- Komponen naskah drama mencakup judul, penulis, daftar pelaku, keterangan setting, keterangan laku, dan dialog. Adakalanya drama disusun dalam beberapa babak dan beberapa adegan.
- Dalam drama terdapat tema, alur, pelaku, dan latar. Semuanya disajikan melalui konflik dalam wujud dialog di antara pelaku-pelakunya. Maka ada pelaku *protagonis*, *antagonis*, dan *tritagonis*. Dialog dalam drama memiliki fungsi (1) mengemukakan persoalan, (2) menegaskan watak pelaku-pelakunya, (3) mendorong plot bergerak maju, dan (4) membuka fakta. Latar yang umumnya menyangkut tempat dan waktu, selain memberi warna pada alur, juga memperkuat perwatakan.



## Evaluasi

1. Jelaskan perbedaan hikayat dengan cerpen ditinjau dari bahasanya!
2. Sebutkan siapa saja yang terlibat dalam pementasan sebuah drama!
3. Jelaskan fungsi dialog dalam drama!
4. Perhatikan petikan drama Syeh Siti Jenar berikut! Kemudian jawablah pertanyaan yang berada di bawahnya!

Baju putih kecipratan darah

(*Syeh Siti Jenar dan Sultan Demak, Raden Patah, berada di balai agung keraton, menanti pahlawan pulang perang dari palagan Pengging*).

Teriakan Khalayak : “Pahlawan jubah putih kecipratan darah, wahai. Hidup pahlawan. Hidup pahlawan. Mampus pemberontak.”

Gong

Sultan : “Prajurit Wirobrojo pulang dari medan palagan Pengging. Kemenangan. Kemenangan. Kejayaan.”

Teriakan : “Hidup, Sunan Kudus, sang pahlawan. Mampus Kebo Kenongo, sang pemberontak.”

(*Sunan Kudus muncul, berpelukan dengan sultan.*)

Siti Jenar : (*Teriak*) “Wahai, Sunan Kudus yang tiada kudus, pahlawan jubah putih, wahai. Jubah putih kecipratan darah, wahai alangkah indah, wahai.”

(Vredi Kastam Marta, “Syeh Siti Jenar,” dalam Taufiq Ismail dkk, 2002)

### Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan penggalan tersebut!

- a. Siapakah yang dianggap pahlawan dan siapakah yang dianggap pengkhianat dalam penggalan tersebut?
  - b. Bagaimana pandangan Syeh Siti Jenar terhadap Sunan Kudus?
5. Perhatikan penggalan hasil penilaian Ilham Khoiri atas pementasan naskah drama “Kunjungan Cinta” berikut!

Teater Koma masih menerapkan pakem lama untuk lakon *Kunjungan Cinta*. Kisah yang mengetengahkan tarik-menarik antara cinta, dendam, moralitas, dan hasrat ekonomi disampaikan dengan alur yang sederhana, rapi, gampang dicerna, dan asyik ditonton. Akting sejumlah pemain pun cukup matang.

Agak berbeda dengan kebiasaannya berimprovisasi dalam monolog, Butet terbilang taat pada naskah dalam lakon ini. Dia mengontrol ucapan dan gestur demi membangun perwatakan tokoh Ilak yang awalnya percaya diri dengan dukungan warga, lantas pasrah ditelung keadaan. (*Kompas*, 14 Januari 2007)

### Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan penggalan tersebut!

- a. Apa kelebihan *Kunjungan Cinta* menurut penggalan tersebut?
- b. Apa kelebihan Butet Kartarajasa dalam pementasan *Kunjungan Cinta*?



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 21

# Menyusun Naskah Drama

Pelajaran ini merupakan kelanjutan dari pelajaran sebelumnya. Pada pelajaran ini Anda tidak hanya belajar menganalisis pementasan drama, tetapi juga mengevaluasi, menyusun naskah, dan mengidentifikasi komponen-komponennya. Selain itu, Anda belajar membandingkan naskah hikayat dengan cerpen serta menulis cerpen berdasarkan realita sosial.

### *Surat Cinta*

Kutulis surat  
kala hujan ger  
bagai bunyi ca  
anak-anak per  
Dan angin men  
mengeluh da  
Wahai, da  
aku cinta

Kutulis  
kala  
dan  
ber  
ba





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis pementasan drama berkaitan dengan isi, tema, dan pesan

### Menganalisis Pementasan Drama

Pada pelajaran terdahulu Anda telah mencoba melakukan analisis terhadap pementasan, khususnya analisis isi dan tema. Barangkali analisis yang Anda lakukan belum memuaskan. Tak apalah. Namanya juga belajar. Nah, kali ini Anda masih menganalisis pementasan drama khususnya menganalisis pesan-pesan yang disampaikan. Dalam hal ini, mungkin saja dalam sebuah pementasan terdapat beberapa pesan.



#### Uji Kompetensi 21.1

Tontonlah dan analisislah tayangan drama atau sandiwara di televisi! Gunakan format analisis pada Pelajaran 7!



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat memerankan drama atau penggalan drama.

### Memerankan drama

Masih ingat pementasan drama *Diam* atau *Rama Bargawa*? Tentu saja pada pementasan itu, selain naskah, juga diperlukan sutradara, pemain atau pemeran, dan kru atau petugas pementasan. Masih ingat, bukan?



#### Uji Kompetensi 21.2

Bagilah kelas Anda menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 8 – 10 orang. Tugas kelompok adalah mementaskan naskah berikut di dalam kelas! Tentukan siapa sutradara, pemeran, kru, dan perlengkapan lain yang harus disiapkan! Selama pentas, Anda juga bertindak sebagai penilai.



## Malin Kundang

Para Pelaku: 1. Malin Kundang  
2. Ibu

Pentas menggambarkan suasana di sebuah pelabuhan atau pantai.

01. Malin Kundang : (*Muncul dengan pakaian serba mewah, dengan perilaku yang angkuh*)  
“Akulah orang yang kaya bahkan mungkin terkaya di Indonesia. Kekayaanku ada di mana-mana. Apa yang aku inginkan pasti kesampaian. Aku datang kemari hanya ingin menanamkan modal di sini Ha ha ha ha ....”
02. Penonton : (*Koor*) “Tuan, apakah Tuan yang dulu dipanggil Malin oleh penduduk Telukabayur?”
03. Malin Kundang : “Ya, ya, benar. Akulah si Malin Kundang itu. Tapi, kini aku kaya raya berkat keuletanku melakukan usaha dagang di seluruh dunia. Ha ha ha ha ....”
04. Ibu : (*Datang dengan pakaian sangat sederhana.*)
05. Penonton : “Tuan Malin, kenalkah Tuan akan perempuan yang datang di hadapan Tuan?”
06. Ibu : (*Mendekati Malin*) “Oh, anakku Malin, bertahun-tahun engkau telah meninggalkan daku. Aku sangka engkau mati. Tetapi, puji syukur aku panjatkan kepada Tuhan, kini engkau telah kembali ke tanah tumpah darahmu. O, anakku!”
07. Malin Kundang : (*Menatap dengan penuh rasa curiga*) “Hai, perempuan! Apa yang engkau katakan? Tak tahu malu. Mengaku-aku sebagai ibuku. Ibu saya tidak miskin. Aku bukan anakmu! Dan engkau bukan ibuku! Pergi!!! Ayo, pergi, pergi ...!!!”
08. Ibu : “Oh, Malin, Malin! Engkau yakin betul ... aku bukan ibumu? Tapi aku yakin engkau adalah Malin Kundang anakku satu-satunya.”
09. Malin Kundang : “Apa? Aku bukan anakmu. Aku saudagar kaya. Dan engkau ... engkau hanya perempuan desa. Miskin pula. Ayo, pergi, pergi, pergi, pergi ...!!!”
10. Ibu : “Tak kusangka anakku sedurhaka itu. Malin, Malin! Kalau engkau tidak mengakui aku sebagai ibumu, apa yang engkau kehendaki Malin?”
11. Malin Kundang : “Perempuan tua bangga! Aku nyatakan sekali lagi aku bukan anakmu. Kalau aku engkau anggap anakmu yang durhaka, kutuklah aku. Tapi kalau benar kau bukan ibuku, kutukmu akan balik mengenai dirimu.”
12. Ibu : “Oh, Tuhan yang Mahakuasa! Oh, Tuhan yang Maha Mengetahui. Oh, anakku Malin, keras benar watakmu seperti batu di tengah laut. Tak bergeming oleh ombak samudra. Malin! Malin! Anak durhaka! Durhaka!”
13. *Terdengar suara badai mengamuk, cahaya kilat dan suara guruh memenuhi panggung.*
14. Malin Kundang : (*Tampak takut, bingung, linglung, limbung, berteriak-teriak histeris makin lama makin lemah.*)
15. Penonton : (*Koor*) “Malin! Malin! Anak durhaka. Semua harta kekayaanmu tidak akan menolongmu, Malin! Kedudukan tidak akan menyelamatkanmu dari kutukan seorang ibu, Malin!” (*Menyanyikan lagu Malin Kundang Anak Durako*)



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membandingkan naskah hikayat dengan cerpen

### Membandingkan Hikayat dengan Cerpen

Membandingkan hikayat dengan cerpen berarti mendeskripsikan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya ditinjau dari segi bahasa, latar cerita, pengarang, tokoh, dan perwatakan, serta kaitan isi dengan kehidupan masa sekarang.



1. Baca dan bandingkan penggalan hikayat dan cerpen berikut!

#### Penggalan Hikayat

##### Hikayat Seri Rama

Alkisah maka tersebutlah pula hal ayah bundanya Raja Seri Rama di dalam negeri Tanjung Bunga. Setelah membuang puteranya ke dalam hutan yang lepas, rimba yang banat, sampai tiga bulan lamanya, maka datanglah seorang raja bernama Maharaja Dewana daripada negeri Pulau Kaca Puri namanya di telangah laut yang besar. Adapun Maharaja Dewana ini, telah mendengar warta khabaran orang akan isteri Raja Seri Rama tuan putri Sekuntum Bunga Setangkai namanya, pada negeri Tanjung Bunga, terlalu baik parasnya dan manis sebarang lakunya, tiadalah tolok bandingnya seluruh negeri Tanjung Bunga itu:

Pinggang secekak jari manis,  
Tubuhnya langsar barang menjelai,  
Jari halus tombak serai,  
Santap sirih berkaca-kaca,  
Air diminum berbayang-bayang,

Khabarnya konon warta itu. Maka terlalulah birahi di dalam hati Maharaja Dewana, tiada lupa siang dan malam igau-igauan. Maka ia pun sudah berniat hendak diperisteri juga tuan puteri itu. Maka ia pun bersiap seorang dirinya. Ada kepada suatu hari waktu tengah hari, buntar bayang-bayang Maharaja Dewana pun mengenakan

Langkah sidang budiman;  
Anak ular berbelit kaki,  
Anak lang terbang menyongsong angin:  
Selangkah ke hadapan,  
Tanda meninggalkan negeri,  
Dua langkah balik ke belakang,  
Tanda berbalik ke Pulau Kaca Puri.

Maka ia pun berjalan dengan kesaktian terbang menuju negeri Tanjung Bunga, hari sudah merembang petang. Maka ia pun sampai di luar kota Raja Seri Rama. Maka ia pun duduklah di situ seorang dirinya.

Dari C. Hooykaas, *Penjedar Sastra*

## Penggalan Cerpen

### Musibah

Cerpen Jujur Prananto

Menjelang tengah malam. Ponsel dekat *badlamp* bergetar. Terlalu lama untuk sebuah pesan pendek. Di perbatasan antara terjaga dan bermimpi, Budiman berdecak kesal sekaligus meraih ponselnya. Telepon dari Mbak Lita? Di malam selarut ini?

- Halo!
- Budiman? Cepat stel televisi! Laporan Khusus!

Lalu, terdengar suara tut pendek-pendek, pertanda telepon ditutup.

Budiman malas-malasan meraih *remote control* dan menghidupkan televisi. Pas di *chanel* yang mena-yangkan sisa Laporan Khusus. Tampak seorang pria berumur sekitar empat puluh tahun dalam posisi membelakangi kamera digiring dan dikawal belasan petugas kejaksaan dan kepolisian memasuki sebuah mobil tahanan yang parkir di depan pintu pagar yang terbuka lebar. Puluhan wartawan berbagai media merangsek berusaha mendekati pria tua itu, melontarkan berbagai perta-nyaan yang tak begitu jelas terdengar.

- Siapa yang menelpon?

Budiman tak menjawab pertanyaan istrinya yang ikut terjaga sebab seluruh konsentrasinya sedang terpusat untuk mengingat-ingat siapa gerangan sosok pria tua yang serasa begitu dikenalnya itu. Sayang kamera terus mengikutinya dari belakang hingga wajahnya tak kunjung tampak. Barulah ketika pria tua ini memasuki mobil tahanan, kamera bergerak sedemikian rupa hingga berhasil mengambil *closeup*-nya.

- Pakde Muhargo!

Budiman cepat-cepat mengambil ponselnya lagi. Menelepon balik ke ponsel Mbak Lita. Tidak aktif. Dicoba-nya langsung ke rumahnya di Batam. Tak ada yang mengangkat.

- Coba saja tanya Mbak Rina.
- Sudah sebulan ini ia tinggal di Amerika. Ah nggak tahu nomor teleponnya.
- Kenapa nggak langsung nelpon ke rumah pakde aja?

Budiman terdiam. Saat ini suasana rumah pakde pastilah sangat tidak kondusif untuk menerima telepon dari luar.

Dari *Kompas*, 14 Januari 2007

2. Tentukan persamaan dan perbedaan kedua penggalan tersebut ditinjau dari bahasa, latar cerita, pengarang, tokoh dan penokohan, dan relevansinya dengan kehidupan masa sekarang!



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyadur cerpen ke dalam bentuk drama satu babak.

### Menyadur cerpen

Pada pelajaran yang lalu Anda telah belajar mengubah cerita *Kebebasan Abadi* ke dalam bentuk naskah drama? Nah, kegiatan serupa akan kita ulangi sekali lagi. Untuk keperluan itu, Anda dituntut memahami jalan ceritanya, pelaku-pelakunya, konflik di antara mereka, dan membayangkan bagaimana seandainya naskah itu dipentaskan.



### Uji Kompetensi 21.4

Ubahlah penggalan cerita berikut ke dalam bentuk naskah drama yang siap dipanggungkan! Tuliskan judulnya, para pelakunya, setingnya, nama pelaku di sisi kiri diikuti ujaran (dialog) masing-masing. Bilamana perlu Anda dapat menyisipkan keterangan laku.

Terus terang, saya angkat tangan Pak” begitulah pada akhirnya si dokter berucap dengan muka sedikit tegang. “Setelah menimbang segala aspek medis dan nonmedis yang saya catat selama Bapak menjadi pasien saya, saya sampai pada dugaan kuat bahwa yang bisa menyembuhkan Bapak hanyalah Bapak sendiri.”

“Lho...”

“Apakah selama ini Pak Dar memendam persoalan serius?”

Napas Darsono tertahan sesaat. Mulutnya terkatup rapat.

“Kalau Pak Dar tidak menyadari atau tidak bersedia mengakui adanya persoalan yang begitu dalam menghantui pikiran Bapak dan Bapak tak kunjung bisa mengatasi persoalan tersebut, saya khawatir kondisi kesehatan Bapak akan terus menurun tanpa pernah jelas penyakitnya.”

Darsono mengembuskan napasnya perlahan-lahan. Setelah beberapa saat terdiam, ia pun berucap dengan suara pelan.

“Ya. Saya memang memendam persoalan yang sangat serius.”

Tjahjono, Tengsoe dan Wawan Setiawan, *Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia*



## E. Ada Apa dalam Sastra Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis perkembangan genre sastra Indonesia.

### Menganalisis Perkembangan Genre Sastra: Puisi

Genre sastra berarti jenis, tipe, atau kelompok ragam karya sastra. Dalam dunia sastra dikenal tiga ragam karya, yaitu puisi, prosa, dan drama. Setiap ragam memiliki ciri khusus.

Pada awalnya, puisi yang banyak dibuat orang adalah *mantra* (diucapkan sebelum menyadap nira, berburu, atau melakukan pekerjaan lain), *pantun*, *karmina* (pantun kilat), *talibun* (pantun 6 larik atau lebih per bait), *syair* (untuk berkisah), dan *gurindam* (puisi dua larik per bait, yang memiliki hubungan sebab-akibat). Aturan mengenai jumlah baris dalam bait, jumlah suku kata dalam setiap baris, pola sajak akhir ditaati benar. Selain itu, dikenal pula beberapa bentuk puisi yang berasal dari sastra Arab dan Parsi, seperti *galaz*, *masnui*, *rubai*, *kut'ah*, dan *rubaiyat*.



### Uji Kompetensi 21.5

Tentukan nama bentuk puisi berikut!

1. Assalamu'alaikum putri setokong besar,  
yang beralun berilir si mayang,  
si gedebah mayang;  
mari, kecil kemari!  
mari seni, kemari!  
mari burung, kemari!  
mari halus, kemari,  
aku memaut lehermu,  
aku menyanggul rambutmu,  
aku membawa sadap gading,  
aku membasuh mukamu,  
sadap gading merancang kamu,  
kaca gading menadahkanmu,  
kolam gading menanti di bawahmu  
bertepuk berkicar dalam kolam gading,  
kolam bernama maharaja bersalin.

Hooykaas, *Penjedar Sastra*

2. Gendang gendut tali kecapi,  
Kenyang perut senang di hati.

Badudu, 1978

3. Asam kandis asam gelugur,<sup>1</sup>  
ketiga asam siriang-riang<sup>2</sup>  
Menangis mayat di pintu kubur,  
mengenang badan tidak sembahyang.

Sabarudin Ahmad, *Seluk Beluk Bahasa Indonesia*

<sup>1</sup> mangga hutan, *Garcinia macrophylla*, rasanya masam

<sup>2</sup> pohon berkayu keras, *Plotiarum alternifolium*

4. Bukan hamba takut 'kan mandi,  
Takut hamba berbasah-basah,  
Mandi di Lubuk Pariangan.  
Bukan hamba takut 'kan mati,  
Takut hamba 'kan patah-patah,  
Hamba di dalam bertunangan.

Hooykaas, *Perintis Sastra*

5. Apabila banyak berkata-kata,  
Di situlah jalan masuk dusta.  
Apabila banyak berlebih-lebihkan suka,  
Itulah tanda hampir duka.

Sabarudin Ahmad, *Seluk Beluk Bahasa Indonesia*



## R a n g k u m a n

1. Menganalisis pementasan drama dapat dititikberatkan pada isi, tema, dan pesan. Dengan cara ini, kita dapat menemukan (1) tema, bahkan subtemanya, (2) pesan atau amanatnya, (3) relevansi antara lakon, tema, amanat dengan kehidupan masa kini, (4) manfaat nonton lakon tersebut, dan (5) daya tarik lakon tersebut.
2. Memerankan pelaku drama berarti melibatkan diri dalam sebuah pementasan. Hal itu hanya terlaksana jika ada kerja sama antara produser, sutradara, pemain, dan kru. Agar dapat memerankan pelaku drama, siapa pun harus berlatih dan berlatih. Seorang aktor tanpa latihan betapa pun hebatnya, tentu tidak akan memiliki keterampilan yang memadai.
3. Hikayat dan cerpen memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya adalah cerita fiktif. Unsur-unsur intrinsiknya sama, hanya saja penyajiannya berbeda. Bahasa, kurun waktu penciptaan, seting, sifat cerita, dan lain-lain berbeda.
4. Mengubah bentuk cerita ke dalam bentuk naskah drama memerlukan kejelian dan imajinasi. Selain harus memahami ceritanya, penulis harus dapat membayangkan seandainya naskah itu dipentaskan di atas panggung.

5. Genre sastra berarti jenis, tipe, atau kelompok ragam karya sastra. Dalam dunia sastra dikenal tiga ragam karya, yaitu puisi, prosa, dan drama. Setiap ragam memiliki ciri khusus. Pada awalnya, puisi yang banyak dibuat orang adalah *mantra* (diucapkan sebelum menyadap nira, berburu, atau melakukan pekerjaan lain), *pantun*, *karmina* (pantun kilat), *talibun* (pantun 6 larik atau lebih per bait), *syair* (untuk berkisah), dan *gurindam* (puisi dua larik per bait, yang memiliki hubungan sebab-akibat). Aturan mengenai jumlah baris dalam bait, jumlah suku kata dalam setiap baris, pola sajak akhir ditaati benar.



## Evaluasi

1. Jelaskan yang dimaksud pelaku protagonis, antagonis, dan pelaku tritagonis itu?
2. Tentukan nama bentuk puisi berikut!
  - a. Abdul Hamid Syah konon namanya,  
Terlalu besar kerajaannya,  
Beberapa negeri takluk kepadanya,  
Sekalian itu di bawah perintahnya.
  - b. Buah ganja makan dikikir,  
dibawa orang dari hulu.  
Barang kerja hendaklah pikir,  
Supaya jangan mendapat malu.
3. Jelaskan kesamaan dan perbedaan hikayat dan cerpen ditinjau dari kurun waktu penciptaan, pengarang, latar, tokoh, bahasa, dan dari panjang-pendeknya cerita!
4. Komponen apa sajakah yang terdapat dalam teks drama berikut?

Bunyi gamelan menggema di setiap sudut. Orang-orang berdatangan dari segala penjuru, mereka berdesakan mencari tempat di muka. Para ronggeng mulai ngibing. Sampur Rantam Sari mulai berkelebat, orang-orang mulai ngibing. Waseng ngibing mati-matian. Bergantian, Tembie, tukang becak, ngibing. Juragan Bungkik tak henti-hentinya tertawa, matanya tak lepas menatap Rantam Sari, setiap goyang diikutinya dengan matanya. Tiba-tiba mereka dikejutkan dengan datangnya hansip dan membubarkan kelompok tayub, Juragan Bungkik ketakutan. Ia mengumpat. Orang-orang berhamburan, mereka meninggalkan kelompok tayub. Kelompok tayub di tempat. Jo, bingung menyaksikan orang-orang pada lari. Rantam Sari, Sum, Juminten bingung. Kelompok hansip mendekati Rantam Sari. Sumi, Juminten mengendap-endap lalu kabur.

Hansip : Kamu??

Rantam Sari : (*nervouse*) Ronggeng!

Hansip : Bohong, kamu pasti ...

Jo : Bukan, Pak. Dia ronggeng. Dia crew saya, Pak.

Hansip : Crew apa.

Jo : Kelompok tayub, Pak.

Dari: Taufiq Ismail (ed.), *Horison Sastra Indonesia 4*



5. Ubahlah cerpen berikut ke dalam bentuk drama satu babak!

Dukun sedang menguruti tubuh Sanwiryia dari ujung kaki sampai ke ubun-ubun. Kadang-kadang ia memijit dengan tumitnya. Rintihan Sanwiryia dikembari oleh gumam dari mulut dukun. *Ajian sangkal putung* sedang dibacakan.

“Jadi kawan-kawan,” kata Sampir, “kita sudah sepakat sama-sama merasa kasihan pada Sanwiryia. Begitu?”

“Paling tidak, itu lebih lumayan daripada bertengkar,” kataku.

“Syukur! Marilah. Ada banyak cara untuk merasa kasihan kepada *penderes*<sup>1</sup> itu. Menyobek kaus yang sedang kupakai untuk membalut luka Sanwiryia adalah sejenis rasa kasihan yang telah kulakukan. Oh, jangan tergesa, kita akan menentukan lebih dulu demi apa rasa kasihan itu kita adakan.”

“Apa kataku!” tukas Waras.

Sanwiryia mengerang. Aku mengintip. Nyai Sanwiryia sedang memegang tengkuk suaminya. Air mata perempuan itu menetes dari hidungnya sambil meluruskan punggungnya lalu mengatur duduknya dengan mantap.

Dari Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin*

<sup>1</sup> penderes, penyadap nira kelapa



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 22

# Perkembangan Puisi

Karya sastra Indonesia cukup beragam. Dari bentuknya, kita mengenal puisi, prosa, dan drama. Masing-masing memiliki ciri khusus yang membedakan dirinya dengan bentuk lain. Melalui pelajaran ini Anda tidak hanya mengenal puisi, tetapi juga memahami perkembangannya. Kecuali belajar menyusun resensi pertunjukan drama, mengevaluasi, dan menyadur cerpen ke dalam bentuk drama, Anda masih membandingkan naskah hikayat dengan novel.

Kutulis surat  
kala hujan ger  
bagai bunyi ca  
anak-anak per  
Dan angin men  
mengeluh da  
Wahai, da  
aku cinta

Kutulis  
kala  
dan  
ber  
ba





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membuat resensi tentang drama yang ditonton

### Membuat Resensi Pertunjukan Drama

Resensi diartikan sebagai tulisan yang menyajikan sejumlah informasi mengenai sesuatu. Demikianlah, maka resensi novel memuat informasi mengenai novel. Resensi musik memuat informasi mengenai musik, dan resensi drama memuat informasi mengenai drama. Sejalan dengan hal itu, resensi drama yang ditonton tentu saja memuat informasi mengenai drama yang ditonton.

Resensi umumnya terjadi dari tiga bagian, yaitu pembuka, isi, dan penutup. Bagian pembuka memuat pengantar dan informasi sekilas mengenai identitas drama yang ditonton.

Bagian isi menyajikan sinopsis ceritanya dan ulasan penulis mengenai kelebihan dan kekurangan, amanat, gaya bahasa (*style*) yang digunakan pengarang, hal-hal baru dan menarik dari drama yang ditonton, dan perbandingannya dengan pentas lain.

Bagian penutup berisi kesimpulan tentang perlu tidaknya, baik tidaknya drama itu ditonton. Kecuali itu, disajikan keuntungan dan kerugian yang diperoleh pembaca.



### Uji Kompetensi 22.1

1. Carilah guntingan koran/majalah yang berisi resensi drama! Bicarakan dengan teman-teman, apa saja yang dikemukakan dalam resensi tersebut!
2. Susunlah resensi atas pertunjukan drama! Anda boleh mendengarkan langsung siaran drama radio atau nonton tayangannya di TV, boleh juga mendengarkan atau melihat rekamannya. Gunakan resensi yang Anda gunting di atas sebagai model!



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengevaluasi teks drama atau pementasan drama dalam kegiatan diskusi

### Mengevaluasi naskah drama

Mengevaluasi naskah drama berarti memberikan penilaian atas naskah yang dibaca. Sebagai bekal menilai diperlukan pengetahuan yang memadai. Karena evaluasi dikemas dalam diskusi, mau tidak mau perlu dilakukan diskusi kelas.

Beberapa hal yang perlu dibicarakan antara lain (1) keberadaan dan fungsi *dramatic person*; (2) keberadaan dan fungsi *stage direction*; (3) keberadaan dan fungsi *prolog, dialog, epilog*; (4) tema, topik, amanat dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari; serta (5) kewajaran dialog.



Nilailah naskah awal drama Kapai-Kapai berikut dalam diskusi kelompok yang terjadi dari 8 – 10 orang siswa!.

Arifin C. Noer  
**Kapai-Kapai**

Sandiwara 5 bagian

***para tokoh***

ABU	PUTRI
IYEM	PANGERAN
EMAK	BEL
YANG KELAM	PASUKAN YANG KELAM
BULAN	KELOMPOK KAKEK
MAJIKAN	SERIBU BULAN YANG GOYANG-GOYANG
KAKEK	GELANDANGAN
JIN	TANJIDOR DLL.

**Bagian pertama**  
**DONGENG EMAK**

- EMAK : Ketika prajurit-prajurit dengan tombak-tombak mengepung istana Cahaya itu, Sang Pangeran Rupawan menyelip di antara pokok-pokok puspa, sementara air dalam kolam berkilau mengandung cahaya purnama. Adapun Sang Puteri Jelita dengan debaran jantung dalam dadanya yang baru tumbuh melambaikan setangan sutera di balik tirai merjan, dan di jendela yang sedang mulai ditutup oleh dayang-dayangnya. Melentik air dari matanya bagai butir-butir mutiara.
- ABU : Dan Sang Pangeran, Mak?
- EMAK : Dan Sang Pangeran, Nak? Duhai seratus ujung tombak yang tajam berkilat membidik pada satu arah; purnama di angkasa berkerut wajahnya lantaran cemas, air kolam pun seketika membeku, segala bunga pucat lesu mengatupkan kelopaknya dan ...

- ABU : Dan Sang Pangeran, Mak?
- EMAK : Dan Sang Pangeran, Nak? Barangkali kau belum lupa dongeng Emak malam kemarin. Hatta dengan Cermin Tipu Daya seratus prajurit itu pun seketika menjadi lumpuh. Cermin yang diacungkan oleh Sang Pangeran telah memancarkan api panas bagai lahar Candradimuka.
- ABU : Dan Sang Pangeran selamat, Mak?
- EMAK : Selalu selamat. Selalu selamat.
- ABU : Dan bahagia dia, Mak?
- EMAK : Selalu bahagia. Selalu bahagia.
- ABU : Dan Sang Putri, Mak?
- EMAK : Dan Sang Putri, Nak? Malam itu merasa lega hatinya dari tindihan kecemasan. Ia pun berguling-guling bersama Sang Pangeran dalam mimpi yang sangat panjang, di mana seribu bulan menyelimuti kedua tubuh yang indah itu penuh cahaya.
- ABU : Dan bahagia, Mak?
- EMAK : Selalu bahagia. Selalu bahagia.
- MAJIKAN : Abu!
- ABU : Mereka senantiasa bahagia. Pokok-pokok puspa. Cahaya Purnama. Istana Cahaya. Cermin Tipu Daya.
- MAJIKAN : Abu!

Dari *Budaja Djaja*, 29 Oktober 1970



### C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membandingkan penggalan hikayat dengan penggalan novel

#### Membandingkan Hikayat dengan Novel

Hikayat dan novel memiliki persamaan tetapi juga perbedaan. Membandingkan hikayat dengan novel berarti mendeskripsikan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya ditinjau dari segi bahasa, latar cerita, pengarang, tokoh, dan perwatakan, dan kaitan isi dengan kehidupan masa sekarang.



### Uji Kompetensi 22.3

1. Bacalah dengan cermat penggalan hikayat dan novel berikut ini!

#### Hikayat

Maka pada ketika yang baik saat yang sempurna, pada malam empat belas hari bulan, maka bulan itu pun sedang terang tumerang, maka ketika itu isteri si Miskin itu pun beranaklah seorang anak-laki-laki terlalu amat baik parasnya dan elok rupanya. Maka dinamainya akan anaknya itu Marakarmah, artinya anak di dalam kesukaran. Maka dipeliharakanyalah anak itu, maka terlalulah amat kasih sayangnya akan anaknya itu, tiada boleh bercerai barang seketika jua pun dengan anaknya Marakarmah itu.

Hatta dengan takdir Allah, subhanahu wa ta ala menganugerahi hambanya, maka si Miskin pun menggali tanah hendak berbuat tempatnya tiga beranak itu. Maka digalinyalah tanah itu hendak mendirikan tiang teratak itu, maka tergalilah kepada sebuah *tajau* (*tempayan*, Red.) yang besar, berisi emas terlalu banyak. Maka isterinya itu pun datanglah melihat akan emas itu, seraya berkata kepada suaminya, "Adapun akan emas ini, sampai kepada anak cucu kita sekalipun, tiada habis dibuat belanja." Maka terlalu suka cita hatinya laki isteri itu, maka oleh isterinya diambilnya emas itu, dibawanya kepada suaminya.

Emeis, *Bunga Rampai Melaju Kuno*

#### Novel

Pada suatu pagi aku ke bagian siaran bahasa Prancis untuk menanyakan ucapan sebuah nama lagu yang tidak kukenal. Ketika hendak keluar, aku berpapasan dengan Biran dari bagian berita yang diiringi oleh seorang bangsa asing. Yang terakhir ini memandanguku dan langsung tersenyum. Aku menyingkir untuk memberi jalan kepada mereka.

Beberapa menit kemudian aku meninggalkan ruangan siaran dan menuju ke ruang penyiar. Di mejaku kudapati sebuah kartu nama Charles V, kedutaan Prancis disertai nomor telepon yang ditambahkan dengan tulisan tinta. Aku sedang memandangi kartu tersebut ketika Biran menjengukkan kepalanya dan berkata, "Dari orang yang kau temui di bagian siaran bahasa Prancis tadi, Sri? Dia berkata pernah melihatmu di perpustakaan kedutaannya. Dia ingin membicarakan sesuatu mengenai hari-hari upacara Bali."

"Dia tidak menulis apa-apa di kartunya."

"Ada nomor teleponnya?" Biran mendekati mejaku untuk melihat kartu itu.

"Biar dia menelponku kalau memang perlu," dan memandang kepadanya. "Apakah kau katakan bahwa aku mengetahui banyak hal mengenai Bali?"

NH. Dini, *Pada Sebuah Kapal*

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan kedua teks tersebut!
- Bahasa manakah yang digunakan untuk berkisah dalam kedua penggalan tersebut?
  - Pada penggalan hikayat tersebut terdapat beberapa kata yang sudah jarang digunakan dalam novel. Sebutkan kata-kata itu?
  - Pada penggalan hikayat tersebut terdapat frase *pada malam empat belas hari bulan*. Apa yang dimaksud dengan pernyataan itu?
  - Pada penggalan hikayat tersebut terdapat beberapa kata penghubung yang sangat dominan. Sebutkan kata-kata penghubung itu?
  - Pada penggalan hikayat tersebut terdapat kalimat yang konstruksinya sudah jarang digunakan dalam novel. Konstruksi manakah itu?



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyadur cerpen ke dalam bentuk drama satu babak

### Menyadur Cerpen ke Bentuk Drama

Mengubah bentuk cerita ke dalam bentuk naskah drama sudah pernah kita lakukan. Pada kegiatan tersebut Anda mengubah bahasa cerita ke bahasa panggung. Anda tidak hanya memahami jalan ceritanya, pelaku-pelakunya, konflik di antara pelaku-pelakunya, tetapi juga membayangkan bagaimana seandainya naskah itu dipentaskan.



### Uji Kompetensi 22.4

Susunlah sebuah drama singkat dengan keterangan laku yang dapat memunculkan konflik dari cerita singkat berikut. Pelaku pertama marah-marrah karena bukunya hilang. Pelaku kedua marah-marrah karena bukunya hilang. Pelaku ketiga marah-marrah karena buku yang baru dibelinya rusak. Pelaku keempat bingung akibat ketiga temannya marah-marrah melulu.





## E. Ada Apa dalam Sastra Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis perkembangan genre sastra Indonesia.

### Menganalisis Perkembangan Genre Puisi

Sebelum berkenalan dengan budaya Barat (baca Belanda), selain mantra, pantun, dan gurindam, dikenal pula beberapa bentuk puisi dari sastra Arab dan Parsi, seperti gazal, masnui, rubai, kut'ah, dan rubaiyat.

Sejak awal abad ke-20, setelah bangsa negeri ini berkenalan dengan budaya dan sastra Barat, bentuk sastranya pun baru. Orang menyebutnya sastra baru, sastra Indonesia baru, atau sastra Indonesia modern. Tidak hanya prosa dan puisi, drama pun muncul. Bahkan, kajian mengenai sastra mulai berkembang.

Pada masa ini puisi diberi nama sesuai dengan jumlah larik per bait. Puisi yang 2 larik disebut *distikon*, 3 larik *terzina*, 4 larik *kuatren*, 5 larik *kuin*, 6 larik *sektet*, 7 larik *septima*, 8 larik *stansa*, dan 14 larik per judul *soneta*. Walaupun sudah tidak anonim lagi, pola rima dan irama puisi awal periode ini belum sepenuhnya lepas dari pola lama. Isinya tak terbatas. Ada *balada* (kisah), *elegi* (ratapan), *hymne* (pujian kepada Tuhan), *ode* (sanjungan kepada pahlawan), dan ada *satire* (kritik atas ketimpangan sosial).

Sejak Perang Dunia II sastrawan tidak hanya berkenalan dengan sastra Eropa, tetapi juga dengan sastra Amerika. Pengalaman hidup dan gejolak sosial-politik-budaya mendorong Angkatan '45 untuk menciptakan karya sastra yang lebih realistik dibanding karya Angkatan Pujangga Baru yang romantik - idealistik. Bagi penyair generasi ini puisi memiliki bentuk dan isi yang bersifat individual. Tidak ada dua tiga puisi yang memiliki kesamaan pola. Rima dan irama bukannya tidak penting, tetapi bukan yang terpenting, yang penting isinya. Bentuknya bebas dan ekspresionistis.

Pada era 1970-an muncul puisi nakal, kurang ajar, '*mbeling*,' *inkonvensional* (menyimpang), dan bergaya mantra. Objek, kata, arti kata, bunyi, tipografi dipermain-mainkan untuk mencapai efek kelakar sambil menyampaikan kritik. Tidak jarang penyair menggunakan beberapa kata dari bahasa lain.



1. Tentukan nama bentuk puisi berikut!

- a. *Bukan beta bijak berperi,  
pandai menggubah madahan syair*

Soetarno, *Peristiwa Sastra Indonesia*

- b. *Kurang pikir kurang siasat,  
Tentu dirimu kelak tersesat.*

S.T. Alisjahbana, *Puisi Lama*

- c. *Adalah raja sebuah negeri  
sultan angkasa nama bijak bestari  
asal baginda raja yang bahari  
limpah adil para dagang dan santeri*

C. Hoykaas, *Penjedar Sastra*

d. **Tapi**

Oleh Sutardji Calzoum Bachri

*aku bawakan bunga padamu  
tapi kau bilang masih  
aku bawakan resahku padamu  
tapi kau bilang hanya  
aku bawakan darahku padamu  
tapi kau bilang cuma  
aku bawakan mimpiku padamu  
tapi kau bilang meski  
aku bawakan dukaku padamu  
tapi kau bilang tapi  
aku bawakan mayatku padamu  
tapi kau bilang hampir  
aku bawakan arwahku padamu  
tapi kau bilang kalau  
tanpa apa kau datang padamu  
wah!*

Sutardji Calzoum Bachri, *O Amuk Kapak*

2. Cari dan salinlah bentuk

- |            |           |                        |
|------------|-----------|------------------------|
| – Gazal    | – Kuatren | – Stanza               |
| – Masnui   | – Kuin    | – Soneta               |
| – Distikon | – Sektet  | – Puisi bebas          |
| – Terzina  | – Septian | – Puisi inkonvensional |



## Rangkuman

1. Resensi tontonan drama memuat informasi mengenai lakon drama yang dipentaskan. Resensi tersebut terjadi atas tiga bagian, yaitu pembuka, isi, dan penutup. Bagian pembuka memuat pengantar dan informasi sekilas mengenai identitas drama yang ditonton. Isi resensi menyajikan sinopsis cerita, kelebihan dan kekurangannya, amanatnya, gaya bahasa (style) pengarang, hal-hal baru dan menarik dari drama yang ditonton, perbandingannya dengan pentas drama lain. Bagian penutup berisi kesimpulan tentang perlu tidaknya dan baik tidaknya drama itu ditonton. Kecuali itu, disajikan keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh pembaca.

2. Mengevaluasi naskah drama berarti memberikan penilaian atas naskah yang dibaca. Sebagai bekal menilai, diperlukan pengetahuan yang memadai. Karena evaluasi dikemas dalam diskusi, mau tidak mau perlu dilakukan diskusi kelas. Beberapa hal yang perlu dibicarakan antara lain (1) keberadaan dan fungsi *dramatic person*; (2) keberadaan dan fungsi *stage direction*; (3) keberadaan dan fungsi *prolog, dialog, epilog*; (4) tema, topik, amanat dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari; serta (5) kewajaran dialog.
3. Hikayat dan novel memiliki persamaan tetapi juga perbedaan. Membandingkan hikayat dengan novel berarti mendeskripsikan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya ditinjau dari segi bahasa, latar cerita, pengarang, tokoh, dan perwatakan, dan kaitan isi dengan kehidupan masa sekarang.
4. Mengubah bentuk cerita ke dalam bentuk naskah drama berarti mengubah bahasa cerita ke bahasa panggung. Anda tidak hanya memahami jalan ceritanya, pelaku-pelakunya, konflik di antara pelaku-pelakunya, tetapi juga membayangkan bagaimana seandainya naskah itu dipentaskan.
5. Sejak berkenalan dengan budaya dan sastra Barat (baca: Belanda) sekitar awal abad ke-20, kita mengenal sastra bentuk baru. Orang menyebutnya sastra baru, sastra Indonesia baru, atau sastra Indonesia modern. Tidak hanya prosa dan puisi baru, drama pun bermunculan. Bahkan, kajian mengenai sastra mulai berkembang.



## Evaluasi

1. Apa yang dikemukakan penulis dalam resensi berikut?
2. Ceritakan kembali penggalan berikut dengan bahasa kita masa kini!
3. Ubahlah penggalan hikayat berikut ke dalam bentuk cerpen!

Alkisah maka tersebutlah perkataan saudara baginda yang ditinggalkannya itu. Setelah baginda keluar dari dalam negeri itu, maka ia pun pergilah mencahari baginda daripada sebuah negeri kepada sebuah negeri, tiada juga ia bertemu dengan baginda.

Hatta maka terdengarlah kepadanya bahwa ada baginda di negeri Semantera Indera maka ia pun berlengkaplah akan berangkat ke negerai Semantera Indera. Setelah berapa lamanya maka ia pun sampailah ke negeri itu. Maka baginda pun segeralah menitahkan ananda baginda pergi mengalu-alukan adinda baginda. Seketika itu juga maka anakda pun sampailah kepada raja yang datang itu. Maka raja itu pun segeralah turun dari atas kudanya lalu memeluk mencium anakda baginda. Kemudian maka berangkatlah raja, yang datang itu, masuk ke dalam negeri itu, diiringkan oleh anakda baginda.

Apabila datang ke istana maka baginda pun turunlah dari atas kudanya lalu berjalan berpimpin tangan dengan anakda baginda lalu naik ke balairung serta menyembah kakanda baginda. Maka oleh baginda segera dipeluk diciumnya akan adinda baginda serta bertangis-tangisan keduanya.

*Hikayat Bahtiar dalam M.G. Emeis, Bunga Rampai Melaju Kuno*

4. Jelaskan persamaan dan perbedaan hikayat dan cerpen ditinjau dari isi dan bahasanya, masing-masing dua!
5. Tentukan nama bentuk puisi berikut ditinjau dari jumlah lariknya per bait!

*Pulau Pandan jauh ke tengah  
 Di balik Pulau Angsa Dua  
 Hancur badan di kalang tanah  
 Budi baik terkenang jua*

HB Jassin, Pujangga Baru



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

# Hikayat dalam Sastra Indonesia

Kita telah mengetahui bahwa karya sastra Indonesia amat beragam. Dari bentuk saja, kita mengenal puisi, prosa, dan drama. Salah satu bentuk prosa lama adalah hikayat. Pada pelajaran ini Anda akan belajar menceritakan kembali isi sebagian hikayat, membandingkannya dengan novel, mengubah hikayat menjadi sebuah cerpen, serta menganalisis perkembangan genre prosa dalam sastra Indonesia.

Kutulis surat  
kala hujan ger  
bagai bunyi ca  
anak-anak per  
Dan angin men  
mengeluh da  
Wahai, da  
aku cinta

Kutulis  
kala  
dan  
ber  
ba





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membuat resensi tentang drama yang ditonton

### Membuat Resensi Pertunjukan Drama

Seperti sudah kita pahami bahwa resensi merupakan tulisan yang menyajikan sejumlah informasi tentang “buku”. Pada kenyataannya objek resensi bukan hanya buku. Film, musik, pertunjukan, termasuk pertunjukan drama, pun dapat dirensi.

Resensi pertunjukan drama biasanya menyajikan gambaran umum tentang drama yang ditonton. Gambaran tersebut biasanya dipaparkan ke dalam tiga bagian, yaitu pembuka, isi, dan penutup.

Bagian pembuka menyajikan informasi mengenai lakon yang ditonton seperti judul, nama penulis naskah, nama grup yang mementaskannya, tempat dan tanggal pementasan. Isi resensi ini memberikan informasi mengenai sinopsis, gaya pemanggunangan, hal-hal baru dan menarik, perbandingannya dengan lakon lain. Bagian ini acap kali menekankan pada kelebihan dan kelemahan yang dirensi. Bagian penutup biasanya berisi penegasan atau kesimpulan.



### Uji Kompetensi 23.1

1. Carilah guntingan koran/majalah yang berisi resensi sinetron! Bicarakan dengan teman-teman, apa saja yang dikemukakan dalam resensi tersebut!
2. Susunlah resensi sinetron! Anda boleh menonton tayangannya di layar kaca atau cukup melihat rekamannya saja. Gunakan resensi yang Anda gunting di atas sebagai model!



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menceritakan kembali sastra lama (hikayat) dalam bahasa masa kini

### Menceritakan Kembali Sastra Lama

Sesuai dengan namanya, sastra lama tentu disampaikan dengan bahasa (Indonesia) lama. Kosakata dan struktur kalimatnya tentu terasa asing bagi kita. Tidak berarti bahwa kita tidak dapat memahami isinya.



## Uji Kompetensi 23.2

Ceritakan kembali penggalan cerita lama berikut dalam bahasa saat ini.

1. Kalakian maka Tuan Syeh Alim di Rimba pun berhentilah serta dengan rakyatnya sekalian. Dan seketika lagi maka raja gajah pun mendapatkan Tuan Syeh Alim di Rimba itu dengan segala rakyatnya itu gemuruh bunyinya seperti tagar membelah langit lalu ke bumi. Setelah didengar oleh isi rimba sekalian raja gajah itu telah sampai serta berhadapan dengan Tuan Syeh Alim di Rimba itu maka berkatalah Tuan Syeh Alim di Rimba kepada raja gajah sedang ia lagi di dalam kaharnya, "Hai raja gajah, adapun hamba datang ini kepada tuan hamba hendak memeriksa salah dan benar hamba" (M. Kasim, dkk, *Spektrum II*).
2. Bermula diceritakan oleh orang yang punya ceritera ini. Ada seorang hamba Allah di Pasai tun Jana Khatib namanya. Maka tuan itu pergi ke Singapura tiga bersahabat dengan tuan di Bunguran dan di Selangur. Maka tun Jana Khatib berjalan di pekan Singapura, maka lalu hampir istana raja; pada ketika itu raja perempuan melihat di tingkap, maka terpanjang kepada tun Jana Khatib. Maka ada sebatang pinang hampir istana itu. Maka ditilik oleh tun Jana Khatib, belah dua pohon pinang itu. Telah dilihat oleh paduka seri Maharaja perihal itu, maka baginda pun terlalu marah, maka baginda berkata: "Lihatlah kelakuan tun Jana Khatib, diketahuinya isteri kita menengok, maka ia menunjukkan pengetahuannya." Maka disuruh baginda bunuh. Maka tun Jana Khatib pun dibawa orang kepada tempat pembunuhan, hampir tempat orang berkedai bikang, serta ditikam orang akan tun Jana Khatib, darahnya titik ke bumi, badannya gaib tiada berketahuan. Maka oleh orang membuat bikang itu ditutupnya dengan tutup bikang darah tun Jana Khatib itu, lalu menjadi batu; datang sekarang pun ada di Singapura. Pada suatu cerita badan tun Jana Khatib itu terhantar di Langkawi, ditanamkan orang di sana; itulah diupantunkan orang:

Telur itik dari Senggora,  
Pandan terletak dilangkahi.  
Darahnya titik di Singapura,  
Badannya terhantar di Langkawi.

Dari *Sejarah Melayu*



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membandingkan penggalan hikayat dengan novel.

### Membandingkan hikayat dengan novel

Hikayat dan novel memiliki persamaan tetapi juga perbedaan jika ditinjau dari dari pengarang, bahasa, isi, dan unsur intrinsik (tokoh, perwatakan, alur, latar, gaya bahasa, tema, dan lain-lain) yang terkandung di dalamnya!





1. Bacalah dengan cermat awal kedua kisah berikut!

### Hikayat Bayan Budiman

Bismi'llahi'rrahmanu'rrahim. Wa bihi nasta'inu bi'llahi'ala. Ini hikayat daripada sahibulhikayat yang dahulu-dahulu, daripada bahasa Parsi; maka dipindahkan kepada bahasa Jawi.

Sebermula ada seorang saudagar di negeri Ajam, Khojah Mubarak namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi tiada ia ber-anak. Maka Khojah Mubarak pun minta doa, katanya, "Ya, Tuhanku! Jikalau kiranya aku beroleh anak, aku memberi sedekah makan segala fakir miskin dan darwis."

Hatta berapa lamanya ia bernazar itu, maka dengan takdir Allah hendak memperlihatkan rahmat di atas hambanya, maka saudagar Khojah Mubarak pun beranaklah seorang laki-laki terlalu baik parasnya. Maka Khojah Mubarak pun terlalulah suka cita hatinya. Maka dinamakannya anaknya itu Khojah Maimun dan dipeliharakannya dengan sepertinya.

Setelah datanglah umurnya Khojah Maimun lima tahun, maka terlalulah baik pekertinya serta bijaksananya. Maka diserahkan oleh bapanya Khojah Maimun mengaji kepada seorang mualim Sabian. Hatta beberapa lamanya, maka Khojah Maimun itu pun tahulah mengaji dan terlalu pasih lidahnya serta banyak ilmu yang diketahuinya.

Maka datanglah umur Khojah Maimun lima belas tahun, maka dipinangkan oleh Khojah Mubarak

### Kemarau

Musim kemarau di masa itu sangatlah panjangnya. Hingga sawah-sawah jadi rusak. Tanahnya rengkah sebesar lengan. Rumput padi jadi kerdil dan menguning sebelum padinya terbit.

Semua petani mengeluh dan berputus asa. Orang-orang mengomel perintah yang menyuruh mereka agar dua kali turun ke sawah di tahun ini. Setengah bulan setelah benih ditanam, bendar-bendar tak mengalirkan air lagi karena hujan sudah lama tak turun. Setiap pagi dan setiap sore para petani selalu memandang langit ingin tahu apakah hujan akan turun atau tidak. Tapi langit selalu cerah di siang hari, dan alangkah gemerlapnya di malam hari dengan bintang-bintang. Dan setelah tanah sawah mulai merekah, mulailah mereka berpikir. Ada beberapa orang pergi ke dukun, dukun yang terkenal bisa menangkis dan menurunkan hujan. Tapi dukun itu tak juga bisa berbuat apa-apa setelah setumpukan sabut kelapa dipanggangnya bersama sekepal kemenyan. Hanya asap tebal yang mengepul di sekitar rumah dukun itu terbang ke sawang bersama manteranya. Dan setelah tak juga keramat dukun itu memberi hasil, barulah mereka ingat pada Tuhan. Mereka pergilah setiap malam ke masjid mengadakan ratib, mengadakan sembahyang kaul meminta hujan. Tapi hujan tak kunjung turun juga.

anak seorang saudagar, amat elok parasnya, namanya Bibi Zainab. Maka Khojah Maimun itu pun dinikahkan dengan anak saudagar itu. Maka duduklah Khojah Maimun berkasih-kasih dengan isterinya Bibi Zainab.

Hatta beberapa lamanya Khojah Maimun beristeri itu, kepada suatu hari ia pergi bermain-main ke pekan, maka bertemu seorang laki-laki membawa burung bayan jantan seekor. Maka kata Khojah Maimun, "Hai laki-laki! Engkau jualkah burung itu?"

Maka sahut laki-laki itu, "Jikalau sampai harganya, hamba jual juga.

Maka kata Khojah Maimun, "Berapa harganya?"

Dari M.G. Emeis, *Bunga Rampai Melaju Kuno*

Ketika rengkahan tanah di sawah sebesar betis, rumput-rumput dan belukar sudah menguning, sampailah putus asa ke puncaknya. Lalu mereka lemparkan pikirannya dari sawah, hujan setetes pun tak mereka harapkan lagi. Sebab meskipun hujan akan turun juga saat itu, taklah ada gunanya bagi sawah mereka. Dan untuk membunuh rasa putus asa mereka lebih suka main domino atau main kartu di lepau-lepau.

Hanya seorang petani saja berbuat lain. Ia seorang laki-laki sekitar 50 tahun. Badannya kekar dan tampang orangnya bersegi empat bagai kotak dengan kulitnya yang hitam oleh bakaran matahari.

A.A. Navis, *Kemarau*

2. Tentukan perbedaan kedua cerita di atas ditinjau dari
  - a. bahasanya
  - b. pengarangnya
  - c. latar ceritanya
  - d. tokoh dan penokohnya
  - e. hubungan antara isi dengan kehidupan masa sekarang



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menggubah penggalan hikayat ke dalam cerpen.

### Menggubah penggalan hikayat ke dalam cerpen

Selain hikayat dalam sastra Indonesia Lama juga terdapat cerita lain seperti dongeng (*Hikayat Pelanduk Jenaka*), cerita lucu (*Lebai Malang*), dan sejarah (*Sejarah Melayu*). Namanya memang berbeda, tetapi isi, jalan cerita, dan bahasanya tidak jauh berbeda. Perhatikan penggalan *Sejarah Melayu* berikut!



## Uji Kompetensi 23.4

Ubahlah penggalan Sejarah Melayu berikut ke dalam cerita singkat dengan bahasa masa kini.

Kata sahibul hikayat, ada sebuah negeri di tanah Andelas Perlembang namanya, Demang Lebar Daun nama rajanya, asalnya daripada anak cucu Raja Sulan; Muara Tatang nama sungainya. Adapaun negeri Perlembang itu, Palembang yang ada sekarang inilah. Maka hulu Muara Tatang itu ada sebuah sungai, Melayu namanya; di dalam sungai itu ada sebuah bukit Siguntang Mahameru namanya. Dan ada dua orang perempuan berladang, Wan Empuk seorang namanya, dan Wan Malini seorang namanya; dan keduanya itu berhuma di bukit Siguntang itu; terlalu luas humanya itu, syahdan terlalu jadi padinya, tiada dapat terkatakan; telah hampir masak padi itu. Maka pada suatu malam itu dilihat oleh Wan Empuk dan Wan Malini dari rumahnya di atas bukit Siguntang itu beryala-nyala seperti api. Maka kata Wan Empuk dan Wan Malini: "Cahaya apa gerangan beryala-nyala itu? Takut pula beta melihat dia." Maka kata Wan Malini: "Janganlah kita ingar-ingar; kalau gemala naga besar gerangan itu." Maka Wan Empuk dan Wan Malini pun diamlah dengan takutnya, lalu keduanya tidur. Telah hari siang, Wan Empuk dan Wan Malini pun bangun dari tidur, lalu basuh muka. Maka kata Wan Malini: "Marilah kita melihat yang beryala-nyala sema-lam itu." Maka keduanya naik ke atas bukit Siguntang itu, maka dilihatnya padinya berbuah emas dan berdaunkan perak dan batangnya tembaga suasa. Maka Wan Empuk dan Wan Malini heran melihat hal yang demikian itu, maka katanya: "Inilah yang kita lihat semalam itu." Maka ia berjalan pula ke bukit Siguntang itu, maka dilihatnya tanah nagara bukit itu menjadi seperti warna emas.

Dari Sejarah Melayu



### E. Ada Apa dalam Sastra Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis perkembangan genre sastra Indonesia.

#### Memahami Perkembangan Prosa

Prosa pada masa lama cukup banyak dan beragam. Ada yang disebut dongeng (*mite*, *sage*, dan *legenda*), cerita binatang (*fabel*), cerita jenaka, cerita pelipur lara, dan hikayat. Fabel umumnya mengambil kancil sebagai tokoh utama. Cerita jenaka, cerita lucu, seperti *Cerita Pak Belalang*, *Cerita Pak Pandir*, *Cerita Pak Kadok*, yang mengundang gelak tawa menjadi pelipur lara. Ada pula cerita lama yang berbentuk hikayat, seperti *Hikayat Seri Rama*,

*Hikayat Panji Semirang*, dan *Hikayat Amir Hamzah*. Kecuali itu, karya sastra berisi sejarah seperti *Sejarah Melayu* (Tun Seri Lanang), kisah seperti *Kisah Pelayaran Abdullah dari Singapura ke Kelantan* karya Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi.

Sejak awal abad ke-20, muncul prosa dengan nama roman (kini: novel) dan cerpen. Novel pada waktu itu sudah jauh lebih maju daripada hikayat. Demikian juga cerpen. Isinya tidak lagi melukiskan alam khayali di negara antah berantah, tetapi kehidupan yang lebih realistik. Pada awalnya, warna kedaerahan masih kuat. Tema yang diusung masih masalah pertentangan kaum tua-muda (adat) terutama yang berkaitan dengan kawin. *Azab dan Sengsara* (1918) karangan Merari Siregar, dan *Sitti Nurbaya* (1922) karangan Marah Rusli terbitan *Balai Poestaka* adalah contohnya. Sifatnya didaktis (mendidik).

Pelan-pelan warna dan sifat itu ditinggalkan. Lebih-lebih setelah majalah *Poedjanga Baroe* (edisi pertama, 1933 terbit). Melalui majalah ini cendekiawan, sastrawan, budayawan melontarkan pikiran dan gagasannya mengenai bahasa, sastra, budaya, pendidikan, manusia Indonesia, dan lain-lain. *Layar Terkembang* (1936) karangan Sutan Takdir Alisjahbana, melontarkan idealismenya mengenai Indonesia modern. *Belunggu* (1940) karangan Armijn Pane tidak lagi didaktis, tetapi psikologis. *Di dalam Lembah Kehidupan* (1938) kumpulan cerpen Hamka menyajikan masalah sehari-hari secara realistik.

Karena pergaulan bangsa Indonesia meluas ke seluruh dunia, pada periode 1940-an tema bukan lagi idealisme, melainkan humanisme universal. *Atheis* (1948) karangan Achdiat Kartamihardja, *Tak Ada Esok* (1950) dan *Jalan Tak Ada Ujung* (1952) keduanya karangan Mochtar Lubis adalah contohnya. Cerpen tidak hanya realistik tetapi juga ada yang bersifat simbolik, bahkan sinis.

Tahun 1960-an sastrawan terkotak-kotak dalam bingkai politik. Walaupun begitu, sebagian enggan masuk kotak politik. Kelompok ini ingin menempatkan seni dan sastra pada tempatnya, menegakkan kebenaran dan keadilan, serta menegakkan UUD 45 yang doyong. Mereka melakukan perlawanan terhadap tirani. Pernyataan mereka dikenal dengan sebutan *Manifes Kebudayaan*. Oleh H.B Jassin kelompok merekalah yang disebut *Angkatan 66*.

### Manifes Kebudayaan

- Kami para seniman dan cendekiawan Indonesia dengan ini mengumumkan sebuah Manifes Kebudayaan, yang menyatakan pendirian, cita-cita dan politik kebudayaan nasional kami.
- Bagi kami kebudayaan adalah perjuangan untuk menyempurnakan kondisi hidup manusia. Kami tidak mengutamakan salah satu sektor kebudayaan di atas sektor kebudayaan yang lain. Setiap sektor berjuang bersama-sama untuk kebudayaan itu sesuai dengan kodratnya.
- Dalam melaksanakan kebudayaan nasional kami berusaha mencipta dengan kesungguhan yang sejujur-jujurnya sebagai perjuangan untuk mempertahankan dan mengembangkan martabat diri kami sebagai bangsa Indonesia di tengah-tengah masyarakat bangsa-bangsa.
- PANCASILA adalah falsafah kebudayaan kami.

Jakarta, 17 Agustus 1963

Dari Rosidi, *Ikhtisar Sejarah Sastra*

Periode 1970- kemari berkembang bahasan yang abstrak dan filosofis. *Khotbah di Atas Bukit* (Kuntowijoyo), *Harimau! Harimau!* (Mochtar Lubis), dan *Burung-Burung Manyar* (Y.B. Mangunwijaya) adalah contohnya. Pada periode ini bermunculan novel populer karya pengarang wanita. Termasuk di dalamnya *Saman* karya Ayu Utami.



Tentukan nama bentuk penggalan berikut, hikayat, cerpen, novel, atau drama!

1. Kata sahibul hikayat, ada sebuah negeri di tanah Andelas Perlembang namanya, Demang Lebar Daun nama rajanya, asalnya daripada anak cucu Raja Sulan; Muara Tatang nama sungainya. Adapun negeri Perlembang itu, Palembang yang ada sekarang inilah. Maka hulu Muara Tatang itu ada sebuah sungai, Melayu namanya; di dalam sungai itu ada sebuah bukit Siguntang Mahameru namanya. Dan ada dua orang perempuan berladang, Wan Empuk seorang namanya, dan Wan Malini seorang namanya; dan keduanya itu berhuma di bukit Siguntang itu; terlalu luas humanya itu, syahdan terlalu jadi padinya, tiada dapat dikatakan; telah hampirlah masak padi itu (Sejarah Melayu).
2. Haji Malik sudah tua benar. Sudah beratap seng; artinya kepalanya sudah ditutupi uban, tidak berjerejek lagi; maknanya giginya sudah habis. Dalam beberapa tahun yang akhir ini, taatnya berkhidmat kepada Tuhannya bukan alang kepalang. Tingkah lakunya yang memalukan hati orang banyak terutama ialah suka memberi tak mau meminta; kerap bernasihat dan tak rela dinasihati; gemar memuji kebaikan orang, sebaliknya tak mau mengaku kesalahan. (Suman Hs, *Kawan Bergelut*).
3. Kalau beberapa tahun yang lalu tuan datang ke kota kelahiranku dengan menumpang bis, tuan akan berhenti di dekat pasar. Melangkahlah menyusuri jalan raya ke arah barat. Maka kira-kira sekilometer dari pasar akan sampailah tuan di jalan kampungku. Pada simpang kecil ke kanan, simpang yang kelima, membeloklah ke jalan sempit itu. Dan di ujung jalan itu nanti akan tuan temui sebuah surau tua. Di depannya ada kolam ikan yang airnya mengalir melalui empat buah pancuran mandi (A.A. Navis, *Robohnya Surau Kami*).
4. Saudara-saudaraku kaum perempuan, rapat yang terhormat! Berbicara tentang sikap perempuan baru sebahagian yang besar ialah berbicara, tentang cita-cita bagaimanakah harusnya kedudukan perempuan dalam masyarakat yang akan datang. Janganlah sekali-kali disangka bahwa berunding tentang cita-cita yang demikian semata-mata berarti berunding tentang angan-angan dan pengelamunan yang tiada guna yang praktis sedikit juapun. (S.T. Alisjahbana, *Layar Berkembang*).



## Rangkuman

1. Resensi pertunjukan drama merupakan pertimbangan mengenai baik buruknya pertunjukan. Pertimbangan itu biasanya dipaparkan ke dalam tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup.
2. Sastra lama selalu disajikan dengan bahasa Indonesia lama. Sebagian besar kata-katanya memang masih kita kenal. Akan tetapi, struktur kalimat dan jalan pikiran tidak mudah kita ikuti. Oleh karena itu, menceritakan kembali sastra lama berarti membahasakan sastra ke dalam bahasa sekarang.
3. Hikayat dan novel memiliki persamaan dan perbedaan ditinjau dari pengarang, bahasa, isi, dan unsur intrinsik (tokoh, perwatakan, alur, latar, gaya bahasa, tema, dan lain-lain) yang terkandung di dalamnya.
4. Mengubah penggalan hikayat ke dalam cerpen merupakan upaya untuk menuliskan kembali isi hikayat dengan bahasa sekarang.
5. Prosa berkembang sejak bangsa kita belum mengenal tulisan. Pada masa itu dongeng (*mite*, *sage*, dan *legenda*), cerita binatang (*fabel*), cerita jenaka, cerita pelipur lara, dan ada hikayat disebarluaskan secara lisan dari mulut ke mulut. Setelah berkenalan dengan tulisan dan budaya Barat, muncul bentuk baru yang dikenal dengan sebutan cerita pendek dan novel.



## Evaluasi

1. Sebutkan novel yang terbit pada masa kejayaan Balai Poestaka, Poejangga Baroe, dan Angkatan '45! Masing-masing sebuah lengkap dengan nama pengarangnya!
2. Jelaskan perbedaan antara hikayat dengan novel ditinjau dari bahasa, pengarang, dan relevansi antara isinya dengan kehidupan masa kini!
3. Ubahlah penggalan berikut ke dalam cerita dengan bahasa sekarang!

Kalakian maka Tuan Syeh Alim di Rimba pun berhentilah serta dengan rakyatnya sekalian. Dan seketika lagi maka raja gajah pun mendapatkan Tuan Syeh Alim di rimba itu dengan segala rakyatnya itu gemuruh bunyinya seperti tagar membelah langit lalu ke bumi. Setelah didengar oleh isi rimba sekalian raja gajah itu telah sampai serta berhadapan dengan Tuan Syeh Alim di rimba itu maka berkatalah Tuan Syeh Alim di rimba kepada raja gajah sedang ia lagi di dalam kaharnya, "Hai Raja gajah, adapun hamba datang ini kepada tuan hamba hendak memeriksa salah dan benar hamba". (M. Kasim, dkk, *Spektrum II*)

4. Hikayat, cerpen, novel, puisi, atau dramakah penggalan berikut?

- a. Galuh Ajeng mendapat kabar bahwa Galuh Cendera Kirana sudah bertunangan dengan Raden Inu itu. Galuh Ajeng pun semakin bertambah-tambah sakit hatinya kepada Galuh Cendera Kirana itu tambahan pula Sang Ratu menaruh kasih dan sayang kepada Cendera Kirana itu.

Pada masa itu Galuh Ajeng pun menangislah hingga matanya balut dan sembab karena pada pikirnya, "Mengapa kah kakak Cendera Kirana dipinang aku tiada? Dan bukankah aku ini anak Sang Nata juga?"

Galuh Ajeng pun tiada berhenti berpikir yang demikian itu, serta menangis dengan tangis yang amat sangat setiap pagi dan petang.

Paduka Liku melihat hal anaknya, Galuh Ajeng itu matanya balut menangis, sakitlah hatinya teramat sangat, lalu menghadap ke bawah duli Sang Nata. Paduka Liku itu lalu duduk berderet dengan Mahadewi di hadapan Sang Nata itu. (M.G. Emeis, "Hikayat Panji Semirang" *Bunga Rampai Melaju Kuno*)

- b. Konon duluuuu ... sekali adalah seorang raja yang sangat bijaksana. Raja Adil namanya. Pada hari ulang tahunnya, dia selalu mengundang seorang dari rakyatnya untuk makan di istana. Tahun kemarin ia mengundang Surti, seorang tukang cuci. Dia dianggap layak diundang karena telah membesarkan anak-anaknya dengan baik. Tahun ini Raja mengundang Pak Kasih, seorang petani dari desa kecil. (*"Hadiah dari Raja"* Kompas, 27 Februari 2005).
- c. Bermula diceritakan oleh orang-orang yang punya ceritera ini. Ada seorang hamba Allah di Pasai tun Jana Khatib namanya. Maka tuan itu pergi ke Singapura tiga bersahabat dengan tuan di Bunguran dan di Selangur. Maka tun Jana Khatib berjalan di pekan Singapura, maka lalu hampir istana raja; pada ketika itu raja perempuan melihat di tingkap, maka terpandang kepada tun Jana Khatib. Maka ada sebatang pinang hampir di istana itu. Maka ditilik oleh tun Jana Khatib, belah dua pohon pinang itu. Telah dilihat oleh paduka seri Maharaja perihal itu, maka baginda pun terlalu marah, maka baginda berkata: "Lihatlah kelakuan tun Jana Khatib, diketahuinya isteri kita menengok, maka ia menunjukkan pengetahuannya." Maka disuruh baginda bunuh. Maka tun Jana Khatib pun dibawa orang kepada tempat pembunuhan, hampir tempat orang berkedai bikang, serta ditikam orang akan tun Jana Khatib, darahnya titik ke bumi, badannya gaib tiada berketahuan. Maka oleh orang membuat bikang itu ditutupnya dengan tutup bikang darah tun Jana Khatib itu, lalu menjadi batu; datang sekarang pun ada di Singapura. Pada suatu cerita badan tun Jana Khatib itu terhantar di Langkawi, ditanamkan orang di sana; itulah diupantukan orang:

Telur itik dari Senggora,  
Pandan terletak dilangkahi,  
Darahnya titik di Singapura,  
Badannya terhantar di Langkawi.



d. Orang-orang dalam mabuk kemenangan. Segala-galanya di luar dugaannya dan mimpinya. Keberanian timbulnya sekonyong-konyong seperti ular dari belukar. Kepercayaan kepada diri sendiri dan cinta tanah air meluap seperti ruap bir. Pemakaian pikiran menjadi berkurang, orang-orang bertindak seperti binatang dan hasilnya memuaskan. Orang tidak banyak lagi percaya kepada Tuhan. Tuhan baru datang dan namanya macam-macam: bom, mitraliyur, mortir. (Idrus "Surabaya" dalam H.B. Jassin, *Gema Tanah Air*)

e. "Para pemirsa, hari ini, 5 tahun lalu, sama-sama tanggal 2 Februari, sejarah berulang. Banjir datang melanda kita dengan cara yang sama. Kita pun menghadapinya dengan cara yang sama. Kita juga menyikapinya dengan nama yang sama. Bencana alam. Hanya saja sekarang wilayah-wilayah kita yang dulu tidak terjamah, sudah ikut tertutup air. Saksikan saja gambar di layar kaca Anda."

Layar televisi terbelah dua, menampilkan banjir lima tahun berselang dan yang kini masih menggenang. Penduduk yang tadinya segan diungsikan kini terpaksa turun gunung. Ada yang diangkut dengan perahu karet, ada yang digendong, ada yang naik truk, numpang pedati, dan ada juga yang memakai dokar.

Yang mengejutkan saya, aneh sekali, mereka semua para korban itu, masih bisa tersenyum. Anak-anak tetap ceria di atap rumahnya walau air yang butek tambah tinggi tidak ada jalan keluar, sementara dari pedalaman kiriman tak putus-putus. Tak ada lagi yang menyalahkan pemerintah. Ternyata mereka sudah terlatih menerima nasibnya. (Dari Putu Wijaya, "Banjir" dalam *Jawa Pos*, 11 Februari 2007).

f. Astaga

Pagi ini aku sekolah naik bis

Astaga aku kecopetan

Pagi ini aku duduk di kelas

Astaga aku ketiduran

Pagi ini aku naik tangga

Astaga aku terpeleset

Sekarang,

Aku tidak kecopetan

Aku tak ketiduran

Aku tak terpeleset

Tapi,

Astaga aku kesiangan

Dari Kusumaning Dyah, "Astaga," dalam *Horison*, Februari 1999



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 24

# Kritik, Esai, dan Aliran

Karya sastra Indonesia ada yang berwujud puisi, prosa, drama, dan esai. Pelajaran ini selain memberikan latihan menyusun resensi, menceritakan kembali isi sebagian hikayat, membandingkan hikayat dengan novel, mengubah hikayat menjadi sebuah cerpen, juga menganalisis perkembangan drama, kritik, esai, dan aliran dalam sastra Indonesia.

Surat Cinta

Kutulis surat  
kala hujan ger  
bagai bunyi ca  
anak-anak per  
Dan angin ber  
mengeluh da  
Wahai, da  
aku cinta

Kutulis  
kala  
dan  
ber  
ba





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membuat resensi tentang drama yang ditonton.

### Membuat Resensi Pertunjukan Drama

Pada pelajaran terdahulu tidak hanya tahu, tetapi juga telah berlatih menyusun resensi pertunjukan drama. Masih ingat, bukan? Dalam resensi yang Anda buat terdapat pendahuluan, isi, dan penutup. Dari ketiga bagian itu, isi resensilah yang paling panjang.



#### Uji Kompetensi 24.1

1. Carilah guntingan koran/majalah yang berisi resensi film! Bicarakan bersama teman-teman Anda, apa saja yang dikemukakan dalam resensi tersebut!
2. Susunlah resensi atas drama, sinetron, fragmen, atau sejenisnya yang ditayangkan melalui layar kaca! Gunakan gunting resensi yang Anda peroleh sebagai model!



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menceritakan kembali sastra lama (hikayat) dalam bahasa masa kini

### Menceritakan Kembali Sastra Lama

Sesuai dengan namanya, sastra lama disampaikan dengan bahasa (Indonesia) lama. Kosakata dan struktur kalimatnya terasa asing bagi kita. Namun, tidak berarti kita tidak dapat memahaminya.



#### Uji Kompetensi 24.2

Ceritakanlah penggalan cerita lama berikut dengan bahasa sekarang!

*Maka bangunlah Seri Rama daripada tempat peraduan bilik istana anjung perak, jemala<sup>1</sup> ganti beratap, berdingding kaca, berkemuncak<sup>2</sup> intan, bertatahkan ratna mutu manikam, berumbai-umbaikan mutiara. Maka langsunglah ia masuk ke dalam istana langsung masuk rong keluar,*

*ke balai besar balai melintang,  
tujuh ruang tujuh pemanah,  
selelah burung terbang,  
seujana mata memandang,  
selejang kuda berlari,*

*panjang balainya. Maka ia pun menuntung tabuh larangan, gong pelaung, canang memanggil. Maka berhimpunlah tumenggung, laksamana, orang kaya besar, perdana menteri, sekalian laskar, hulubalang rakyat tantera, kecil dan besar, tua dan muda, laki-laki dan perempuan, berhimpun belaka semuanya datang menghadap kepada Raja Seri Rama*

*yang beranak berdukung anak,  
yang capik datang bertongkat,  
yang buta datang berpimpin,  
yang tuli bertanya-tanya,  
yang kurap datang mengibar,*

*Penuh sesak balai kecil, balai besar, balai melintang, naik menghadap raja seri Rama. Maka berdatang sembah tengku Tumenggung: "Ampun tuanku, beribu-ribu ampun, sembah patik hamba pesaka zaman-berzaman, turun-temurun daripada zaman seri paduka ayahanda lagi patik di bawah perintah tuanku; apakah sesak kesukaran tuanku?"*

Dari C. Hooykaas, *Penjedar sastra*

<sup>1</sup> jemala kepala, tengkorak, Red

<sup>2</sup> kemuncak berpuncak, Red

<sup>3</sup> tungkal, tertimbun pasir, Red

<sup>4</sup> pesuk, lubang, Red



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membandingkan penggalan hikayat dengan penggalan cerpen.

### Membandingkan naskah hikayat dengan cerpen

Pada pelajaran terdahulu Anda pernah membandingkan hikayat dengan penggalan novel. Masih ingat bukan? Padanya terdapat persamaan tetapi juga perbedaan jika ditinjau dari pengarang, bahasa, isi, dan unsur intrinsik (tokoh, perwatakan, alur, latar, gaya bahasa, tema, dan lain-lain) yang terkandung di dalamnya!

Hikayat, novel, bahkan cerpen adalah cerita. Kata *hikayat* sendiri berarti *cerita* atau *kisah*. Seperti halnya novel, hikayat tidak akan selesai dibaca dalam sekali duduk. *Hikayat Si Miskin*, *Hikayat Seri Rama*, *Hikayat Hang Tuah*, *Hikayat Panji Semirang*, *Hikayat Bayan Budiman*, dan *Hikayat Kalila dan Damina* atau *Hikayat Panja Tanderan*, misalnya, tidak dapat dikatakan singkat.

*Hikayat Bayan Budiman* pernah kita baca. Hikayat itu termasuk cerita berbingkai. Di dalamnya disisipkan cerita yang dikisahkan oleh salah seorang tokohnya. Cerita berbingkai lainnya adalah *Hikayat Kalila dan Damina*. Setiap cerita sisipan di dalamnya mirip cerita pendek.



1. Berikut ini disajikan dua cerita sekaligus. Satu cerita sisipan dari *Hikayat Kalila dan Damina* dan kedua, penggalan cerpen masa kini. Keduanya memiliki kesamaan, tetapi juga perbedaan. Bacalah keduanya untuk menemukan persamaan dan perbedaanya!

### **Dendang<sup>1)</sup>, Ular, dan Serigala**

“Hai handaiku, apa dayaku senantiasa duduk di dalam percintaanku. Apabila hamba bertelur dan beranak, dimakannya oleh ular yang dalam lubang kayu ini. Tolonglah bicarakan olehmu akan dia.”

Maka ujar serigala, “Hai handaiku, adalah kita ini orang kecil tiada dapat berlawan dengan orang besar, melainkan dengan hikmat daya upaya kita juga melawan dia.”

Maka ujar dendang itu, “Hendak hamba perdayakan; tatkala tidur hamba pagut matanya supaya terpeliharalah anak cucu hamba daripada bahayanya, pada hari yang lain tiada dapat dilihatnya lagi.”

Maka sahut serigala, “Hai handaiku, terlalu lanjut angan-anganmu itu, bukan bicara orang yang budiman engkau kerjakan itu. Tetapi adalah suatu muslihat kepada hamba; jika mau diri mengerjakan dia niscaya hamba katakan bicara

### **Pembunuh Naga**

Cerpen Indra Tranggono

Bukan kebetulan jika desa yang ditinggali Warsi dan Warih disebut Desa Naga. Nama itu tak ada hubungannya dengan naga yang menghuni gua, seperti dalam dongeng. Tidak sama sekali. Namun warga desa itu sangat percaya bahwa ada seekor naga besar yang tidur melingkar di bawah bumi di desa mereka. Naga itu sewaktu-waktu bangun, meng-geliat, dan berjalan melata – tepatnya meluncur – dalam kecepatan melebihi suara. Bumi pun seperti tikar yang ditarik dan dihempaskan. Kehadiran naga itu selalu diiringi suara gemuruh rekahan dan patahan tanah. Jeritan orang-orang adalah orkestrasi yang menyusul menyertainya dan memuncak pada tangisan panjang dan dalam.

Naga itu kadang menggoda orang-orang dengan menciptakan suara menggelegar dan bergema disertai guncangan bumi yang tak begitu besar. Semula orang-orang panik dan berlarian keluar rumah. Tapi karena sudah biasa, mereka hanya tersenyum dan menganggap naga itu sedang mengajak bergurau atau sekadar iseng menggoda. Pernah ada petugas dari kabupaten yang menyarankan sebaiknya mereka bedol desa transmigrasi dari desa

itu. Bahwa ular pun mati dan handaiku pun selamat dapat duduk beranak pada tempat itu.”

Maka ujar dendang, “Katakanlah supaya hamba kerjakan.

Maka ujar serigala, “Hai dendang, terbanglah tinggi-tinggi, kau tuju mahligai raja. Apabila engkau lihat suatu benda perhiasan atau pakaian terhantar di atas mahligai itu, yang dapat kau bawa terbang, maka ambil olehmu, terbangkan sekira-kira jangan lenyap daripada mata orang, maka gugurkan pada tempat lubang ular itu, supaya datang orang mengikut engkau.

Maka diturutlah oleh dendang seperti pengajar serigala itu. Lalu ia terbang tinggi-tinggi ke mahligai raja, maka dilihatnya ada suatu pakaian anak raja itu, terhantar di atas penterana.<sup>2</sup> Maka dipagutnya lalu dibawanya terbang ke udara.

Sastrowardojo, M. Samoed dan S. Zainudidin gl. Png. Batuah, Mertju IV

<sup>1</sup> burung gagak, red.

<sup>2</sup> tempat duduk orang-orang terhormat, red.

itu. Namun gagasan itu ditolak. Mereka berpikir, hamparan tanah di desa itu sangat ramah terhadap setiap tanaman. Ribuan mata air pun tak pernah lelah memasok air. Selain mengolah sawah, mereka juga membuka ladang dan kolam.

Setiap panen tiba, mereka selalu mengadakan upacara sedekah bumi. Selain bersyukur kepada Yang Maha Pencipta, juga memberi makan untuk naga yang selalu meringkuk di bawah bumi mereka. Agar naga itu tidak marah dan meluluhlantakkan permukiman.

Begitulan doa Warsi, juga yang lain. Doa yang sudah berapa ratus ribu kali ia ucapkan. Doa yang selalu menyertai pertumbuhan anaknya, Warih, yang kini menjadi jejak. Waktu melaju begitu cepat, pikir Warsi. Ia ingat ketika Warih masih bayi, ia menanam pohon nangka di halaman rumahnya. Pohon itu kini telah tumbuh tinggi dan berbuah lebat. Warih pun, seperti yang selalu ia ucapkan dalam doa, kini menjelma pohon yang begitu kukuh. Warsi merasa tidak pernah sia-sia menyirami dan merabuki pohon itu.

”Bu, kalau sudah besar aku ingin membunuh naga itu.

*Kedaulatan Rakyat*, 9 Juli 2006

2. Penggalan hikayat dan cerpen di atas memiliki persamaan dan perbedaan. Jelaskan persamaan dan perbedaannya ditinjau dari pengarang, bahasa, isi, dan unsur-unsur intrinsik yang berada di dalamnya!





## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengarang cerpen berdasarkan realita sosial.

### Menulis Cerpen Berdasarkan realita sosial

Cerpen itu kisah, bukan informasi. Yang dikisahkan adalah peristiwa yang menyajikan perbuatan, tokoh, latar, plot, dan sudut pandang. Dalam cerpen peristiwa satu dan peristiwa lain disusun beruntun sehingga menampilkan hubungan sebab akibat dalam suatu alur. Sikap dan karakter pelaku cerpen tidak harus sama dengan sikap dan karakter pengarangnya. Unsur perbuatan, hukum sebab-akibat, karakter, waktu, makna, konflik (alam, antarmanusia, dan batin) perlu mendapatkan perhatian.

*Pembunuh Naga* tidak berorientasi pada cerita rakyat, tetapi pada kondisi sosial pada masa kini. Ceritanya menyuguhkan persoalan sosial yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat.



### Uji Kompetensi 24.4

Susunlah sebuah cerita pendek berdasarkan realita sosial! Walaupun begitu, cerita yang Anda buat hendaknya tetap fiktif. Artinya, cerpen buatan Anda tidak dapat ditafsirkan sebagai biografi seseorang. Tentang tema, alur, latar cerita, dan gaya, Anda bebas memilih!



## E. Ada Apa dalam Sastra Kita

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis perkembangan genre sastra Indonesia.

### 1. Menganalisis Perkembangan Drama

#### a. Perkembangan penulisan naskah drama

Drama yang mula-mula dikenal ditulis dalam bahasa Melayu rendah. Di antaranya berjudul *Lelakon Raden Beji Soerio Retno* (1901) karangan F. Wiggers. Kisahnya diangkat kejadian sensasional di lingkungan penulis.

Pada tahun 1920-an muncul drama bersajak dengan bahasa Melayu Tinggi (baca: Indonesia) dengan judul *Bebasari* (1926) karangan Rustam Effendi dan *Ken Arok dan Ken Dedes* (1934), serta *Kalau Dewi Tara Sudah Berkata* (1928) karangan Muh. Yamin.

Pada masa *Pujangga Baru*, penulisan naskah drama makin marak. Di antaranya berjudul *Manusia Baru* (1940) karangan Sanusi Pane, *Jinak-Jinak Merpati* karya Armijn Pane yang baru dibukukan pada 1953, *Pembalansannya* (1940) karya Saadah Alim, *Gadis Modern* (1941) karya Adlin Affandi.

Pada 1940-an drama, sandiwara, dan tonil marak lantaran dimanfaatkan Jepang buat propaganda perang. Adalah grup drama Penggemar Maya pimpinan Usma Ismail aktif melakukan pementasan di berbagai kota. Beberapa drama yang ditulis pada periode ini antara lain *Sedih dan Gembira* (Usma Ismail), *Taufan di Atas Asia* (El Hakim), *Kejahatan Membalas Dendam* dan *Keluarga Surono* (Idrus), dan *Tuan Amin* (Amal Hamzah).

Sejak 1950-an produktivitas penulisan drama cukup tinggi. Umumnya yang dibuat berupa drama satu babak. Banyak penulis drama yang muncul. Di antaranya adalah Arifin C Noer (*Tengul; Kapai-kapai*), B. Soelarto (*Abu; Domba-domba Revolusi*), Kirjomulyo (*Penggali Intan; Penggali Kapur; Bulan di Atas Langit Merah*), Misbach Yusa Biran (*Bung Besar*), Mohammad Diponegoro (*Iblis; Surat kepada Gubernur*), Motinggo Busye (*Barabah: Nyonya dan Nyonya; Malam Pengantin di Bukit Kera*), N. Riantiarno (*Rumah Kertas; Maaf, Maaf, Maaf*), Nasyah Jamin (*Titik-Titik Hitam; Sekelumit Nyanyian Sunda*), Putu Wijaya (*Aduh; Dag Dig Dug; Anu; Gerr; Dor; Edan*), WS Rendra (*Mastodon dan Burung Kondor, Sekda*), Ikranegara (*Topeng; Byur*).

#### **b. Perkembangan grup atau teater**

Sebelum Indonesia merdeka dikenal grup drama profesional (teater) *Komedie Stamboel* pimpinan August Maheau, *Penggemar Maya* pimpinan Usma Ismail. Sesudah merdeka ada *Bengkel Teater* pimpinan W.S Rendra, *Teater Mandiri* Putu Wijaya, *Teater Kecil* Arifin C. Noer, *Srimulat* (Teguh), dan lain-lain.

Pentas drama yang dilakukan oleh grup profesional umumnya dititikberatkan pada hiburan. Sangat wajar jika dalam pentas ada nyanyian, tarian, dan bahkan lawakan.

Kecuali grup profesional, muncul grup amatir yang bersifat insidental di kalangan sekolah, perguruan tinggi, institusi, organisasi, dan bahkan partai politik. Pentas yang dilakukan umumnya didasarkan pada kaidah teater modern. Kaum terpelajar adalah pendukung utamanya.

#### **c. Perkembangan alur, latar, tokoh, tema, dan penyelesaian**

Sampai kini alur drama modern masih didominasi alur konvensional. Di dalamnya disajikan rangkaian peristiwa dalam hubungan sebab akibat. Hanya saja ada beberapa yang menggunakan teknik khas. Dalam *Mahkamah*, misalnya, alur ditampilkan melalui pengalaman pribadi tokoh utamanya (Saiful Bahri). Dalam *Dor* ditampilkan peristiwa ke penjabaran ide ketidakpedulian masyarakat terhadap hukum.

Latar drama menyangkut tempat, waktu, dan latar sosial. *Kertajaya*, *Sandyakala ning Majapahit*, dan *Ken Arok dan Ken Dedes*, misalnya mengambil latar waktu jauh sebelum Indonesia dijajah dalam latar sosial masyarakat menengah ke atas. Lain halnya dengan drama sesudah proklamasi. *Aduh*, *Bom*, dan *Mahkamah* yang mengambil latar sosial masyarakat menengah ke bawah.

Tokoh, protagonis maupun antagonis, umumnya menduduki posisi sentral, yang berstatus sebagai pemimpin. Dalam *Perguruan*, misalnya, guru adalah sosok pemimpin pesantren dan dalam *Mahkamah*, Syaiful Bachri adalah komandan militer.

Hubungan antartokoh umumnya memperlihatkan (1) hubungan manusia dengan manusia (*Citra*), (2) manusia dengan masyarakat (*Aduh*); (3) manusia dengan alam (*Dalam Bayangan Tuhan*); dan (4) manusia dengan dirinya sendiri (*Mahkamah*).

Tema yang diusung pun berkembang dari waktu ke waktu. Ada yang bertemakan sejarah (*Kertajaya*), kebangsaan (*Bebasari*), politik (*Taufan di Atas Asia*), sosial (*Maling*), moral (*Titik-titik Hitam*), agama (*Masyitoh*), dan lain-lain.

Penyelesaian cerita dapat dipilah menjadi beberapa kemungkinan. Di antaranya adalah (1) masalahnya selesai (*Arloji dan Mahkamah*); (2) masalahnya bertambah tajam (*Perguruan*); dan (3) masalahnya menimbulkan perubahan nasib (*Dor*).

## 2. Mengetahui Kritik

Kritik, khususnya kritik sastra, merupakan studi yang berurusan dengan pekerjaan merumuskan, menggolong-golongkan, menganalisis, dan menilai baik-buruknya karya sastra. Secara teoritik, kritik sastra memiliki berbagai manfaat, seperti (1) memberikan penilaian atas karya sastra berdasarkan teori dan sejarahnya, (2) memberikan sumbangan bagi pengembangan teori sastra, (3) memberikan sumbangan bagi penulisan sejarah sastra, (4) memberikan petunjuk kepada pembaca mengenai baik-buruknya, bermutu-tidaknyanya, dan asli-tidaknyanya sebuah karya sastra, (5) memberikan masukan kepada pengarang agar meningkatkan mutu karangannya.

## 3. Mengetahui Esai

Esai merupakan tulisan, karangan, analisis, atau penafsiran mengenai sastra, seni, budaya, ilmu pengetahuan, filsafat, dan lain-lain. Sebagai salah satu genre karangan, esai dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, namun baru populer sejak H. B. Jassin menerbitkan *Kesusasteraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esai* berjilid-jilid. Kini esai banyak ditemukan dalam koran, majalah, buku kumpulan esai, pidato, dan surat-surat. Berikut contoh esai Soetjipta Wirjasardjono mengenai birokrasi.

*Mas Pri punya cara yang unik untuk mendeskripsikan birokrasi menurut pandangan awam. Kalau bisa sulit, kenapa dibikin mudah. Kalau bisa lama, kenapa dibikin cepat. Kalau bisa mahal, kenapa dibikin murah. Kalau bisa teman, anak atau kerabat, kenapa orang lain. Itulah birokrasi yang mengejutkan pada penglihatan orang kebanyakan. Contohnya? Kalau rakyat bisa dengan mudah dipaksa membayar seribu sampai lima ribu untuk mengurus kartu penduduk, kenapa tarifnya mesti lima ratus. Kalau untuk mengurus sertifikat tanah, rakyat yang sudah bisa menunggu dua tahun, kenapa dibikin satu bulan. Kalau orang kebanyakan sudah terbangun kesabarannya untuk berurusan dengan sekian meja, sekian tanda tangan dengan masing-masing tarif amplopnya, kenapa mesti dibikin mudah tanpa pakai amplop pula.*

Taufiq Ismail, dkk. (ed.), 2004, *Horisan Esai Indonesia Kitab 1*

#### 4. Mengetahui Aliran dalam Sastra

Karya sastra umumnya menampilkan aliran yang dianut pengarang dalam mengekspresikan karyanya. Aliran tampak dari **cara** pengarang melahirkan karangannya.

Ada pengarang yang melukiskan kampung halamannya secara objektif, apa adanya, *realis*, tidak kurang, dan tidak lebih. Itu mengindikasikan bahwa ia menganut aliran **realisme**.

##### **Ketika Bulan Lahir**

Oleh M. Poppy Donggo Hutagalung

ketika bulan lahir ketika langitnya terang  
bersijajar bapa dan aku di depan rumah  
kubertanya apakah bapa punya dongeng indah  
dan bapa di sisiku menjawab riah

ketika bulan lahir ketika langitnya terang  
bersicengkerema kami memintal kasih di bawahnya  
usia yang meningkat diayunnya aku di sinarnya lembut  
bapa terlewat tanganmu membelaiku teramat lembut  
dan dulu ketika bulan lahir ketika langitnya terang  
bapa suka bercerita  
di bulan ada nenek  
di bulan ada gunung

bapa ya bapa kukenang mesra ceritamu  
kenapa tak lama kecilku kaudukung aku di punggungmu  
kini bertahun sudah merindu aku di bulan lahir  
di bulan lahir bapa kutunggu tak kunjung hadir

Dari Sayuti, *Berkenalan dengan Puisi*

Puisi tersebut tidak mengungkapkan realita, tetapi kenangan penyair ketika bersama bapa, tanpa bersama bapa, dan rasa rindu pada bapanya. Semua diungkapkan secara subjektif. Kata-kata indah yang dirangkai membawa pembaca terpesona. Karangan serupa itu menunjukkan bahwa penyairnya beraliran *ekspresionisme*.

Aliran *realisme* dan *ekspresionisme*, jarang dianut dalam keadaan murni. Hal itu wajar mengingat realita dan ekspresi hampir tidak dapat dipisahkan. Ada pula aliran *impresionisme* dan *naturalisme*, *romantisme* dan *simbolisme*, *mistisme* dan *idealisme*. Penganut *impresionisme* suka mengungkapkan secara selintas mengenai kesan-kesannya atas suatu objek; *naturalisme* mengungkapkan sisi-sisi buruk, jorok, dan cabul; *romantisme* mengutamakan perasaan dengan kata-kata indah dan berbunga-bunga agar pembaca terbuai; *simbolisme* melukiskan kehidupan dengan simbol tertentu. Kecuali aliran-aliran tersebut, ada aliran *mistisme* dan *idealisme*. Penganut *mistisme* mengaitkan dirinya dengan Tuhan, sedangkan *idealisme* selalu mengungkapkan cita-citanya.



1. Mengapa pertunjukan drama pada masa pendudukan Jepang berkembang pesat?
2. Drama, resensi, atau esaiakah penggalan berikut?
  - a. Tulisan Pertama

#### BAGIAN PERTAMA

DI HALAMAN BALIRUNG SARI BERDIRI SURI MAHARAJA DIRAJO, INDOJATI, MAMBANG TALENA BESERTA KAMBANG, TUMANGGUNG BESERTA BEBERAPA PENGHULU, DATUK DAN LELAKI, DUBALANG SERTA WANITA-WANITA LAINNYA BERSUSUN MENURUT URUTAN TATACARA.

MUSIK MENGGEMURUH PERTANDA TELAH BERANGKATNYA ROMBONGAN KERAJAAN SWARNABHUMI. SEMUA MEMANDANG PENUH KEBANGGAN DAN MELAMBAI-LAMBAIKAN TANGAN.

PARA DUBALANG YANG TIDAK DAPAT MENAHAN LUAPAN EMOSI DENGAN PENUH KEGEMBIRAAN MENGACUNGKAN TANGAN KE UDARA DAN BERTERIAK KERAS SEKALI.

DUBALANG

Layari lautan sejarah, duta Darmasyraya!  
Kini giliran kita meyakinkan dunia!

DUBALANG

Tulis dalam semua aksara!  
Canangkan kembali kebangkitan kita!

MUSIK SEMAKIN MERIAH DAN SEMUANYA BERGEMBIRA, SURI MARAJO MAJU KE DEPAN DAN MEMANDANG PENUH KEBANGGAN.

Dari Wisran Hadi, *Empat Sandiwara Orang Melayu*

- b. Tulisan Kedua

Menginjak usia 30 tahun, Teater Koma kembali menyapa penggemarnya melalui lakon terbaru *Kunjungan Cinta*. Pentas mereka menyuguhkan kematangan penyutradaraan, cerita, akting, dan penggarapan panggung. Dagelan dan sentilan segar dikurangi, tetapi tetap menghidupkan cerita sekaligus merespons situasi sosial politik.

Begitu masuk Graha Bakti Budaya Taman Ismail Marzuki (TIM), Jakarta, tempat pertunjukan itu berlangsung, penonton langsung digugah oleh tatanan panggung bergaya realis yang megah. Satu rumah mewah berlantai dua berdiri di kiri panggung, satu toko kelontong—yang juga berlantai dua—di sisi kanan. Di bagian tengah belakang terdapat bangunan stasiun kereta api era 1950-an. (*Kompas*, 14 Januari 2007).

3. Tentukan aliran yang dianut pengarang berdasarkan karangan berikut!

- a. Dia kembali duduk di kursi sampingku. Kami berdua diam. Masing-masing diselubungi pikiran-pikiraan yang tak pasti. Ia meraba tanganku yang terletak di atas kursi. Kami tidak berpandangan. Tapi kedekatannya amat merasuk dan menggelisahkanku. Tangan laki-laki yang menyentuhku telah menghanyutkan aku ke dunia lain (Dini, *Hati yang Damai*).

**b. Di Bawah Kaki Kebesaran-Mu**

Oleh A. Kartahadimadja

Aku lenyap dalam tiada

Hanya engkau jua yang memenuhi ruangan berufuk

gerakan yang ada padaku

Suara yang keluar dari rahangku

Hanya mengenangkan kebesaran-Mu jua

Ya, Maha Pencipta

Dari Jasir, *Gema Tanah Air*



## R a n g k u m a n

1. Resensi pertunjukan drama merupakan pertimbangan mengenai baik tidaknya pertunjukan. Tidak hanya segi seni sastranya yang dipertimbangkan, tetapi juga seni pertunjukannya. Pertimbangan itu biasanya dipaparkan ke dalam tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup.
2. Sastra lama disajikan dengan bahasa lama. Sebagian besar kata-katanya masih kita kenal. Tetapi, struktur dan jalan ceritanya tidak mudah kita ikuti. Oleh karena itu, menceritakan kembali sastra lama berarti membahasakan sastra lama dalam bahasa sekarang.
3. Hikayat di satu sisi dan cerpen-novel di sisi lain memiliki persamaan dan perbedaan ditinjau dari pengarang, bahasa, isi, dan unsur intrinsik (tokoh, perwatakan, alur, latar, gaya bahasa, tema, dan lain-lain) yang terkandung di dalamnya.
4. Menulis cerpen berdasarkan realita sosial tidak sulit dilakukan. Masalahnya, banyak peristiwa di lingkungan kita yang pantas kita ceritakan. Siapa pun dapat mengangkatnya menjadi cerpen.
5. Drama mengalami perkembangan pesat, baik produktivitas maupun kualitasnya. Tema, permasalahan, alur, seting cerita makin bervariasi. Ada yang bertema sejarah (*Kertajaya*), kebangsaan (*Bebasari*), politik (*Taufan di Atas Asia*), sosial (*Maling*), moral (*Titik-titik Hitam*), dan ada yang bertemakan agama (*Masyitoh*). Tokoh yang dikisahkan pun makin variatif. Namun, tokoh protagonis dan antagonis masih menduduki posisi sentral. Penyelesaian cerita bervariasi, ada yang (1) masalahnya selesai (Arloji dan mahkamah); (2) masalahnya bertambah tajam (Perguruan); dan (3) masalahnya menimbulkan perubahan nasib (Dor).

6. Kritik sastra merupakan studi untuk merumuskan, menggolong-golongkan, menganalisis, dan menilai baik-buruknya karya sastra.
7. Sebagai salah satu genre karangan, esai merupakan tulisan, karangan, analisis, atau penafsiran mengenai sastra, seni, budaya, ilmu pengetahuan, filsafat, dan lain-lain. Kini esai banyak ditemukan dalam koran, majalah, buku kumpulan esai, pidato, dan surat-surat.
8. Karya sastra umumnya menampilkan aliran yang dianut pengarang. Ada pengarang yang menganut aliran *realisme* dan ada yang *ekspresionisme*. Ada pula aliran *impresionisme* dan *naturalisme*, *romantisme*, *simbolisme*, *mistisme*, dan *idealisme*. Penganut *impresionisme* suka mengungkapkan secara selintas kesan-kesannya atas suatu objek; *naturalisme* mengungkapkan sisi-sisi buruk, jorok, dan cabul; *romantisme* mengutamakan perasaan dengan kata-kata indah dan berbunga-bunga agar pembaca terbuai; *simbolisme* melukiskan kehidupan dengan simbol tertentu. Kecuali itu, ada aliran *mistisme* dan *idealisme*. Penganut *mistisme* mengaitkan dirinya dengan Tuhan, sedangkan *idealisme* mengungkapkan cita-citanya.



## Evaluasi

1. Resensi naskah drama, resensi pertunjukan drama, atau resensi novelkah penggalan berikut?
  - a. Kekuatan *PPT (Para Pencari Tuhan, Red.)* terletak pada kesederhanaannya. Berbeda dari sinetron populer lain yang mengangkat kehidupan keluarga kaya di kota besar, kisah melodramatis, atau mistis, *PPT* mengangkat dinamika kehidupan sehari-hari di pinggir kota. Pusat cerita adalah mushala At-Taufik yang diurus Bang Jack (Deddy Mizwar), mantan tukang jagal. Suatu hari, ia didatangi tiga mantan narapidana yang bertobat, Barong (Aden), Juki (Isa), dan Chelsea (Melky). Berbekal ilmu agama yang pas-pasan, Bang Jack membimbing mereka dengan bantuan Aya (Zaskia Adia Mecca) dan adik ipar Ustad Ferry (Akrie Patrio). Berbagai kisah kehidupan berputar di sekitar mushala ini (*Kompas*, 30 September 2007).
  - b. Dunia novel makin ramai. Kita bisa mencatat Dewi Lestari dengan *Supernovanya*, Ayu Utami dengan *Samanya*. Fenomena ini tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia. Buku *Harry Potter* contohnya. Kemunculannya begitu menyihir dunia. Tak ayal kini novel remaja *Belle Prater's Boy* tulisan Ruth White menyusul. Versi Indonesia dengan judul *Rahasia Embusan Angin (REA)*. Meski belum sedahsyat *Harry Potter*, *REA* patut digolongkan sebagai “an Xciting novel 4 U”. (Dari Penerbit Mizan).
2. Ceritakan kembali hikayat berikut ke dalam cerita pendek dengan bahasa masa kini!  
Alkisah maka tersebutlah perkataan Dewi Pertiwi beranak seorang laki-laki, terlalu amat jahatnya budak itu. Syahdan setinggi tujuh hasta dan lebar dadanya tiga hasta dan segala uri-uri dan tembuninya menjadi raksasa belaka. Setelah Dewi Pertiwi melihat rupa anaknya, maka segeralah dibuangkannya semuanya dengan uri-uri tembuninya dan darahnya sekalian ke laut.



Syahdan setelah dilihat oleh Batara Berahma, maka segera diambilnya dan dilihatnya. Setelah dilihatnya, maka diketahuinya, yaitu anak dewa Batara Mahawisnu, maka lalu dimandikannya dan dipeliharakannya budak itu. Maka barang siapa melihat budak itu, adalah rupanya seperti anak-anak yang berumur delapan tahun besarnya, maka dinmainya oleh Batara Berahma akan budak itu Maharaja Bomantara dan segala uri-uri tembungnya dan darahnya itu semuanya menjadi raksasa, sekaliannya menjadi menteri, seorang dinamai Patih Tomara dan seorang dinamai Patih Jarasanda dan seorang dinamai Patih saka, seorang patih Sopara dan yang kelima dinamai Patih Wira Angkasa, yang keenam Sang Pralemba. ('Hikayat Sang Boma' dalam Sanusi Pane, *Bunga Rampai dari Hikayat Lama*).

3. Penggalan cerita manakah yang ditulis berdasarkan realita sosial?
  - a. Di akhirat Tuhan Allah memeriksa orang-orang yang sudah pulang. Para malaikat bertugas di samping-Nya. Di tangan mereka tergeggam daftar dosa dan pahala manusia. Begitu banyaknya orang yang diperiksa. Maklumlah di mana-mana ada perang. Dan di antara orang-orang yang diperiksa itu ada seorang yang di dunia dinamai Haji Saleh. Haji Saleh itu tersenyum-senyum, karena ia sudah begitu yakin akan dimasukkan ke surga. Kedua tangannya ditopangkannya di pinggang sambil membusungkan dada dan menekurkan kepala ke kuduk. Ketika orang-orang dilihatnya masuk neraka, bibirnya menyanggingkan senyum ejekan. Dan ketika ia melihat orang yang masuk surga ia melambatkan tangannya, seolah hendak mengatakan 'selamat ketemu nanti' (A. A. Navis, *Robohnya Surau Kami*).
  - b. Perabumulih masih kota minyak di tengah Sumatra Selatan yang sunyi masa itu. Cuma ada satu bioskop sehingga orang-orang biasa membawa anak-anak bertamasya ke rig di luar kota mlihat mesin penimba minyak mengangguk-angguk seperti dinosaurus. Hiburan menegangkan lain adalah lutung atau siamang yang mendadak turun dari pepohonan. Bank di sana belum panjang usianya. Ayahnya menjadi kepala cabang. Mereka menempati lantai atas sebuah rumah di kota itu. Lantai bawahnya berfungsi sebagai kantor. Selain beberapa karyawan yang datang pada jam kerja, ada seorang bujang di rumah itu. Somar, begitu ayah Wis memanggil pemuda itu (Ayu Utami, *Saman*).
4. Dalam hal apakah hikayat dan novel memiliki perbedaan dan persamaan? Sebutkan masing-masing dua saja!
5. Sebutkan dua drama yang terbit setelah Indonesia merdeka! Sebutkan pula nama pengarangnya masing-masing!



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.



## Pelatihan Ujian Akhir Semester 2

### A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Fokus pementasan drama terletak pada ....
  - a. produser dan sponsornya
  - b. penulis lakon dan lakonnya
  - c. lakon dan pertunjukannya
  - d. unsur seni sastra dan seni musik
  - e. sutradara, pemain, dan kru pertunjukan
2. Setiap pementasan drama selalu melibatkan pihak-pihak berikut, **kecuali** ....
  - a. sponsor
  - b. sutradara
  - c. pemain
  - d. petugas
  - e. penonton
3. Tugas tanggung jawab sutradara dititikberatkan pada ...
  - a. mutu permainan
  - b. upaya menghidupkan peran
  - c. penyediaan fasilitas pemanggungan
  - d. pengadaan keamanan, tiket, dan penerimaan penonton
  - e. pekerjaan administratif, seperti biaya, perizinan, dan publikasi
4. Salah satu wujud penilaian atas pertunjukan drama adalah ....
  - a. Malang nasib Pak Sukibat. Ibarat peribahasa sudah jatuh tertimpa tangga. Awal tahun ini satu-satunya rumah tinggalnya ludes dilalap si jago merah.
  - b. Para Pelaku: (L) Lurah, (J) Jagabaya, C (Carik), W (Wongsokariyo) Pentas menggambarkan sebuah pendopo kalurahan. Malam hari itu Lurah sedang berbincang-bincang dengan Jagabaya dan Carik.
  - c. Begitu teriakku lepas kontrol. Hadirin bertepuk tangan. Gemuruh. Mereka seperti mendengar suara Bung Karno kembali. Jiwa mereka hidup kembali. Siap melakukan perlawanan terhadap segala ketidakadilan dan kemunafikan.
  - d. *Teater Koma* masih menerapkan pakem lama untuk lakon *Kunjungan Cinta*. Kisah yang menengahkan tarik-menarik antara cinta, dendam, moralitas, dan hasrat ekonomi disampaikan dengan alur yang sederhana, rapi, gampang dicerna, dan asyik ditonton.
  - e. Biasanya orang yang bertengkar tak dapat tidak akan melepaskan sekuat suaranya dan berkata berebut-rebut dengan tiada mempedulikan koma titik. Dalam cerita ini suatu pertengkaran yang disudahi dengan perkelahian hebat, telah berlaku dengan berbisik saja.

5. Salah satu penggalan resensi pertunjukan drama adalah ....
- Agaknya nasiblah bagi bangsa Indonesia menjadi bangsa beringas, suka mengamuk dan suka mengeroyok. Dalam sejarah politik, Belanda menamakannya *amouk partij*.
  - Buku ini merupakan kumpulan 67 kisah pendek yang mengungkap refleksi kehidupan sosial politik Indonesia, tentang kesadaran makna nilai-nilai keutamaan budi, kearifan, dan kebajikan dalam lingkaran kekuasaan yang banyak menyimpan konflik.
  - Dunia novel makin ramai. Kita bisa mencatat Dewi Lestari dengan *Supernovanya*, Ayu Utami dengan *Samannya*. Fenomena ini tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia. Buku Harry Potter contohnya. Kemunculannya begitu menyihir dunia.
  - Di akhir pertunjukan *Sidang Susila*, sebuah kloset yang ditandu oleh empat orang punggawa dalam kostum tradisi keraton, dihadirkan di ruang pengadilan. Diiringi tembang yang biasa dilantunkan dalam upacara keraton, empat punggawa itu lalu menyembah kloset itu lalu undur diri dengan berjalan jongkok.
  - Sebagai seorang pengarang muda, terkenal, dan produktif, Gola Gong berhasil mengarang banyak novel. Gola Gong, atau lebih sering disebut Gege, sangat suka berpetualang dan mencari pengalaman-pengalaman baru. Maklumlah ia masih muda. Dalam kemudaannya ini, Gola mewarnai novel-novelnya dengan petualangan dan keindahan alam.
6. Kekuatan sinekuis *Para Pencari Tuhan* (PPT) terletak pada kesederhanaannya. Berbeda dari sinetron-sinetron populer lain yang terbiasa mengangkat kehidupan keluarga kaya kota besar, berisi kisah melodramatis atau mistik yang tidak realistis, PPT justru mengangkat dinamika kehidupan keseharian rakyat jelata di pinggir kota.
- Menurut penggalan resensi di atas kelebihan sinekuis *Para Pencari Tuhan* (PPT) adalah ....
- ceritanya sederhana
  - kisah PPT bersifat mistis
  - PPT berisi kisah melodramatis
  - jalan ceritanya yang memukau penonton
  - rating dan share-nya mencapai 40,1 persen
7. Agar dapat memerankan tokoh drama, seorang aktor atau aktris harus melakukan latihan laku dramatik melalui latihan ....
- meningkatkan kepekaan
  - memanipulasi tingkah laku
  - menghidupkan dialog
  - melakukan dramatisasi
  - membayangkan improvisasi
8. Berikut ini adalah tugas-tugas sutradara, **kecuali** ....
- memilih pemain dan kru pementasan
  - menyusun rencana dan melatih pemain
  - menentukan naskah dan menafsirkannya
  - merencanakan dekorasi dan memilih musik
  - menyusun naskah yang akan dipanggungkan

9. Perhatikan penggalan drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya berikut!

Selang lama kedua orang tua itu bertambah tua dan penyakitan. Tapi mereka berhasil mengumpulkan uang persiapan penguburan mereka. Pada suatu hari mereka menunggu tukang yang mereka pesan untuk mengerjakan sesuatu apabila mereka meninggal. Segala sesuatu seperti babak pertama. Hanya kini sepeda tidak pernah lagi dipergunakan, digantung di tengah ruang, di atas mereka.

Sesudah minum

Istri : Jadi begitu?.

Suami : Itu kan?.

Istri : Habis.

Suami : Kau lupa, semua sudah. Tapi? Kalau nilai uang merosot? Kalau Chairul Umam yang lain yang mati? Kalau, ya ... kalau ini misalnya, mudah-mudahan jangan. Kalau ada pencurian?

Istri : Kebanyakan timbangan

Suami : Kenyataan

Istri : Kenyataan apa, nyatanya ini, kita sudah berhasil lagi. Kita selalu. Seperti tidak tahu bagaimana susahnyanya mengumpulkan ini..

Suami : Bukan begitu.

Pernyataan yang sesuai dengan penggalan drama di atas adalah ....

- a. drama tersebut terjadi dari satu adegan
  - b. konflik suami isteri terfokus pada masalah siapa yang meninggal lebih dahulu
  - c. dialog terjadi di sebuah ruang rumah mereka
  - d. pembaca akan mengalami kesulitan mengetahui latar ceritanya
  - e. tidak terdapat pelaku protagonis
10. Beberapa latihan berikut harus diikuti pemain drama, **kecuali** ....
- a. membaca dialog dan blocking
  - b. melakukan adegan yang sukar atau khas
  - c. dengan menggunakan perlengkapan
  - d. mengatur pentas, cahaya, dan dekorasi
  - e. gladi kotor dan gladi resik
11. Berikut yang **tidak dapat** digunakan sebagai alasan memilih pemain drama modern adalah ....
- a. kemiripan dengan peran yang akan dibawakannya
  - b. kepaiwaan dalam mengorganisasikan pementasan drama
  - c. kemampuan untuk memerankan tokoh yang dibawakannya
  - d. kesamaan bentuk fisik pemain dengan tokoh yang dibawakannya
  - e. kemiripan watak pemain dengan watak tokoh yang dibawakannya
12. Gerak pemain drama di panggung yang memberikan kesan paling kuat adalah ....
- a. duduk-duduk santai di lantai
  - b. berdiri dengan memutar tubuh
  - c. berdiri di pentas bagian belakang
  - d. duduk di kursi menghadap penonton
  - e. bergerak membelakangi penonton

13. Perhatikan penggalan naskah drama berikut!

Feri : Pukul berapa kamu akan mengantar adikmu ke tempat les?

Rima : Pukul 3 sore. Jadi, aku nanti datang belajar bersama di rumahmu agak terlambat.

Feri : Tidak apa-apa. Ayo, kita makan dulu! Jam istirahat sudah hampir habis.

Latar tempat lakon di atas adalah ....

- a. kantin sekolah
- b. ruang makan
- c. halaman rumah
- d. tempat les
- e. ruang sekolah

14. Perhatikan penggalan drama berikut!

NAKHODA Kawan, anjurkan para kelasi kerja keras! Kalau tidak, kita terdampar. Cepat! Cepat!

(Keluar)(Masuk kelasi-kelasi)

MUALIM Hai kawan-kawan, tabah, tabahlah kalian. Cepat! Cepat! Turunkan layar atas. Perhatikan suling nakhoda. Hai, angin, tiuplah sampai pecah, asal kita di laut lepas. (Masuk Alonso, Sebastian, Antonio, Ferdinand, Gonzalo, dan lain-lain).

Kalimat yang ditulis dengan huruf miring pada naskah di atas digunakan sebagai petunjuk untuk keperluan ....

- a. dialog
- b. akting
- c. blocking
- d. improvisasi
- e. perwatakan

15. Perhatikan penggalan drama Domba-Domba Revolusi karya B. Sularto berikut!

Pedagang dan Petualang tertawa. Datanglah Politikus dari dalam. Wajah dan kepalan tangannya menandakan badai amarah.

Politikus : *Maan opsir itu?*

Pedagang : *Siapa, Pak?*

Politikus : *Opsir yang dulu mengantarkan aku kemari. Aku akan perintahkan ia untuk menutup losmen ini.*

Petualang : *Tapi, Pak, bukankah losmen ini sudah ditutup untuk umum?*

Politikus : *Maksudku, losmen ini kuperintahkan untuk disita guna kepentingan perjuangan. Biar dipakai asrama.*

Apa yang dikemukakan politikus dalam dialog di atas?

- a. program perjuangannya
- b. kesalahan lawan politiknya
- c. niatnya untuk membeli losmen
- d. keberhasilannya menguasai losmen
- e. niatnya untuk mengubah status losmen

16. Dialog yang **tidak melukiskan interaksi intensif** antarpelaku cerita terdapat pada ....
- Ali : Dari kamu?  
Badu : Rumah Siti.
  - Suami : Dia bukan makelar.  
Isteri : Saya tidak peduli dia makelar atau bukan.
  - Aminah : Rumahmu bagus.  
Siti : Tapi, bapak pergi.
  - Pemimpin : Pelan-pelan, sama-sama kita angkat, mari.  
Salah Seorang : Mari, mari satukan tekad, satu ..., dua ....
  - Malin : (*muncul dengan pakaian serba mewah, dengan perilaku yang angkuh*) Akulah orang yang kaya bahkan mungkin terkaya di Indonesia. Kekayanku ada di mana-mana. Apa yang aku inginkan pasti kesampaian. Aku datang kemari hanya ingin menanamkan modal di sini Ha ha ha ha ...  
Penonton : (*koor*) Tuan, apakah Tuan yang dulu dipanggil Malin oleh penduduk Telukbayur?
17. Maka segala orang, yang duduk di Sungai Duyung itu pun mendengar kabar raja di Bintan itu terlalu baik budi pekertinya dengan tegur sapaunya akan segala rakyat.  
Penggalan hikayat di atas dapat diceritakan kembali dengan kalimat ....
- Makanya orang-orang duduk di tepi Sungai Duyung.
  - Penduduk Sungai Duyung mendengar kabar bahwa raja di Bintan itu baik budi.
  - Maka segala orang pun mendengar kabar raja di Bintan itu terlalu baik tegur sapaunya akan segala rakyat.
  - Makanya penduduk di Sungai Duyung itu pun mendengar bahwa kabar raja di Bintan itu terlalu baik budi pekerti dan tegur sapaunya.
  - Yang duduk di Sungai Duyung itu pun mendengar kabar raja di Bintan itu terlalu baik budi pekertinya dengan tegur sapaunya akan segala rakyat.
18. Alkisah maka tersebutlah perkataan Dewi Pertiwi beranak seorang laki-laki, terlalu amat jahatnya budak itu. Syahdan setinggi tujuh hasta dan lebar dadanya tiga hasta dan segala uri-uri dan tembunginya menjadi raksasa belaka.  
Penggalan hikayat di atas dapat diceritakan kembali dengan kalimat ....
- Dewi Pertiwi itu buruk rupa. Tinggi tujuh hasta, dadanya tiga hasta, tmbuni raksasa.
  - Ada seorang anak lelaki buruk rupa. Tingginya tujuh hasta, lebar dadanya tiga hasta. Tembunginya menjadi raksasa.
  - Adalah seorang anak Dewi Pertiwi. Tingginya tujuh hasta, lebar dadanya tiga hasta. Tembunginya berubah menjadi raksasa.
  - Dikisahkan oleh Dewi Pertiwi adalah seorang anak lelaki buruk rupa. Tingginya tujuh hasta, lebar dadanya tiga hasta. Tembunginya berubah menjadi raksasa.
  - Dewi Pertiwi melahirkan seorang anak lelaki yang buruk rupa. Tingginya tujuh hasta. Lebar dadanya tiga hasta. Tembunginya berubah menjadi raksasa.



19. Kata *sahibul hikayat*, ada sebuah negeri di tanah Andelas Perlembang namanya, Demang Lebar Daun nama rajanya, asalnya daripada anak cucu Raja Sulan; Muara Tatang nama sungainya.

Kata *sahibul hikayat* pada penggalan hikayat di atas berarti ....

- a. pada suatu waktu
  - b. demikian kisahnya
  - c. beginilah ceritanya
  - d. yang empunya cerita
  - e. pada zaman dahulu kala
20. Pikirannya makin tidak enak kalau mengingat soal itu. Ia memang sudah keberatan ketika suaminya dipanggil orang dari kampung Sawah untuk mengobati Pak Murad. Sebagai mantri kesehatan di sekitar itu memang tak ada- suaminya sering dimintai pertolongannya. Namun ia tahu betul bahwa Pak Murad ialah ayah Murni. Ia tahu betul baha Murni, yang sekarang menjanda karena suaminya meninggal dunia, dan suaminya saling mencintai ketika masih bujang dan gadis, mereka tidak dapat melaksanakan niat hatinya sebab Murni dipaksa kawin.

Konflik dalam cerpen di atas ialah ....

- a. kegoncangan batin dalam keluarga
  - b. kebingungan istri menghadapi cobaan
  - c. kekacauan keluarga yang bahagia
  - d. kegelisahan menantikan kehadiran suami
  - e. kecemburuan terhadap suami yang dicintai.
21. *Wajahnya kasar-keras seperti tengkorak. Kulitnya liat seperti belulang, pipinya selalu menonjol oleh susur tembakau yang ada dalam mulutnya, jalannya tegak seperti seorang maharani yang angkuh. Di Rembang, di sekitar tahun tiga puluhan, ia lebih terkenal daripada pendeta Osborn pada pertengahan tahun 1954 di Jakarta karena prestasinya menyembuhkan orang-orang sakit secara gaib (Mbah Danu, Nugroho Notosusanto).*

Karakter, watak, atau sifat pelaku pada penggalan teks di atas dapat diketahui dari ....

- a. penjelasan pengarang
  - b. dialog pelaku-pelakunya
  - c. jalan pikirannya
  - d. lukisan fisiknya
  - e. reaksi pelaku lain
22. Tiba-tiba auto Sukartono masuk pekarangan, berhenti di dekat tangga. Nyonya Eni tertegun, ketika Sukartono keluar, naik tangga, lalu kata Sukartono berolok-olok : “Ah, sudah sembuh rupanya.”

Nyonya Eni mendapat akal, “Berkat obat tuan dokter.”

*Sukartono tiada menjawab sindiran itu, katanya sambil memandangi Nyonya Eni dari atas ke bawah (Armijn Pane, **Belenggu**).*

Menurut teks di atas Sukartono adalah ....

- a. Pasangan hidup Nyonya Eni
- b. Yang mengolok-olok Nyonya Eni
- c. Dokter yang mengobati Nyonya Eni
- d. Sopir yang bekerja pada Nyonya Eni
- e. Pria yang seprofesi dengan Nyonya Eni

23. Kalau beberapa tahun yang lalu Tuan datang ke kota kelahiranku dengan menumpang bis, Tuan akan berhenti di dekat pasar. Melangkahlah menyusuri jalan raya arah barat, maka kira-kira sekilometer dari pasar akan sampailah Tuan di jalan kampungku. Pada simpang kecil ke kanan, simpang yang kelima, membeloklah ke jalan sempit itu. Dan di ujung jalan itu nanti akan Tuan temui sebuah surau tua. Di depannya ada kolam ikan, yang airnya mengalir melalui empat buah pancuran mandi. Dan di pelataran kiri surau itu akan Tuan temui seorang tua yang biasanya duduk di sana dengan segala tingkah ketuaannya dan ketaatannya beribadat. (AA. Navis)

Latar penggalan cerita di atas adalah ....

- a. dalam bus
- b. kota kecil
- c. kiri surau
- d. dekat pasar
- e. jalan kampung

24. Salah satu cerita yang disusun berdasarkan realita sosial adalah ....

- a. Sri Rama pun bertemulah dengan seekor bangau lagi minum air. Sri Rama pun bertanya kepada bangau itu katanya, “Hai bangau, adakah engkau melihat biniku dilarikan orang?” Maka kata bangau itu, “Ya tuanku Sri Rama, hamba mencahاري makanan hamba dalam benua ini, maka hamba lihat bayang-bayang pada danau itu. Nyatalah Maharaja Rawanan membawa perempuan seorang. Adapun kainnya itu kain kesumba warna keemas-emasan. Tetapi perempuan mana itu hamba tiada tahu.” (Hikayat Sri Rama)
- b. Di atas sebuah bangku di tanah lapang Espelanade kelihatan duduk seorang muda, kakinya yang sebelah diletakkannya pada yang sebelah. Bulan yang tersenyum simpul itu dilihatnya tenang-tenang, tetapi pikirannya melayang jauh entah ke mana. Syarif, demikian nama orang muda itu, termenung seorang diri memikirkan hal-hal yang telah lama lalu (Hamka, “Penjual Es Lilin).
- c. Adapun tatkala baginda dua suami isteri berjalan itu, bahwa isterinya itu telah hamil delapan bulan. Kalakian maka genaplah bulannya itu. Maka pada ketika yang baik dan hari yang baik maka tuan puteri pun hendaklah bersalan, maka katanya, “Aduh, kakanda, lemahlah rasanya segala tulang sendi hamba ini, kalau-kalau genaplah gerangan bulannya hamil hamba ini.” Hatta baginda pun berdebarlah hatinya mendengar kata isterinya itu. Seraya disambutnya isterinya, maka katanya, “Allah subhanahu wa ta’ala juga, yang amat menolong akan hambanya ini.” Maka dengan kodrat Allah subhanahu wa ta’ala seketika itu juga berputeralah tuan puteri itu seorang laki-laki dengan mudahnya juga.
- d. Alkisah maka diceritakan oleh orang yang empunya cerita ini, adapun Khojah Maimun selama ia beroleh dua ekor unggas itu, maka sehari-hari tiada khali emas datang bertimbun-timbun seperti bukit. Maka akan Khojah Maimun itu sehari-hari ia mendengarkan hikayat daripada kedua ekor burung itu, berbagai-bagai yang ajaib-ajaib dihidayatkannya.
- e. Hatta berapa lamanya ia bernazar itu, maka dengan takdir Allah hendak memperlihatkan rahmat di atas hambanya, maka saudagar Khojah Mubarak pun beranaklah seorang laki-laki terlalu baik parasnya. Maka Khojah Mubarak pun terlalulah suka cita hatinya. Maka dinamakannya anaknya itu Khojah Maimun dan dipeliharakannya dengan seperti nya.

25. Komponen naskah drama mencakup ....
- judul, penulis, daftar pelaku, keterangan setting, keterangan laku, dialog
  - judul, penulis, daftar pemain, keterangan setting, keterangan laku, dialog
  - judul, riwayat penulis, daftar pelaku, keterangan setting, keterangan laku, dialog
  - judul, penulis, daftar pelaku, keterangan setting, keterangan laku, dialog, keterangan tanggal pentas
  - judul, penulis, daftar pelaku, keterangan setting, keterangan laku, dialog, ringkasan cerita
26. Secara ekstrem, alur drama terbagi atas tiga bagian, yaitu ....
- prolog - dialog - epilog
  - pendahuluan - isi - penutup
  - sutardara - pemain - penonton
  - naskah - pementasan - pembahasan
  - perkenalan - pertikaian - penyelesaian
27. Perhatikan penggalan teks drama berikut!

Arifin C. Noer

**Kapai-Kapai**

Sandiwara 5 bagian

Para tokoh	ABU	PUTRI
	IYEM	PANGERAN
	EMAK	BEL
	YANG KELAM	PASUKAN YANG KELAM
	BULAN	KELOMPOK KAKEK
	MAJIKAN	SERIBU BULAN YANG GOYANG-GOYANG
	KAKEK	GELANDANGAN
	JIN	TANJIDOR DLL.

Komponen drama yang terdapat pada penggalan di atas adalah ....

- Judul, pengarang, panjang drama
  - Judul, pengarang, panjang drama, daftar pelaku
  - Judul, pengarang, panjang drama, daftar pelaku, keterangan latar
  - Judul, pengarang, panjang drama, daftar pelaku, keterangan latar, dialog
  - Judul, pengarang, panjang drama, daftar pelaku, keterangan latar, dialog, petunjuk laku
28. Bukan beta bijak berperni,  
pandai menggubah madahan syair.  
Bukan beta budak negeri,  
musti menurut undangan mair<sup>1</sup>.
- Ditinjau dari ciri-ciri formal dan maknanya, puisi di atas dapat dimasukkan ke dalam kelompok ....
- syair
  - mantra
  - pantun
  - kuatren
  - soneta

29. Perhatikan penggalan naskah drama berikut!

Pelaku : Aleks, Irma, Dawud

Pentas menggambarkan sebuah ruangan kamar tamu. Ada beberapa meja dan kursi. Ada sebuah pintu di sebelah kiri untuk keluar masuk. Di atas meja ada beberapa buku. Saat itu sore hari kira-kira pukul 18.00. Lampu belum dinyalakan.

01. Alek : (masuk menjatuhkan buku-bukunya di meja, dan duduk dengan kesal)  
Bing. Bing. (berhenti) Bing, Bing! (berhenti) Bong. Bong (berhenti)  
Bong. Boooooong. Huh. Bongkreng.

02. Irma : He, sudah lama?

Komponen drama yang terdapat pada penggalan di atas adalah ....

- dramatic personae*, *setting*, nomor, pelaku, dialog, dan *stage direction*
- dramatic personae*, keterangan tentang *setting*, dialog, dan *stage direction*
- dramatic personae*, keterangan tentang *setting*, nomor dialog, dialog, dan *stage direction*
- dramatic personae*, keterangan tentang *setting*, nomor dialog, pelaku, tanda titik dua (:)
- dramatic personae*, keterangan tentang *setting*, nomor dialog, pelaku, tanda titik dua (:), dialog, dan *stage direction*

30. Perhatikan penggalan drama berikut!

Rama Bargawa : Kalian anak siapa?

Anak I : Anak bapak.

Anak II : Anak emak.

Anak III : Anak orang.

Anak IV : Paman anak siapa?

Rama Bargawa : Aku yang tanya.

Anak I : Masa kita tidak boleh tanya.

Unsur drama yang dominan pada penggalan drama di atas adalah ....

- plot
- latar
- dialog
- akting
- petunjuk laku

31. Apabila banyak berkata-kata,/Di situlah jalan masuk dusta.

Ditinjau dari ciri-ciri formal dan maknanya, puisi yang sama bentuknya dengan puisi di atas adalah ....

- Di dasar air di dasar kolam/kucari jawab teka-teki alam
- Sudah gaharu, cendana pula./Sudah tahu, bertanya pula.
- Gendang gendut tali kecapi/kenyang perut senang di hati.
- Apabila banyak berkata-kata,/di situlah jalan masuk dusta.
- Selat Malaka ombaknya memecah/Pukul-memukul belah-membelah

32. tubuh biru  
tatapan mata biru  
lelaki tergulingdi jalan  
lewat gardu Belanda dengan berani  
berlindung malam  
sendiri masuk kota  
ingin ngubur ibunya.

Tema puisi di atas adalah ....

- a. kesetiakawanan
- b. cinta tanah air
- c. pendidikan
- d. keindahan
- e. kepahlawanan

33. Kaulah kandil kemerlap  
Pelita jendela di malam gelap  
Melambai pulang perlahan  
Sabar, setia selalu

Kata *kandil* dalam penggalan di atas melambangkan ....

- a. petunjuk ke jalan yang benar
- b. satuan kuat cahaya
- c. terang gelapnya ruang
- d. redup terangnya cahaya
- e. petunjuk kepada yang percaya

34. DAUN-DAUNMUDA

Tidak,  
Kupetik kemudaanmu  
Tapi kau hulur pucuk  
Lembut  
Yang menjalurkan  
Urat air  
Ke rongga

Yang dimaksud dengan “Daun-daun muda” dalam puisi di atas adalah ....

- a. Daun tumbuhan yang masih muda
- b. Para generasi muda
- c. Para wanita tuna susila
- d. Wanita-wanita cantik
- e. Kekasih

35. Salah satu bentuk prosa baru adalah ....

- a. fabel
- b. hikayat
- c. sejarah
- d. cerpen
- e. dongeng

36. Salah satu penggalan prosa lama adalah ....
- Dari timur naiklah bulan dengan senyum simpulnya ke pertengahan langit. Laksana seorang seri panggung suatu komidi yang besar mengucapkan selamat kepada penonton. Di tepi langit beraraklah awan menyisihkanm diri.
  - Pagi itu Wage membeli selemba kertas folio bergaris dan sampul surat di toko Pak RW.  
“Wah, kemajuan! Mau kirim surat kepada siapa?” komentar Pak RW.  
Wage tersipu. “Saya mau berikhtiar, Pak RW. Semoga berhasil.”
  - Sehabis makan malam aku ke salon. Aku tahu dia akan datang, dan pengetahuanku ini membikinku semakin tak sabar menantikannya. Dan sewaktu dia mengajakku naik ke tempatnya untuk mengambil buku lain, aku tahu seharusnya aku tidak menyetujuinya. Tetapi aku naik ke kamarnya.
  - Saat berjalan turun dari podium menuju kursi yang disediakan untuk pejabat partai, tamu, dan juru kampanye, dalam hati aku heran juga, mengapa aku tadi seberani itu. Apakah yang berkata-kata dan berpidato dengan suara menggelegar itu saya? Aku masih belum percaya. Aku tukang becak. Kenapa dapat selantang dan seberani itu? Apakah aku, Sutrisno yang dulu?
  - Maka pada ketika yang yang baik saat yang sempurna, pada malam empat belas hari bulan, maka bulan itu pun sedang terang tumerang, maka ketika itu isteri si Miskin itu pun beranaklah seorang anak-laki-laki terlalu amat baik parasnya dan elok rupanya. Maka dinamainya akan anaknya itu Marakarmah, artinya anak di dalam kesukaran.
37. Berikut ini adalah manfaat kritik sastra, **kecuali** ....
- memberikan sumbangan bagi penulisan sejarah sastra
  - memberikan sumbangan bagi pengembangan teori sastra
  - memberikan penilaian sastra berdasarkan teori dan sejarahnya
  - memberikan masukan kepada penerbit agar meningkatkan mutu terbitan berikutnya.
  - memberikan informasi mengenai baik-buruk, bermutu-tidak, dan asli-tidaknya karya sastra
38. Kritik sastra adalah ....
- studi yang berurusan dengan pekerjaan merumuskan, menggolong-golongkan, menganalisis, dan menilai baik-buruknya karya sastra.
  - tulisan, karangan, analisis, atau penafsiran mengenai sastra, seni, budaya, ilmu pengetahuan, filsafat, dan sebagainya.
  - karya sastra yang ditulis dalam bentuk cakapan yang dirancang untuk dipertunjukkan oleh sejumlah tokoh di atas panggung di depan publik.
  - aliran yang hendak menggambarkan segala sesuatu sebagaimana adanya tanpa tedeng aling-aling dan tanpa mempertimbangkan tata susila.
  - cara pengarang mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kemauan dengan menggunakan kata-kata

39. Buku ini merupakan kumpulan 67 kisah pendek yang mengungkap refleksi kehidupan sosial politik Indonesia, tentang kesadaran makna nilai-nilai keutamaan budi, kearifan, dan kebajikan dalam lingkaran kekuasaan yang banyak menyimpan konflik. Secara keseluruhan buku ini banyak dinikmati pembaca karena banyak mengangkat hal yang berkenaan dengan sosok masyarakat kecil yang dapat dilihat nyata dalam kehidupan yang sesungguhnya. Dengan demikian kisah yang diungkapkan serasa hadir di tengah-tengah pembaca, hidup dan dapat dirasakan.

Pernyataan yang merujuk pada keunggulan buku dalam kutipan resensi di atas ialah ....

- a. peristiwa dalam cerita mengungkap refleksi kehidupan sosial politik Indonesia
  - b. cerita ini mengungkap kesadaran makna nilai-nilai kehidupan
  - c. penyajian cerita serasa hidup dan dapat dirasakan sebagai kehidupan nyata
  - d. pengarang mengungkap kunci-kunci analisis dalam filsafat dan ilmiah
  - e. buku tersebut mengungkap peran metodologi yang dipakai dalam bagian buku
40. *Sesungguhnya hanya kalau perempuan dikembalikan derajatnya sebagai manusia, barulah keadaan bangsa kita dapat berubah. Jadi, perubahan kedudukan perempuan dalam masyarakat itu bukanlah semata-mata kepentingan perempuan. Kaum laki-laki yang insaf akan kepentingan yang lebih dari kepentingan hatinya yang loba sendiri tentu akan harus mengakui hal itu (S.T. Alisjahbana, Layar Terkembang).*

Dari penggalan di atas kita tahu bahwa pengarangnya adalah penganut aliran ....

- a. mistisme
- b. realisme
- c. idealisme
- d. naturalisme
- e. simbolisme





# Glosarium

abreviasi	: perpendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap, atau bentuk singkatan tertulis sebagai pengganti kata atau frase
afiks	: imbuhan
afiksasi	: proses pemberian imbuhan
afrikat	: bunyi hambat, misal [c] pada kata cakup
agen	: pelaku perbuatan
akhiran	: sufiks; imbuhan pada akhir kata
akhiran	: sufiks; imbuhan yang ditempatkan pada akhir kata dasar
akronim	: kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis atau dilafalkan sebagai kata yang wajar
akronimisasi	: pembuatan akronim
alomorf	: varian morfem
alveolar	: bunyi bahasa yang dihasilkan dengan mendekatkan lidah pada bagian di belakang gigi atas
ambigu	: bermakna ganda
artikel	: karya tulis lengkap dalam majalah atau surat kabar
artikulasi	: perubahan rongga mulut ketika mengucapkan bunyi bahasa
artikulator	: bagian alat ucap yang bergerak ketika mengucapkan bunyi bahasa
asimilasi	: perubahan konsonan yang berbeda menjadi sama karena berdekatan
awalan	: prefiks, imbuhan pada awal kata
awalan	: prefiks; imbuhan yang ditempatkan pada awal kata dasar
berdiskusi	: bertukar pikiran untuk memecahkan suatu masalah
bilabial	: bunyi yang dihasilkan dengan mengatupkan bibir
biografi	: riwayat hidup seseorang.
catatan kaki	: footnote, informasi singkat di kaki halaman mengenai pernyataan yang ada pada halaman tempat catatan kaki dibuat.
ceramah	: pidato mengenai sesuatu atau pengetahuan,
ceramah	: pidato yang membicarakan suatu hal, pengetahuan dan sebagainya
daftar pustaka	: kepustakaan, daftar buku yang digunakan sebagai referensi sebuah tulisan
data	: keterangan yang benar dan nyata; data yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).
debat	: pembahasan atau pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapatnya
deduktif	: bersifat deduksi
dengar pendapat	: pertemuan yang diadakan untuk mendengarkan penjelasan atau keterangan pejabat yang berwenang mengenai pelaksanaan kegiatan yang ada dalam tugas dan kewenangannya
dental	: bunyi yang dihasilkan dengan menggunakan gigi atas sebagai artikulatornya

deskripsi	: rincian, lukisan
diftong	: vokal rangkap, seperti [ai] pada kata [ramai], [au] pada kata [harimau]
digraf	: dua huruf untuk melambangkan satu konsonan, mis. <ng, ny>
dikusi kelompok	: pertemuan ilmiah yang hanya diikuti beberapa orang peserta
disimilasi	: perubahan konsonan yang sama menjadi berbeda karena berdekatan
diskusi umum	: pertemuan ilmiah yang diikuti peserta dalam jumlah besar.
diskusi	: pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah
DM	: diterangkan menerangkan; pola kata majemuk yang terdiri atas dua kata, kata pertama diterangkan oleh kata kedua
efektif	: manjur, mujarab; kalimat efektif dapat menyampaikan pesan pembicara kepada pendengar setepat-tepatnya.
eksposisi	: paparan
fakta	: segala sesuatu yang sungguh-sungguh ada atau yang benar-benar terjadi.
fonem	: satuan bunyi paling kecil yang menyebabkan perbedaan arti
frase benda	: frase nominal; frase yang berintikan kata benda
frase berkata depan	: frase preposisional, frase yang dimulai kata depan
frase eksosentrik	: frase yang intinya tidak ada di dalam salah satu unsurnya; biasanya diawali kata depan (preposisi)
frase endosentrik	: frase yang salah satu atau keduanya menjadi inti
frase idiomatik	: frase yang maknanya tidak relevan lagi dengan makna unsur-unsurnya
frase kerja	: frase verbal; frase yang berintikan kata kerja
frase keterangan	: frase adverbial; frase yang berfungsi sebagai keterangan
frase sifat	: frase ajektival, frase yang berintikan kata sifat
frase	: kelompok kata yang tidak bersifat predikatif
frikatif	: bergeseren bunyi, mis. [f] pada [fakir]
glotal	: bunyi bahasa yang dihasilkan dengan mempersempit ruang dia natara pita suara, mis. [ʔ, h]
ibid	: ibidem, sama dengan di atas
ide pokok	: gagasan utama
idiom	: gabungan kata yang maknanya tidak dapat dijabarkan dari makna unsur-unsurnya
imbuhan	: afiks; bentuk terikat yang ditambahkan pada kata dasar atau bentuk dasar
impromptu	: serta merta, (pidato) tanpa persiapan sama sekali
induktif	: bersifat induksi
informasi	: keterangan mengenai keberadaan sesuatu
informasi	: keterangan untuk menambah wawasan atau pengetahuan orang lain.
intensif	: dengan penuh kesungguhan
intonasi	: pola perubahan nada pembicara pada waktu mengucapkan kalimat atau bagian-bagiannya

kalimat aktif	: kalimat verbal yang subjeknya berperan sebagai pelaku
kalimat inti	: kalimat tunggal, aktif, positif, deklaratif yang menurunkan kalimat-kalimat lain dengan transformasi
kalimat langsung	: kalimat yang memuat ujaran seseorang
kalimat majemuk	: kalimat yang memiliki dua klausa atau lebih
kalimat mayor	: kalimat yang memiliki unsur subjek dan predikat.
kalimat minor	: kalimat yang tidak memiliki unsur subjek dan predikat
kalimat nominal	: kalimat yang berpredikatkan nomina (kata benda), ajektiva (kata sifat), atau adverbial (kata keterangan)
kalimat pasif	: kalimat verbal yang subjeknya berperan sebagai sasaran (pasien)
kalimat tidak langsung	: kalimat yang tidak memuat ujaran seseorang
kalimat transformasi	: kalimat yang sudah mengalami perubahan dari struktur intinya
kalimat tunggal	: kalimat yang memiliki satu klausa
kalimat utama	: kalimat yang memuat gagasan utama
kalimat verbal	: kalimat yang berpredikat verbal (kata kerja)
karya ilmiah	: tulisan yang memiliki nilai keilmuan
kata majemuk	: gabungan kata yang begitu padu sehingga di antara unsur-unsurnya tidak dapat disisipkan kata lain; tetapi maknanya masih dapat ditelusuri dari makna unsur-unsurnya.
kata ulang	: kata yang dibentuk dengan cara (1) mengulang bentuk dasar secara utuh (anak-anak, baik-baik, duduk-duduk), (2) mengulang sebagian bentuk dasarnya (beberapa, berkejar-kejaran, baca-membaca), (3) mengulang bentuk dasar disertai afiksasi (anak-anakan, mobil-mobilan, sebaik-baiknya), dan (4) mengulang bentuk dasar disertai perubahan (variasi) fonem (corat-coret, dibolak-balik, warna-warni). perulangan umumnya tidak mengubah makna dasar, tetapi memberi tambahan makna
kecepatan baca	: jumlah kata yang dapat dibaca dalam tempo satu menit.
kesejajaran	: dalam kalimat efektif kesejajaran tampak dari pemakaian struktur yang sama yang disusun secara urut.
kesepadanan	: keserasian antara jalan pikiran dengan struktur bahasa yang digunakan
khotbah	: pidato yang berisi ajaran agama
klausa	: kelompok kata yang sekurang-kurangnya berunsurkan subjek dan predikat dan potensial menjadi kalimat
koheren	: keterpaduan isi kalimat satu dan kalimat lain dalam paragraf
komentar	: ulasan atau tanggapan atas berita, pidato, dan sebagainya.
konfiks	: imbuhan yang ditempatkan secara serentak pada awal dan akhir kata dasar, memiliki satu fungsi dan satu arti
kongres	: pertemuan wakil (politik, sosial, profesi) untuk mendiskusikan dan mengambil keputusan mengenai suatu masalah
konsonan	: bunyi bahasa yang dihasilkan dengan menghambat arus udara yang keluar dari paru-paru

labiodental	: bunyi yang dihasilkan dengan mengatupkan gigi bawah dengan bibir atas
lafal	: cara mengucapkan bunyi bahasa
lateral	: bunyi yang terjadi dengan menggunakan lidah untuk menghambat udara dari paru-paru, misal [l]
<i>loc. cit.</i>	: loco citato, pada tempat yang telah dikutip
MD	: menerangkan diterangkan; pola kata majemuk yang terdiri atas dua kata; kata pertama memberi keterangan pada kata kedua
membaca cepat	: membaca dengan kecepatan tinggi sekaligus memahami isi bacaannya.
membaca ekstensif	: tipe membaca dengan mengambil beberapa bacaan yang memiliki kesamaan topik
membaca kritis	: membaca dengan melakukan analisis untuk menemukan kesalahan atau kekeliruan
merangkum	: mempersingkat beberapa uraian panjang ke dalam satu uraian
metatesis	: pertukaran letak fonem
metode analisis	: metode pemaparan dengan mengurai bagian-bagian dari sebuah keutuhan.
metode definisi	: metode pemaparan dengan menyajikan batasan atau konsep; dalam definisi selalu terdapat yang didefinisikan ( <i>definiendum</i> ), dan yang mendefinisikan ( <i>definiens</i> ).
metode identifikasi	: dalam eksposisi digunakan untuk menunjukkan ciri atau unsur suatu objek
metode ilustrasi	: metode pemaparan dengan menjelaskan sesuatu secara khusus atau konkret
metode klasifikasi	: metode pemaparan dengan menyajikan objek menjadi kelompok-kelompok secara rasional berdasarkan sistem tertentu.
metode perbandingan	: metode pemaparan dengan menunjukkan persamaan atau perbedaan dua tiga objek
monograf	: satu huruf melambangkan satu konsonan
morfem bebas	: morfem yang dapat berdiri sendiri dalam wacana
morfem terikat	: morfem yang selalu melekat pada morfem lain
morfem	: satuan bahasa terkecil yang maknanya relatif stabil
morfonomik	: 1 morfonomologi, 1 telaah tentang perubahan fonem akibat pertemuan morfem dengan morfem lain; 2 perubahan fonem akibat pertemuan morfem dengan morfem lain
morfologi	: ilmu bahasa yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya
narasi	: karangan yang berisi kisah atau cerita
narasi	: wacana yang berisi kisah
narasumber	: informan, yang memberi informasi, atau yang diwawancarai
nasal	: bunyi yang dihasilkan dengan mengalirkan udara melalui rongga hidung, misal [m, n, h]
notasi	: tanda atau lambang yang menyatakan bahwa bagian yang diberi tanda itu berasal dari tulisan lain.

notula	: catatan singkat mengenai jalannya persidangan (rapat) serta hal-hal yang dibicarakan dan diputuskan
op. cit.	: opere citato, dalam karya yang telah dikutip
opini	: pendapat, penilaian, kesimpulan, anggapan mengenai sesuatu
palatal	: bunyi yang dihasilkan dengan mendekatkan/menempelkan lidah pada langit-langit keras, misal [c, j]
panel	: sekelompok pembicara yang dipilih untuk berbicara dan menjawab pertanyaan di depan hadirin
panelis	: peserta diskusi panel
paragraf	: alinea; bagian bab dalam suatu karangan yang biasanya mengandung satu ide pokok, penulisannya dimulai dengan garis baru
pasien	: sasaran perbuatan
pendapat	: opini; pendapat, pikiran pendirian, anggapan, kesimpulan, atau penilaian mengenai sesuatu
penelitian	: kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyajikan data secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis
pewawancara	: yang mewawancarai narasumber
pidato	: berbicara di depan publik
pratibukti	: <i>counterargument</i> , penyampaian bukti untuk menunjukkan bahwa argumentasi lawan mengandung kesalahan
rangkuman	: ikhtisar atau ringkasan dari uraian panjang
reduplikasi	: pembentukan kata baru dengan mengulang bentuk dasar
ringkasan	: singkatan, ikhtisar
sambutan	: pidato
sanggahan	: bantahan, penolakan
semivokal	: bunyi bahasa yang mempunyai ciri vokal dan konsonan, misal [r, y, w]
simposium	: pertemuan untuk membahas prasaran-prasaran mengenai suatu pokok masalah
sisipan	: infiks; imbuhan yang ditempatkan di antara bunyi pertama dan kedua kata dasar
suku kata	: ujaran yang terjadi dalam satu hembusan napas; suku kata ditandai oleh sebuah vokal
velar	: bunyi yang terjadi dengan mendekatkan lidah pada langit-langit lunak, misal [k]
vokal	: bunyi yang dihasilkan dengan membebaskan udara keluar dari paru-paru, misal [a, i, o, u, e]
wawancara	: tanya jawab

# Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aqib, Zainal. 2006. *Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Irama Widya.
- Caraka, Cipta Loka. 2002. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius
- Damshauser, Berlolt dan Agus R. Sarjono ( ed ). 2004. *Berlolt Breeht: Zaman Buruk Bagi Puisi*. Jakarta: Horison.
- Djuharie, O. Setiawan, Suherli, 2002. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Irama Widya.
- Endarmoko, Eko. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Eneste, Pamusuk ( ed ). 2001. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Kustiawan, Nanang. 2003. *Membuat Surat Dinas/Resmi*. Surabaya: Pustaka Media.
- Marahimin, Ismail. 2004. *Menulis secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muslimin, Totok Djuroto. 2002. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Semarang: Dahara Price.
- Pane, Sanusi. 2000. *Bunga Rampai dari Hikayat Lama*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia I* . Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_ 2004. *Buku Praktis Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdiknas.
- Pedoman Pembinaan Pengembangan Bahasa. 2004. *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dari Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Irama Widya.
- Rampung , Bonne. 2005. *Fenomena Berbahasa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Siswanto, Wahyudi. 2005. *Budi Darma: Karya dan Dunianya*. Jakarta: Grasindo.
- Sitorus, Ronald H. 1993. *Kamus 2500 Peribahasa Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Soetarno. 2003. *Peristiwa Sastra Melayu Lama*. Surakarta: Widya Duta.
- Waluyo, J. Herman. 2002. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Apresiasi Puisi: Panduan untuk Pelajaran dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widyamartaya. 1990. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widyamartaya, A dan V. Sudiati. 2004. *Kiat Menulis Esai Ulasan*. Jakarta: Grasindo.



## Subjek

### A

abreviasi 20  
acting 186, 192  
adegan 223, 245  
afiks 18  
afiksasi 18  
akhiran 18, 104  
akronim 20  
akroniminasi 20  
akting 206, 214, 224  
alat ucap 8  
alfabetis 137  
alur 167, 169, 172, 190, 211, 224  
amanat 170, 183, 190, 223, 224, 269  
ambigu 26  
analisis 67  
    morfologis 103  
analitik 171, 182  
anonym 192, 273  
antagonis 252, 254  
argument 132  
argumentasi 6, 141  
arti konfiks 127  
articulator 8  
artikel 28, 40, 90, 91, 134  
artikulasi 8  
asimilasi 21  
awalan 18, 104

### B

babak 212, 223, 245, 252  
balada 201, 273  
bentuk dasar 19  
berita 120  
biografi 65  
blocking 206, 214  
budaya 198  
bunyi bahasa 12

### C

catatan kaki 148  
ceramah 38, 98  
cerita 260  
    jenaka 285  
cerita lucu 282  
cerpen 167, 169, 182, 178, 180, 240, 180,  
    190, 192, 198, 240, 242, 210, 245,  
    254, 264, 222, 250, 252, 254, 260

### D

daftar pustaka 126, 149, 152  
dagelan 172  
data 128, 152, 140, 144  
debat 141, 145  
decorator 239  
definisi 67  
deklamasi 196, 203  
deklamator 196  
deklamatrix 196  
dengar pendapat  
deskripsi 6, 12, 16, 22  
dialog 121, 169, 206, 211, 213, 214, 224, 252,  
    269, 275  
diftong 7  
diksi 200  
dinetron 166  
disimilasi 21  
diskusi 86, 94, 98, 99, 104, 109, 110, 116,  
    121, 112, 273  
    kelompok 104  
    panel 102  
distikon 201  
dongeng 281, 282  
drama 166, 176, 172, 182, 186, 192, 203, 206,  
    238, 239, 258, 264, 275, 210, 212, 213,  
    224, 230, 239, 245, 248, 254, 264, 286,  
    285

dramatic 171, 182  
    person 252, 275  
    personal 210  
dulce et utite 169  
duplikasi 18

## E

efektif 34, 38  
ejaan 12  
eksposisi 6, 54, 67  
ekspresionistis 273  
ekstensif 116, 146, 152  
elegi 201, 273  
enjambemen 196  
esai 15

## F

fable 282, 285  
fakta 128, 132, 140, 144, 152  
flash back 171  
fonem 7, 17  
    serapan 7  
fragmen 172  
frase 10, 27, 150, 20  
    adjektival 32, 34  
    adverbial 32, 34  
    benda 32  
    berkata depan 32  
    biasa 33  
    eksosentrik 32, 34  
    endosentrik 32, 34  
    idiomatic 33, 34  
    kerja 32  
    keterangan 32  
    nominal 32, 34  
    preposisional 32, 34  
    sifat 32  
    verbal 32, 34  
fungsi 32

## G

gagasan utama 11

gaya aku- an 170, 181, 190  
    bahasa 275  
    dia- an 170, 181, 190  
gazat 263, 273  
genre 201, 265  
grafem 7  
grup 239  
gurindam 201, 265, 273

## H

hikayat 188, 192, 240, 224, 250, 254, 260,  
    264, 270, 275, 279  
himne 201  
huruf 12  
hymne 273

## I

ibid 148, 152  
ide pokok 26, 34  
identifikasi 67  
idiom 150, 20  
ikhtisar 129, 29, 34  
ilustrasi 67  
imbuhan 18  
impromptu 10, 11  
indeks 126  
induktif 4  
infiks 18  
informasi 108, 120, 128, 132, 137, 140, 152  
inkonvensional 273  
intensif 123, 59, 65  
inti 32  
intonasi 10  
intrinsic 241  
irama 200  
istana sentris 188

## J

jeda 10, 196  
jenis klausa 45



**K**

kalimat 10, 150, 31, 56, 55  
aktif 69, 71  
efektif 26, 38  
inti 70, 72  
langsung 70, 72  
majemuk 45, 47, 56, 59, 69  
mayor 45, 47, 56, 59, 69  
minor 45, 47, 56, 59, 69  
nominal 58, 59  
pasif 69, 72  
penjelas 4  
tak langsung 70, 72  
topik 4  
transformasi 70, 72  
tunggal 45, 56, 59, 69  
utama 4  
verbal 58, 59

karakter 218, 224  
karmina 201, 265  
karya ilmiah 125, ilmiah 137  
karya tulis 129  
kata 9, 10, 27  
benda (nominal) 44, 47, 69  
berkonfiks 115  
bersisipan 102  
dasar 18  
kerja (verbal) 44, 47, 69  
keterangan (adverbia) 44, 47  
majemuk 150, 152  
sifat (adjektiva) 44  
tugas 44  
ulang 139, 141  
ulang 150  
ulang 19  
ulang berimbuhan 19  
ulang sebagian 19  
ulang utuh 19

kategori 32, 44  
kerangka 125, 54  
cerita 3

kesejajaran dalam kalimat 38  
kesepadanan 34  
keterangan 31, 34, 56  
ketoprak 172  
khatib 26

khotbah 121, 26, 34  
klasifikasi 67  
klausa 10, 150, 44, 47  
klimaks 67  
koheren 4  
komentar 122  
konfiks 115, 129, 127, 18, 104  
konflik 31, 222, 224  
kongres 98  
konsonan 7, 8, 9, 12  
kramagung 214  
kronologis 177  
kru 206, 245, 254  
kuantren 273  
kuatren 201  
kuin 201, 273  
kut'ah 263, 273  
kutipan 137, 138  
kutipan langsung 138

**L**

lafal 10  
baku 10  
lakon 245, 248, 264  
lampiran 126  
laporan 56  
latar 167, 182, 178, 181  
latar 43, 218, 224, 260, 223, 224, 254, 270  
legenda 282, 285  
loe. Eit 148, 152  
logis 30, 39

**M**

makna 10  
mantra 201, 265, 273  
masnui 263, 273  
mbeling 173  
membaca 100, 104  
ekstensif 111  
menyunting 180  
merangkum 29, 108  
meringkas 29, 95  
metatesis 21  
metode analisis 68, 72  
eksposisi 68

identifikasi 68, 72  
ilustrasi 68, 72  
klarifikasi 68, 72  
perbandingan 68, 72  
mite 282, 285  
moderator 86, 99  
moral 198  
morfem 17  
    bebas 18  
    terikat 18  
morfonemik 21  
morfologis 18, 102, 115  
muktamar 98  
musisi 239  
musyawarah 98

## N

narasi 6, 30, 34, 43, 47  
    ekspositiris 31  
    sugestif 31  
naratif 30  
nilai budaya 169, 172  
    moral 169, 172  
    religi 198  
    religius 169, 172  
    social 169, 172  
non morfologis 18  
notula 113, 117  
notulen 113  
novel 178, 182, 270, 279, 285

## O

objek 6, 31, 34, 44, 87  
ode 201, 273  
op. eit 148, 152  
opini 132

## P

panel 98, 104  
panelis 102  
panggung 223, 265  
pantun 201 265, 273  
parafrase 137  
paragraph 11

paragraph 4  
pelaku 178, 211  
pelengkap 34  
pelipur lara 285  
peluluhan fonem 21  
pemain 238, 245, 254  
pemenggalan kata 10  
pementasan 238, 239, 245, 258, 264  
pendapat 51, 120, 132  
pendekatan impresionistis 16  
    realistis 16  
pengalaman 3, 14, 22, 50  
pengarang 260  
penggantian morfem 21  
penghilangan bunyi 21  
penokohan 181  
penonton 238  
perbandingan 67  
perbuatan 43  
peristiwa 178  
persuasif 145  
pidato 14, 22, 56  
pikiran penjelas 4  
plot 170, 186, 190  
poetry reading 196  
point of view 170, 181, 190  
pola alamiah 68  
    khusus-umum 4, 68  
    klausa 44  
    klimaks 68  
pratibakti 145  
predikat 26, 34, 44, 56  
prefiks 18  
preposisi 32  
produsen 245, 254  
produser 238  
prolog 269, 275  
property 206, 214, 224  
prosa 253, 265, 275  
    naratif 177, 187  
proses morfonemik 21  
    morfologis 17  
protagonis 252, 254  
puisi 196, 275  
    inkonvensional 203  
    konvensional 203  
    terikat 203

**R**

rangkuman 41, 129  
rapat 98  
realistik 273  
realita social 242  
regresif 171  
resensi 265, 268, 274, 278  
ringkasan 90, 129, 137  
romantik 273  
rubaiyat 263, 273

**S**

sage 282, 285  
sajak 200  
sambutan 2, 11, 121  
sandiwara 166, 172  
sanggahan 122, 145  
sastra lama 208, 290  
satire 201, 273  
sejarah 282  
    melayu 282  
sektet 273  
seminar 109, 110, 112, 122  
septima 201  
setting 170, 186, 190, 180, 190, 192, 198,  
    240, 242, 181, 211, 240, 252  
*setting* 210, 211, 214  
simposium 98  
sinetron 172  
sinopsis 208, 268  
sisipan 18, 104  
social 198  
sonata 201  
septima 273  
*stage direction* 211  
stage direction 252, 269, 275  
stansa 201, 273  
subjek 26, 34, 44, 56, 69  
sudut pandang 170, 183, 240  
    pengarang 181  
sufiks 18

suku kata 9, 10  
    terbuka 9  
    tertutup 9  
sutradara 206, 218, 245  
syavi 164, 165

**T**

talibun 265  
tanggapan 50, 110, 112, 122  
teks 56  
tema 170, 190, 181, 183, 223, 224, 254, 269  
tempat 43  
terzina 273  
tipografi 273  
tokoh 167, 181, 260, 270  
topik 3, 54, 125, 138, 28, 181, 269  
topografi 200  
trigonis 252, 254

**U**

ujaran 214  
umum-khusus 67  
unsure 47

**V**

variatif 34, 39  
vokal 7, 8, 12  
    belakang 8  
    bundar 8  
    depan 8  
    fungsi 8  
    rendah 8  
    sedang 8  
    tak bundar 8  
    tengah 8  
    rangkap 7  
waktu 43  
watak 222  
wawancara 214  
wawancara 50, 51, 59, 64, 65, 121  
wayang 172

## Pengarang

**A**

akhadiah 26  
alur 56

**K**

keraf 67, 122, 144, 145

**N**

nasution 10

**P**

parera 26







Piawai Berbahasa

**Cakap**

**Bersastra Indonesia**

untuk SMA/MA Kelas XI

**Piawai Berbahasa Cakap Bersastra Indonesia** merupakan buku pelajaran bagi siswa-siswi SMA/MA yang terdiri atas lima jilid. Buku ini menuntun kita untuk dapat berbahasa dan bersastra Indonesia yang baik dan benar. Cakupan materi dalam buku ini dikemas secara menarik dengan harapan agar mudah dipahami. Berbagai aspek dalam buku ini meliputi ulasan materi serta uji kompetensi dan tugas.

Karakteristik seri buku **Piawai Berbahasa Cakap Bersastra Indonesia** adalah sebagai berikut.

- **Tujuan Pembelajaran** merupakan tujuan yang akan dicapai siswa dalam mempelajari setiap bab.
- **Ulasan Materi** disampaikan secara lugas dan mudah dipahami oleh siswa.
- **Ilustrasi** yang menunjang penyampaian materi.
- **Tugas** berfungsi sebagai ajang latihan bagi siswa untuk lebih memahami konsep yang ada.
- **Rangkuman** berisi ringkasan materi yang telah diulas setiap bab.
- **Refleksi** memuat simpulan sikap dan perilaku yang harus diteladani.
- **Evaluasi, Pelatihan Ulangan Akhir Semester 1, dan Pelatihan Ulangan Akhir Semester 2** untuk menguji siswa tentang pemahaman terhadap materi yang diberikan.
- **Glosarium** memuat istilah-istilah penting dalam teks disertai penjelasan arti istilah tersebut.
- **Indeks** merupakan daftar kata-kata penting yang diikuti dengan nomor halaman kemunculan.

ISBN : 978-979-068-906-0 (No. jil lengkap)

ISBN : 978-979-068-908-4

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 81 Tahun 2008 Tanggal 11 Desember 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

**Harga Eceran Tertinggi: Rp16.885,-**